



**DELINKUENSI PADA REMAJA PUTRI YANG
DITINGGAL AYAH**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh

Driya Ariyani Yutika

1511410053

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 Januari 2015



Driya Ariyani Yutika

1511410053

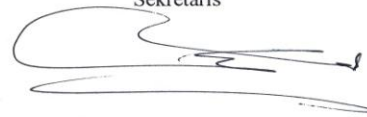
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Delinkuensi Pada Remaja Putri yang Ditinggal Ayah” ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2015.

Panitia:


Ketua

Dr. Sutaryono, M.Pd
NIP. 19570825 198303 1 015


Sekretaris


Dr. Edy Purwanto, M.Si
NIP. 19630121 198703 1 001


Penguji Utama


Andromeda, S.Psi., M.Psi
NIP. 19820531 200912 2 001

Penguji Kedua


Dr. Sri Maryati Deliana, M.Si
NIP. 19540524 198203 2 001

Pembimbing Utama


Sugiariyanti, S.Psi., M.A
NIP.19780419 200312 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Be your self, love your self and always work to better your self (Hitam Putih)

Ketika usaha dan pengorbananmu tidak dihargai, itu hal yang biasa. Teruslah berusaha hingga menjadi yang luar biasa (Penulis)

Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap (Q.S. 94:6-8)

Believe in your self, don't rely on other, thence you'll know how great you
(Penulis)

Hidup adalah sebuah tantangan, maka hadapilah. Hidup adalah sebuah lagu, maka nyanyikanlah. Hidup adalah sebuah mimpi, maka sadarilah. Hidup adalah sebuah permainan, maka mainkanlah. Hidup adalah cinta, maka nikmatilah
(Bhagawan Sri Sthya Sai Baba)

Persembahan :

Untuk Bapak, Ibu, dan Kakak

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "DELINKUENSI PADA REMAJA PUTRI YANG DITINGGAL AYAH".

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan baik materi maupun moril. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Dr. Edy Purwanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Ibu Andromeda, S.Psi., M.Si selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan mendampingi selama menjalani perkuliahan.
4. Ibu Sugiariyanti, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Sri Maryati Deliana, M.Si dan Ibu Andromeda, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Penguji yang telah memberi masukan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Jurusan Psikologi, atas semua ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama penulis menjalani studi.
7. Seluruh Staf administrasi/pengajaran, atas bantuan yang diberikan untuk memperlancar studi penulis.
8. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, Kakak dan A.A terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, doa dan dukungan yang diberikan selama ini. Terima kasih juga karena telah memberikan kepercayaan yang besar selama ini.
9. Teman-temanku dan teman-teman Psikologi Angkatan 2010 terima kasih atas pelajaran hidup dan kebersamaan yang telah kalian berikan selama ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan disini yang turut membantu kelancaran penyusunan skripsi.

Penulis menyadari akan kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan senang hati penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun guna kemajuan penulis. Akhir kata Wabillahi Taufik Wal Hidayah. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 22 Januari 2015

Penulis

ABSTRAK

Yutika, Driya Ariyani. 2015. *Delinkuensi Pada Remaja Putri yang Ditinggal Ayah*. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Sugiariyanti, S.Psi., M.A.

Kata kunci: delinkuensi, remaja putri, ditinggal ayah

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena delinkuensi pada remaja putri semenjak ditinggal oleh figur ayah. Remaja putri dinilai lebih berorientasi pada relasi dan perasaan sehingga membuat mereka mudah terpengaruh hal negatif, terlebih pada remaja putri yang berorang tua tunggal menyebabkan kurangnya perhatian karena orang tua tunggal harus berperan ganda dalam mencari nafkah dan mendidik anak-anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran delinkuensi yang dilakukan oleh remaja putri beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini melibatkan dua orang remaja putri berusia 14 dan 16 tahun yang memiliki kecenderungan delinkuen dan ditinggal oleh ayah di Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan secara studi kasus dengan menggunakan metode pengumpulan data, yakni: wawancara dan observasi.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni mengeceknya dengan berbagai sumber data yang diperoleh dari narasumber utama maupun narasumber sekunder. Berdasarkan hasil temuan yang didapat bahwa kedekatan remaja putri lebih mengacu pada figur ayah yang dinilai sebagai sosok pelindung, pemberi rasa aman dan adanya keterikatan ekonomis, sehingga kehilangan figur seorang ayah membuat remaja putri mencari perlindungan dengan bergabung dalam *peer group* atau mendapatkannya dari kekasihnya. Ditambah kesibukan ibu tunggal yang berperan ganda dalam mencari nafkah dan mengasuh anak-anaknya, menjadikan remaja putri merasa kurang akan perhatian, sehingga lebih sering mencari perhatian di luar rumah. Disamping itu lingkungan luar, dimana dan dengan siapa mereka biasanya bergaul juga turut berperan dalam pembentukan delinkuensi. Lingkungan dan warga sekitar rumah yang kurang nyaman dan tidak adanya teman sebaya juga menjadi pemicu narasumber untuk mencari teman di luar lingkungan tersebut. Temuan lain dalam delinkuensi pada remaja putri yakni pada faktor yang mempengaruhinya meliputi jumlah saudara kandung dan adanya anak kesayangan. Jumlah saudara kandung membuat ibu tunggal harus membagi perhatiannya, semakin banyak saudara kandung maka semakin banyak pula perhatian yang terbagi dan adanya anak kesayangan dari pihak ibu juga membuat remaja putri merasa iri dengan saudaranya sendiri sehingga mencari perhatian di luar rumah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB	
2. LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Delinkuensi Pada Remaja Putri.....	11

2.1.1	Pengertian Delinkuensi	11
2.1.2	Faktor - faktor Penyebab Delinkuensi.....	12
2.1.3	Bentuk-bentuk Delinkuensi.....	16
2.1.4	Jenis-jenis Delinkuensi.....	18
2.1.5	Karakteristik Remaja Delinkuen	24
2.2	Remaja Putri.....	25
2.2.1	Pengertian Remaja	25
2.2.2	Karakteristik Remaja Putri.....	26
2.3	Orang Tua Tunggal.....	28
2.3.1	Pengertian Orang Tua Tunggal	28
2.3.2	Peran dan Hubungan Ayah dengan Remaja Putri.....	28
2.4	Kajian Pustaka.....	30
2.5	Kerangka Berpikir	33
BAB		
3.	METODE PENELITIAN	39
3.1	Jenis Penelitian.....	39
3.2	Desain Penelitian.....	39
3.3	Unit Analisis.....	40
3.4	Sumber Data.....	41
3.4.1	Narasumber Utama Penelitian	41
3.4.2	Narasumber Sekunder Penelitian	42

3.5	Metode dan Alat Pengumpulan Data.....	43
3.5.1	Wawancara	43
3.5.2	Observasi.....	45
3.6	Analisis Data	46
3.7	Keabsahan Data.....	47
BAB		
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1	Setting Penelitian	50
4.1.1	Orientasi Kancah Penelitian.....	50
4.2	Proses Penelitian	53
4.2.1	Melaksanakan Wawancara dan Observasi Awal	53
4.2.2	Melakukan Studi Pustaka	54
4.2.3	Studi Situasi Nyata di Lapangan	54
4.2.4	Menyusun Pedoman Wawancara	55
4.2.5	Pelaksanaan Penelitian	55
4.2.6	Kendala Dalam Penelitian.....	56
4.2.7	Koding.....	56
4.3	Temuan Penelitian.....	58
4.3.1	Temuan Pada Narasumber Primer ke-1.....	58
4.3.2	Temuan Pada Narasumber Pendukung Pada Narasumber ke-1	66
4.3.3	Temuan Pada Narasumber Primer ke-2.....	83

4.3.4	Temuan Pada Narasumber Pendukung Pada Narasumber ke-2	92
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	104
4.4.1	Narasumber Primer ke-1	105
4.4.2	Narasumber Primer ke-2	109
4.4.3	Karakteristik dan Jenis Delinkuensi Pada Narasumber	113
4.4.4	Hubungan Ayah dengan Remaja Putri	115
4.4.5	Dinamika Psikologis	116
4.5	Keterbatasan Penelitian.....	125
BAB		
5.	PENUTUP	126
5.1	Simpulan	126
5.2	Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA		129
LAMPIRAN		132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Unit Analisis Delinkuensi Pada Remaja Putri yang Ditinggal Ayah.....	41
4.1 Temuan Pada Narasumber 1.....	82
4.2 Temuan Pada Narasumber 2.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Dinamika Psikologis Delinkuensi Pada Remaja Putri yang Ditinggal Ayah.....	34
4.1 Dinamika Psikologis Pada Narasumber IK.....	117
4.2 Dinamika Psikologis Pada Narasumber MG.....	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Persetujuan.....	133
2. <i>Interview Guide</i>	135
3. Verbatim Narasumber Primer ke-1.....	138
4. Verbatim Narasumber Sekunder Pada Narasumber ke-1	164
3. Kartu Konsep+Keabsahan Data Narasumber Utama ke-1	206
4. Kartu Konsep+Tema Narasumber Utama ke-1	219
5. Verbatim Narasumber Primer ke-2.....	233
6. Verbatim Narasumber Sekunder Pada Narasumber ke-2	254
7. Kartu Konsep+Keabsahan Data Narasumber Utama ke-2.....	279
8. Kartu Konsep+Tema Narasumber ke-2.....	291

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Tidak hanya terjadi perubahan fisik saja namun juga perubahan psikologis yang menyertainya. Menurut Mulyono (1993:16), dalam masa ini seakan-akan remaja berpijak antara dua kutub, yaitu kutub yang lama (masa kanak-kanak) yang akan ditinggalkan, dan kutub yang baru (masa dewasa) yang masih akan dimasuki. Keadaan yang belum pasti ini sering menimbulkan masalah pada diri remaja itu sendiri dan pada masyarakat sekitarnya, sebab pribadinya belum terbentuk secara stabil dan matang.

Masa remaja juga merupakan masa pencarian identitas diri sehingga tidak dapat terlepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhan itu. Pada masa transisi tersebut, tidak sedikit remaja yang mengalami konflik batin yang menggelisahkan dirinya, baik karena faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari situasi atau lingkungan. Masing-masing faktor tersebut saling mempengaruhi dan ikut menentukan ciri individual seseorang sebagai seorang pribadi yang baik atau pribadi yang buruk. Salah satu bentuk pribadi yang buruk dari remaja, yakni adanya kecenderungan untuk bertindak delinkuensi atau sering disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* merupakan suatu hal yang menarik untuk dibahas, kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Menurut etiologi (Basri, 1996:13) "kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain". Kartono (2014:7) menambahkan istilah "kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal".

Menurut Basri (1996:5) jika remaja memiliki komponen hereditas (keturunan) dan faktor konstitusi (berkaitan dengan kondisi kejiwaan) yang tidak menyenangkan kemudian dilengkapi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar diri individu yang tidak menyenangkan, maka sangatlah besar kemungkinan remaja memiliki kondisi potensial yang merugikan yang pada saatnya kelak akan menjadi anak yang nakal.

Di era globalisasi ini, tindak kenakalan remaja lebih meningkat dan lebih variatif. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman diiringi dengan semakin canggih teknologi. Pergaulan yang semakin bebas dilakukan tidak hanya oleh remaja putra namun juga remaja putri. Banyaknya *gadget* yang muncul juga dapat membuat remaja lebih mudah dalam hal komunikasi dengan teman-temannya maupun dengan orang asing yang belum mereka kenal melalui berbagai media sosial. Melalui media sosial ini, para remaja dapat mengakses dunia luar yang belum mereka kenal. Apabila

para remaja tidak berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman, maka tidak jarang mereka terbawa arus negatif yang merugikan dirinya sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mulyono (1993:25) bahwa kenakalan remaja disebabkan karena tidak ada integrasi harmonis dan penyesuaian diri yang wajar sehingga menjadi problema sosial yang terjadi karena beberapa faktor, seperti: bertambahnya jumlah penduduk, penemuan-penemuan baru dalam proses modernisasi teknologi, pertentangan-pertentangan dalam masyarakat dan pengaruh kebudayaan barat yang masuk yang bertentangan dengan budaya sendiri.

Berdasarkan data polrestabes Semarang yang ditulis oleh Radlis (2013) menyatakan bahwa total kejahatan yang terjadi di Semarang pada 2013 mencapai 3.232 kasus. Jumlah tersebut terdiri atas 2.797 kasus kriminal umum dan 435 kriminal khusus. Tindak pencurian motor mendominasi dari jumlah tersebut sebanyak 530 kasus. Mayoritas pelaku kriminal justru masih remaja berumur 16-25 tahun. Data lain dalam vivanews yang ditulis oleh Aquina (2013) aksi brutal geng motor XTC alias *Exalt To Coitus* pimpinan Klewang kerap membuat keonaran dan anggota mereka tidak hanya laki-laki, tak sedikit pula remaja perempuan yang ambil bagian dalam sejumlah aksi geng motor tersebut, seperti pada Kamis 16 Mei 2013, polisi menangkap dua remaja putri anak buah Klewang yang merupakan anggota geng motor *Ladies Sexy Road* atau Laser dan keduanya memaparkan bahwa setiap remaja perempuan yang ingin masuk geng motor khusus perempuan harus bersedia digauli Klewang. Aksi brutal lain yang dilakukan oleh remaja perempuan yakni seperti

pengeroyokan dan penyiksaan terhadap remaja perempuan lainnya yang dilakukan oleh geng motor Cewek Macho Performance (CMP) di Bali dan geng Nero di Pati, Jawa Tengah.

Hal diatas menunjukkan bahwa kenakalan pada remaja putri hampir sama dengan kenakalan yang dilakukan oleh remaja laki-laki, sehingga remaja putri juga dinilai beresiko untuk terpengaruh hal-hal negatif terlebih jika mendapat pengaruh buruk dari teman sebaya. Santrock (2007:79) menyebutkan "remaja perempuan lebih berorientasi pada relasi daripada remaja laki-laki sehingga banyak upaya dilakukan untuk tetap menjaga relasi dengan teman sebayanya meskipun teman sebayanya tersebut berpotensi memiliki pengaruh negatif bagi diri remaja tersebut". Santrock (2007:235) juga menyebutkan bahwa "masalah-masalah perilaku yang sering menyebabkan remaja dirujuk ke klinik untuk menjalani penanganan kesehatan mental adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan perasaan tidak bahagia, sedih atau depresi yang berdasarkan persentase lebih tinggi remaja perempuan daripada remaja laki-laki".

Banyak hal yang membuat delinkuen pada remaja putri, baik dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan luar (faktor eksternal). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya faktor internal meliputi faktor keturunan dan faktor konstitusi yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi keluarga, komunitas dimana remaja berada dan lingkungan sekolah. Ada pula faktor internal lain, yakni pubertas dini juga dapat membuat anak

perempuan lebih mudah terkena pengaruh buruk dari temannya. Sukmasari & Sulaiman (2013) memaparkan penelitiannya yang dilakukan di kota Jakarta, berdasarkan wawancara 2.600 anak perempuan dan orang tua mereka ketika si anak berumur 11, 13, dan 16 tahun. Sebanyak 16 persen anak dilaporkan mengalami menstruasi lebih awal. Mereka juga memiliki tingkat kenakalan dan depresi lebih tinggi, bahkan ketika sahabatnya cenderung melakukan sesuatu yang menyimpang, mereka lebih mungkin ikut melakukannya.

Pada remaja putri yang memiliki kekurangan baik fisik, materi maupun dalam hal lain, lingkungan teman sebaya akan cenderung melakukan penolakan terhadapnya dan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan. Remaja putri yang mendapatkan penolakan akan cenderung melakukan hal-hal negatif untuk mendapat perhatian dari lingkungan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Santrock (2007:57) yakni sejumlah ahli teori menekankan pengaruh negatif dari kawan-kawan sebaya bagi perkembangan anak dan remaja. Bagi beberapa remaja, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan bersikap bermusuhan. Disamping itu, pengalaman ditolak dan diabaikan oleh kawan-kawan sebaya berkaitan dengan masalah kesehatan mental dan masalah kejahatan di masa selanjutnya.

Remaja putri yang dibesarkan dalam keluarga yang berada tentunya lebih beruntung daripada remaja putri yang dibesarkan dalam keluarga miskin karena secara materi semua kebutuhan pasti terpenuhi namun orang tua sering salah dalam

memanjakan anaknya dengan memberi materi yang berlebih yang justru kurang baik bagi perkembangan remaja. Seperti penelitian Hammer (dalam Gunarsa & Gunarsa, 2009:263) melakukan survei pada suatu kota di negara barat terhadap isi tas remaja putri, mendapatkan bahwa umumnya isi tas mereka adalah kosmetik dari merk terkenal, telepon genggam, dompet berisi lembar uang Rp10.000 dan Rp20.000, bahkan ada beberapa remaja sudah memiliki kartu kredit. Santrock (2007:37) menambahkan dalam sebuah studi terhadap 819 anak berusia 10 sampai 14 tahun yang tidak mendapat pengawasan orang tua, baik yang dipantau maupun yang tidak, memperlihatkan kenakalan, penggunaan obat dan alkohol, serta masalah di sekolah.

Bagaimanapun juga remaja belum dapat dikatakan dewasa sehingga masih membutuhkan pengawasan dan arahan orang tua dalam setiap perkembangannya. Mulyono (1993:16) menjelaskan "remaja berada dalam masa pertentangan "*sturm and drang*" dengan ciri sering dan mulai timbul sikap menentang dan melawan terutama dengan orang-orang terdekat, seperti orang tua dan guru."

Pada remaja yang hanya memiliki orang tua tunggal tentunya akan merasa kehilangan salah satu sosok sebagai panutannya di masa mendatang. Orang tua tunggal baik itu ibu maupun ayah, secara tidak langsung akan memerankan dua peran sekaligus. Mulyono (1993:27) menambahkan "perceraian orang tua membawa konsekuensi yang kejam bagi anak, pada satu pihak anak mengharapkan kehadiran lengkap dari orang tua tetapi kenyataannya anak terpaksa menerima keputusan itu dan memilih alternatif yang berat (ikut ayah atau ibu)". Begitu pula dengan kematian

salah satu orang tua atau keduanya bisa berakibat fatal jika masa depan anak menjadi terlantar, kurang mendapat kasih sayang dan tidak memperoleh tempat bergantung hidup yang layak. Santrock (2007:201) menambahkan "terlebih pada ibu tunggal yang bercerai dan miskin cenderung lebih tertekan dibandingkan para ibu yang berasal dari kelas menengah, mereka seringkali kurang memberikan dukungan, pengasuhan dan keterlibatan dalam kehidupan anak-anaknya sehingga memungkinkan anaknya untuk menjadi nakal".

Baik ayah maupun ibu sama-sama memiliki peran penting bagi perkembangan remaja. Ayah sebagai pencari nafkah tulang punggung keluarga dan ibu sebagai pengurus rumah tangga. Ketiadaan figur ayah sebagai pencari nafkah tulang punggung keluarga membuat ibu tunggal harus memainkan peran ayah sebagai pencari nafkah tulang punggung keluarga dan juga mendidik anak yang tentunya tidak mudah dilakukan sekaligus. Hal ini tentunya menyita waktu ibu tunggal untuk mengasuh anaknya dan dapat menyebabkan kurangnya komunikasi dengan anak. Mulyono (1993:27) menegaskan "tidak adanya komunikasi yang sehat dalam keluarga (*empty shell family*) dapat menyebabkan kenakalan pada remaja karena merasa tidak adanya perhatian".

Ayah juga memiliki peran penting bagi perkembangan remaja terutama remaja putri yang mana ayah sebagai pemimpin rumah tangga dapat memberikan rasa aman kepada remaja putri. Sehingga kehilangan sosok ayah secara otomatis remaja putri juga akan merasa kehilangan rasa aman tersebut dan berusaha mencari rasa

aman kepada ibu atau orang lain. Nugroho (2011) yang memaparkan tentang remaja berusia 17 tahun yang setelah kematian ayahnya karena bunuh diri membuat hidupnya berantakan, ia terlihat penurut dari luar namun batin dan pikirannya penuh konfrontatif.

Berdasarkan hasil temuan melalui studi pendahuluan di lapangan tepatnya di Kecamatan Candisari Semarang, peneliti mendapatkan dua subjek yang mengalami delinkuensi dan memiliki orang tua tunggal. Kedua subjek penelitian merupakan remaja putri yang berinisial IK berusia 14 tahun dan MG berusia 16 tahun. IK adalah seorang remaja putri yang duduk di bangku SMP yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Subjek diasuh oleh ibu tunggal karena kedua orang tuanya sudah berpisah. Semenjak ayahnya pergi, subjek mulai menunjukkan sikap delinkuensinya, seperti suka mencuri barang milik orang lain karena iri ingin memiliki barang tersebut, suka membolos sekolah, pulang malam, pergaulan bebas dan berani membentak ibunya. Sebelumnya IK merupakan anak yang polos dan biasa saja seperti anak lain pada umumnya.

Subjek yang kedua berinisial MG (16 tahun) adalah seorang remaja putri yang dikeluarkan dari sekolah sehingga tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena ia terjerumus dalam pergaulan bebas, suka ke *club* malam, ikut gang motor dan minum-minuman keras. Akibat dari pergaulan bebas tersebut MG hamil. Ayah MG sudah meninggal sejak ia kelas 6 SD. Setelah anaknya meninggal MG mulai sering keluyuran keluar rumah. Ia juga terkenal

sebagai remaja putri yang urakan dan sering terlibat pertengkaran dengan sesama remaja putri lain.

Penelitian dengan judul "Delinkuensi Pada Remaja Putri yang Ditinggal Ayah" penting dilakukan. Hal ini dilakukan karena kenakalan remaja merupakan hal yang tidak umum dilakukan oleh remaja putri sehingga peneliti menjadikan remaja putri sebagai karakteristik utama dalam penelitian ini. Remaja putri dinilai lebih berorientasi pada relasi dan perasaan sehingga mudah terpengaruh hal negatif, terlebih pada remaja putri yang telah ditinggalkan salah satu orang tua yakni ayah akan merasa kehilangan sosok panutan di masa depan karena hilangnya salah satu peran orang tua yang harus dirangkap oleh orang tua tunggal. Ibu tunggal akan kesulitan membagi waktu dalam hal menafkahi dan mendidik anaknya karena hanya dilakukan seorang diri sehingga remaja akan merasa kurang perhatian dan mencari perhatian di luar lingkungan rumah. Peneliti ingin memaparkan bagaimana gambaran delinkuensi pada remaja putri yang mengalami delinkuen semenjak ditinggal ayah dan pengasuhan dilakukan oleh ibu tunggal beserta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya delinkuensi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, yaitu remaja putri yang mengalami delinkuensi semenjak ditinggal ayah dan mengalami pengasuhan ibu tunggal. Maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran delinkuensi pada remaja putri yang ditinggal ayah?

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi delinkuensi pada remaja putri yang ditinggal ayah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran delinkuensi pada remaja putri yang ditinggal ayah
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab delinkuensi pada remaja putri yang ditinggal ayah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi psikologi terutama pada psikologi perkembangan dan psikologi sosial serta memperkaya penelitian yang telah ada dan juga dapat memberi gambaran mengenai delinkuensi pada remaja putri terutama yang ditinggal ayah dan mengalami pengasuhan ibu tunggal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para orang tua khususnya bagi ibu tunggal yang memiliki remaja putri mengenai delinkuensi pada remaja putri maka diharapkan orang tua dapat mengerti dan memahami delinkuensi sehingga dapat mendidik dan memperhatikan perkembangan anaknya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Delinkuensi Pada Remaja Putri

2.1.1 Pengertian Delinkuensi

Kenakalan remaja atau biasa disebut delinkuen dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa latin *Juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja, sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa latin "*delinquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, membuat ribut, pengacau peneror dan lain sebagainya.

"Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk kenakalan remaja yang berefek pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal." (Kartono, 2014:7)

Menurut etiologi (dalam Basri, 1996:13) "kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain." Simandjuntak (dalam Basri, 1996:13) memberikan pengertian sebagai "perbuatan dan tingkah laku, perkosaan terhadap norma-norma hukum pidana dan pelanggaran terhadap kesusilaan

yang dilakukan oleh anak-anak." Sarwono (2002:253) menambahkan bahwa "kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana, bahwa kenakalan remaja suatu tindakan anak muda yang dapat merusak dan mengganggu, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain."

Hurlock (2002:209) menyatakan kenakalan remaja adalah "tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, tindakan tersebut dapat membuat seorang individu yang melakukannya masuk penjara." Santrock (2007:255) juga mengungkapkan "kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian)."

Berdasarkan teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan delinkuensi adalah perilaku, aktivitas yang dilakukan oleh remaja yang menyimpang dari norma-norma masyarakat, melanggar hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku hingga tindak kriminal yang mengganggu ketentraman diri sendiri maupun orang lain.

2.1.2 Faktor-faktor Penyebab Delinkuensi

Menurut Rice (dalam Gunarsa & Gunarsa, 2009:273-278) penyebab kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a. Faktor Sosiologis

Merupakan faktor eksternal yang menunjang terjadinya kenakalan remaja,

sehingga dapat dikatakan adanya suatu lingkungan yang delinkuen yang mempengaruhi remaja tersebut. Termasuk di dalamnya adalah latar belakang keluarga, komunitas dimana remaja berada, dan lingkungan sekolah.

Keluarga darimana remaja berasal dapat mempengaruhi kemungkinan remaja menjadi delinkuen atau tidak. Keluarga yang kurang memiliki kohesivitas (kekurangdekatan hubungan antar anggota keluarga), hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga, merupakan suatu prediktor akan kemungkinan timbulnya delinkuensi.

Komunitas tempat remaja berada juga mempengaruhi remaja tersebut, termasuk diantaranya adalah nilai-nilai yang dipercayai oleh komunitas tersebut. Komunitas yang menekankan nilai-nilai hedonisme membuat remaja melakukan apapun untuk memuaskan dirinya, sedangkan komunitas yang menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kerja keras akan mempengaruhi remaja dalam mengambil suatu tindakan.

Sekolah juga memiliki peran penting dalam menunjang terjadinya kenakalan remaja. Kurangnya keberhasilan akademis seperti nilai akademis yang rendah dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan program sekolah, ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri atau bergaul dengan baik dengan guru, semua ini dapat menjadi pencetus munculnya tingkah laku delinkuen remaja.

b. Faktor Psikologis

Meliputi hubungan remaja dengan orang tua dan faktor kepribadian dari

remaja itu sendiri. Suasana dalam keluarga, hubungan antara remaja dengan orang tuanya memegang peranan penting atas terjadinya kenakalan remaja.

Salah satu penyebab terjadinya delinkuensi terletak pada perlakuan orang tua terhadap anak pada masa prasekolah. Apa yang sering terlihat adalah penolakan dari orang tua terhadap anaknya, baik dari pihak ibu atau dari pihak ayah. Pengabaian (*neglect*) dari orang tua dapat dimasukkan ke dalam hal ini sebagai indikator adanya penolakan dari orang tua.

Faktor kepribadian remaja juga dapat menjadi penyebab seorang remaja melakukan tindakan delinkuen. Harga diri yang rendah, kurangnya kontrol diri, deprivasi akan kasih sayang, atau bahkan adanya psikopatologi, merupakan hal-hal yang termasuk dalam faktor kepribadian.

c. Faktor Biologis

Faktor biologis yang dimaksud disini adalah pengaruh elemen fisik dan organik dari remaja sendiri. Elemen fisik, organik, atau biologis ternyata dapat berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap tindakan kenakalan remaja.

Pada beberapa remaja delinkuen didapati adanya kurang matangan perkembangan pada sistem belahan depan (*frontal lobe*) otak yang dapat menghasilkan disfungsi neurofisiologis dan tingkah laku delinkuen. Hal ini menyebabkan mereka tidak dapat bertindak berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.

Kecenderungan pada delinkuensi sendiri mungkin merupakan sesuatu yang

diwariskan (*inherited*). Beberapa karakteristik kepribadian seperti temperamen merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh genetik, sehingga terdapat kemungkinan bahwa seorang anak akan memiliki kecenderungan untuk bertindak kasar yang diturunkan oleh orang tuanya.

Kartono (2014:58-59) menambahkan delinkuensi remaja bukan merupakan warisan bawaan sejak lahir. Anak seorang pencuri biasanya cenderung menjadi pencuri pula dan kejadian ini bukan disebabkan sifat dan kebiasaan pencuri itu diwariskan kepada anak-anaknya sebagai ciri-ciri karakteristik yang herediter tetapi semacam kegiatan keluarga yang bisa mengkondisionir serta mempengaruhi pola tingkah laku dan sikap hidup para anggota lain. Temperamen orang tua terutama dari ayah yang agresif meledak-ledak, suka marah dan sewenang-wenang, serta kriminal, tidak hanya akan mentransformasikan defek temperamennya saja, akan tetapi juga menimbulkan iklim yang mendemoralisir secara psikis sekaligus juga merangsang reaksi emosional yang sangat impulsif kepada anak-anaknya.

Sedangkan menurut Santrock (2007:233-234) jika dilihat dari pendekatan biopsikososial menekankan pengaruh interaktif dari faktor-faktor biologis, psikologis dan sosial. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Biologis

Masalah-masalah remaja disebabkan oleh kegagalan dari fungsi-fungsi tubuhnya. Para ilmuwan yang menganut pendekatan biologis biasanya berfokus

pada faktor otak dan faktor genetik sebagai penyebab timbulnya masalah-masalah remaja.

b. Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang dianggap sebagai penyebab timbulnya masalah remaja adalah gangguan berpikir, gejala emosional, proses belajar yang keliru dan relasi yang bermasalah. Secara khusus, pengaruh keluarga dan teman-teman sebaya dianggap memiliki kontribusi yang penting terhadap timbulnya masalah-masalah remaja.

c. Faktor Sosial

Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan masalah-masalah remaja dapat meliputi status sosio-ekonomi dan kualitas lingkungan tempat tinggal. Sebagai contoh, kemiskinan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan.

Berdasarkan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan faktor-faktor penyebab delinkuensi antara lain: faktor sosiologis, faktor psikologis dan faktor biologis. Faktor sosiologis meliputi latar belakang keluarga, komunitas dimana remaja berada, dan lingkungan sekolah. Faktor psikologis meliputi hubungan remaja dengan orang tua dan faktor kepribadian dari remaja itu sendiri. Faktor biologis yang merupakan pengaruh elemen fisik dan organik dari remaja sendiri.

2.1.3 Bentuk-bentuk Delinkuensi

Jensen (dalam Sarwono, 2002:256) membagi kenakalan remaja menjadi

empat bentuk, yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain- lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain- lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.

Hurlock (2002:434) berpendapat bahwa kenakalan yang dilakukan remaja terbagi dalam bentuk, yaitu:

- a. Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain, seperti merampas, mencuri, dan mencopet.
- c. Perilaku yang tidak terkendali, yaitu perilaku yang tidak mematuhi orangtua dan guru seperti membolos, mengendarai kendaraan dengan tanpa surat izin, dan kabur dari rumah.
- d. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, seperti mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, memperkosa dan menggunakan senjata tajam

Dari kedua teori tersebut, teori yang dikemukakan oleh Hurlock dapat dikaitkan dalam teori Jensen. Hurlock mengemukakan perilaku yang menyakiti diri

sendiri dan orang lain dapat dikaitkan dalam teori Jensen yakni perilaku yang menimbulkan korban fisik, kemudian perilaku yang membahayakan hak milik orang lain dapat dikaitkan dengan perilaku yang menimbulkan korban materi, dan seterusnya. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teori dari Jensen, yang dimaksud dengan perilaku delinkuen terdiri dari empat bentuk, yaitu: perilaku yang menimbulkan korban fisik, perilaku yang menimbulkan korban materi, perilaku melanggar status, perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain.

2.1.4 Jenis-jenis Delinkuensi

Wright (dalam Basri, 1996:16-17) membagi jenis-jenis kenakalan remaja dalam beberapa keadaan, yaitu:

a. Neurotic Delinquency

Remaja bersifat pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat sesuatu kenakalan, seperti: pertama, mencuri sendirian dan kedua, melakukan tindakan agresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.

b. Unsocialized Delinquent

Suatu sikap yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa bermusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka. Mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang dilakukannya. Sering melemparkan kesalahan dan tanggung jawab pada orang lain untuk mendapat

keseganan dan ketakutan atau pengakuan orang lain, sering pula melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberanian, kehebatan dan di luar dugaan.

c. Pseudo social Delinquent

Remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau "gang" sehingga sikap-sikapnya tampak patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan sesuatu tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan sesuatu kewajiban kelompok yang telah digariskan.

Dalam kenyataan sosial sering pula dijumpai remaja yang nakal tidak termasuk salah satu jenis kenakalan seperti yang diutarakan di atas, bahkan tidak jarang pula seseorang memiliki dua atau lebih sifat-sifat dari klasifikasi kenakalan tersebut.

Menurut Kartono (2014:49-56), jenis-jenis perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi empat, yaitu :

a. Delinkuensi terisolir

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari para remaja delinkuen, merupakan kelompok mayoritas. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh keinginan meniru dan ingin konform dengan norma gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan.

Mereka kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifatnya yang

memiliki subkultur kriminal. Sejak kecil remaja melihat adanya gang-gang kriminal, sampai kemudian dia ikut bergabung. Remaja merasa diterima, mendapatkan kedudukan hebat, pengakuan dan prestise tertentu.

Pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustasi. Sebagai jalan keluarnya, remaja memuaskan semua kebutuhan dasarnya di tengah lingkungan kriminal. Gang remaja nakal memberikan alternatif hidup yang menyenangkan.

Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplinan yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal. Ringkasnya, delinkuen terisolasi itu mereaksi terhadap tekanan dari lingkungan sosial, mereka mencari panutan dan rasa aman dari kelompok gangnya, namun pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal ini meninggalkan perilaku kriminalnya, paling sedikit 60% dari mereka menghentikan perilakunya pada usia 21-23 tahun. Hal ini disebabkan oleh proses pendewasaan dirinya sehingga remaja menyadari adanya tanggung jawab sebagai orang dewasa yang mulai memasuki peran sosial yang baru.

b. Delinkuensi neurotik

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri - ciri perilakunya adalah :

- 1) Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan

bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja.

- 2) Perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan, karena perilaku jahat mereka merupakan alat pelepas ketakutan, kecemasan dan kebingungan batinnya.
- 3) Biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktekkan jenis kejahatan tertentu, misalnya suka memperkosa kemudian membunuh korbannya, kriminal dan sekaligus neurotik.
- 4) Remaja nakal ini banyak yang berasal dari kalangan menengah, namun pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orangtuanya biasanya juga neurotik atau psikotik.
- 5) Remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan.
- 6) Motif kejahatannya berbeda-beda.
- 7) Perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).

c. Delinkuensi Psikopatik

Delinkuensi psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah :

- 1) Hampir seluruh remaja delinkuen psikopatik ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga, berdisiplin keras namun tidak konsisten, dan orangtuanya selalu menyia-nyiaikan

- mereka, sehingga mereka tidak mempunyai kapasitas untuk menumbuhkan afeksi dan tidak mampu menjalin hubungan emosional yang akrab dan baik dengan orang lain.
- 2) Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran.
 - 3) Bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau dan tidak dapat diduga. Mereka pada umumnya sangat agresif dan impulsif, biasanya mereka residivis yang berulang kali keluar masuk penjara, dan sulit sekali diperbaiki.
 - 4) Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri.
 - 5) Kebanyakan dari mereka juga menderita gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik sebagai berikut: tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri, orangnya tidak pernah bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik dengan norma sosial dan hukum. Mereka sangat egoistis, anti sosial dan selalu menentang apa dan siapapun. Sikapnya kasar, kurang ajar dan sadis terhadap siapapun tanpa sebab.

d. Delinkuensi defek moral

Defek (defect, defectus) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat,

kurang. Delinkuensi defek moral mempunyai ciri-ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada inteligensinya. Kelemahan para remaja delinkuen tipe ini adalah mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaannya sangat terganggu, sikapnya sangat dingin tanpa afeksi jadi ada kemiskinan afektif dan sterilitas emosional. Terdapat kelemahan pada dorongan instinktif yang primer, sehingga pembentukan super egonya sangat lemah. Impulsnya tetap pada taraf primitif sehingga sukar dikontrol dan dikendalikan. Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, namun perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak. Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sukar diperbaiki. Mereka adalah para residivis yang melakukan kejahatan karena didorong oleh naluri rendah, impuls dan kebiasaan primitif, di antara para penjahat residivis remaja, kurang lebih 80 % mengalami kerusakan psikis, berupa disposisi dan perkembangan mental yang salah, jadi mereka menderita defek mental. Hanya kurang dari 20 % yang menjadi penjahat disebabkan oleh faktor sosial atau lingkungan sekitar.

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kenakalan remaja yakni sesuai dengan teori dari Kartono karena merupakan teori terbaru dan pengembangan dari teori sebelumnya. Jadi jenis-jenis delinkuensi yakni: delinkuensi terisolir, delinkuensi neurotik, delinkuensi psikopatik dan delinkuensi defek moral.

2.1.5 Karakteristik Remaja Delinkuen

Menurut Turner & Helms (dalam Gunarsa & Gunarsa, 1996:272) Ada beberapa karakteristik yang terlihat pada remaja yang delinkuen, diantaranya adalah bahwa remaja yang delinkuen merasakan deprivasi (keterasingan), tidak aman, dan cenderung dengan sengaja berusaha melanggar hukum atau peraturan (*defiant*). Penggunaan obat-obatan terlarang dan putus sekolah merupakan beberapa hal yang dapat meningkatkan munculnya kenakalan remaja. Penelitian mengindikasikan bahwa remaja delinkuen memiliki tingkat intelegensi yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja non-delinkuen yang mungkin menunjukkan bahwa mereka tidak mampu memikirkan dengan baik konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil. Santrock (2002) menambahkan bahwa kegagalan akademis sendiri merupakan salah satu kontributor dari delinkuensi.

Beberapa ciri kepribadian yang tampak menonjol pada remaja delinkuen menurut Cole & Rice (dalam Gunarsa & Gunarsa 2009:272), yaitu bersikap menolak (*resentful*), bermusuhan (*hostile*), penuh curiga, tidak konvensional (*unconventional*), tertuju pada diri sendiri (*self-centered*), tidak stabilnya emosi, mudah dipengaruhi, extrovert, dan suka bertindak dengan tujuan merusak atau menghancurkan sesuatu. Banyak remaja delinkuen juga impulsif dan *excitable*. Mereka memiliki tingkat perkembangan moral yang rendah dan nilai-nilai yang menyimpang. Para delinkuen juga menyukai aktivitas bagi mereka penuh tantangan (*adventurous*) akan tetapi tidak menyukai kompetisi.

Perbedaan mendasar yang mungkin terlihat antara remaja delinkuen dan non-delinkuen adalah dalam hal ketidakmatangan emosional, ketidakstabilan, dan perasaan frustrasi pada remaja delinkuen yang membuat remaja delinkuen tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik di rumah, sekolah dan masyarakat (Cole, dalam Gunarsa & Gunarsa 2009:273).

Dari berbagai teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik remaja delinkuen antara lain: merasakan deprivasi (keterasingan), tidak aman, cenderung dengan sengaja berusaha melanggar hukum atau peraturan (*defiant*), bersikap menolak (*resentful*), bermusuhan (*hostile*), penuh curiga, tidak konvensional (*unconventional*), tertuju pada diri sendiri (*self-centered*), tidak stabilnya emosi, mudah dipengaruhi, extrovert, dan suka bertindak dengan tujuan merusak atau menghancurkan sesuatu. Mereka juga menyukai aktivitas bagi mereka penuh tantangan (*adventurous*) akan tetapi tidak menyukai kompetisi.

2.2 Remaja Putri

2.2.1 Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa". Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock 2002:206).

"Remaja adalah mereka yang mengalami transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yakni antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an"

(Santrock, 2007:26). Cole (dalam Mulyono, 1993:15) membagi remaja menjadi tiga, yakni "remaja awal (*early adolescence*) usia 13-15 tahun, remaja tengah (*middle adolescence*) 16-18 tahun, remaja akhir (*late adolescence*) 19-21 tahun". Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa dalam hidup manusia yang sedang mengalami transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yakni antara usia 12-20 tahun.

2.2.2 Karakteristik Remaja Putri

Pada remaja baik putra maupun putri akan mengalami mengalami beberapa perkembangan baik fisik, kognitif, sosial dan kepribadian. Karakteristik pada remaja putri (Gunarsa&Gunarsa, 1996:196), yakni sebagai berikut:

1. Perkembangan Fisik

Remaja putri mengalami percepatan dalam segi penambahan tinggi dan berat badan pada usia antara 7,5 tahun dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun. Puncak penambahannya tercapai pada umur 12 tahun, kurang lebih 6-11 cm setahun. Remaja putri mulai mengalami *menarche*, yaitu menstruasi pertama, mulai tumbuh payudara, muncul *pubic hair* pada bagian tubuh tertentu, jaringan lemak mulai menebal terutama di bagian lengan, paha, pinggul dan perut.

2. Perkembangan Kognitif

Ditandai dengan kemampuan untuk berpikir abstrak, ideal dan logis. Dalam memecahkan masalah mampu melakukan penalaran deduktif, yaitu penalaran terhadap beberapa premis yang kemudian mengambil suatu kesimpulan. Adanya

egosentrisme dalam berpikir sehingga pola pikirnya masih berorientasi pada diri sendiri. Adanya *imaginery audience* yaitu remaja merasa menjadi pusat perhatian orang lain. Adanya *personal fable*, yaitu merasa memiliki pribadi yang unik berbeda dengan manusia lainnya, sehingga seorang remaja bisa memiliki keyakinan bahwa ia tidak akan mati sekalipun ngebut di jalan raya, tidak akan hamil jika melakukan hubungan seks karena mereka merasa dirinya berbeda dari yang lain.

3. Perkembangan Psikososial

Remaja mulai tergugah untuk bergabung dengan teman sebaya atau anggota-anggota kelompok yang lain. Teman sebaya menjadi tempat berbagi perasaan dan pengalamannya. Muncul pula suatu gejala konformitas, yaitu tekanan dari kelompok sebaya (*peer*), baik nyata ataupun tidak (hanya persepsi si remaja itu sendiri), sehingga ia mengadopsi sikap atau perilaku orang lain (pimpinan kelompok, anggota kelompok tersebut). Jika konformitas positif, remaja akan mengadopsi hal-hal positif pula yang mempengaruhi pembentukan identitasnya. Sebaliknya, jika konformitas bersifat negatif, remaja akan terbawa perilaku yang kurang baik, seperti membolos sekolah, mencuri, menggunakan obat terlarang, dan sebagainya.

Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja putri dilihat dari segi perkembangan fisik, kognitif dan psikososial. Perkembangan fisik ditandai dengan mulai menstruasi, muncul payudara dan tumbuh rambut di bagian tubuh tertentu.

Perkembangan kognitif yakni mulai bisa berpikir abstrak, ideal, logis, adanya *personal fabel, imaginary audience*. Perkembangan psikososial yakni mulai tergugah untuk bergabung dengan sebaya dan terbentuk konformitas.

2.3 Orang Tua Tunggal

2.3.1 Pengertian Orang Tua Tunggal

"Orang tua tunggal adalah orang tua mungkin ibu atau mungkin ayah yang bertanggung jawab atas anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau karena kelahiran anak diluar nikah" (Hurlock, 2002:199). Hurlock menambahkan sebab pertama, disebabkan karena kematian salah satu orang tua, ayah atau ibu. Pada kasus kematian ini, awalnya remaja akan mengalami pergolakan hebat, tetapi lama kelamaan mereka akan menyadari bahwa kematian adalah sesuatu yang wajar dan mereka berusaha menghadapinya dengan tabah, beserta harapan untuk memperoleh perlindungan dan rasa aman dari orang tua yang masih hidup.

Penyebab ketidak lengkapan orang tua yang kedua adalah perceraian, yang akibatnya lebih parah bagi anak dibanding karena disebabkan kematian. Alasannya adalah penyesuaian terhadap perceraian lebih lama daripada penyesuaian yang menyertai kematian orang tua. Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal adalah orang tua mungkin ibu atau mungkin ayah yang bertanggung jawab atas anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau karena kelahiran anak diluar nikah.

2.3.2 Peran dan Hubungan Ayah dengan Remaja Putri

Peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk pribadi anak. Menurut

Brooks (2011:13) "orang tua membawa serangkaian kebutuhan dan kualitas kompleks dalam proses pengasuhan serta bertanggung jawab atas pemeliharannya".

Menurut Brooks (2011:616) "pada saat remaja beranjak dewasa dan lebih mengenal dunia, orang tua harus memberikan otonomi yang lebih besar pada remaja dalam bertindak dan membuat keputusan". Dua kualitas untuk mewujudkan kerjasama orang tua dan remaja, ialah: (1) kemampuan komunikasi dengan remaja dan (2) kemampuan untuk membiarkan remaja mencari kemandirian dengan tetap memiliki hubungan yang kuat dengan orang tua. Brooks juga mengatakan orangtua yang bersedia mendengarkan remaja memiliki pemahaman yang lebih besar pada anak mereka dan kepekaan yang lebih besar pada kebutuhan mereka remaja merasakan dukungan dan keamanan yang lebih besar. Sebagai hasilnya, remaja akan bersedia membuka diri dan berkomunikasi dengan orang tua mengenai kecemasan dan perasaan mereka sehingga proses interaksi yang sangat positif terbangun.

Menurut Brooks (2011:508-509) ibu lebih bersifat mengarahkan mengarahkan pada anak dan lebih positif dalam bereaksi terhadap anak. Ayah meski lebih netral pengaruhnya namun terus terlibat dalam permainan fisik dan memberi kasih sayang yang lebih banyak baik pada anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketika ayah memiliki pekerjaan dengan status tinggi, mereka memiliki lebih sedikit waktu bersama anak, sehingga status pekerjaan yang rendah terkait dengan pengasuhan dan permainan yang diberikan ayah.

Santrock (2007:201) mengungkapkan "terlebih pada ibu tunggal yang

bercerai dan miskin cenderung lebih tertekan dibandingkan para ibu yang berasal dari kelas menengah, mereka seringkali kurang memberikan dukungan, pengasuhan dan keterlibatan dalam kehidupan anak-anaknya sehingga memungkinkan anaknya untuk menjadi nakal".

Berdasarkan teori diatas dapat dikemukakan bahwa hubungan antara ayah dengan remaja putri sangat bergantung pada komunikasi antar kedua belah pihak, sikap dan pengasuhan dari orang tua tunggal tersebut. Orangtua yang bersedia mendengarkan remaja memiliki pemahaman yang lebih besar pada anak mereka dan kepekaan yang lebih besar pada kebutuhan mereka sehingga remaja akan merasakan dukungan dan keamanan yang lebih besar.

2.4 Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan teoritik dan kepustakaan yang penulis lakukan dengan membaca literatur, media, dan jurnal-jurnal ilmiah. Terdapat berbagai penelitian yang menyangkut atas bagaimana yang berkaitan dengan delinkuensi dalam berbagai terapan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Widjaja (2004) menunjukkan semakin tinggi relasi kualitas ayah, semakin tinggi harga diri remaja putra dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2007) menunjukkan semakin tinggi peran ayah dalam pendidikan seksualitas maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja putri begitu pula sebaliknya. Penelitian lain oleh Gizella (2011) menyebutkan bahwa remaja dengan status orang tua bercerai (tidak

utuh) lebih nakal daripada remaja dengan status orang tua yang utuh dengan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan subjek 60 orang yang berusia 13-21 tahun.

Penelitian lain yang dilakukan Sulastriani (2004) menyatakan kemandirian remaja putri setelah kematian ayahnya dinilai cukup baik dan mampu mandiri dalam bidang sosial serta masih mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial namun mengalami kendala dalam hal ekonomi keluarga karena merasa ia masih kuliah, ibunya tidak bekerja dan kakaknya juga masih kuliah sehingga subjek merasa ingin bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Penelitian sebelumnya dalam jurnal yang ditulis oleh Prihatinningsih (2012) menyatakan bahwa remaja yang orang tuanya bercerai, ia akan mengalami kerinduan terhadap figur kedua orang tua karena mereka merasa kehilangan panutan untuk masa depannya sehingga subjek mengalami perubahan secara intelektual karena setelah kedua orang tua subjek bercerai, prestasi di sekolah menurun sehingga subjek tidak bisa konsentrasi belajar lagi di sekolah dan sikap subjek berubah, seperti perasaan subjek mudah sedih, marah, pesimis dan mencoba hal-hal yang negatif dan sangat kecewa dengan kedua orang tua subjek. Subjek melakukan hal-hal yang negatif seperti mencoba minum-minuman keras, mencoba obat-obatan terlarang, mencopet dan subjek suka berkelahi dengan orang yang membuat perasaan subjek tersinggung.

Penelitian Lestiyanto pada agresivitas remaja putra yang memiliki orang tua tunggal wanita, terjadi karena beberapa faktor, seperti faktor pribadi, lingkungan kelompok sebaya, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, tindak agresi fisik

yang dilakukan, yakni menyerang dirinya secara fisik, memukul dan berkelahi sedangkan agresi verbal adalah menghina, memarahi, mengejek dan mengkritik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Vandiver (2010) menunjukkan bahwa remaja yang ditangkap karena pelanggaran seks, mayoritas dilakukan oleh remaja laki-laki sebanyak 93%. Meskipun pelaku seks perempuan tercatat dalam persentase yang sedikit, namun peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa kemungkinan banyak remaja perempuan yang melakukan pelanggaran seksual namun tidak dilaporkan kepada pihak yang berwajib.

Penelitian oleh Ngale (2009) menyatakan hubungan antara struktur keluarga dan kenakalan remaja secara signifikan sebagai berikut: (1) kenakalan remaja paling banyak terdapat pada rumah yang orang tuanya masing-masing telah menikah, (2) pendidikan moral mengenai kenakalan remaja dilakukan lebih banyak oleh orang lain daripada orang tua biologis mereka sendiri, (3) Kebanyakan anak nakal berasal dari strata sosial ekonomi terendah dalam masyarakat, (4) mengenai nomor dua dan tiga, remaja nakal berasal dari keluarga dimana ditempati oleh tujuh orang atau lebih yang tinggal dalam satu atap, (5) sebagian besar orang tua dari responden penelitian memiliki penghasilan rendah yang mengharuskan mereka untuk waktu yang lama jauh dari anak-anak mereka.

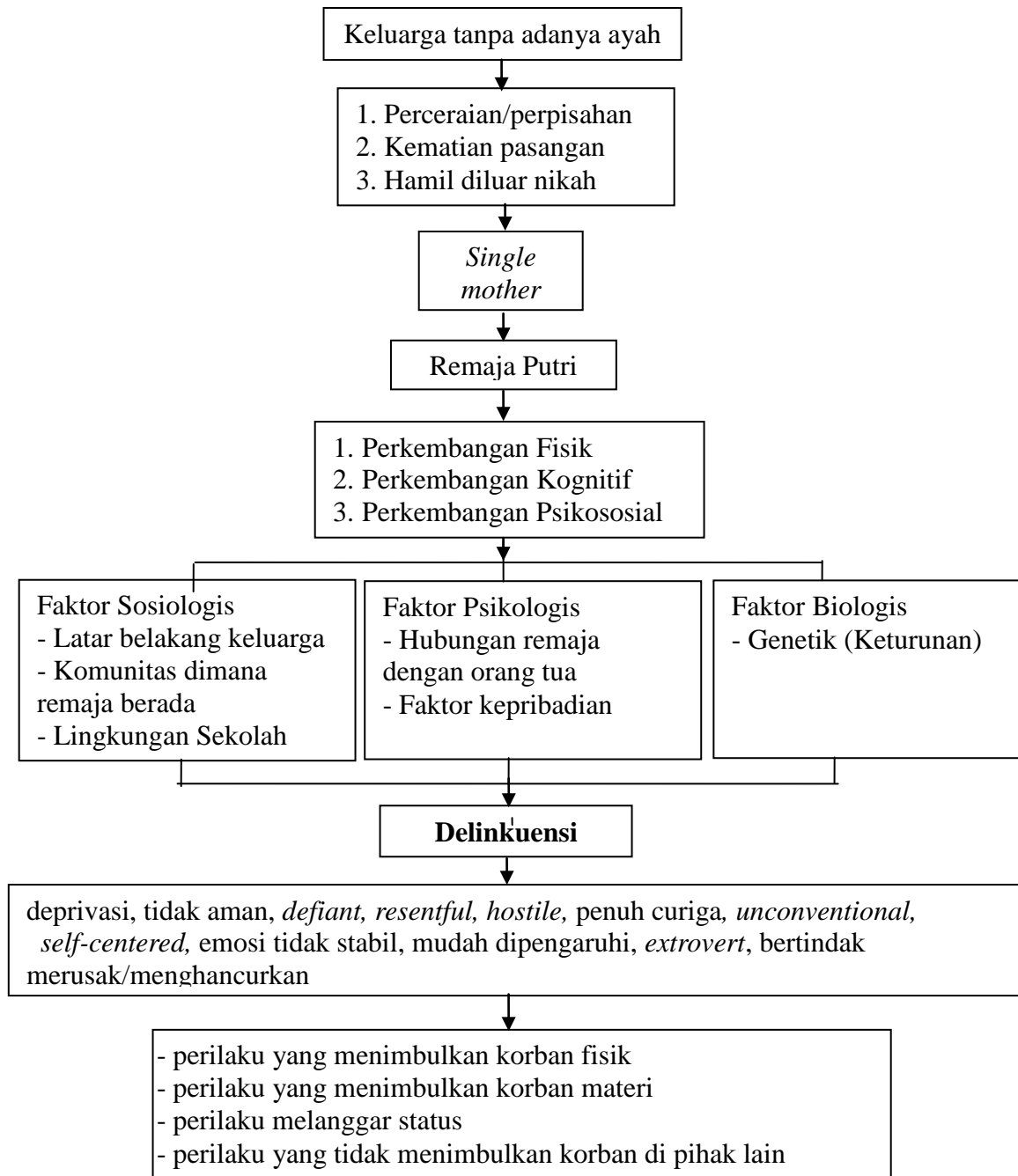
Dari berbagai kajian pustaka diatas maka dapat ditarik suatu benang merah yakni faktor yang sangat mempengaruhi kenakalan pada remaja yakni faktor ketidakutuhan keluarga dimana hanya ada orang tua tunggal dalam pengasuhan anak

dan mereka diasuh oleh ibu tunggal karena ketiadaan figur ayah. Ketiadaan figur ayah sebagai tulang punggung keluarga juga membuat perekonomian keluarga berkurang dan meskipun kenakalan remaja banyak dilakukan oleh remaja putra namun remaja putri juga melakukannya meski dalam persentase yang sedikit. Kenakalan pada remaja putri lebih mengacu pada masalah kenakalan seksual.

Adanya berbagai macam penelitian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu acuan dan pedoman untuk melakukan penelitian ini. Peneliti bisa menggali lebih dalam mengenai gambaran delinkuensi pada remaja putri yang berorang tua tunggal, maka diharapkan bisa mendapatkan temuan baru yang akan dideskripsikan dalam hasil penelitian nanti, sehingga bisa menambah hasil dari penelitian terdahulu.

2.5 Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dalam memahami alur pikir penelitian mengenai delinkuensi pada remaja yang ditinggal ayah, maka akan dijelaskan melalui bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Delinkuensi Pada Remaja Putri yang Ditinggal Ayah

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa keluarga tanpa adanya ayah yang mungkin terjadi akibat perceraian, kematian pasangannya atau hamil di luar nikah, sehingga hanya terdapat satu orang tua dalam pengasuhan yakni ibu tunggal.

Ibu tunggal akan memiliki peran ganda dalam mengasuh, mendidik, dan menafkahi anaknya. Pengasuhan anak disini ditujukan kepada keluarga yang memiliki remaja putri. Remaja putri memiliki karakteristik yang ditinjau dari segi perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa&Gunarsa (1996:196).

Perkembangan fisik seperti mulai menstruasi, tumbuh payudara dan *pubic hair* di bagian tubuh tertentu. Perkembangan kognitif ditandai dengan kemampuan berpikir abstrak, ideal dan logis serta adanya *imaginary audience* yang merasa dirinya menjadi pusat perhatian, kemudian adanya *personal fable* yang membuat remaja merasa dirinya unik berbeda dengan yang lain sehingga memiliki keyakinan semisal tidak akan hamil jika melakukan hubungan seks atau tidak akan mati sekalipun ngebut di jalan raya karena merasa dirinya berbeda dengan yang lain. Adanya pemikiran tersebut dapat membuat remaja putri menjadi delinkuen. Kemudian perkembangan psikososial yang membuat remaja mulai tergugah untuk bergabung dengan teman sebaya atau anggota-anggota kelompok lain. Dalam hal ini muncul pula gejala konformitas, yakni tekanan dari kelompok sebaya (*peer*), baik nyata ataupun tidak (hanya persepsi si remaja itu sendiri), sehingga ia mengadopsi sikap

atau perilaku orang lain (pimpinan kelompok, anggota kelompok tersebut). Jika konformitas positif, remaja akan mengadopsi hal-hal positif pula yang mempengaruhi pembentukan identitasnya. Sebaliknya, jika konformitas bersifat negatif, remaja akan terbawa perilaku yang kurang baik, seperti membolos sekolah, mencuri, menggunakan obat terlarang, dsb.

Beberapa faktor pada bagan dibawah ini yang dikemukakan oleh Rice (dalam Gunarsa&Gunarsa, 2009:273-278), seperti faktor sosiologis, psikologis dan biologis dapat menjadi kendala orang tua dalam membentuk karakter remaja dan dapat mempengaruhi remaja tersebut menjadi nakal dan bersikap di luar norma-norma yang berlaku. Faktor sosiologis meliputi (1) latar belakang keluarga, dimana keluarga yang kurang memiliki kohesivitas (kekurangdekatan hubungan antar anggota keluarga), hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga, merupakan suatu prediktor akan kemungkinan timbulnya delinkuensi. (2) komunitas dimana remaja berada, komunitas yang menekankan nilai-nilai hedonisme membuat remaja melakukan apapun untuk memuaskan dirinya, sedangkan komunitas yang menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kerja keras akan mempengaruhi remaja dalam mengambil suatu tindakan. (3) lingkungan Sekolah, diantaranya: kurangnya keberhasilan akademis seperti nilai akademis yang rendah dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan program sekolah, ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri atau bergaul dengan baik dengan guru.

Faktor psikologis meliputi hubungan remaja dan orang tua yang terletak

pada perlakuan orang tua terhadap anak pada masa prasekolah. Apa yang sering terlihat adalah penolakan dari orang tua terhadap anaknya, baik dari pihak ibu atau dari pihak ayah. Kemudian faktor kepribadian, diantaranya: harga diri yang rendah, kurangnya kontrol diri, deprivasi akan kasih sayang atau adanya psikopatologi.

Faktor biologis yakni Genetik (Keturunan). Pada beberapa remaja delinkuen didapati adanya kurang matangan perkembangan pada sistem belahan depan (*frontal lobe*) otak yang dapat menghasilkan disfungsi neurofisiologis dan tingkah laku delinkuen. Kecenderungan pada delinkuensi sendiri mungkin merupakan sesuatu yang diwariskan (*inherited*). Beberapa karakteristik kepribadian seperti temperamen merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh genetik, sehingga terdapat kemungkinan bahwa seorang anak akan memiliki kecenderungan untuk bertindak kasar yang diturunkan oleh orang tuanya.

Ketiga faktor tersebut mempengaruhi delinkuensi pada remaja. Remaja yang delinkuen memiliki karakteristik seperti: merasakan deprivasi (keterasingan), tidak aman, cenderung dengan sengaja berusaha melanggar hukum atau peraturan (*defiant*), bersikap menolak (*resentful*), bermusuhan (*hostile*), penuh curiga, tidak konvensional (*unconventional*), tertuju pada diri sendiri (*self-centered*), tidak stabilnya emosi, mudah dipengaruhi, extrovert, dan suka bertindak dengan tujuan merusak atau menghancurkan sesuatu.

Delinkuensi pada remaja akan membuat remaja tersebut melakukan hal-hal yang negatif yang berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan bisa juga pada orang lain.

Jensen (dalam Sarwono, 2002:256) mengemukakan bentuk-bentuk kenakalan remaja ada empat seperti yang disebutkan diatas, yakni:

- (1) perilaku yang menimbulkan korban fisik, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- (2) perilaku yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain- lain.
- (3) perilaku melanggar status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah.
- (4) perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, jika dilihat dari pendekatan analisisnya adalah penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah" (Azwar, 2011:5).

Alasan pemilihan metode menggunakan penelitian kualitatif karena berkaitan dengan tema penelitian ini yang akan lebih mudah dan efektif apabila menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, substansi dari penelitian ini akan lebih mudah dipahami apabila disajikan dalam bentuk kata-kata daripada menggunakan angka-angka atau dalam bentuk kuantitatif. Penggunaan metode ini dirasa sangat memungkinkan untuk menjawab dan menggali lebih dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, sehingga dapat memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian karena peneliti ingin mengungkap hal-hal yang bersifat mendalam mengenai bagaimana gambaran delinkuensi pada remaja putri yang ditinggal ayah.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian studi kasus (*case study*). "Studi

kasus merupakan penyelidikan mendalam (*in-depth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut" (Azwar, 2011:8).

Stake (dalam Creswell, 2010:20) mengungkapkan studi kasus yaitu suatu strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Tujuan penggunaan penelitian studi kasus dan dalam penelitian ini adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas (Azwar, 2011:8). Selain itu, penelitian studi kasus biasa digunakan untuk menyelidiki banyak variabel dan banyak kondisi pada sampel yang kecil. Hal ini sesuai dengan subjek dalam penelitian ini yang jumlahnya sangat terbatas.

3.3 Unit Analisis

"Dalam penelitian kualitatif, keputusan tentang penentuan sampel, besarnya dan strategi sampling pada dasarnya bergantung pada penetapan satuan kajian" (Moelong, 2007:225). Satuan kajian ini disebut juga dengan unit analisis. Unit analisis dalam penelitian kualitatif dimulai dari asumsi bahwa suatu konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks ditangani dari segi konteksnya sendiri.

"Tujuan unit analisis adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam

ramuan konteks yang unik dan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul" (Moleong, 2007:224)

Unit analisis penelitian ini adalah bentuk-bentuk dan faktor delinkuensi pada remaja putri sedangkan sub unit analisisnya adalah penjabaran dari unit analisis. Agar lebih mudah dipahami, unit analisis akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Unit Analisis Bentuk-bentuk dan Faktor Delinkuensi Pada Remaja Putri yang Ditinggal Ayah

Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Narasumber	
		Primer	Sekunder
Bentuk Perilaku Delinkuensi	a) perilaku yang menimbulkan korban fisik	√	√
	b) perilaku yang menimbulkan korban materi	√	√
	c) perilaku melanggar status	√	√
	d) perilaku yang yang tidak menimbulkan korban di pihak lain.	√	√
Faktor-Faktor Penyebab Delinkuensi	a) Faktor Sosiologis		
	-Latar belakang keluarga	√	√
	- Komunitas dimana remaja berada	√	√
	- Lingkungan Sekolah	√	√
	b) Faktor Psikologis		
	- Hubungan remaja dengan orang tua	√	√
	-Faktor kepribadian	√	√
c) Faktor Biologis			
- Genetik (Keturunan)	-	√	

3.4 Sumber Data

3.4.1 Narasumber Utama Penelitian

Dalam penelitian ini, narasumber utama penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah remaja putri yang memiliki kecenderungan delinkuensi. Karakteristik

narasumber penelitian adalah remaja putri yang ditinggal oleh ayah dan diasuh oleh ibu tunggal serta mengalami kecenderungan delinkuensi.

Menurut Moleong (2007:133) ada dua langkah untuk memudahkan peneliti dalam menemukan narasumber utama penelitian, yaitu:

1. Melalui keterangan orang yang berwenang
2. Melalui interview awal yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Berdasarkan anjuran tersebut, peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan narasumber utama penelitian. Pertama, peneliti mencari keterangan dari orang-orang terdekat yang masih satu kecamatan yang sama mengenai subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian, dari informasi orang-orang tersebut didapati ada dua subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian, yakni:

1. Remaja putri yang memiliki kecenderungan delinkuen
2. Ditinggal oleh ayah dan diasuh oleh ibu tunggal

3.4.2 Narasumber Sekunder Penelitian

Narasumber sekunder penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan narasumber utama serta mengetahui secara jelas keseharian aktivitas narasumber utama, yakni orang tua narasumber, anggota keluarga lain atau teman, dan tetangga. Dalam studi ini, narasumber sekunder akan membantu dalam pemeriksaan kembali atas kebenaran informasi yang diberikan oleh narasumber utama.

3.5 Metode dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*) dan bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data bisa didapat dari sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan sebagai pendukung penelitian yakni, alat tulis, kertas, dan alat perekam suara (bila narasumber mengijinkan).

3.5.1 Wawancara

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengambilan data utama. Menurut Rahayu & Ardani (2004:63) wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan umum wawancara adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subjek yang diteliti.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin atau *semi-structured interviews*. "Dalam wawancara ini pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*interview guide*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara" (Rahayu & Ardani, 2004:79).

Dalam penggalian data, peneliti melakukan *indepth interview*, yakni wawancara langsung secara mendalam. Hal ini untuk menggali data lebih dalam sehingga didapatkan data sesuai fokus penelitian. Kemampuan peneliti tentunya sangat dibutuhkan dalam proses wawancara mendalam karena kualitas penelitian sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengeksplor pertanyaan kepada *interviewee*, maka penggalian data dilakukan secara terus menerus dan melihat hubungan-hubungan satu jawaban dengan serangkaian bidang penjelasan lain dalam proses wawancara.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti agar data yang diperoleh sesuai harapan adalah sebagai berikut:

1. Mencari informasi dari berbagai sumber mengenai hal-hal yang hendak diungkap dalam proses wawancara, baik melalui studi pustaka maupun wawancara awal dengan informan sehingga terbentuklah suatu kerangka-kerangka pertanyaan sebagai pedoman dalam mengumpulkan data terhadap responden penelitian.
2. Menjalin hubungan yang baik (*rapport*) dengan responden yang akan diwawancarai. Peneliti perlu melakukan *rapport* terlebih dahulu agar responden dapat menerima kehadiran peneliti dan dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan penelitian sehingga didapat informasi yang adekuat dan objektif. Tujuan menjalin *rapport* adalah untuk menciptakan suasana saling menghargai, mempercayai, memberi dan menerima, bekerjasama, memberi rasa aman dan perhatian.

3. Menciptakan kerjasama yang baik dengan responden penelitian. Pada awal wawancara peneliti melakukan pembicaraan-pembicaraan yang sifatnya ramah tamah, kemudian mengemukakan tujuan dari penyelidikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menciptakan suasana bebas agar responden tidak merasa tertekan sehingga bersedia bekerjasama dengan peneliti sehingga dapat dengan mudah menggali informasi dengan responden.
4. Penelitian menggunakan alat perekam sebagai media wawancara penelitian terhadap responden.
5. Melakukan pencatatan terhadap hasil wawancara agar peneliti dapat mencatat ekspresi responden ketika menjawab pertanyaan.

Wawancara dilakukan kepada narasumber penelitian dan informan. Subjek penelitian merupakan sumber data utama sedangkan informan digunakan sebagai *cross check* terhadap data-data yang diperoleh dari subjek penelitian.

3.5.2 Observasi

Selain menggunakan teknik wawancara, pengambilan data penelitian ini juga dilakukan melalui observasi. Observasi ini digunakan untuk melengkapi instrumen utama pengambilan data. "Tujuan dilakukannya observasi ini yakni untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya" (Rahayu & Ardani, 2004:1).

Patton (dalam Rahayu & Ardani, 2004:4) menyatakan beberapa hal yang

menjadikan observasi penting untuk dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti ada atau terjadi
2. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif
3. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang (oleh partisipan atau subjek penelitian sendiri) kurang disadari
4. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara karena berbagai sebab.
5. Observasi memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subjek penelitian atau pihak-pihak lain.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai instrumen pengumpul data, harapan peneliti dengan mengkombinasikan kedua teknik tersebut supaya mendapatkan data yang luas dan mendalam dari sumber data.

3.6 Analisis Data

Patton (dalam Moleong, 2007:280) menyatakan bahwa "analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar".

Proses analisis data sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan

dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran peneliti. "Selain menganalisis data, peneliti juga masih perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori atau untuk menjastifikasikan adanya teori baru yang mungkin belum ditemukan" (Moleong, 2007:281)

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam teknik analisis data adalah dengan membaca hasil catatan lapangan, mendengarkan rekaman wawancara, membaca transkrip wawancara untuk memahami tentang kasus yang tengah dikaji. Pada tahap ini, bila perlu ditambahkan beberapa catatan yang memang dibutuhkan. Catatan tersebut dapat berupa kesimpulan sementara atau *insight* yang muncul begitu saja. Tahap selanjutnya adalah dengan menggunakan sisi lembar lain dari catatan lapangan atau transkripsi yang bertuliskan tema, kata kunci, atau kata-kata teknik yang muncul. Kemudian dapat dilanjutkan dengan aktivitas analisis, yaitu membuat daftar seluruh tema yang muncul dan mulai memikirkan seluruh hubungan yang mungkin ada diantara tema-tema yang muncul. Tahap yang terakhir, yaitu berdasarkan catatan yang telah dimiliki, dilakukan pembuatan master pola yang ditemukan dan siap untuk dikemukakan sebagai hasil akhir studi.

3.7 Keabsahan Data

"Uji keabsahan data keandalan pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, metode triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif,

kecukupan referensial, pengecekan anggota, acuan rinci, dan auditing" (Moleong, 2007:327). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang pada umumnya dipakai, antara lain:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam diskusi dengan rekan-rekan sejawat (Moleong, 2007:332). Rekan sejawat dalam penelitian ini, yakni dengan teman atau informan, narasumber penelitian, dan dosen pembimbing yang membantu peneliti. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan kebenaran hasil dari penelitian. Dengan demikian, validitas dari penelitian ini dapat diandalkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, teknik ini akan menghasilkan kedalaman pemahaman terhadap permasalahan (Moleong, 2007:329)

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data ini memanfaatkan sumber lain, seperti penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Hal ini dilakukan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330). Menurut Denzin (dalam Moleong, 2007:330) membedakan

empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007:330), yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan narasumber (data kronologis narasumber).

Menurut Moleong (2007:332) dengan teknik triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuan penelitian dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode atau teori, maka dapat dilakukan dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti melakukannya metode wawancara.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data. Sumber data disini diperoleh dari narasumber utama maupun narasumber sekunder serta dari berbagai literatur.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Metode yang digunakan disini adalah metode wawancara dan observasi.

BAB 5

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kedua subjek dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa delinkuensi pada remaja putri yang ditinggal ayah dilatarbelakangi oleh kedekatan remaja putri yang lebih mengacu pada figur ayah. Figur ayah dinilai sebagai pelindung, pemberi rasa aman dan adanya keterikatan ekonomis sehingga kehilangan figur seorang ayah membuat remaja putri mencari perlindungan dengan bergabung dalam *peer group* atau mendapatkannya dari sosok kekasihnya. Ibu berperan dalam mendidik anaknya namun pada ibu tunggal diharuskan memainkan peran ganda dalam mencari nafkah dan mengasuh anak-anaknya, sehingga menjadikan remaja putri merasa kurang akan perhatian. Disamping itu lingkungan luar, dimana dan dengan siapa mereka biasanya bergaul, seperti kekasih dan teman sepermainan juga turut berperan dalam membentuk pribadi delinkuensi. Lingkungan dan warga sekitar rumah yang kurang nyaman dan tidak adanya teman sebaya di lingkungan tersebut juga menjadi pemicu subjek untuk mencari teman di luar lingkungan tersebut. Selain itu lingkungan sekolah yang kurang menyenangkan dan anggota keluarga yang berantakan juga berperan dalam terjadinya delinkuensi. Kesenjangan sosial serta penghasilan ibu tunggal yang tidak mencukupi menimbulkan rasa ingin memiliki apa yang dimiliki oleh teman sebayanya sehingga

menimbulkan rasa ingin mencuri seperti pada subjek IK.

Karakteristik delinkuensi pada remaja putri yang terdapat pada kedua subjek, yakni: tidak peduli (*acuh*), percaya diri, melawan orang tua, cenderung melanggar hukum atau peraturan (*defiant*), bermusuhan (*hostile*), tertuju pada diri sendiri (*self centered*), tidak stabil emosinya, mudah dipengaruhi, pemberani, suka mencoba-coba sesuatu aktivitas yang bagi mereka penuh tantangan (*adventurous*), suka berkelahi dengan didahului adu mulut, suka kebebasan keluar rumah (*independent*) dan suka bertindak dengan tujuan menghilangkan, menghancurkan atau merusak sesuatu. Jika dikategorikan dalam jenis delinkuensi, maka delinkuensi pada kedua subjek termasuk dalam delinkuensi terisolir, dimana keduanya berasal dari keluarga yang tidak harmonis, memiliki gang dan ingin konform dengan norma gengnya sehingga mempunyai loyalitas tinggi terhadap gangnya.

Terdapat temuan baru pada faktor yang mempengaruhi timbulnya delinkuensi yakni jumlah saudara kandung dan adanya anak kesayangan dari orang tua. Jumlah saudara kandung membuat ibu tunggal harus membagi perhatiannya, semakin banyak saudara kandung maka semakin banyak pula perhatian yang terbagi, seperti pada subjek IK yang mempunyai dua orang adik yang masih SD membuat ibunya lebih memperhatikan adik-adiknya yang masih kecil. Adanya anak kesayangan dan rasa pilih kasih dari pihak ibu juga membuat remaja putri merasa iri dengan saudaranya sendiri sehingga mencari perhatian di luar rumah, seperti yang terjadi pada subjek MG.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa implikasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

(1) Orang tua

Bagi orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan setiap perkembangan anaknya terutama di usia remaja yang merupakan masa pencarian jati diri, selain itu diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua khususnya ibu tunggal yang memiliki remaja putri mengenai gambaran delinkuensi dan faktor-faktor yang dapat memengaruhinya sehingga dapat mengantisipasi terjadinya delinkuensi.

(2) Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama psikologi perkembangan. Hasil penelitian diharapkan juga dapat menjadi pijakan atau dasar bagi penelitian serupa di masa yang akan datang

(3) Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dokumentasi agar lebih dapat bervariasi sehingga diperoleh data yang akurat, tepat dan maksimal serta diharapkan untuk mencari atau menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan delinkuensi untuk memperkaya penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquina, Dwifantya. 2013. Ini Geng Motor Cewek Yang Dikenal Brutal. news.viva.co.id/news/read/413475-ini-gang-motor-cewek-yang-dikenal-brutal. Jumat, 17 Mei 2013.
- Azwar, Syarifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brooks, Jane. 2011. *The Process of Parenting*. Alih Bahasa: Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gizella, Laura. 2011. Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Status Orang Tua. *Skripsi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Gunarsa, Singgih Dirga & Gunarsa, Yulia Singgih Dirga. 2009. *Dari Anak Sampai Lanjut Usia (Bunga Rampai Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Gunung Mulia.
- _____. 1995. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa: Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2003. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Lestiyanto, Budi Dwi. 2009. Agresivitas Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal. *E-Journal*. Universitas Gunadarma
- Maharani, Natika. 2007. Perilaku Seksual Pranikah Remaja Putri Ditinjau Dari Peran Ayah Dalam Pendidikan Seksualitas. *Skripsi*. Universitas Kristen Soegijapranata
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyono, Bambang. 1993. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ngale, Ilongo Fritz. 2009. Family Structure And Juvenile Delinquency: Correctional Centre Betamba, Centre Province Of Cameroon. www.internetjournalofcriminology.com.2013/12/23
- Nugroho, Sigit. 2011. Kisah Remaja Yang Ditinggal Ayahnya Bunuh Diri. Kompasiana.com/kisah-remaja-yang-ditinggal-ayahnya-bunuh-diri.html. 10 Januari 2011
- Prihatinningsih, Sutji. 2012. Juvenile Delinquency (Kenakalan Remaja) Pada Remaja Putra Korban Perceraian Orang Tua. *E-journal*. Universitas Gunadarma.
- Radlis, Muh. 2013. Mayoritas Penjahat yang Ditangkap di Semarang Berusia Remaja. Jateng.tribunnews.com/2013/12/30/mayoritas-penjahat-yang-ditangkap-di-semarang-berusia-remaja. Senin, 30 Desember 2013
- Rahayu, In Tri & Ardani, Tristiadi Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing
- Santrock, John. 2007. *Adolescence (jilid 2)*. Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Sukmasari, Radian Nyi & Sulaiman, Reza. 2013. Pubertas Dini Bikin Anak Perempuan Lebih Mudah Kena Pengaruh Buruk Teman. m.detik.com/health/read/2013/12/10/111959/2437399/1301/pubertas-dini-bikin-anak-perempuan-lebih-mudah-kena-pengaruh-buruk-teman? Selasa, 10 desember 2013
- Vandiver. 2010. Assessing Gender Differences and Co-Offending Patterns of a Predominantly "Male-Oriented" Crime: A Comparison of a Cross-National Sample of Juvenile Boys and Girls Arrested for a Sexual Offense. *Proquest Sociology*, Vol. 25 No. 2, 243-64
- Widiastuti, Niken & Widjaja, Theresia. 2004. Hubungan Antara Kualitas Relasi Ayah Dengan Harga Diri Remaja Putra. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2 No. 1, 1-22

LAMPIRAN

Lembar Persetujuan

Judul Penelitian : Delinkuensi Pada Remaja Putri yang Ditinggal Ayah

Peneliti : Driya Ariyani Yutika

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi Anda untuk membaca penjelasan berikut. Lembar persetujuan ini menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat dan kerahasiaan dari penelitian ini.

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui gambaran delinkuensi pada remaja putri yang ditinggal ayah
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab delinkuensi pada remaja putri yang ditinggal ayah

Prosedur Penelitian:

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap Subjek penelitian dan subjek pendukung. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan wawancara kurang lebih 1-2 jam.

Manfaat:

- manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan delinkuensi pada remaja putri
- memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan

Kerahasiaan:

Data wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya dapat diakses oleh peneliti. Tidak ada penulisan nama subjek dalam penyimpanan data wawancara, dan daftar nama subjek tidak akan diketahui oleh siapapun. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian dan selanjutnya dapat dipublikasikan dalam jurnal serta dipresentasikan dalam forum ilmiah.

Biaya dan Imbalan Keikutsertaan:

Tidak ada biaya keikutsertaan maupun imbalan berupa uang untuk narasumber dalam penelitian ini

Pertanyaan:

Jika memiliki pertanyaan berkaitan dengan penelitian ini, subjek dapat menghubungi peneliti: Driya A.Y (085640485577)

Persetujuan:

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, Anda menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.



Tanda tangan subjek (IK)

Tanggal: 14 Oktober 2014

Lembar Persetujuan

Judul Penelitian : Delinkuensi Pada Remaja Putri yang Ditinggal Ayah

Peneliti : Driya Ariyani Yutika

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi Anda untuk membaca penjelasan berikut. Lembar persetujuan ini menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat dan kerahasiaan dari penelitian ini.

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui gambaran delinkuensi pada remaja putri yang ditinggal ayah
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab delinkuensi pada remaja putri yang ditinggal ayah

Prosedur Penelitian:

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap Subjek penelitian dan subjek pendukung. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan wawancara kurang lebih 1-2 jam.

Manfaat:

- manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan delinkuensi pada remaja putrid
- memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan

Kerahasiaan:

Data wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya dapat diakses oleh peneliti. Tidak ada penulisan nama subjek dalam penyimpanan data wawancara, dan daftar nama subjek tidak akan diketahui oleh siapapun. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian dan selanjutnya dapat dipublikasikan dalam jurnal serta dipresentasikan dalam forum ilmiah.

Biaya dan Imbalan Keikutsertaan:

Tidak ada biaya keikutsertaan maupun imbalan berupa uang untuk narasumber dalam penelitian ini

Pertanyaan:

Jika memiliki pertanyaan berkaitan dengan penelitian ini, subjek dapat menghubungi peneliti: Driya A. Y (085640485577)

Persetujuan:

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, Anda menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.


 Tanda tangan subjek (MG)

Tanggal: 07 September 2014

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA
(INTERVIEW GUIDE)

Interview guide

Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Pertanyaan
Gambaran Umum Perilaku Delinkuensi	a) perilaku yang menimbulkan korban fisik	1) apakah anda pernah melakukan perkelahian dengan orang lain? 2) apakah anda pernah menyakiti/melukai orang lain? 3) hal-hal apa saja yang pernah anda lakukan hingga membuat orang lain terluka? 4) seberapa sering anda melakukan hal-hal tersebut? 5) mengapa anda melakukan hal tersebut?
	b) perilaku yang menimbulkan korban materi	6) apakah anda pernah mencuri, mencopet, atau menjambret milik orang lain? 7) apakah anda pernah mengambil barang milik teman? 8) seberapa sering anda melakukan hal tersebut? 9) mengapa anda melakukan hal tersebut?
	c) perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak lain.	10) apakah anda sering pergi ke klub malam? 11) apakah anda menggunakan obat-obatan terlarang? 12) apakah anda minum-minuman keras/merokok? 13) sejauh mana gaya pacaran anda dengan pacar anda? 14) apakah anda pernah terlibat balapan liar? 15) apakah anda pernah datang ke tempat prostitusi atau melakukan prostitusi? 16) apakah anda melakukan seks bebas? 17) apakah anda suka melihat film porno/membaca cerita porno?
	d) perilaku melanggar status	18) apakah anda suka membolos sekolah? 19) apakah anda suka cabut atau meninggalkan tempat saat jam pelajaran sedang berlangsung? 20) apakah anda suka membantah perintah orang tua maupun guru? 21) mengapa anda melakukan hal tersebut? 22) apakah anda suka keluar rumah/keluyuran dan pulang larut malam? 23) apakah anda sering pergi tanpa pamit kepada orang tua?

		24) apakah anda pernah terlibat tawuran?
Faktor-Faktor Penyebab Delinkuensi	a) Faktor Sosiologis - Latar belakang keluarga - Komunitas dimana remaja berada - Lingkungan Sekolah	25) dimana anda sering nongkrong atau berkumpul dengan teman-teman anda? 26) dengan siapa saja anda biasanya bergaul? 27) apakah anda ikut sebuah geng atau komunitas tertentu? 28) bagaimana hubungan anda dengan saudara anda? 29) bagaimana hubungan dengan lingkungan rumah? 30) bagaimana prestasi anda di sekolah? 31) bagaimana hubungan anda dengan guru dan teman-teman anda? 32) hal apa yang membuat anda merasa nyaman/tidak nyaman di sekolah?
	b) Faktor Psikologis - Hubungan remaja dengan orang tua - Faktor kepribadian	33) bagaimana hubungan anda dengan orang tua anda? 34) apakah orang tua anda selalu ada waktu untuk bersama atau berkomunikasi dengan anda? 35) apakah anda pernah merasa diabaikan oleh orang tua anda? 36) apakah anda betah tinggal di rumah? Jika iya, kenapa? Jika tidak, kenapa? 37) bagaimana keseharian subjek di lingkungan masyarakat? 38) apakah subjek termasuk orang yang terbuka atau tertutup? 39) bagaimana sifat subjek? 40) apakah subjek orang yang emosional?
	c) Faktor Biologis - Genetik (Keturunan)	41) bagaimana histori keluarga subjek? 42) apakah sebelumnya ada anggota keluarga subjek yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma? Jika ada, siapa? 43) apakah subjek pernah dibawa ke psikiater? Jika pernah apa hasil dari pemeriksaan tersebut? 44) apakah subjek sejak kecil sudah terlihat tanda-tanda kenakalan yang berbeda dengan teman sebayanya?

LAMPIRAN 2
VERBATIM NARASUMBER PRIMER 1
DAN NARASUMBER SEKUNDER

Verbatim Wawancara**A. Narasumber Utama ke-1**

Nama : IK
 Usia : 14 Tahun
 Status : Pelajar
 Agama : Islam
 Pendidikan : SMP kelas IX
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Narasumber : Narasumber Utama/Primer
 Interviewer : Driya Ariyani Yutika
 Tempat : Rumah IK
 Waktu : Sabtu, 13 September 2014 (Pukul 16.30-17.00)

Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Refleksi
1	W ₁ S ₁ , P ₁ , 13-09-14	Intr : Kamu anak ke berapa? Dan dari berapa bersaudara? Inte : Anak pertama dari tiga bersaudara	Subjek anak pertama dari tiga bersaudara	
2		Intr : Adik kamu cewek apa cowok? Inte : Cewek sama cowok		
	W ₁ S ₁ , P ₂	Intr : Oh, usia kamu sekarang berapa dan adik-adik kamu berapa?	Subjek berusia 14 tahun mempunyai dua adik	
3		Inte : Aku 14 tahun, kalau Desta 11 tahun, Imam 8 tahun		
4		Intr : Berarti adik kamu masih SD ya? Kelas berapa? Inte : Iya mbak Desta kelas 6, Imam kelas 3	Orang tua sudah berpisah ketika subjek duduk di kelas 5 SD	
5	W ₁ S ₁ , P ₃	Intr : Oh, iya denger-denger orang tuamu sudah pisah ya? Inte : Iya mbak (menunduk)		
6	W ₁ S ₁ , P ₄	Intr : Kalau boleh tahu sejak kapan? Inte : Waktu aku SD mbak kelas 5 mau kelas 6		
	W ₁ S ₁ , P ₅	Intr : Kenapa sih pisahnya?		Apa maksud berpisah?

7		Inte	: Emm, nggak tahu mbak, kata ibu dulu bapak kerja luar kota tapi kata tetangga bapak punya istri lagi, eh	Alasan berpisah menurut ibu karena ayahnya bekerja di luar kota, menurut tetangga ayahnya mempunyai istri lagi			
8			ternyata benar kata tetanggaku (menunduk dan bernada sedih)				
9							
10	W ₁ S ₁ , P ₆	Intr	: Kok kamu tahu bener kata tetanggamu?				
11		Inte	: Lha dulu kata tetanggaku bapak masuk koran punya istri lagi				
12	W ₁ S ₁ , P ₇	Intr	: Lha kamu lihat korannya waktu itu?				
13		Inte	: Nggak sih mbak, cuma aku tanya ibu katanya iya gitu				
14	W ₁ S ₁ , P ₈	Intr	: Terus kamu pernah ketemu bapak kamu lagi nggak?			Ayah subjek dulu pernah pulang ke rumah namun setelah itu pergi dan tidak pernah pulang Subjek kadang rindu terhadap ayahnya	Kapan terakhir ketemu?
15		Inte	: Dulu pernah mbak bapak pulang ke rumah, tapi ibu marah-marah terus, 3 hari kemudian bapak pergi lagi				
16			nggak pulang-pulang				
17	W ₁ S ₁ , P ₉	Intr	: Oh, kamu sering kangen nggak sama bapak kamu?				
18		Inte	: Iya sih mbak kadang				
19	W ₁ S ₁ , P ₁₀	Intr	: Kalau kangen biasanya ngapain? Nggak telepon gitu?				
20		Inte	: Nggak punya nomornya mbak, ibu tak tanya bilang nggak tahu				
21	W ₁ S ₁ , P ₁₁	Intr	: Lha kalau kangen gitu kamu ngapain?	Subjek pergi main bersama teman-teman untuk menghilangkan rasa rindu terhadap ayahnya Ayah subjek sekarang tidak pernah mengirim uang, hanya memberi uang saat pulang ke rumah dulu Ibu subjek bekerja sebagai pengasuh anak dan membersihkan rumah	Apa maksud pergi main?		
22		Inte	: Paling pergi main sama teman-teman, kalau dah main lupa segalanya mbak,,hehe (tertawa kecil)				
23	W ₁ S ₁ , P ₁₂	Intr	: Lha bapak kamu masih suka ngirim uang nggak?				
24		Inte	: Iya pas pulang ngasih tapi sekarang kan nggak pernah ketemu				
25	W ₁ S ₁ , P ₁₃	Intr	: Oh, gitu ya. Terus ibu kamu kerja apa buat nafkahin kalian?				
26		Inte	: Tuh di <i>rumahe</i> (rumahnya) dhe Efendi <i>momong cucune sama resik-resik rumahe</i> (ngasuh cucunya sama bersih-bersih rumahnya)				

27		Intr : Dhe efendi tuh siapa? Budhe kamu?	tetangganya	
28		Intr : Bukan, itu lo mbak yang <i>rumahe cat ijo</i> (rumahnya cat hijau) pas belokan ini (sambil menunjukkan jari)		
29		Intr : Oh, iya tahu. Kalau ibu bekerja kamu dirumah sama siapa?		
30		Intr : Ya sama adik-adik		
31	W ₁ S ₁ , P ₁₄	Intr : Lha kalau kalian pulang sekolah terus mau makan gimana?		
32		Intr : Ya kan deket mbak, ibu bisa pulang masak dulu		
33		Intr : Oh, iya kamu sekolah dimana ik?		
34		Intr : SMP Snop	Subjek bersekolah di SMP Sepuluh Nopember Semarang	
35		Intr : Oh, sepuluh nopember ya?		
36		Intr : Iya mbak		
37	W ₁ S ₁ , P ₁₅	Intr : Gimana sekolah kamu, enak nggak?		
38		Intr : Ya enak nggak enak mbak	Subjek merasa bahwa teman-temannya mengasyikan namun pelajaran di sekolahnya tidak enak karena terlalu banyak kegiatan agama dan subjek tidak bisa membaca al quran	
39		Intr : Enaknya gimana? Nggak enak nya gimana?		
40		Intr : Enak mbak teman-temannya asik, tapi pelajarannya nggak enak kebanyakan kegiatan agama		
41	W ₁ S ₁ , P ₁₇	Intr : Kegiatan agama contohnya apa?		
42		Intr : Ada shalat, baca quran, saya kan nggak bisa mbak baca quran		
43		Intr : Lha nggak belajar dek?		
44		Intr : Sekarang males mbak		
45	W ₁ S ₁ , P ₁₈	Intr : Oh, gitu. Kamu sering cabut sekolah nggak?	Subjek dulu sering cabut/meninggalkan kelas saat jam pelajaran masih berlangsung namun sekarang tidak karena sudah kelas 3	
46		Intr : Hehe (ketawa kecil) tahu aja sih mbak, sekarang udah nggak mbak, udah kelas 3 soalnya saya diincem sama bu Laili		
47		Intr : Bu Laili tuh siapa?		
48		Intr : Guru BK ku mbak		

43	W ₁ S ₁ , P ₁₉	Intr	: Ibu kamu pernah dipanggil ke sekolah?	Surat panggilan yang ditujukan pihak sekolah terhadap ibu subjek tidak pernah disampaikan	
44		Inte	: Surat panggilannya nggak pernah saya sampain ke ibu mbak, saya bilang ke bu Laili ibu ke desa nek gak sakit,,hehe (tertawa kecil)		
45	W ₁ S ₁ , P ₂₀	Intr	: HUU, kamu ki. Terus kamu kalau main ma teman-temanmu kemana aja?		
46		Inte	: Ya kemana aj mbak, nongkrong, ke mall atau kemana gitu		
47	W ₁ S ₁ , P ₂₁	Intr	: Kamu kalau main biasanya kapan?	Subjek bermain/nongkrong hampir setiap hari	Kemana saja?
48		Inte	: Hampir setiap hari mbak		
49	W ₁ S ₁ , P ₂₂	Intr	: Sampai malam juga? Pulang jam berapa biasanya?		
49		Inte	: Iya mbak, nggak mesti mbak.		
50	W ₁ S ₁ , P ₂₃	Intr	: Paling mentok pulang jam berapa?	Subjek pulang malam hingga jam 1	
50		Inte	: Jam berapa ya (berpikir) jam 1 mungkin		
51	W ₁ S ₁ , P ₂₄	Intr	: Kemana aja kok sampai jam segitu? Nggak dicariin ibu?	Subjek pulang malam karena nongkrong atau main di rumah pacarnya	
52		Inte	: Nongkrong mbak nek nggak dirumah pacarku. Dikunciin pintu biasanya mbak tapi di ketok ibu keluar		
53	W ₁ S ₁ , P ₂₅	Intr	: Jadi kalau dikunciin pintu diketok ibu keluar gitu?	Ibu subjek sudah tidak pernah memarahi subjek jika pulang malam	
53		Inte	: Iya		
54	W ₁ S ₁ , P ₂₅	Intr	: Nggak dimarahin ibu pulang malam-malam?		
54		Inte	: Ya dulu dimarahin sekarang dah biasa		
55	W ₁ S ₁ , P ₂₆	Intr	: Karena kamu sering pulang malam ya, jadi ibu dah males marahin kamu gitu?		
55		Inte	: Ya mungkin mbak.		
56	W ₁ S ₁ , P ₂₇	Intr	: Kalau misal ibu kamu minta tolong kamu beliin ini itu, kamu berangkat nggak?	Subjek tidak pernah menurut kata ibu dan selalu menyuruh adiknya untuk melaksanakan perintah ibu	
56		Inte	: Tak suruh Desta mbak yang beliin		
		Intr	: Kok bukan kamu kan kamu yang disuruh? Terus emang Desta mau mbok suruh?		

57 58	W ₁ S ₁ , P ₂₈	Intr	: Males aku mbak, ya mau lah kalau nggak mau udah tak sikat (nyengir)	Subjek kadang membantah ibunya	Apa maksudnya disikat?
		Intr	: Kok sama adeknya gitu pakai disikat, jangan-jangan kamu juga suka mbantah ibumu ya? Hayoo..		
59	W ₁ S ₁ , P ₂₉	Intr	: Hehe, kadang mbak (nyengir)	Subjek suka bertengkar bila ada orang yang menyebalkan baginya	Apa maksudnya resek?
		Intr	: Hmm, nggak boleh tuh kayak gitu. Kalau bertengkar sama temanmu sering nggak?		
60 61	W ₁ S ₁ , P ₃₀	Intr	: Ya kalau temenku resek ya tak sikat, jadi nggak ada yang berani sama aku	Subjek melakukan pertengkaran di luar	Maksudnya gelut di luar?
		Intr	: Biasanya bertengkar karena apa?		
62 63 64	W ₁ S ₁ , P ₃₁	Intr	: Ya kalau orangnya <i>njengkelke</i> (menyebalkan), nek nggak nek ada adek kelas yang sok ayu gitu, nggak suka aku mbak	Subjek pernah minum-minuman keras karena disuruh pacarnya	
		Intr	: Bertengkarnya sampai pukul-pukulan nggak?		
65	W ₁ S ₁ , P ₃₂	Intr	: Ya kalau keterlaluhan ya tak jak gelut di luar mbak	Subjek pernah minum-minuman keras karena disuruh pacarnya	
		Intr	: Hmm,, kalau minum-minuman keras pernah nggak?		
66 67	W ₁ S ₁ , P ₃₃	Intr	: (terlihat bingung dan melihat kesana kemari) nggak mbak	Subjek pernah minum-minuman keras karena disuruh pacarnya	
		Intr	: Hayoo, jujur. Saya nggak akan bilang siapa-siapa kok termasuk ibu kamu		
68 69 70	W ₁ S ₁ , P ₃₄	Intr	: Hmm, pernah sih mbak, itu juga disuruh pacarku (memelankan suara). Eh, mbak udah dulu ya, saya habis maghrib ada janji sama teman-teman	Subjek merasa dirinya memerlukan uang	Butuh uang untuk apa?
		Intr	: Oh, iya gak papa, besok bisa dilanjutin kan ya?		
71 72	W ₁ S ₁ , P ₃₄	Intr	: Bisa mbak nanti hubungi aku aja, tapi isiin pulsaku ya mbak. hehe (nyengir)	Subjek merasa dirinya memerlukan uang	Butuh uang untuk apa?
		Intr	: Ah kamu dikit-dikit pulsa, ya deh ntar gampang		
73 74	W ₁ S ₁ , P ₃₄	Intr	: Ya maklum lah mbak kan masih SMP kelas 3 butuh uang,,hehe (ketawa kecil)	Subjek merasa dirinya memerlukan uang	Butuh uang untuk apa?
		Intr	: Ya maklum lah mbak kan masih SMP kelas 3 butuh uang,,hehe (ketawa kecil)		

	O ₁ S ₁ , 13-09-14	Ketika subjek ditanya mengenai ayahnya, subjek terlihat agak sedih		
75	W ₂ S ₁ , P ₃₅ 14-09-14	Intr : Kemarin kan kamu bilang kalau pernah disuruh pacarmu minum minuman keras, kamu sering ngelakuinnya? Inte : Emm, nggak sih	Subjek disuruh minum-minuman keras ketika pacarnya dan teman-temannya sedang minum Subjek tidak menolak karena takut terhadap pacarnya yang mudah marah Subjek <i>playgirl</i> / mempunyai cadangan cowok lain	Gampang marah seperti apa?
76	W ₂ S ₁ , P ₃₆	Intr : Biasanya pas apa gitu disuruhnya? Sering nggak? Inte : Ya nggak juga sih, paling pas main, dia sama teman-temannya pada minum aku disuruh ikutan		
77	W ₂ S ₁ , P ₃₇	Intr : Lha kamu nggak nolak? Inte : Nggak		
78	W ₂ S ₁ , P ₃₈	Intr : Kenapa? Inte : Takut mbak		
79	W ₂ S ₁ , P ₃₉	Intr : Loh kok takut sama pacar sendiri? Inte : Dia gampang marah mbak orangnya		
80	W ₂ S ₁ , P ₄₀	Intr : Kenapa nggak nyari pacar lain aja? Inte : Emm, (diam sejenak) pingin sih mbak tapi aku sayanginya sama dia. Tapi aku juga punya cadangan ding mbak,, hehe (melet)		
81	W ₂ S ₁ , P ₄₁	Intr : Wah, kamu <i>playgirl</i> ya, hehe. Lha nggak takut ketahuan pacar kamu katanya pacarmu gampang marah? Inte : Ya sih, tapi dianya juga gitu		
82		Intr : Dia juga punya pacar selain kamu gitu? Inte : Kayaknya sih		
83		Intr : Kok kayaknya? Lha kamu tahu darimana? Inte : Lha aku nggak boleh buka hpnya, <i>tak limpe</i> (diam-diam) aja tak buka hpnya ada sms dari cewek banyak banget		
84		Intr : Temennya kali tuh?		
85				
86				
87				
88				

89	W ₂ S ₁ , P ₄₂	Intr : bahasanya kayak sok sok romantis kok. Intr : Yaudah, selain itu kamu pernah disuruh apa lagi sama dia?		
90	W ₂ S ₁ , P ₄₃	Intr : (diam sejenak) itu aja kok Intr : Yakin? Kalau kayak minum obat-obatan gitu pernah nggak?		Subjek tidak menggunakan obat-obatan terlarang
91	W ₂ S ₁ , P ₄₄	Intr : Nggak yo (ya) mbak Intr : Kamu merokok nggak sih?		Subjek pernah mencoba merokok sekali
92		Intr : Nggak, nyicip pernah sih, nggak enak langsung batuk-batuk		
93	W ₂ S ₁ , P ₄₅	Intr : Berarti cuma sekali itu aja merokoknya?		
94	W ₂ S ₁ , P ₄₆	Intr : Iya sekali tok Intr : Oiya, pacar kamu anak mana sih? Umur berapa?		
95		Intr : <i>Cah</i> (anak) pelnus mbak, sama kayak aku tapi lebih tua dua tahun		Subjek mempunyai pacar yang lebih tua dua tahun darinya
96	W ₂ S ₁ , P ₄₇	Intr : Lha kenalnya dimana? Intr : di <i>facebook</i> tapi dia ternyata <i>temene</i> (temannya)		Subjek kenal pacarnya melalui media sosial <i>facebook</i>
97		Intr : Udah lama pacaran sama dia?		
98	W ₂ S ₁ , P ₄₈	Intr : Lumayan		
99	W ₂ S ₁ , P ₄₉	Intr : Sejauh mana sih hubungan kalian? Maaf ya sebelumnya, apa kalian sudah pernah ciuman atau lain-lain?		
100		Intr : Hehe (ketawa kecil) pernah sih. Lagian kan wajar namanya juga pacaran		Subjek pernah berciuman dan menganggap ciuman itu wajar
101	W ₂ S ₁ , P ₅₀	Intr : Hmm, cieee, dicitumnya sebelah mana?		
102		Intr : Ya kayak orang pacaran pada umumnya, di sini (menunjuk bagian muka)		
103	W ₂ S ₁ , P ₅₁	Intr : Kalau daerah lain selain itu?		

104		Intr	: (tersipu malu) udah itu aja kok, (memotong		
105			pembicaraan) mbak udah ah, bahas yang lain aja, lagi		
106			sebel aku sama dia		
		Intr	: Loh lagi marahan ya?		
107		Intr	: Iya sih		
		Intr	: Kalau boleh tahu kenapa?		
108		Intr	: Nggak papa mbak masalah pribadi kok		
	W ₂ S ₁ , P ₅₂	Intr	: Oh, iya deh. Eh kamu pernah pergi ke klub malam		
			nggak?		
109		Intr	: Nggak, mahal, duit darimana paling karaoke		
	W ₂ S ₁ , P ₅₃	Intr	: Kamu sering karaoke ya?		
110		Intr	: Lumayan sih		
	W ₂ S ₁ , P ₅₄	Intr	: Sama siapa biasanya?		
111		Intr	: Ya sama pacarku sama teman-temannya, kadang sama		
112			teman-temanku		
	W ₂ S ₁ , P ₅₅	Intr	: Lah itu punya uang buat karaoke		
113		Intr	: Kan <i>urunan</i> (patungan) mbak		
	W ₂ S ₁ , P ₅₆	Intr	: Patungan berapa biasanya?		
114		Intr	: Ya tergantung berapa orang, cuma sejam biasanya,		
115			paling 5000an urunannya		
		Intr	: Karaoke dimana biasanya?		
116		Intr	: Karaoke pinggir kali, kadang di Locus		
		Intr	: Hmm, kalau karaokean sama pacarmu sama		
			teman-temannya juga bawa pacarnya masing-masing?		
117		Intr	: Iya mbak		
	W ₂ S ₁ , P ₅₇	Intr	: Kalau kalian karaoke tuh biasanya ngapain aja? Cuma		
			nyanyi atau sambil joget atau apa? Kan pada bawa		
			pacarnya tuh		
118		Intr	: Ya kalau ada yang nyanyi yang lainnya sibuk pacaran		
				Subjek tidak pernah ke klub malam karena mahal namun lumayan sering karaoke	
				Subjek karaoke bersama pacar dan teman-temannya	

119	W ₂ S ₁ , P ₅₈	Intr	: sendiri-sendiri pada mojok, ada yang joget juga	Subjek mengaku pernah disentuh bagian dadanya oleh pacarnya karena terbawa suasana		
120		Intr	: Kamu juga ikutan mojok pacaran ya?			
121	W ₂ S ₁ , P ₅₉	Intr	: Hehe (senyum)			
122		Intr	: Kalau pada pacaran kayak gimana sih?			
123	W ₂ S ₁ , P ₆₀	Intr	: Ya kayak gitu mbak, ada yang <i>grepek-grepek</i>			
124		Intr	: (pegang-pegang) dada pacarnya juga lo			
125		Intr	: Lha kamu juga gak di grepek-grepek gitu?			
126		Intr	: Hehe, sesekali sih (sambil melet) kan terbawa suasana,hehe			
127	W ₂ S ₁ , P ₆₁	Intr	: Oh, gitu. Eh, kan ada tuh tempat yang isinya			Subjek pernah masuk ke tempat yang berisi wanita-wanita nakal karena diajak pacarnya hanya untuk karaoke
128		Intr	: wanita-wanita nggak bener, kamu pernah nggak kesitu?			
129	W ₂ S ₁ , P ₆₂	Intr	: Oh, yang kayak gitu pernah aku masuk kesitu sama pacarku			
130		Intr	: Kamu nggak takut masuk tempat kayak gitu?			
131		Intr	: Awalnya aku tuh nggak tahu mbak, kan diajak pacarku,			
132		Intr	: kan itu tempat karaoke katane murah disitu, pas masuk,			
133	W ₂ S ₁ , P ₆₃	Intr	: eh, banyak cewek seksi-seksi, ternyata aku baru sadar			
134		Intr	: kalau itu tempat kayak gitu			
135	W ₂ S ₁ , P ₆₄	Intr	: Sering kesitu?	Subjek cuma sekali masuk ke tempat tersebut		
136		Intr	: Nggak sih cuma sekali			
137	W ₂ S ₁ , P ₆₄	Intr	: Kok pacarmu tahu tempat itu jangan-jangan dia sering			
138		Intr	: kesitu? Hehe			
139	W ₂ S ₁ , P ₆₄	Intr	: Kayake enggak deh, dia tahu dari <i>temene</i> (temannya)			
140		Intr	: <i>katane</i> (katanya) disitu murah, dia juga baru sekali kok			
141	W ₂ S ₁ , P ₆₄	Intr	: kesitu			
142		Intr	: Emang berapa disitu?			
143	W ₂ S ₁ , P ₆₄	Intr	: Sejam cuma 15.000			
144		Intr	: Emang ngapain aja disitu? Cuma karaoke atau apa?			
145	W ₂ S ₁ , P ₆₄	Intr	: Ya cuma karaoke aja terus pulang			
146		Intr				

137	W ₂ S ₁ , P ₆₅	Intr	: Hmm, sorry nih sebelumnya, kalau nonton film yang adegannya syur, porno gitu pernah nggak? Atau pernah baca cerita porno gitu?		
		Inte	: (Diam)		
138	W ₂ S ₁ , P ₆₆	Intr	: Kenapa? Nggak papa kok aku nggak bilang siapa-siapa juga, jujur aja nggak papa		
		Inte	: Emm, Pernah sih		
139	W ₂ S ₁ , P ₆₇	Intr	: Nonton filmnya atau baca cerita atau lihat buku?		
		Inte	: Nonton videonya di hapenya pacarku		
140	W ₂ S ₁ , P ₆₈	Intr	: Sering nggak nonton kayak gitu?		
141		Inte	: Nggak sih sekali aja itu juga nggak sengaja pas liat foto ada video kayak gitu (sambil melihat ke atas dan menggaruk kepala)	Subjek pernah menonton film porno lewat handphone pacarnya dan di warnet	
142	W ₂ S ₁ , P ₆₉	Intr	: Jadi liatnya di hapenya dia aja? Di media lain kayak warnet pernah nggak?		
143		Inte	: Emm, (menjawab agak lama) sekali juga pas sama pacarku juga browsing tugas eh ke pencet halaman kayak gitu		
144					
145	W ₂ S ₁ , P ₇₀	Intr	: Jadi nggak sengaja mencet alamat webnya terus kamu nonton videonya gitu ya?		
146		Inte	: He'em		
147	W ₂ S ₁ , P ₇₁	Intr	: Oh, kalau ikut balapan motor kamu pernah nggak?		
		Inte	: Nggak, paling nonton aja		
148	W ₂ S ₁ , P ₇₂	Intr	: Dimana?		
149		Inte	: Dulu di pahlawan ada tapi banyak polisi sekarang kan, terus di daerah arteri soekarno hatta, nek gak kedung mundu sana lagi juga ada <i>nek</i> (kalau) malam	Subjek pernah menonton balapan liar	
150					
151	W ₂ S ₁ , P ₇₃	Intr	: Sering nonton ya? Nonton sama siapa?		
		Inte	: Kadang sih, sama pacarku	Kadang menonton balapan liar dengan pacarnya	

152	W ₂ S ₁ , P ₇₄	Intr : Sampai malam gitu ya? Inte : He.em lah kan <i>adane</i> (adanya) malam		
153	W ₂ S ₁ , P ₇₅	Intr : Pamit ibu dulu nggak nek pergi? Inte : Ngapain mbak	Subjek tidak pernah pamitan kepada ibu jika keluar rumah	
154	W ₂ S ₁ , P ₇₆	Intr : Kalau nonton sambil taruhan nggak? Inte : Nggak sih, nonton aja	Subjek tidak taruhan, hanya menonton balap liar saja	
155	W ₂ S ₁ , P ₇₇	Intr : Hmm, kamu tuh sama ibu sayang nggak sih sebenarnya? Inte : (diam sejenak) ya sayang mbak, emang kenapa?		
156	W ₂ S ₁ , P ₇₈	Intr : Ya nggak papa, ya kalau sayang kan seharusnya kemana-mana pamit dulu, kalau perlu jangan main terus, jagain adik-adik dirumah gitu Inte : Lah di rumah males kok mbak, <i>meh ngopo jal</i> (mau ngapain) di rumah	Subjek malas berada di rumah	
157	W ₂ S ₁ , P ₇₉	Intr : Ya bantu ibu bersih-bersih rumah, mesti nggak pernah bersih-bersih nih ya kan?	Subjek tidak pernah bantu ibu bersih-bersih rumah karena capek	
158	W ₂ S ₁ , P ₈₀	Intr : Hehe (nyengir) lha capek kok mbak Inte : Capek ngapain jal, capek main paling kan?		
159	W ₂ S ₁ , P ₈₁	Intr : Hehe (nyengir) Intr : Ya kalau malam nemenin ibu aja di rumah sama adik-adik kan enak daripada main terus		
160	W ₂ S ₁ , P ₈₂	Intr : Ah, ibu kan udah ada yang nemenin mbak sekarang Inte : Maksutnya? Siapa?		
161		Intr : Itu pakde. Eh mbak bentar ibu dah datang kayaknya (beranjak pergi)		
162		Intr : Dilanjut ya dek, eh makasih loh malah ngrepotin ibu tadi disuruh makan		
163		Intr : Iya mbak nggak papa kok Inte : Ibu dah berangkat lagi kan dek?		

164	W ₂ S ₁ , P ₈₃	Intr	: Udah barusan		
165		Intr	: Oh, iya tadi pakde siapa yang kamu maksut?		
166		Intr	: Pakde pacarnya ibu (sambil melihat jam dinding) eh, mbak gimana kalau sambil nonton tv		
167		Intr	: Oh, oke deh nggak papa.		
168		Intr	: (menghidupkan tv)		
169		Intr	: Hari ini kamu nggak ada acara kemana-mana toh dek?		
170		Intr	: Nggak ada sih, tapi ntar sore mau main		
171		Intr	: Oh, kemana?		
172		Intr	: <i>Meh ngerjani</i> (mau ngerjain) temenku mbak, dia ulang tahun ug		
173	W ₂ S ₁ , P ₈₄	Intr	: Seru donk, kamu punya geng gitu nggak sih?	Subjek punya sebuah geng dan nama gengnya berasal dari nama depan masing-masing anggota	
174		Intr	: Ada mbak, namanya geng imut, haha (ketawa)		
175	W ₂ S ₁ , P ₈₅	Intr	: Haha, namanya lucu, ada singkatannya?		
176		Intr	: Ada donk, singkatannya Ika, Mita, Ucik, Tiara		
177	W ₂ S ₁ , P ₈₆	Intr	: Oh, itu mesti nama kamu sama teman-temanmu ya?		
178		Intr	: iya		
179		Intr	: Buat sendiri berarti gengnya?		
180		Intr	: Iya dong, ideku itu		
181	W ₂ S ₁ , P ₈₇	Intr	: Oh, berarti kemana-mana berempat gitu ya?		
182		Intr	: He,em mbak		
183	W ₂ S ₁ , P ₈₈	Intr	: Itu teman sekolah semua?	Teman geng subjek merupakan teman sekolah Subjek suka nongkrong seperti di kucingan dan ngemall bersama gengnya	
184		Intr	: Iya		
185	W ₂ S ₁ , P ₈₉	Intr	: Biasanya ngapain aja kalau jalan berempat?		
186		Intr	: Ya nongkrong, ngemall		
187	W ₂ S ₁ , P ₉₀	Intr	: Selain itu nongkrong nglakuin hal apa lagi?		
188		Intr	: Ya gitu paling		
189	W ₂ S ₁ , P ₉₁	Intr	: Kalau nongkrong kemana?		
190		Intr	: Ya tempat yang <i>ketoke</i> (kayaknya) enak gitu		

180	W ₂ S ₁ , P ₉₂	Intr	: Contohnya?		
181		Inte	: Ya kayak di Pahlawan, Pleburan. ya kadang di kucingan tapi yang bentuknya kayak <i>cafe</i> gitu		
182	W ₂ S ₁ , P ₉₃	Intr	: Kucingan dimana?		
183		Inte	: Ya di pleburan, pamularsih juga		
183	W ₂ S ₁ , P ₉₄	Intr	: Kalau kesana kalian naik apa?		Subjek naik motor temannya tanpa mempunyai SIM
184		Inte	: Naik motor		
185	W ₂ S ₁ , P ₉₅	Intr	: Lha yang nyetir siapa ik? Kan kalian pada nggak punya sim kan?		
186		Inte	: Motornya Ucik sama Mita, nggak papa kan malem mbak nggak ada razia		
186	W ₂ S ₁ , P ₉₆	Intr	: Yang nyetir siapa? Kamu?		
187		Inte	: Iya kadang gantian		
188	W ₂ S ₁ , P ₉₇	Intr	: Pada bisa naik motor semua ya berarti?		
189		Inte	: Bisa, tapi nek Tiara medeni kalo <i>numpak</i> (mengendarai) <i>jek ajar-ajar</i> (masih belajar) soalnya jadi belum lincah		
189	W ₂ S ₁ , P ₉₈	Intr	: Lha kamu bisa naik motor yang ngajarin siapa?		Subjek bisa naik motor diajarin mantannya sejak kelas 2 SMP
190		Inte	: Diajari mantanku dulu		
190	W ₂ S ₁ , P ₉₉	Intr	: Sejak kapan bisa naik motor?		
191		Inte	: Kelas 2 SMP, sekali ajar udah langsung bisa		
192	W ₂ S ₁ , P ₁₀₀	Intr	: Oh, hebat donk, kalau naik motor pakai helm nggak?		Subjek tidak menggunakan helm jika naik motor malam hari dan waktu siang atau sore, subjek memakai helm jika ada karena tidak punya helm
193		Inte	: Tergantung kemana dulu, kalau misal jauh kayak ke Pantai Marina ya pakai. Kalau dekat, ya nggak pake nggak papa kan lewat kampung bisa apalagi kalo malam kan nggak ada polisi.		
194	W ₂ S ₁ , P ₁₀₁	Intr	: Kalau siang atau sore juga nggak pakai helm?		
195		Inte	: Kalau ada helm ya pakai, tapi kalau sama pacarku ya pakai helm terus, dia bawain helm kan aku nggak punya helm, makanya besok kalau ada uang mau beli		
196					
197					

198		Intr	: Lha temen-temenmu emang dibolehin orang tuanya bawa motor sendiri?		
199		Inte	: Boleh kok, malah Ucik kadang disuruh nganter ibue ke pasar		
200		Intr	: Oh, ngebut nggak tuh kamu nek naik motor?		
201	W ₂ S ₁ ,	Inte	: Hehe, kadang. Lha temen-temenku nek naik <i>banter</i> (kenceng) ug, nek nggak ngebut ketinggalan ntar.	Subjek terkadang ngebut jika naik motor	
202	P ₁₀₂	Intr	: Kecepatan berapa biasanya?		
		Inte	: Nggak mesti, biasanya sih 50-60 kadang ya lebih 80an		
203	W ₂ S ₁ ,	Intr	: Oh, gengmu terkenal di sekolah?		
	P ₁₀₃	Inte	: Ya jelas dong		
		Intr	: Di sekolahmu tuh ada berapa kelas sih, masing-masing kelas berapa?		
204		Inte	: Satu tok mbak		
		Intr	: Satu tok? Jadi kelas 3 nya satu, kelas dua juga?		
205		Inte	: Iya		
		Intr	: Oh, pantes terkenal. Terkenal nakal apa baik tuh?		
206		Inte	: Terkenal imut, haha (ketawa)		
		Intr	: Haha, eh balik yang tadi ya. Ibumu berarti punya pacar ya?		
207		Inte	: iya		
		Intr	: Wah, berarti kamu mau punya ayah baru dong?		
208		Inte	: Nggak tau lah mbak		
		Intr	: Kamu senang nggak kalau punya ayah baru?	Subjek senang jika punya ayah baru karena sudah lama tidak bertemu ayah kandungnya	
209		Inte	: Senang sih		
		Intr	: Kenapa?		
210		Inte	: Ya kan dah lama nggak ketemu bapak		
	W ₂ S ₁ ,	Intr	: Pakde baik nggak sih sama kamu dan adik-adik?		
211	P ₁₀₄	Inte	: Baik kok orangnya		

212	W ₂ S ₁ , P ₁₀₅	Intr : Milih mana bapak kamu sama pakde? Hehe Inte : Emm, nggak tau lah mbak, pusing	Subjek bingung memilih antara ayah kandung dan calon ayah barunya Subjek menganggap keduanya sama-sama baik	
213	W ₂ S ₁ , P ₁₀₆	Intr : Kok pusing? Hehe kan tinggal milih Inte : Ya pakde baik, tapi bapak kan juga baik		
214	W ₂ S ₁ , P ₁₀₇	Intr : Tapi bapak kan sudah ninggalin kalian? Inte : Iya sih. (memotong pembicaraan) Mbak aku ngantuk ik		
	W ₂ S ₁ , P ₁₀₈	Intr : Oh, mau bobo ya. Yaudah deh Inte : He,em mbak nggak papa ya		
	W ₂ S ₁ , P ₁₀₉			
	O ₂ S ₁ , 14-09-14	Subjek terlihat suka memotong pembicaraan dan mengalihkan ke hal yang lain, apabila ditanya mengenai hubungannya dengan pacarnya dan mengenai ayahnya. Subjek juga terlihat ragu-ragu/ bingung antara senang dan tidak jika ditanya mengenai calon ayah barunya karena subjek terlihat masih menginginkan ayah kandungnya, dilihat dari jawaban dan ekspresinya, subjek masih bingung untuk memilih antara ayah kandungnya dengan calon ayah barunya. Subjek juga terlihat berpikir dahulu ketika menjawab pertanyaan tertentu, seperti pertanyaan mengenai pernahkah dia menonton film porno dan hal-hal pribadi lain. Sehingga terkesan menutup-nutupi.		
	W ₃ S ₁ , P ₁₁₀	Intr : Eh, dek kamu kalau di sekolah dapat ranking berapa?		

215	20-09-14	Intr	: Nggak ada ranking mbak sekarang		
		Intr	: Tapi kan biasanya wali kelas meranking sendiri kan peringkat 10 besar?		
216		Intr	: Iya sih, tapi aku nggak termasuk		
	W ₃ S ₁ , P ₁₁₁	Intr	: Nggak pernah belajar ya? Lha kalau SD dapat ranking berapa?		
217		Intr	: Hehe, Nggak pernah juga, tapi pernah ding ranking 10 pas kelas tiga		
218		Intr	: Nggak pernah ngerjain tugas dari guru nih mesti?		
219		Intr	: Hehe, tak kerjain kok kadang		
		Intr	: Oh, gitu. Kalau di sekolah ikut ekstrakurikuler apa?		
220		Intr	: Sekolahku tuh nggak ada ekstrakurikuler mbak, paling pramuka itu aja aku nggak pernah ikut,,hehe		
221		Intr	: Masa sih nggak ada?		
222		Intr	: Ya kan sekolahku kecil		
	W ₃ S ₁ , P ₁₁₂	Intr	: Oh, gitu. Kalau sekolah kamu pernah terlibat tawuran nggak? Atau kamu pernah ikut tawuran sekolah lain gitu?		
223		Intr	: Nggak pernah kok. Sekolahku aman, hehe		
	W ₃ S ₁ , P ₁₁₃	Intr	: Aman gimana?		
224		Intr	: Ya nggak bakal ada tawuran lah kan sekolah kecil jauh dengan sekolah-sekolah lain juga		
225		Intr	: Kalau guru-guru di sekolah kamu pada kenal sama kamu nggak?		
226		Intr	: Ya kenal lah.		
	W ₃ S ₁ , P ₁₁₅	Intr	: Terkenal gimana?		
227		Intr	: Ya terkenal, guru-guru pada tahu namaku		
	W ₃ S ₁ , P ₁₁₆	Intr	: Terkenal nakal atau terkenal baik?		
228		Intr	: Terkenal paling cantik,, haha (bercanda)		
				Subjek tidak pernah belajar, terkadang mengerjakan tugas/PR, mendapat ranking, hanya ranking 10 ketika kelas 3 SD	
				Subjek tidak pernah tawuran karena sekolahnya aman dan kecil	

229	W ₃ S ₁ , P ₁₁₇	Intr	: lh, malah bercanda. Yaudah deh. Hmm, kamu dulu tuh mulai bandel, nglawan ibu, suka cabut sekolah, dan lain-lain tuh mulai kapan sih?	Subjek mulai bandel sejak SMP
230	W ₃ S ₁ , P ₁₁₈	Intr	: Kenapa sih kamu kayak gitu?	Subjek mulai nakal karena merasa sudah besar dan mumpung masih muda
231		Intr	: Ya kan udah gede, gak papa donk, mumpung <i>jek enom</i> (masih muda).. haha	
232	W ₃ S ₁ , P ₁₁₉	Intr	: Huu..apa karena ayahmu udah nggak dirumah jadi kamu bebas gitu nggak ada yang marahin ya?	Subjek merasa bebas semenjak ayahnya meninggalkan rumah
233		Intr	: Hehe, bisa jadi sih	
234	W ₃ S ₁ , P ₁₂₀	Intr	: Terus selain itu karena apa lagi? Yang ngajak kamu cabut pertama kali tuh siapa? Apa ide kamu sendiri?	Subjek pertama kali cabut sekolah karena diajak temannya
235		Intr	: Si ucik tuh, kan pertama kali masuk aku akrabnya sama dia	
236	W ₃ S ₁ , P ₁₂₁	Intr	: Oh, lha kamu kalau curhat biasanya ke siapa? Ucik juga?	Subyek selalu curhat kepada temannya bernama Ucik
237		Intr	: Iya sih, dia asik kok anaknya diajak ngobrol	
238	W ₃ S ₁ , P ₁₂₂	Intr	: Ucik rumahnya mana sih?	Subjek merasa malas jika curhat kepada ibunya karena takut diceramahin
239		Intr	: Wonodri situ mbak deket sekolahan kok	
240	W ₃ S ₁ , P ₁₂₂	Intr	: Sebelah mana?	Subjek merasa malas jika curhat kepada ibunya karena takut diceramahin
241		Intr	: Itu to gang sekolahku kan depannya ada gang naik tuh, nah naik situ belok kiri, deket warung rumahnya	
241	W ₃ S ₁ , P ₁₂₂	Intr	: Oh, disitu. Selain sama dia, sama siapa lagi biasanya kamu kalau curhat?	Subjek merasa malas jika curhat kepada ibunya karena takut diceramahin
241		Intr	: Cuma dia aja sih	
241	W ₃ S ₁ , P ₁₂₂	Intr	: Nggak curhat ke ibu aja?	Subjek merasa malas jika curhat kepada ibunya karena takut diceramahin
241		Intr	: Nggak ah males	
241	W ₃ S ₁ , P ₁₂₂	Intr	: Males kenapa?	Subjek merasa malas jika curhat kepada ibunya karena takut diceramahin
241		Intr	: Ntar ujung-ujungnya diceramahin	

	P ₁₂₃	Intr	: Oh, gitu, lha terus kalau sama ibu ngobrolnya apa aja biasanya?		
242	W ₃ S ₁ , P ₁₂₄	Intr	: Apa ya, paling nek nonton tv ngobrolin filmnya, hehe		Subjek hanya mengobrolkan soal film dengan ibunya
243		Intr	: Selain ngobrolin tv, ngobrolin apa?		
		Intr	: Apa ya, itu aja sih		
	W ₃ S ₁ , P ₁₂₅	Intr	: Ibu kamu perhatian nggak sih sama kamu? nggak tanya gitu misal udah makan belum? Gimana sekolahnya?		Ibu subjek perhatian terhadap subjek
244		Intr	: Ya tanya sih, perhatian		
		Intr	: Ibu sering ngawasin kamu nggak sih kalau pergi sama siapa gitu?		Ibu subjek selalu mengawasi subjek hingga subjek bosan mendengarnya
245	W ₃ S ₁ , P ₁₂₆	Intr	: Iya mesti tanya pergi mbek siapa, pulang jam berapa, sampe bosen aku dengernya,,hehe		
246		Intr	: Kok bosen, kan tandanya itu ibu perhatian sama kamu		
247	W ₃ S ₁ , P ₁₂₇	Intr	: Hehe		
		Intr	: Oh,iya selain diajak cabut emang diajak apa lagi sama Ucik?		Subjek diajak membolos dan main oleh temannya Ucik
248	W ₃ S ₁ , P ₁₂₈	Intr	: Diajak bolos pernah, diajak main		
249		Intr	: Diajak hal-hal yang nakal nggak? Kayak nyuri gitu?		
		Intr	: Enggak sih, paling ya itu tadi aja		
		Intr	: Eh, kamu kan tadi bilang sekarang bebas nggak ada ayah, emang dulu sering diatur-atu ayah atau mungkin sering dimarahi gitu?		
250		Intr	: Nggak sih nggak pernah		
	W ₃ S ₁ , P ₁₂₉	Intr	: Lha kok tadi bilang iya pas tak tanya?		Subjek merasa tidak punya ayah jadi tidak diperhatikan seperti dulu ketika bermain dicariin
251		Intr	: Ya kan aku jadi nggak punya bapak nggak diperhatiin		
		Intr	: Nggak diperhatiin gimana? Lha kamu tuh dulu deketnya sama ibu apa sama ayah?		
252	W ₃ S ₁ , P ₁₃₀	Intr	: Ya nggak kayak dulu nek aku main dicariin		
		Intr	: Lebih seneng sama ayah atau sama ibu?		

253	W ₃ S ₁ , P ₁₃₁	Intr	: Sama ayah	Subjek lebih senang dengan ayahnya karena sering diajak main/ jalan-jalan dan dibelikan jajan	
254		Intr	: Kenapa emang?		
255	Intr	: Kalau sama ayah aku kan diajak main kemana-mana mbak, minta jajan ya dibeliin.			
256	W ₃ S ₁ , P ₁₃₂	Intr	: Emang kalau main kemana aja?		
		Intr	: Dulu pernah diajak mancing, renang, banyak pokoknya		
257	W ₃ S ₁ , P ₁₃₃	Intr	: Berarti sekarang kamu nggak pernah main kemana-mana ya setelah bapak pergi?		
258		Intr	: Iya mbak, makane itu aku main sendiri aja sama teman-teman, di rumah bosen		
259		Intr	: Berarti kamu lebih sayang ke ayah ya daripada ibu?		
260	W ₃ S ₁ , P ₁₃₄	Intr	: Ya sayang semuanya		Setelah ayah pergi, subjek merasa bosan di rumah sehingga main bersama teman-temannya
		Intr	: Oh, emang orang tuamu tuh pisahnya cerai apa ayah langsung pergi gitu aj ninggalin kalian atau cuma pisah ranjang?		
261	W ₃ S ₁ , P ₁₃₅	Intr	: Hmm, Nggak tahu mbak, ya pokoknya ayah pergi gitu nggak pernah pulang sampai sekarang, cerai nggaknya nggak tahu		
262		Intr	: Lha terakhir ketemu ayah kapan?		
263	W ₃ S ₁ , P ₁₃₆	Intr	: Dah lama banget, kapan ya (berpikir) kayaknya pas aku udah masuk SMP kelas 1 terus ya ayah pulang tiga hari itu to mbak, terus pergi lagi sampai sekarang nggak pulang		
264		Intr	: Hmm, lha kalau sama pakde yang sekarang jadi pacar ibu kamu, kamu sering diajak jalan-jalan nggak?		
265		Intr	: Nggak sih, tapi kadang dibawain jajan		
266		Intr	: Oh, baik dong berarti?		
267	W ₃ S ₁ , P ₁₃₇	Intr	: Iya mbak	Terakhir bertemu ayahnya ketika masuk kelas 1 SMP	
268		Intr	: Kamu setuju nggak kalau pakde nikah sama ibu?		
	W ₃ S ₁ ,	Intr		Subjek setuju jika ibunya	

269	P ₁₃₈	Intr	: Iya, setuju	menikah lagi karena ingin seperti teman-temannya berangkat sekolah diantar, diberi uang saku
270	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Kenapa?	
271	P ₁₃₉	Intr	: Ya kan pakde baik, aku juga pingin kayak teman-teman yang lain, kalau berangkat dianter bapaknya, disanguni.	
		Intr	: Oh, gitu. Eh, kamu tuh pernah nggak sih minjem barang orang terus nggak dikembaliin gitu?	
272		Intr	: Aku kalau minjem nek inget tak kembaliin kok mbak	
		Intr	: Oh, kalau ngambil barang orang pernah?	
273		Intr	: Nggak yo (sambil melirik-lirik)	
	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Oh, soalnya aku denger sih kamu pernah ngambil barang orang makanya aku tanya ke kamu?	
274	P ₁₄₀	Intr	: Lha itu denger dari siapa mbak?	
		Intr	: Ada deh, katanya kamu pernah ngambil baju orang di jemuran	
275		Intr	: (terlihat bingung) nggak kok itu aku cuma pinjem udah tak kembaliin kok	Subjek mengaku tidak pernah mengambil barang orang lain
276	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Oh, gitu, terus aku juga denger kamu punya hape baru ya, uang mu banyak juga ya, kok dapat banyak gitu darimana?	
	P ₁₄₁	Intr	: Ada deh, katanya kamu pernah ngambil baju orang di jemuran dan sudah dikembalikan	
277		Intr	: (terlihat bingung) nggak kok itu aku cuma pinjem udah tak kembaliin kok	
		Intr	: Oh, gitu, terus aku juga denger kamu punya hape baru ya, uang mu banyak juga ya, kok dapat banyak gitu darimana?	
		Intr	: Aku nabung kok (bicara ngotot)	
		Intr	: Oh, lha beli hapenya dimana ik? Katanya bagus ya hapenya boleh liat nggak? Hehe	
278	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Beli d counter depan, nih mbak (sambil mengeluarkan hape dari saku celana)	
279	P ₁₄₂	Intr	: Bagus ya, beli berapa ini?	
		Intr	: 700 mbak, asline 750 dapat diskon 50, hehe	
280	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Kamu nabung sejak kapan emang kok dapat banyak gitu?	Subjek menabung untuk membeli handphone baru
	P ₁₄₃	Intr	: Kamu nabung sejak kapan emang kok dapat banyak gitu?	
281	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Sejak dulu lah	

282	P ₁₄₄	Intr : Dulu kapan ik? Inte : Udah setahun	Uang saku harian subjek
283	W ₃ S ₁ , P ₁₄₅	Intr : Emang uang sakumu berapa tiap harinya? Inte : Nggak mesti mbak, kadang 2000, 3000, mentok 5000	
284	W ₃ S ₁ , P ₁₄₆	Intr : Berarti kamu nggak pernah jajan donk ya kan ditabung Inte : Ya jajan sih (terlihat bingung)	
285	W ₃ S ₁ , P ₁₄₇	Intr : Oh, terus katanya kamu pernah nraktir temen-temen kamu di restoran bagus ya? Inte : Iya, kok tau mbak? Intr : Tau dong, uangmu banyak juga ya, itu juga dari tabunganmu ya?	
286	W ₃ S ₁ , P ₁₄₈	Intr : Bukan ngambil di lemari ibu kan ya? Inte : (terlihat kaget) ya enggak dong masa ngambil di lemari ibu. Mbak panas ya hawanya, minum es enak nih mbak	Subjek tidak mengaku kalau mengambil uang di lemari ibunya
287	W ₃ S ₁ , P ₁₄₈	Intr : Yaudah sana minum es dulu	
288	W ₃ S ₁ , P ₁₄₉	Intr : Mbak mau juga nggak? Tapi nggak punya es batu tuh Intr : Boleh, beli dulu sana dek, nih aku ada receh kayake Inte : Oke mbak	
289	W ₃ S ₁ , P ₁₄₉	Intr : Lanjut ya dek, dek katanya kamu pernah mau dilaporin polisi ya gara-gara ngambil pakaian tetangganya? Inte : Mesti mbak tau dari mbak putri ya, halah mbak, orang itu kok didengerin, bohong tuh mbak	Subjek menuduh tetangganya berbohong dan mengaku tidak pernah hampir dilaporin ke polisi karena mengambil pakaian
290	W ₃ S ₁ , P ₁₅₀	Intr : Emang yang bener gimana ik? Inte : Ya aku tuh nggak pernah yang namanya ngambil barangnya dia apalagi sampai mau dilaporin polisi gitu	
291	W ₃ S ₁ , P ₁₅₀	Intr : Oh, gitu ya, emm, kemarin kan kamu pernah bilang kalau butuh uang, itu butuh uang buat apa sih? Inte : Ya, buat jalan-jalan, nongkrong, bayar fotokopian kalau	Subjek merasa butuh uang untuk jalan-jalan, nongkrong, bayar
292			
293			
294			
295			

296			ada tugas		fotokopian tugas
297	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Lha menurut kamu uang jajan yang dikasih ibu tuh cukup nggak sih buat kamu?		Subjek merasa uang saku yang diberikan ibunya kurang
298	P ₁₅₁	Intr	: Ya asline kurang mbak, nek pas dolan mbek teman-teman ya kadang kurang		
299	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Lha kalau kurang, kamu dapat uang darimana buat jajan, dan lain lain?		
	P ₁₅₂	Intr	: ya dari itu aja uang saku tadi		
300	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Lha kalau buat karaokean sama teman-teman juga ngumpulin dari uang saku ya?		
	P ₁₅₃	Intr	: Iya mbak		
301	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Oh, gitu ya. Hmm, eh, adik-adik kamu kemana kok nggak kelihatan?		Subjek mengaku sayang terhadap adik-adiknya
	P ₁₅₄	Intr	: Paling main mbak		
302	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Kamu kalau sama adik-adikmu sayang?		
	P ₁₅₅	Intr	: Sayang lah masa enggak		
303		Intr	: Kalau sayang kok kemarin katanya mau disikat kalau nggak nurut sama kamu?		
304	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Hehe, ya nggak mbak, paling tak marahin aja udah pada takut kok, hehe		Subjek mengaku tidak pernah mengambil/mencuri barang orang lain
305	P ₁₅₆	Intr	: Oh,, emm apa lagi ya. Berarti intinya kamu nggak pernah nyuri atau ngambil barang orang ya?		
		Intr	: Nggak lah		
306	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Eh, tapi katanya kemarin rabu uangnya Desta hilang ya 50.000 yang ditaruh bawah bantalnya tapi yang 12.000 masih utuh katanya, terus katanya pas dia bangun kamu ada di kamarnya ya?		Subjek mengambil uang adiknya dari bawah bantal untuk dipinjam buat membayar pulsa tanpa
307	P ₁₅₇	Intr	: (terlihat bingung dan lama menjawab) Oh, itu memang itu tak pinjem dulu uangnya ntar juga tak kembaliin		

308			kok, lagian anak kecil nyimpen uang banyak-banyak	bilang terlebih dahulu	
309			kan bahaya mending tak pinjem to		
	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Oh, lha kamu kenapa nggak bilang langsung ke Desta		
	P ₁₅₈		kalau kamu minjem uangnya?		
310		Inte	: Nek bilang langsung nggak boleh ug		
		Intr	: Tapi kan dia jadi bingung nyariin uangnya		
311		Inte	: <i>Ben wae</i> (biarin aja) mbak. Kamu jangan bilang dia lo		
312	W ₃ S ₁ ,		mbak nek tak pinjem uange		
	P ₁₅₉	Intr	: Umm, lha dia dapat uang darimana banyak gitu?		
313		Inte	: Dikasih pakde <i>ya'e</i> (mungkin) mbak, dikumpulke kan		
314			dia suka nabung		
		Intr	: Lha uangnya mbok buat apa ik?		
315	W ₃ S ₁ ,	Inte	: Buat bayar pulsa mbak		
	P ₁₆₀	Intr	: emang kalau beli pulsa berapa kamu biasanya?		
316		Inte	: biasanya 5000, tapi kan aku kalau beli utang dulu, jadi		
317			ntar kalau udah numpuk ya ditagih		
		Intr	: Hmm, gitu. Lha kalau di sekolah kamu ada teman yang	Subjek suka menjahilin	
	W ₃ S ₁ ,		suka kamu bully nggak/ jahilin?	teman sekolahnya dengan	
318	P ₁₆₁	Inte	: Nek ngejahilin, ada tuh, abisnya orangnya enak banget	menarik kursi supaya jatuh	
319			kalau dijahilin,,hehe		
		Intr	: Lha ngejahilannya contohnya gimana?		
320	W ₃ S ₁ ,	Inte	: Ya misale dia meh duduk ya, kursinya tak tarik, jatuh		
321	P ₁₆₂		deh,,hehe		
		Intr	: Satu orang itu aja apa banyak yang mbok jahilin?		
322		Inte	: Ada sih beberapa		
		Intr	: Oh, lha kalau dalam semester ini sudah berapa kali	Subjek sudah membolos	
			bolos?	tiga kali dalam satu	
323		Inte	: Baru tiga kali	semester ini karena diajak	
	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Kenapa bolos?	main/rekreasi pacarnya	

324	P ₁₆₃	Intr	: Lha pas itu diajak main seharian sama pacarku, terus ada yang lupa buat tugas aku bolos aja,,hehe		
325	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Diajak main kemana emang?		
326	P ₁₆₄	Intr	: Ke nglimut		
327		Intr	: Lha dia berarti bolos juga?		
328		Intr	: Iya kan magang jadi pura-pura ijin ada tugas sekolah,,hehe		
329	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Kamu suka main ya orangnya?	Subjek suka	
	P ₁₆₅	Intr	: Banget mbak, hehe	main/berekreasi	
330		Intr	: Oh, lha pacarmu sering ngasih kamu uang nggak?		
331	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Enggak, paling cuma nek jalan gitu dibayarin, tapi kadang aku kok yang bayarin		
	P ₁₆₆	Intr	: Hmm, lha kamu tuh bandelnya semenjak ketemu pacarmu apa gimana?	Subjek mengaku	
332		Intr	: Nggak juga sih, aku ketemu dia kan pas kenaikan kelas 2 SMP	kenalannya bukan	
333		Intr	: Katanya pacar kamu gampang marah, gampang marahnya gimana sih? Main fisik nggak?	karena pacarnya	
334		Intr	: Ya, kalau marah tuh aku didiemin bisa seminggu, kan jadi nggak fokus kalau pas pelajaran, di sms nggak bales, ditelpon nggak diangkat.	Subjek tidak fokus	
335	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Oh, tapi nggak main tangan kan ya?	pelajaran apabila pacarnya	
336	P ₁₆₇	Intr	: Oh, tapi nggak main tangan kan ya?	sedang marah kepadanya	
337		Intr	: Nggak kok		
	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Oiya, kalau kata teman-teman kamu tentang kamu, kamu tuh orangnya kayak gimana menurut mereka?	Subjek merasa dirinya	
338	P ₁₆₈	Intr	: Katanya aku tuh orangnya baik, nyenengin tapi kadang ngeselin, cuek, emm, suka <i>bad mood</i> , rajin nabung,hehe	baik, menyenangkan tapi	
339		Intr	: Ada nggak sih guru atau teman yang nggak suka sama kamu?	terkadang menyebalkan,	
	W ₃ S ₁ ,	Intr	: Ada nggak sih guru atau teman yang nggak suka sama kamu?	cuek, suka <i>bad mood</i> , rajin nabung	

340	P ₁₆₉	Intr	: Ada sih tapi aku cuek aja tuh	Ada guru dan teman yang tidak suka kepada subjek karena subjek menyebalkan	
341	W ₃ S ₁ , P ₁₇₀	Intr	: Lha mereka nggak sukanya kenapa?		
342		Intr	: Lebih banyak orang yang suka kamu atau benci kamu?		
343	W ₃ S ₁ , P ₁₇₁	Intr	: Banyak yang suka dong, hehe		Menurut subjek lebih banyak orang yang menyukainya daripada membencinya
344		Intr	: Kalau guru kamu yang nggak suka sama kamu itu karena apa?		
345	W ₃ S ₁ , P ₁₇₂	Intr	: Nggak tahu ya mbak, mesti aku terus yang disuruh maju ke depan ngerjain soal, nek nggak ditanyain, mbok yang lain gitu, mesti aku terus kok.		Subjek selalu disuruh maju mengerjakan soal dan ditegur jika seragamnya keluar dari rok oleh gurunya
346		Intr	: Karena kamu rame mungkin di kelas, ya kan?		
347		Intr	: Nggak kok, nek ibu e itu yang ngajar aku nggak berani rame, tapi tetep aku yang disuruh maju kayak nggak suka gitu, nek liat seragamku keluar rok, mesti ditegur		
348		Intr	: Oh, itu guru apa emang?		
349	W ₃ S ₁ , P ₁₇₃	Intr	: Guru matematika		Ada teman subjek yang selalu memalingkan muka terhadapnya
350		Intr	: Perhatian kali tuh gurunya sama kamu bukan berarti nggak suka		
351	W ₃ S ₁ , P ₁₇₄	Intr	: Ya nggak tahu ya, aku sih jadi nggak suka sama ibunya	Ada teman subjek yang selalu memalingkan muka terhadapnya	
352		Intr	: Kalau teman kamu yang nggak suka sama kamu itu kenapa?		
353	W ₃ S ₁ , P ₁₇₅	Intr	: Nggak tahu, nek ketemu kayak mlerok gitu pingin tak culek matanya, haha	Ada teman subjek yang selalu memalingkan muka terhadapnya	
354		Intr	: Lha nggak kamu tanya kok kayak gitu ke kamu kenapa?		
355		Intr	: Liat mukanya aja dah males mbak		
354	W ₃ S ₁ , P ₁₇₆	Intr	: Hehe, lha kalau temenmu yang resek tuh, reseknnya gimana ik contohnya?	Ada temannya yang suka	
355		Intr	: Ya misalnya <i>ngrasani</i> (ngomongin) aku di belakang, <i>ngeceni</i> (ngejekin) aku, ada yang sok kemayu juga,		

356	W ₃ S ₁ , P ₁₇₇	Intr	hiih.. : Kalau ada yang resek gitu langsung kamu pukul, apa omelin apa gimana?	ngomongin subjek di belakang, mengejek dan sok cantik
357		Inte	: Yo tak <i>jak padu</i> (adu mulut) nek perlu gelut	
358	W ₃ S ₁ , P ₁₇₈	Intr	: Gelut gimana?	Subjek adu mulut dengan temannya tersebut dan berantem di luar sekolah, menjotos dan menjambaknya
		Inte	: Ya berantem, tapi di luar sekolah	
		Intr	: Berantemnya gimana? Pukul-pukulan atau jambak-jambakan gitu?	
359	W ₃ S ₁ , P ₁₇₉	Inte	: Iya, tak jotos, tak jambak	Subjek hanya menyapa tetangga tertentu saja karena menurut subjek ada tetangga yang menyebalkan bila disapa cuek, melirik
360		Intr	: Lha kalau sama tetangga sini kamu sering nyapa nggak?	
		Inte	: Ya tetangga tertentu aja sih	
361	W ₃ S ₁ , P ₁₈₀	Intr	: Kok nggak semuanya kenapa?	Tidak ada teman sebaya di kampungnya, subjek memilih main keluar karena di rumah kesepian
		Inte	: Lha ada yang nyebelin sih	
		Intr	: Emang nyebelin gimana?	
362	W ₃ S ₁ , P ₁₈₁	Inte	: Lha dulu nek disapa cuek cuma mlihat ya jadinya aku males nyapa lagi sekarang	
363		Intr	: Lha kok gitu kenapa? Itu ibu-ibu apa seumuranmu?	
364		Inte	: Ya Ibu-ibu, mbak-mbak. Seumuranku nggak ada disini, makanya aku mending main, lha di rumah aku kesepian	
365	W ₃ S ₁ , P ₁₈₂	Intr	: Oh, gitu. Hmm, yaudah dek gitu aja dulu. Makasih ya waktunya	
		Inte	: Oke mbak, sama-sama	
	W ₃ S ₁ , P ₁₈₃			

$W_3S_1,$ P_{184}			
$W_3S_1,$ P_{185}			
$W_3S_1,$ P_{186}			
$W_3S_1,$ P_{187}			
$W_3S_1,$ P_{188}			
$W_3S_1,$ P_{189}			
$W_3S_1,$			

P_{190}			
$W_3S_1,$ P_{191}			
$W_3S_1,$ P_{192}			
$W_3S_1,$ P_{193}			
$W_3S_1,$ P_{194}			
$W_3S_1,$ P_{195}			
$W_3S_1,$ P_{196}			
$W_3S_1,$			

	<p>P₁₉₇</p> <p>W₃S₁, P₁₉₈</p> <p>W₃S₁, P₁₉₉</p> <p>W₃S₁, P₂₀₀</p>			
	<p>O₃S₁, 20-09-14</p>	<p>Subjek terlihat kaget dan bingung saat menjawab pertanyaan interviewer mengenai kasus pencurian baju milik tetangganya, subjek juga terlihat berbohong ketika menjawab hal tersebut jika dilihat dari ekspresi bola matanya yang bergerak melirik kesana kemari. Subjek juga terlihat bingung dan berkelit ketika ditanya mengenai handphone baru yang ia beli.</p> <p>Ketika ditanya mengenai uang adiknya yang hilang, subjek mengaku tidak mengambilnya namun hanya meminjamnya tanpa ijin.</p> <p>Subjek lebih dekat dengan ayahnya daripada ibu karena menurutnya ayahnya sering mengajak jalan-jalan dan membelikan jajan yang ia mau, sehingga ketika ayahnya sudah pergi dari rumah, ia merasa kurang adanya perhatian dari sosok ayah. Sehingga ia pergi jalan-jalan dengan teman-teman dan pacarnya.</p>		

B. Narasumber Sekunder ke-1

Nama : Ibu Parti (PT)
 Usia : 34 Tahun
 Status : Ibu Rumah Tangga
 Agama : Islam
 Pendidikan : SMP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Narasumber : Ibu IK
 Interviewer : Driya Ariyani Yutika
 Tempat : Rumah IK
 Waktu : Rabu, 17 September 2014 (Pukul 18.30-20.00)

Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Refleksi
1	W ₁ SO ₁ , 17-09-14	Intr : Selamat malam bu, maaf mengganggu acara bersantainya.		
2		Inte : Oh, iya mbak nggak papa lagi santai kok mbek nunggu mahabarata main, hehe		
3		Intr : Suka mahabarata ya bu,hehe .oiya terima kasih ya bu sudah memperbolehkan saya mewawancarai ibu		
4		Inte : Hehe, Iya mbak nggak papa. Tak ambilke minum sek ya Intr : Udah bu nggak usah repot-repot		
5		Inte : Halah, nggak papa sek bentar Intr : Makasih ya bu, langsung saja ya bu		
6		Inte : Iya mbak Intr : Maaf, sebelumnya ibu usianya berapa ya?		
7		Inte : 34 tahun Intr : Masih muda ya bu, memang ibu dulu menikah usia berapa?		
8		Inte : Hehe, iya mbak umur berapa ya dulu <i>ketoke sih</i> (kayaknya sih) pas aku umur 19an mbak		

9		Intr : Nikah muda ya bu ya?		
10		Inte : Hehe, <i>lha meh opo mbak lha wong aku mung lulusan</i>		
11		<i>SMP meh kerjo yo paling entuke sing ngono-ngono, ono</i>		
12		<i>sing nglamar ya wes to nikah wae (lha mau apa mbak,</i>		
13		<i>orang saya cuma lulusan SMP mau kerja ya paling</i>		
14		<i>dapatnya yang gitu-gitu aja, ada yang nglamar saya ya</i>		
		<i>udah nikah aja),,hehe</i>		
		Intr : Oh gitu ya bu, lha ketemu suami ibu dulu gimana		
		<i>ceritanya?</i>		
15		Inte : Kan saya dulu kerja <i>rewang-rewang ning cateringan</i>		
16		<i>(bantu-bantu di cateringan), lha bapake ki sopir</i>		
17		<i>catering disitu, ya wes kenalan terus ya seneng lah</i>		
18		<i>ngajak nikah,, hehe</i>		
	W ₁ SO ₁ , P ₂	Intr : Oh, terus sekarang sudah nggak bersama lagi ya bu?		Ibu subjek sudah berpisah
19		Inte : Nggak mbak, <i>rak</i> (tidak) kuat aku mbak		dengan ayah subjek
	W ₁ SO ₁ , P ₃	Intr : Nggak kuat kenapa bu?		
20		Inte : <i>Isin mbak karo tonggo, ki tak critakke wae mbek mbake</i>		Ayah subjek mata keranjang
21		<i>(sambil memegang tangan interviewer), bapakke ki</i>		dan telah menghamili orang
22		<i>wedokan terus mbak (sambil berkaca-kaca), aku wes</i>		lain sehingga masuk penjara
23		<i>sabar malah deknen koyok ngono, sampek rewange bu</i>		dan masuk koran
24		<i>darmo ki lo wonge elek padahal kloprot kui wae</i>		
25		<i>dimetengi mbak, sampek deknen kan pernah mlebu</i>		
26		<i>penjara goro-goro kui, mlebu koran meteor san. Isin</i>		
27		<i>aku mbak (sambil menahan tangis) wong sak kampung</i>		
28		<i>do ngerti. (malu mbak sama tetangga, ini tak ceritain ke</i>		
29		<i>mbaknya saja, bapaknya tuh mata keranjang, saya sudah</i>		
30		<i>sabar malah dia kayak gitu, sampai pembantunya bu</i>		
31		<i>Darmo yang orangnya jelek, kusam itu saja dihamilin,</i>		
32		<i>sampai dia pernah masuk penjara gara-gara itu, msauk</i>		

33	W ₁ SO ₁ , P ₄		koran meteor juga. Saya malu, orang sekampung pada tahu)		
34		Intr	: Hmm, sabar ya bu, itu kapan bu kejadiannya?		
35		Inte	: Tahun 2010 mbak, <i>aku jek ileng tenan pas kui. Padahal anakku yo jek do cilik-cilik kok yo tego bapake koyok ngono</i> (saya masih ingat waktu itu. Padahal anak saya masih kecil-kecil tapi bapaknya tega kayak gitu)		
36	W ₁ SO ₁ , P ₅				
37		Intr	: Hmm, lha anak-anak ibu tahu nggak bu kalau bapaknya kayak gitu?		
38		Inte	: Nggak tahu mbak, tapi <i>nek ika koyoke ngerti soale kan deknen wes SD kelas 6 pas kui yo wes ndolor lah timbang adik-adike</i> (kalau Ika kayaknya tahu soalnya dia udah kelas 6 waktu itu jadi sudah bisa pakai nalar daripada adik-adiknya)		
39	W ₁ SO ₁ , P ₆				
40		Intr	: Terus sikap Ika gimana bu pas tahu ayahnya kayak gitu?	Semenjak bapaknya tidak pernah di rumah, subjek mulai terlihat suka mencari gara-gara, pergi terus, menakali adiknya, susah diberitahu	
41		Inte	: Nah kui mbak, <i>ketoke semenjak bapakne rak tau ning omah, deknen ki koyok senenge nggolek goro-goro, lungo terus, adike yo dinakali, dikandani rodo angel, kadang yo tekon bapak ning ndi to bu kok rak balik-balik. Kan pas kui bapake ning penjara mbak, yo tak jawab wae bapakmu kerjo luar kota</i> (kayaknya semenjak bapaknya tidak pernah di rumah, dia suka cari gara-gara, pergi terus, adiknya dinakalin, dibilangin agak susah, kadang juga tanya bapak dimana kok nggak pulang-pulang. Kan waktu itu bapaknya di penjara, jadi tak jawab saja bapaknya kerja luar kota)		
42					
43	W ₁ SO ₁ , P ₇				
44		Intr	: Oh, lha setelah keluar dari penjara itu bapaknya pulang ke rumah atau gimana bu?	Ayah subjek sempat pulang ke rumah namun ditolak	
45		Inte	: Ya sempet pulang, tapi aku <i>wes wegah mbak, aku njaluk</i>		
46					
47					
48					
49					
50					
51					
52					
53					
54					
55					

56	W ₁ SO ₁ , P ₈	Intr	<i>pegatan, emoh aku</i> (saya tidak mau, saya minta cerai, saya tidak mau)	kehadirannya oleh ibu subjek	
57			: Oh, kalau sekarang Ika gimana bu sikapnya sudah bisa terima kalau bapaknya pergi?		
58			Inte		: Kalau sekarang sudah kayake tapi <i>yo kui mbak polahe, nakale puol, tak kandani ngeyel malah aku dibentak kadang mbak, angel nek tak kandani ket mbiyen manute ki mbek bapake. Dadi saiki rak ono bapake yo rodo kewalahan ngandanine, lha wedine karo bapake.</i> (ya itu tingkahnya nakal banget, dibilangin bandel malah saya dibentak, susah tak bilangin, dari dulu nurutnya sama ayahnya. Jadi sekarang nggak ada bapaknya ya agak susah ngasih tahunya, lha takutnya sama bapaknya)
59	W ₁ SO ₁ , P ₉	Intr	<i>ki mbek bapake. Dadi saiki rak ono bapake yo rodo kewalahan ngandanine, lha wedine karo bapake.</i> (ya itu tingkahnya nakal banget, dibilangin bandel malah saya dibentak, susah tak bilangin, dari dulu nurutnya sama ayahnya. Jadi sekarang nggak ada bapaknya ya agak susah ngasih tahunya, lha takutnya sama bapaknya)		
60			Inte		: Oh, emang bapaknya galak ya bu?
61			: <i>Ya ora sih mbak, cuma yo jenenge bocah kan biasane sing diwedine bapake timbang ibue, nek digetak bapake yo langsung mundur wedi.</i> (ya nggak sih mbak, cuma ya namanya anak kecil kan biasanya takutnya sama ayah daripada ibunya, kalau dimarahi bapaknya langsung takut)		
62					
63	W ₁ SO ₁ , P ₁₀	Intr	: Oh, ika tuh sudah nakal sejak kecil atau sejak ayahnya pergi sih bu?	Waktu kecil, kenakalan subjek seperti anak kecil pada umumnya namun setelah ayahnya pergi subjek menjadi bandel dan susah dinasehati	
64			Inte		: <i>Ya nek pas jek cilik sih wajar mbak nakale koyok cah-cah biasane, tapi bar bapake lungo ki ketoke deknen tambah ndablek mbak, dikandani ndablek, kadang yo tak jarke wae, lha wes piye mbak adik-adike yo jek cilik-cilik mosok aku kon ngandani ika terus.</i> (kalau waktu kecil ya wajar nakalnya kayak anak kecil pada umumnya, tapi setelah bapaknya pergi tambah
65					
66					
67					
68					
69					
70					
71					
72					
73					
74					
75					
76					
77					
78					
79					

80	W ₁ SO ₁ , P ₁₁	Intr Inte	bandel, dibilangin bandel, kadang tak biarin, lha			
81			adik-adiknya juga masih kecil masa ngurusi Ika saja)			
82			: Oh, ika tuh nakalnya gimana aja sih bu?			
83			: <i>Yo ngene ya mbak iki tak critani tapi yo bukane aku</i>			
84			<i>ngelek-elek anakku, soale ngono kui yo anakku, aku</i>			
85			<i>cuma meh nolong mbake tapi mbake janji ojo</i>			
86			<i>disebar-sebarke lo (ya gini mbak ini saya ceritain tapi</i>			
87			<i>ya bukannya saya menjelek-jelekkan anak saya sendiri,</i>			
88	<i>soalnya bagaimanapun juga dia anak saya, saya cuma</i>					
89	W ₁ SO ₁ , P ₁₂	Intr Inte	mau menolong mbaknya tapi janji jangan disebarin)			
90			: Iya bu janji, makasih lo bu sudah mau mbantu			
91			: Iya mbak, <i>nek Ika ki dolan wae rak tau jenenge sing</i>			
92			<i>neng omah, nek wes dolan deknen balike bengi-bengi</i>			
93			<i>mbak, wes tak seneni malah aku sing dibentak jal, nek</i>			
94			<i>tak nengke kok tambah ndadi, bingung ngrasakke cah</i>			
95			<i>kae jan tobat tenan (sambil mengelus dada) (Ika tuh</i>			
96			<i>main terus nggak pernah di rumah, kalau main</i>			
97	<i>pulangnyanya malam-malam, tak marahin malah saya</i>					
98	W ₁ SO ₁ , P ₁₃	Intr Inte	dibentak, kalau saya diemin malah semakin menjadi,			
99			bingung saya ngrasainnya)			
100			: Terus apa lagi bu selain itu?			
101			: <i>Aku ki ngampek rak tau weruh deknen nggarap PR</i>			
102			<i>mbak, mbuh emang rak ono PR mbuh rak digarap rak</i>			
103			<i>ngerti, nek tak tekoni yo jawabane malah ibu ki ngopo</i>			
104			<i>to ngurusi aku. Jal koyok ngono mbak, nek rak diurusi</i>			
105			<i>yo piye wong kui ki yo anakku (saya tuh tidak pernah</i>			
			Subjek sering main, tidak pernah di rumah dan pulang malam, jika dimarahi, subjek justru membentak ibunya			
				Subjek tidak pernah mengerjakan PR dan jika ditanya oleh ibunya justru menjawab dengan kasar		

106	W ₁ SO ₁ , P ₁₄	Intr	: saya urusin ya gimana, orang dia anak saya)	Jika disuruh oleh ibunya, subjek tidak pernah menghiraukannya
107		Intr	: Hmm, terus apa lagi bu?	
108		Intr	: (menghela nafas) <i>mbek adike malah sregep adike, nek tak kongkon langsung mangkat, po pernah ika tak kongkon langsung mangkat, nesu malah iyo mbak, hehe</i>	
109	W ₁ SO ₁ , P ₁₅	Intr	: (sama adiknya malah rajin adiknya, kalau saya suruh langsung berangkat tidak kayak Ika, malah marah kalau disuruh)	Setelah ayahnya pergi, subjek semakin berani terhadap ibunya
110		Intr	: Ika tuh sama ibu suka bentak-bentak gitu sejak kecil apa setelah ayahnya pergi?	
111		Intr	: <i>Mbiyen sih biasa wae cuma yo setelah bapake lungo kui kok tambah wani mbek aku</i> (dulu sih biasa aja cuma ya setelah bapaknya pergi tambah berani sama saya)	
112	W ₁ SO ₁ , P ₁₆	Intr	: Lha ibu pernah dipanggil pihak sekolah nggak bu soal Ika kalau di sekolah gimana?	Ibu subjek pernah diberitahu oleh guru jika subjek sering membolos, cabut pelajaran dan ibunya jika dipanggil pihak sekolah tidak datang karena tidak diberitahu subjek
113		Intr	: Nggak sih, cuma <i>nek pas tampo rapot yo dikandani jare Ika sering cabut pelajaran, bolosan, jare aku nek diundang pihak sekolah rak tau teko, lha wong Ika wae rak tau ngandani aku kok mbak, ya rak ngerti dadine.</i>	
114		Intr	: (pas terima rapot ya dibilangin kalau Ika sering cabut pelajaran, bolos, katanya saya dipanggil pihak sekolah tidak pernah datang, lha Ika saja tidak pernah ngasih tahu saya, jadi ya tidak tahu)	
115	W ₁ SO ₁ , P ₁₇	Intr	: Lha Ika di sekolah prestasinya gimana bu? Dapat ranking?	Subjek tidak pernah belajar dan tidak mendapat ranking
116		Intr	: <i>Kon sinau wae angel meh entuk ranking seko ndi mbak.</i> (disuruh belajar aja susah mau dapat ranking darimana)	
117		Intr	: Eh mbak sama diminum tuh, nggak ada jajan ug mbak dimaafi ya	
118				
119				
120				
121				
122				
123				
124				
125				
126				
127				

128	W ₁ SO ₁ , P ₁₈	Intr	: Oh,iya bu makasih ini sudah cukup. Lha Ika kalau pulang sekolah langsung pulang apa main bu?	Sepulang sekolah, subjek kadang pulang dahulu untuk makan lalu pergi, kadang pulang sekolah sampai sore			
129		Inte	: Nggak mesti mbak kadang pulang dulu makan terus main, kadang pulang dari sekolah sampek sore				
130	W ₁ SO ₁ , P ₁₉	Intr	: Kalau main tuh pamitan nggak sih bu?	Subjek tidak pernah pamitan kepada ibunya jika pergi			
131	W ₁ SO ₁ , P ₂₀	Inte	: Nggak mbak, main ya main gitu				
132		Intr	: Terus kalau pulang biasanya jam berapa bu?	Kadang pulang malam dan dikunciin pintu oleh ibunya			
133		Inte	: <i>Rak mesti mbak, kadang yo sampe bengi kadang tak kancingi lawang, tapi yo tak buka i nek wes teko</i> (tidak pasti, kadang sampai malam tak kunci pintunya, tapi kalau dia pulang ya saya bukain)				
134		W ₁ SO ₁ , P ₂₁	Intr		: Paling mentok jam berapa bu?		
135	Inte		: Jam 1 pernah		Subjek pernah pulang hingga jam 1 malam		
136	W ₁ SO ₁ , P ₂₂	Intr	: Lha nggak dimarahi bu?	Subjek pernah pergi dari rumah dan seharian tidak pulang ketika dihajar oleh ibunya			
137		Inte	: <i>Pernah tak seblek sapu ug mbak saking jengkele, eh malah minggat jal sewengi rak balek, isuk e padahal sekolah to, tak goleki ning ndi bocah ki, sore ne balek dewe, tak tekoni seko ndi meneng wae, ya weslah timbang minggat neh bingung aku le nggoleki mbak</i>				
138			(pernah saya pukul pakai sapu saking kesalnya, eh malah pergi semalaman nggak pulang, padahal paginya harus sekolah, tak cari kemana-mana, sorenya pulang sendiri dia, tak tanya dari mana diem saja, ya sudahlah daripada pergi lagi bingung saya mencarinya)				
139		W ₁ SO ₁ , P ₂₃	Intr			: Oh, jadi Ika kalau ibu marahi gitu dia pergi dari rumah bu?	
140			W ₁ SO ₁ , P ₂₄			Inte	: Iya mbak
141						Intr	: Oh, kalau main emang biasanya kemana bu si Ika?
142						Inte	: Ya kurang ngerti ik mbak, paling ya <i>ning koncone ning</i>
143							
144							
145							
146							
147							

148	W ₁ SO ₁ , P ₂₅	Intr	Wonodri (di temannya di wonodri) : Oh, gitu,. Emm, kenakalan Ika lainnya apa bu? Ibu pernah tahu nggak kalau dia berantem sama temannya?	Subjek pernah berkelahi dengan tetangganya hingga jambak-jambakan di lapangan. Ibu korban tidak terima karena anaknya terkena cakaran subjek dan datang ke rumah ibu subjek		
149		Inte	: <i>Pernah mbiyen mbek bunga tonggo kene tapi saiki wes pindah</i> (pernah dulu sama Bunga tetangga sini sekarang sudah pindah)			
150	W ₁ SO ₁ , P ₂₆	Intr	: Berantemnya kayak gimana bu? Sampai pukul-pukulan atau gimana?			
151		Inte	: <i>He,e mbak sampek jambak-jambakan kui ning lapangan kono, aku diundang tonggo kene jare anakku tukaran, terus tak parani to tak jak muleh, tak tekoni "nopo kok tukaran, ngisin-ngisini" meneng tok cahe, lha ibue bunga moro neng omah rak trimo jare anake kecakar Ika</i> (iya sampai jambak-jambakan di lapangan, saya dipanggil tetangga katanya anakku bertengkar, lalu saya samperin saya ajak pulang, saya tanya "kenapa kok bertengkar, memalukan" dia diem saja, lha ibunya Bunga datang ke rumah tidak terima katanya anaknya kena cakar Ika)			
152		W ₁ SO ₁ , P ₂₇	Intr		: Oh, lha itu kenapa bu kok sampe berantem gitu?	
153			Inte		: <i>Jare ibue bunga, Ika ki njileh klambine bunga tapi rak dibalekke lha ditagih bunga meh di nggo, jare Ika wes dibalekke klambine tapi bungane rak rumongso wes nampani, jare rung dibalekke.</i> (kata ibunya Bunga, Ika tuh kalau pinjem baju tidak dikembalikan lha ditagih Bunga mau dipakai, kata Ika sudah dikembalikan tapi Bunga tidak merasa sudah menerima baju itu, katanya belum dikembalikan)	
154			W ₁ SO ₁ , P ₂₈		Intr	: Oh, lha itu kejadiannya kapan bu?
155						
156						
157						
158						
159						
160						
161						
162						
163						
164						
165						
166						
167						
168						
169						
170						

171	W ₁ SO ₁ , P ₂₉	Inte	: <i>Taun wingi to, kan bunga pindah e taun wingi, wong jek ntes kok bunga ki pindahe pas meh taun baru</i> (tahun kemarin, kan Bunga pindah tahun kemarin, orang masih baru kok Bunga pindahnya pas tahun baru)		
172		Intr	: Oh, gitu,. Emm, kenakalan Ika lainnya apa bu? Ibu pernah mergokin dia minum minuman keras, merokok atau apa gitu nggak bu?		
173		Inte	: <i>Nggak pernah nek itu mbak, tapi ada sing marakke isin</i> (tidak pernah kalau itu, tapi ada yang bikin malu)		
174		Intr	: Apa itu bu?		
175	W ₁ SO ₁ , P ₃₀	Inte	: <i>Jane ya piye ya nyeritakke anake dewe, tapi ya weslah emang kenyataane ngono. Ika ki pernah njipuk klambine tonggoku mbak, aku dewe rak ngerti. Deknen balek-balek tak tekoni "ka, kui klambi anyar seko sopo?" eh malah dijawab sengak "yo tuku to ya moso nyolong, ibu ki rak sah tekon-tekoni" (sambil memperagakan) ngono mbak, yo tak seneni to, "kowe ki lo ditekoni wong tuwo kok malah mbentak-mbentak, wong yo ditekoni apik-apik kok" eh terus mlebu kamar malah</i> (ya bagaimana ya menceritakan anak sendiri, tapi ya sudahlah memang kenyataannya seperti itu. Ika tuh pernah ngambil baju tetangga, saya saja tidak tahu. Dia pulang-pulang tak tanya "ka, itu baju baru darimana?" eh dijawab nyolot "ya beli masa nyuri, ibu nggak usah tanya-tanya", ya tak marahin "kamu tuh ditanya orang tua baik-baik malah ngebentak" eh terus masuk kamar dianya)	Tidak pernah minum-minuman keras dan merokok	Subjek pernah mencuri baju milik tetangganya
176		Intr	: Apa itu bu?		
177		Inte	: <i>Lha ibu kok tahu itu ngambil punya tetangga?</i>		
178		Intr	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>		
179		Inte	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>		
180		Intr	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>		
181		Inte	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>		
182		Intr	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>		
183		Inte	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>		
184		Intr	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>		
185		Inte	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>		
186		Intr	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>		
187		Inte	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>		
188	Intr	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>			
189	Inte	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>			
190	Intr	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>			
191	Inte	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>			
192	Intr	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>			
193	Inte	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>			
194	Intr	: <i>Lha kui to Reni ujuk-ujuk marani aku muni "anakmu ki</i>	Ibu korban menemui ibu		

195	W ₁ SO ₁ , P ₃₂	Intr	<i>lo maling klambine anakku, ngono ngakune tuku ning toko ngarep, padahal sing dodol wae ngaku rak pernah ngedoli Ika, nek rak ngaku meh tak laporke polisi mau"</i>	subjek melaporkan subjek yang mencuri pakaian anaknya		
196			<i>wes ngono kui mbak, terus Ika ne yo tak undang tak tekoni, eh ngaku bocahe. Isin banget aku mbak (Iha itu</i>			
197			<i>Reni tiba-tiba datang bilang "anakmu tuh nyuri baju</i>			
198			<i>anakku, gitu ngakunya beli di toko depan, padahal yang</i>			
199			<i>jual aja ngaku nggak pernah ngejualin Ika, kalau nggak</i>			
200			<i>ngaku mau tak laporin polisi dia tadi", lalu Ika saya</i>			
201			<i>panggil saya tanya mengaku)</i>			
202			<i>: Oh, maaf ya bu, emang sebelumnya Ika juga suka</i>			
203			<i>mencuri ya bu?</i>			
204			<i>: Ya nggak ngerti ya mbak, tapi ki kadang Ika nek balik</i>			
205			W ₁ SO ₁ , P ₃₃		Inte	<i>omah nggowo barang sesuatu sing anyar nek tak tekoni</i>
206	<i>sih ngomonge tuku, tapi padahal aku nek nyanguni yo</i>					
207	<i>rak akeh-akeh (ya tidak tahu, tapi kadang Ika kalau</i>					
208	<i>pulang ke rumah suka bawa sesuatu barang baru kalau</i>					
209	<i>saya tanya bilangnya beli, tapi padahal saya kalau</i>					
210	<i>ngasih uang saku tidak banyak-banyak)</i>					
211	<i>: Contohnya barang apa bu?</i>					
212	<i>: Ya klambi (baju), celana, sepatu, bando, jepet-jepet,</i>					
213	<i>akeh (banyak) mbak</i>					
214	W ₁ SO ₁ , P ₃₄	Intr		<i>: Kalau barang mahal lain bu? Hape misalnya?</i>		
215				<i>: Kalau hp dulu pernah mbak nggowo anyar, tak tekoni</i>		
216			<i>"loh ka, kui hp ne sopo", deknen muni "hapeku to ya",</i>			
217			<i>"lha entuk seko ndi", deknen muni "tuku to ya", yo tak</i>			
218			<i>tekoni " lha duit e sopo? Kok iso tuku" deknen munine</i>			
219	<i>seko tabungane deknen, padahal sak ngertiku Ika ki rak pernah sing jenenge nabung, wong dolan terus kok</i>	Subjek memiliki hp baru, ibu subjek merasa tidak pernah memberikan uang sebanyak itu untuk membelinya, subjek				

220	W ₁ SO ₁ , P ₃₅		(kalau hp dulu pernah bawa baru, tak tanya "loh ka, itu hp siapa?" dia bilang "hapeku", "dapat darimana", dia bilang "beli lah", ya saya tanya "uangnya siapa? Kok bisa beli", dia bilang dari tabungannya padahal setahu saya dia tidak pernah yang namanya menabung, orang main terus kok)	mengaku menabung untuk membeli HP			
221							
222							
223							
224							
225							
		Intr	: Oh, lha itu dapat uang darimana bu, Ika?				
226		Inte	: (terdiam sejenak) <i>jebule entuk seko lemari pakaianku mbak, kan kui duit aku narik arisan 700, tak goleki kok rak ono, rak mungkin aku lali ndekek, bar aku kelingan kok Ika hpne anyar, tapi tak tekoni rak ngaku cah e, tapi yo iki rak nuduh anakku dewe, lha wes sopo neh mbak sing mlebu omah ora ono kok, tapi ya wes lah idep-idep nyenengke anak, padahal kui meh tak nggo bayar utang mbek bayar spp ne cah-cah.</i> (ternyata dapat dari lemari pakaian saya, kan saya dapat uang arisan 700, tapi saya cari kok tidak ada, tidak mungkin saya lupa naruh, terus saya ingat kok hpnya Ika baru, saya tanya tapi tidak ngaku orangnya, tapi ya ini tidak menuduh anak saya sendiri, tapi siapa lagi yang masuk rumah kan tidak ada, tapi ya sudahlah hitung-hitung menyenangkan anak, padahal itu uang buat bayar hutang sama bayar spp anak-anak)			Uang untuk membeli HP dari hasil mengambil uang ibunya di lemari, padahal uang itu untuk membayar hutang dan spp	
227							
228							
229							
230							
231							
232							
233							
234							
235							
236							
237							
238							
239							
240							
241							
	W ₁ SO ₁ , P ₃₆	Intr	: Hmm, gitu ya bu. Kok Ika berani ya bu ngambil gitu?	Uang adik subjek hilang, adiknya bilang subjek masuk ke kamarnya ketika ia bangun, subjek ditanya			
242		Inte	: <i>Nah kui mbak, mau awan ki adike si Desta ngomong mbek aku mbak "Bu, ibu ngerti duitku rak? Kok 50.000 ku ilang bu kok tinggal 12.000 tok", yo tak takoni " lha mbok dokok ndi?", "tak dekek ngisor bantal ug, lha mau aku tangi ono mbak Ika metu seko kamarku". Lha bar</i>				
243							
244							
245							
246							
247							

248			<i>kui sore ne Ika tak tekoni to mbak malah</i>		
249			<i>ngamuk-ngamuk muni "yo rak ngerti to, lali ndokok ya'e</i>		ibu bilang tidak tahu dan
250			<i>Desta, rak sah nuduh-nuduh to wong mau ki aku mlebu</i>		hanya mengambil
251			<i>kamar njipuk headsetku kok". Terus bar kui lungo ki</i>		headsetnya di kamar adik
252			<i>bocahe sampe saiki. (tadi siang adiknya Desta tanya</i>		
253			<i>saya, "ibu tau uangku nggak? 50.000 ku kok hilang</i>		
254			<i>tinggal 12.000", ya saya tanya " kamu taruh mana", "tak</i>		
255			<i>taruh bawah bantal, lha tadi aku bangun ada mbak Ika</i>		
256			<i>keluar kamarku". Sorenya Ika saya tanya malah marah</i>		
257			<i>bilang "ya nggak tahu, lupa naruh mungkin Desta,</i>		
258			<i>jangan nuduh, tadi aku masuk kamar ambil headset</i>		
259			<i>kok". Habis itu dia pergi sampai sekarang.)</i>		
	W ₁ SO ₁ , P ₃₇	Intr	: Lha berarti hilangnya kemana bu?		
260		Inte	: Ya paling Ika kui tapi <i>rak</i> (tidak) ngaku, <i>nangis ket mau</i>		
261			<i>adike mbak, yo ngko tak gantine duite tak dekek bantale</i>		Ibu subjek menduga Subjek
262			<i>neh ben beres masalahe, mumet aku mbak siji ditekoni</i>		pelakunya tapi tidak
263			<i>rak ngaku sijine nangis terus</i> (adiknya menangis dari		mengaku mengambil uang
264			tadi, nanti saya ganti uangnya saya taruh bantalnya lagi		adiknya
265			biar beres masalahnya, pusing saya yang satu tidak		
266			mengaku yang satu nangis terus)		
	W ₁ SO ₁ , P ₃₈	Intr	: Hmm, gitu. Kalau Ika tuh udah punya pacar ya bu?		
267		Inte	: udah mbak, <i>wes tak kandani tak kon sekolah sek sing</i>		
268			<i>pinter kok malah pacaran jal</i> (sudah tak bilangan saya		Ibu menyuruh subjek
269			suruh sekolah dulu yang pandai malah pacaran dulu)		sekolah yang pintar, subjek
	W ₁ SO ₁ , P ₃₉	Intr	: Oh, lha ibu tahu pacarnya anak mana?		justru pacaran
270		Inte	: <i>Kan kae pacare pernah metuk Ika ning omah tak tekoni</i>		
271			<i>jare sekolah ning SMK ndi kae jenenge aku lali, tapi</i>		Ibu subjek pernah tidak
272			<i>aku rak srejk jane, kae pernah rak tak entukke metu karo</i>		membolehkan subjek
273			<i>cah kui, eh malah muni jare meh minggat wae mbek cah</i>		dengan pacarnya, subjek

274	W ₁ SO ₁ , P ₄₀	Intr	<i>kui nek rak dientukke. Aku ki kudu piye ya mbak,</i>	justru bilang mau pergi dari rumah dengan pacarnya
275			<i>ngampek bingung aku ngrasakke. (terlihat sedih) (kan</i>	
276			<i>pacarnya pernah jemput Ika ke rumah saya tanya</i>	
277			<i>katanya sekolag di SMK mana tuh saya lupa, tapi saya</i>	
278			<i>sebenarnya tidak srek, dulu pernah tidak saya bolehin</i>	
279	<i>keluar sama anak itu, eh malah bilang mau pergi dari</i>			
280	<i>rumah aja sama anak itu. Saya harus gimana coba mbak,</i>			
281	<i>sampai bingung saya ngrasainnya)</i>			
282	W ₁ SO ₁ , P ₄₁	Intr	<i>: Hmm, Iha Ika pacarannya sudah sejauh mana bu?</i>	
283			<i>: Rak ngerti aku mbak, ya aku cuma iso ndonga wae</i>	
284			<i>muga-muga ya Ika jek ngerti agama, ora salah jalan</i>	
285			<i>(nggak tahu saya mbak, ya saya cuma bisa mendoakan</i>	
286			<i>saja semoga Ika masih ingat agama, tidak salah jalan)</i>	
287	W ₁ SO ₁ , P ₄₂	Intr	<i>: Hmm, oiya bu, kata Ika, ibu sudah punya calon bapak</i>	Subjek setuju dengan calon ayah barunya dan menurut dengannya
288			<i>buat Ika ya bu?</i>	
289			<i>: Iya mbak, hehe.</i>	
290			<i>: Terus sikap Ika gimana bu? Setuju atau gimana?</i>	
291			<i>: Ya setuju sih ketoke, wong nek karo iki manut kok mbak</i>	
292	W ₁ SO ₁ , P ₄₃	Intr	<i>kayane, koyok wingi dikon tuku rokok manut ik, tapi yo</i>	
293			<i>diupahi. (ya setuju sih kayaknya, orang kalau sama ini</i>	
294			<i>nurut kok mbak kayaknya, kayak kemarin disuruh beli</i>	
295			<i>rokok nurut, tapi ya diberi upah)</i>	
296			<i>: Oh, ya bagus dong bu kalau nurut, Iha sebelumnya ibu</i>	
297	W ₁ SO ₁ , P ₄₄	Intr	<i>juga sempet punya calon bapak buat Ika apa baru ini</i>	Subjek menurut dengan perkataan calon ayah
298			<i>bu?</i>	
299			<i>: Baru ini kok mbak</i>	
300			<i>: Oh, Iha kalau dibilangin sama calon bapaknya ini, Ika</i>	
301			<i>nya juga nurut bu?</i>	
302	W ₁ SO ₁ , P ₄₄	Intr	<i>: He,eh ik mbak, koyok wingi meh lungo dikandani ojo</i>	

294	W ₁ SO ₁ , P ₄₅		<i>bengi-bengi yo balek e jam 8 wes tekan omah</i> (iya mbak, kayak kemarin mau pergi dibilangin jangan pulang malam-malam lalu dia jam 8 sudah sampai rumah)	barunya, dibilangin tidak pulang malam, subjek sampai rumah jam 8	
295		Intr	: Oh, gitu. Lha ibu pernah tanya Ika bu, kalau misal yang ini jadi bapaknya gimana gitu?	Subjek setuju punya ayah baru	
296		Inte	: Nggak sih, belum tanya tapi <i>nek didelok yo setuju kok bocahe</i> (kalau dilihat ya setuju kok orangnya)		
297		Intr	: Lha ibu nggak minta calon ibu buat ngubah Ika supaya nggak nakal bu? Kan katanya nurut tuh		
298	W ₁ SO ₁ , P ₄₆	Inte	: Ya nurutnya sebatas itu aja mbak, nek lainne kayake belum deh, kan baru kenal juga <i>nembe rong sasi</i> (baru dua bulan)		
299		Intr	: Oh, iya bu maaf sebelumnya, kalau Ika tuh pernah ikut tawuran nggak sih bu atau terlibat obat-obatan nggak bu ?	Subjek tidak berani memakai obat-obatan dan terlibat tawuran	
300		Inte	: <i>Yo ora nek kui, rak wani bocahe. Nek wani tak seneni</i> (ya enggak kalau itu, tidak berani dia. Kalau berani saya marahin)		
301	W ₁ SO ₁ , P ₄₇	Intr	: Ika tuh sifatnya gimana sih bu?		
302		Inte	: <i>Ya sakjane anake sih manis ya nyenengke, tapi yo ndableke koyok ngono kui</i> (ya sebenarnya anaknya sih manis ya menyenangkan, tapi ya bandel kayak gitu)	Subjek merupakan anak yang manis tapi bandel	
303	W ₁ SO ₁ , P ₄₈	Intr	: Oh, Ika tuh orangnya emosional nggak bu?	Subjek mudah marah dan tidak bisa dinasehati	
304		Inte	: <i>Iya ngamukan ngono kui nek dikandani, rak keno dikandani kok</i> (iya ngambekan gitu kalau dibilangin, tidak bisa dibilangin)		
305		Intr	: Kalau sama tetangga sini kayak gimana bu Ika?		
306	W ₁ SO ₁ , P ₄₉	Intr	: Kalau sama tetangga sini kayak gimana bu Ika?	Subjek hanya diam jika	
307		Inte	: <i>Ya nek ketemu tonggo meneng tok, jare sih ono sing</i>		
308	W ₁ SO ₁ , P ₅₀	Intr	: Kalau sama tetangga sini kayak gimana bu Ika?	Subjek hanya diam jika	
309		Inte	: <i>Ya nek ketemu tonggo meneng tok, jare sih ono sing</i>		
310	W ₁ SO ₁ , P ₅₀	Intr	: Kalau sama tetangga sini kayak gimana bu Ika?	Subjek hanya diam jika	
311		Inte	: <i>Ya nek ketemu tonggo meneng tok, jare sih ono sing</i>		
312	W ₁ SO ₁ , P ₅₀	Intr	: Kalau sama tetangga sini kayak gimana bu Ika?	Subjek hanya diam jika	
312		Inte	: <i>Ya nek ketemu tonggo meneng tok, jare sih ono sing</i>		

313 314	W ₁ SO ₁ , P ₅₁	Intr	<i>sengit mbek Ika</i> (ya kalau ketemu tetangga diam aja, katanya sih ada yang tidak suka sama Ika)	bertemu tetangga karena ada yang tidak suka dengannya
			: Siapa itu bu? Eh, Ibu sering meluangkan waktu nggak bu buat ngobrol sama Ika?	
315 316 317	W ₁ SO ₁ , P ₅₂	Inte	: Ndak tau. <i>Iya mesti nek kui, tak jak ngobrol nek pas selo, kadang yo crito-crito</i> (iya pasti kalau itu, saya ajak ngobrol kalau waktu luang, kadang ya cerita-cerita)	Ibu subjek meluangkan waktu untuk ngobrol dengan subjek
			Intr	
318 319 320	W ₁ SO ₁ , P ₅₃	Inte	: <i>Cerita konco-koncane nek ono sing lucu diceritake, ya ngono lah mbak</i> (cerita teman-temannya kalau ada yang lucu diceritain, ya begitulah)	Subjek terkadang menceritakan tentang teman-temannya yang lucu kepada ibunya
			Intr	
321 322	W ₁ SO ₁ , P ₅₄	Inte	: Ya kadang sih paling <i>yo cerito ngono-ngono tok kae</i> (ya cerita gitu-gitu aja)	Subjek dekat dengan temannya bernama Ucik dan Mita
			Intr	
323 324 325	W ₁ SO ₁ , P ₅₅	Inte	: <i>Ucik tuh biasane sing teko ning omah, nek rak mita kae yo sok dolan ning omah</i> (Ucik tuh biasanya datang ke rumah, kalau nggak Mita juga sering main ke rumah)	Subjek dekat dengan temannya bernama Ucik dan Mita
			Intr	
326 327 328 329 330 331 332 333		Inte	: <i>Hmm, nek ponakanku lanang sing soko bapake ono sing ngampek ngobat, saiki tapi wes direhabilitasi, lha bapake wae preman kok, ibu e minggat dadi yo rak keurus. Mesakke jane aku ndelokke bocahe, kadang mbiyen nek rene yo sok tak sanguni.</i> (kalau keponakan saya laki-laki yang dari bapaknya ada yang kena narkoba sampai direhabilitasi, lha bapaknya preman, ibunya pergi ninggalin dia jadi ya nggak keurus.	Riwayat keluarganya ada keponakan dari ayah subjek yang pernah terlibat narkoba dan ayah dari keponakannya itu adalah seorang preman dan ibunya

334	W ₁ SO ₁ , P ₅₆	Intr	Kasihannya sebenarnya saya ngelihat anak itu, kadang dulu	pergi dari rumah. Adik dari ayah subjek dahulu juga merupakan wanita nakal
335			kalau kesini saya kasih sanga)	
336	W ₁ SO ₁ , P ₅₇	Intr	: Itu umur berapa bu?	
337		Intr	: <i>piro ya 17 taun ya'e</i> (berapa 17 tahun mungkin)	
338		Intr	: Oh, gitu ya bu. Selain itu bu?	
339		Intr	: <i>Kui adike bapake sing wedok mbiyen kui yo cah nakal,</i>	
340		Intr	<i>wes kui tak bongkar kabeh keluargane pakne Ika, wes</i>	
341		Intr	<i>males rak meh urusan neh mbek pakne mbek</i>	
342		Intr	<i>keluargane,hehe</i> (adik dari bapaknya, dulu wanita nakal,	
343		Intr	sudah tuh saya bongkar semua keluarga bapaknya Ika,	
344		Intr	sudah malas sudah tidak urusan lagi sama bapaknya dan	
345		Intr	keluarganya)	
346		Intr	: Hehe,,hmm, Kalau ibu tuh asli Semarang atau mana?	
347		Intr	: Asli Semarang kok	
348		Intr	: Oh, lha ibu tinggal di rumah ini sejak kecil?	
349		Intr	: <i>He,e mbak, kan iki omahe ibuku, bar aku nikah yo neng</i>	
350		Intr	<i>kene, sing ninggali aku tok, lha mbakku melu bojone</i>	
351	W ₁ SO ₁ , P ₅₈	Intr	<i>ning Kalimantan</i> (iya mbak, kan ini rumahnya ibuku,	
352			Intr	habis saya nikah ya disini, yang tinggal disini saya aja,
353		Intr	lha mbak saya ikut suaminya di Kalimantan)	
354		Intr	: Ibu berapa bersaudara emang bu?	
355	W ₁ SO ₁ , P ₅₉	Intr	: Empat mbak, <i>tapi do rak neng kene kok, do ngrantau</i>	
			Intr	<i>kabeh</i> (tapi pada tidak disini, pada merantau semua)
		Intr	: Oh, berarti bapaknya Ika juga tinggal disini bu dulu?	
		Intr	: <i>Iyolah, wong bapake rung iso tuku omah, mbuh yo aku</i>	
		Intr	<i>kok iso gelem mbek bapake, haha</i> (iya, bapaknya belum	
		Intr	bisa beli rumah, nggak tahu kenapa saya bisa mau sama	
		Intr	bapaknya)	
		Intr	: Hehe, dah cinta kali bu dulu. Lha Ika pernah dibawa	

356		Inte	kemana gitu bu buat ngatasin kenakalannya? Atau pernah di cek ke psikiater atau dokter?		
357			: <i>Gowo ning ndi, rak tak gowo ndi-ndi kok, cuma tak ndongake wae ben uripku enak mbek anak-anakku, ben anak-anakku sekolahe do nggenah, manut mbek aku, yo kadang zaroh ning makame leluhur mbiyen sing cedak</i>		
358			<i>kene. (bawa kemana, tidak saya bawa kemana-mana</i>		
359			<i>cuma saya doakan saja supaya hidupku dan anak-anak</i>		
360			<i>nyaman, anak-anak sekolah yang benar, nurut sama</i>		
361			<i>saya, kadang ziarah ke makam leluhur yang dekat sini)</i>		
362		Intr	: Oh, gitu ya bu, yaudah bu, udah malam, makasih ya bu		
363			udah mau mbantuin saya		
364		Inte	: Oh, iya mbak sama-sama, <i>nek jek ono perlu</i> (kalau		
365			masih ada perlu) ya sini aja		

Ibu subjek tidak membawa subjek kemanapun untuk mengatasi kenakalannya, hanya mendoakannya

C. Narasumber Sekunder ke-2 dan 3

Nama : Ibu Reni (RN) dan Putri (PR)
 Usia : 44 tahun dan 19 tahun
 Status : RN: Ibu Rumah Tangga dan PR: Anak RN
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Narasumber : Tetangga IK (keduanya merupakan ibu dan anak)
 Interviewer : Driya Ariyani Yutika
 Tempat : Rumah RN
 Waktu : Jumat, 19 September 2014 (Pukul 16.00-18.00)

Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Refleksi
366	W ₁ SO ₂ , 19-09-14	Intr : Selamat siang bu Inte : Iya selamat siang mbak Intr : Terima kasih sudah meluangkan waktu dan		

367		Inte : mengizinkan saya untuk mewawancarai ibu Intr : Iya mbak nggak papa		
368		Intr : Ibu usianya berapa ya bu kalau boleh tahu? Inte : Saya udah 44 tahun		
369		Intr : Oh, gitu sudah lama tinggal disini berarti ya bu? Inte : Iya sejak kecil saya dah disini		
370	W ₁ SO ₂ , P ₆₀	Intr : Oh, kalau sama bu Parti dan anaknya kenal dong ya bu? Duluan mana bu tinggal disininya sama mereka?		
371		Intr : Ya kenal, kalau aku sama Parti ya duluan aku lahirnya tapi kalau ibuku sama ibunya Parti bareng, kan dah dari dulu tinggal disini		
372	W ₁ SO ₂ , P ₆₁	Intr : Oh, begitu ya bu. Kalau keluarga bu Parti sama anaknya itu gimana sih bu orangnya?		
373		Intr : Kalau keluargane Parti mah disini dah terkenal hmm,, gimana ya, ya bukannya menjelek-jelekkan tapi ini	Menurut tetangga, anggota keluarga subjek terkenal keluarga yang berantakan	
374		Intr : bicara fakta aja ya mbak. Ya mereka tuh terkenal berantakan semua gitu lo mbak		
375	W ₁ SO ₂ , P ₆₂	Intr : Berantakan gimana bu maksudnya?		
376		Intr : Ya nggak ada yang bener gitu sekeluarga		
377	W ₁ SO ₂ , P ₆₃	Intr : Nggak benernya gimana sih bu? Inte : Ya kayak suaminya Parti itu kan pernah masuk penjara gara-gara ketahuan ngehamilin pembantu orang, habis keluar dari penjara kayak gitu lagi, ngehamilin orang lagi tapi pihak perempuannya yang ini minta dinikahi, jadi ya istrinya dua sama Parti	Ayah subjek pernah masuk penjara karena menghamili orang dan setelah keluar dari penjara menghamili orang lagi	
378		Intr : Oh, tapi sebenarnya mereka tuh udah cerai apa statusnya masih suami istri sih bu?		
379		Intr : Ya kayak suaminya Parti itu kan pernah masuk penjara gara-gara ketahuan ngehamilin pembantu orang, habis keluar dari penjara kayak gitu lagi, ngehamilin orang lagi tapi pihak perempuannya yang ini minta dinikahi, jadi ya istrinya dua sama Parti		
380	W ₁ SO ₂ , P ₆₄	Intr : Oh, tapi sebenarnya mereka tuh udah cerai apa statusnya masih suami istri sih bu?		
381		Intr : Oh, tapi sebenarnya mereka tuh udah cerai apa statusnya masih suami istri sih bu?	Orang tua subjek secara agama sudah bercerai	
382		Intr : Oh, tapi sebenarnya mereka tuh udah cerai apa statusnya masih suami istri sih bu?		
383		Intr : Oh, tapi sebenarnya mereka tuh udah cerai apa statusnya masih suami istri sih bu?		
384		Intr : Oh, tapi sebenarnya mereka tuh udah cerai apa statusnya masih suami istri sih bu?		

385	W ₁ SO ₂ , P ₆₅		ini Partinya lagi ngajuin surat cerai kalau nggak salah	Ibu subjek sudah mempunyai calon pengganti suaminya	
386			sih udah sidang final malah, soalnya kan Parti sendiri		
387			juga udah punya penggantinya.		
		Intr	: Pengganti suaminya ya bu? Sejak kapan sih bu, bu		
388			Parti punya pengganti suaminya itu?		
389		Inte	: Barusan kok, berapa ya. Tiga bulan ini kalau nggak salah		
	W ₁ SO ₂ , P ₆₆		salah		
			Intr		: Lha kenapa bu Parti kok baru ngajuin surat cerai baru-baru ini bu? Lha suaminya dulu terus katanya sudah nikah lagi emang kalau belum cerai bisa nikah lagi ya bu?
390			Inte		: Ya kurang tahu ya mbak kalau itu, kan ngurus
391			perceraian juga butuh biaya mbak. Ya mungkin		
392			sekarang dah dibiayain calonnya jadi bisa ngajuin		
393			gugatan. Kalau Gatot sih kayaknya nikah laginya nikah		
394			siri, nggak ada kabarnya kok mbak.		
			Intr	: Gatot itu mantan suaminya bu Parti ya bu?	
395			Inte	: Iya namanya Gatot, pas to kayak orange Gatot alias	
396			Gagal Total, haha		
	W ₁ SO ₂ , P ₆₇		Intr	: Hehe, ibu bisa aja, selain itu memangnya keluarganya terkenal berantakan kayak gimana lagi sih bu?	
397				Inte	: Ya, nuwun sewu ya, kan almarhum ibunya Parti dulu
398			kan sering hutang kemana-mana nggak pernah dibayar		
399			sampai ditagih <i>deep colector</i> (penagih hutang), hutang		
400			sama almarhumah ibu saya juga sampai saat ini belum		
401			dibayar, tapi ya sebagai anaknya tak ikhlasin aja lah.		
	W ₁ SO ₂ , P ₆₈		Intr	: Emang hutang berapa bu sama almarhum ibunya ibu?	
402				Inte	: 500.000, tapi kan jaman dulu uang segitu banyak mbak
				Intr	: Umm, gitu ya bu
				Ibu subjek baru mengurus surat cerai baru-baru ini karena dulu terbentur biaya	
				Almarhumah nenek subjek dulu sering berhutang kemana-mana dan tidak dibayar	

403		Intr	: Eh, sampai lupa nggak tak buatin minum		
		Intr	: Ndak usah bu, ndak usah repot-repot		
404		Intr	: Bentar ya mbak, " <i>Put, putri, gawekke wedang nggo mbake nok</i> " (Put,Putri buatin minum buat mbaknya)		
405					
406			(sambil memanggil anaknya)		
		Intr	: Malah ngrepotin bu jadinya		
407		Intr	: Halah nggak papa, cuma air kok, hehe		
	W ₁ SO ₂ , P ₆₉	Intr	: Hehe, makasih ya bu. O, ya bu, apa lagi yang ibu ketahui tentang keluarga bu Parti?		
408		Intr	: Parti nya itu juga sama aja mbak kalau hutang		
409			misalnya hutang uang kas arisan nggak dibayar-bayar,		
410			lama bayarnya, kalau nggak ditagih nggak bakal bayar		
411			tuh paling mbak. Ya sebenarnya kasihan sih ya mbak		
412			nglihat keadaan keluarganya kayak gitu tapi kan yang		
413			namanya hutang kan harus dibayar kan, bener nggak		
414			mbak?		
	W ₁ SO ₂ , P ₇₀	Intr	: Iya sih bu. Emm, kalau anaknya Ika tuh gimana sih bu orangnya?		
415		Intr	: Itu mah <i>mbedik e pol</i> (nakal banget), cewek tapi kayak		
416			nggak pernah dididik gitu lo mbak		
	W ₁ SO ₂ , P ₇₁	Intr	: Emang mbedik gimana ya bu?		
417		Intr	: Ya kalau dia pergi tuh pakaiannya seksi-seksi, udah		
418			gitu pulangny malam-malam dianter pacarnya, suka		
419			nyuri san.		
	W ₁ SO ₂ , P ₇₂	Intr	: Emang Ika nyuri apa bu?		
420		Intr	: Mending kalau uang ya, lha ini pakaian anak saya		
421			mbak yang tak jemur dicuri jal.		
	W ₁ SO ₂ , P ₇₃	Intr	: Oh, jadi nyuri pakaian anak ibu gitu bu? Emang kapan kejadiannya bu?		
				Ibu subjek jika berhutang lama membayarnya, jika tidak ditagih tidak akan membayar	
				Subjek nakal sekali seperti tidak pernah dididik	
				Subjek memakai pakaian seksi jika pergi, suka pulang malam dan suka mencuri	
				Subjek mencuri baju tetangga yang dijemur	

<p>422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450</p>		<p>Inte : Juli lalu, iya ceritanya tuh kan tak jemur di belakang rumah, sorenya mau tak <i>entas</i> (ambil) kok kayaknya ada yang kurang, yaudahlah kan saya nggak ngeh waktu itu, terus lusanya pas saya nyuci lagi kok kayak ada yang kurang lagi. Lha anakku pas mau pergi kan nyari baju kesayangannya tuh kok nggak ada, ya saya bilang coba dicari dulu yang bener. Nggak ada juga mbak, tak kira malah ketinggalan di laundry an. Kan kadang kalau saya capek tak laundry in mbak. Terus tak tanyain ke laundry annya katanya nggak ada yang ketinggalan. Yaudah to daripada <i>eyel-eyelan</i> (ngotot) saya pulang. Terus hari minggu paginya pas saya keluar rumah mau ke pasar, lewat tuh si Ika di depan rumah, seett, kok saya liat baju anakku tapi kok dipake Ika, terus anakku tak panggil "<i>Put, ndak bener kui klambimu</i>" (Put, bener itu bajumu?), namane anak kan <i>titen</i> (cermat) ya mbak sama barange, terus anakku bilang "<i>he,e bu kui klambiku, hii kok dinggo Ika to bu</i>" (iya itu bajuku, kok dipakai Ika sih bu). Terus Ika ne tak panggil to mbak, gak denger malah pergi sama pacarnya. Nah terus, kan besoknya dia lewat tak panggil "<i>ka, ika bude meh tanya wingi kan kowe nganggo klambi jambon rok jeans ireng kui entuk soko ndi</i>" (kemarin kamu pakai baju pink rok jeans hitam dapat darimana), Ika ne njawab "ya beli di toko depan to de", terus langsung aja mbak <i>tak dedes</i> (dikorek lebih dalam) "<i>kui nggone mbak putri to, he'e to, koe njupuk ning ndi ka, ngaku wae bude rak nesu nek koe ngaku</i>" (itu punya mbak Putri kan, ngambil darimana,</p>	<p>Subjek tidak mengakui perbuatannya dan berbohong, namun setelah diancam mau dilaporkan ke polisi akhirnya subjek menangis dan mengaku mencuri.</p>	
--	--	---	---	--

451		ngaku saja, tante tidak marah kalau kamu ngaku), lha		
452		Ika ne malah jek mbantah " <i>ora yo de</i> (tidak tante), aku		
453		beli di toko depan ug". Yo aku bilang " <i>toko ngarep ki</i>		
454		<i>rak ono klambi model ngono ka, saiki tak tekon</i>		
455		<i>emange koe tuku rego piro</i> " (toko depan tidak ada baju		
456		model itu, sekarang saya tanya harganya berapa),		
457		<i>deknen</i> (dia) njawab 20ewu (20.000) kok", berani		
458		bohong mbak cah kui terus aku yo bilang " <i>yo wes saiki</i>		
459		<i>tak jak ning toko ngarep</i> " (yasudah sekarang saya ajak		
460		ke toko depan), berani dianya mbak yo melu, terus aku		
461		tanya pegawainya " <i>mbak ndak cah iki pernah tuku</i>		
462		<i>klambi warna jambon ning kene</i> " (mbak, apakah anak		
463		ini pernah beli baju pink disini), mbak e njawab		
464		"emang belinya kapan?", Ika ne jawab "pas sabtu		
465		kemarin itu mbak", mbaknya bilang "sabtu yang jaga		
466		saya dan kayake adiknya ini nggak pernah beli disini",		
467		eh Ikane ngomonge "eh hari jumat dink nek nggak		
468		kamisnya", mbaknya juga bilang "nggak kok, adiknya		
469		nggak pernah kesini", Ika ne jawab " <i>ora mbek mbak iki</i>		
470		<i>yo de</i> (tidak sama mbaknya ini) aku beline mbek mbak		
471		e satune", terus ya "aku tanya ada mbaknya satunya		
472		lagi mbak?" mbaknya bilang "seminggu ini saya yang		
473		jaga bu, mbaknya satunya ada tapi lagi cuti hamil",		
474		terus ya aku bilang " <i>nah to, wes ka koe rak sah</i>		
475		<i>ngapusi, klambi kui emang nggone mbak putri kan,</i>		
476		<i>ngaku wae, nek koe rak ngaku tak telponke polisi saiki,</i>		
477		<i>nek koe ngaku bude malah rak nesu</i> " (nah tuh, sudah		
478		ka kamu nggak usah bohong, baju itu emang punya		
479		mbak Putri kan, ngaku aja, kalau kamu tidak ngaku		

480	W ₁ SO ₂ , P ₇₄		saya telepon polisi sekarang), terus Ika ne nangis mbak bilang "iya de, aku ngaku ngambil di jemuran ug de" gitu mbak.		
481					
482		Intr	: oh, gitu ya bu, emang sebelumnya Ika pernah nyuri apa lagi bu selain itu?		
483		Inte	: aku baru ngonangi itu aja sih mbak, kalau yang lainnya	Subjek mengambil uang ibunya di lemari untuk membeli handphone	
484			kurang tahu juga ya. Eh, pernah ding dulu ibunya tuh		
485			marah-marah mbek bawa sapu, lha Ika ne lari sama		
486			temene naik motor, tak tanya Parti ne malah nangis		
487			" <i>nopo to ti?</i> (kenapa)", Parti ne keceplosan ngomong		
488			"Anakku kok kurang ajar men yo mbak, <i>jupuk duit ning lemari ku nggo tuku hp, padahal kui duit nggo jagan</i> " (ngambil uang di lemari buat beli hp, padahal		
489			uang itu buat jaga-jaga). Gitu mbak, berarti kan Ika ne		
490		emang kurang ajar to mbak, duit ibunya sendiri			
491		diambil cuma buat beli hp			
492					
493	W ₁ SO ₂ , P ₇₅	Intr	: Emm, gitu ya bu, terus selain itu Ika nakalnya apa lagi bu?		
494		Inte	: Dia itu kalau pulang malam-malam sampe jam 12 saya	Subjek pulang malam hingga jam 12 dan diantar oleh cowok yang berbeda-beda	
495			pernah liat dia diantar pacarnya cuma sampai gang		
496			depan, kadang juga saya pernah liat cowoknya		
497		ganti-ganti bukan yang kemarin lagi. Ya mungkin			
498		nurun ibunya kali			
499	W ₁ SO ₂ , P ₇₆	Intr	: Emang ibunya Ika kenapa bu?		
500		Inte	: Ya, Ika itu kan lahir karena kecelakaan mbak, jadi sebelum nikah sama Gatot dah hamil duluan	Ibu subjek mengandung subjek di luar nikah	
501	W ₁ SO ₂ , P ₇₇	Intr	: Oh, hamilnya juga sama pak Gatot ya bu?		
502		Inte	: Iya to terus nikah, orang ibuku jadi saksi nikahnya waktu itu		

503	W ₁ SO ₂ , P ₇₈	Intr	: Hmm, berarti pak Gatot terkenal suka menghamili orang ya bu, emang sebelum sama bu Parti ada yang lain nggak bu?		
504		Inte	: Kayake nggak ada, baru setelah Parti itu to ada korban-korban lain sampai akhirnya dipenjara		
505	W ₁ SO ₂ , P ₇₉	Intr	: Oh, setelah itu pak Gatot nggak pernah datang njenguk bu Parti dan anak-anaknya ya bu?	Ayah subjek tidak ada kabarnya karena malu dengan warga kampung dan sempat diusir RT setempat	
506		Inte	: nggak ada kabarnya sama sekali, udah malu mungkin sama warga kampung sini. Kan sempet diusir pak RT dulu soale njelek-jelekin kampung sini.		
507	W ₁ SO ₂ , P ₈₀	Intr	: Oh, gitu ya bu. Oiya bu katanya pakdenya Ika yang kakaknya suaminya bu Parti itu preman ya bu?	Paman subjek merupakan seorang preman	
508		Inte	: Iya, wuh ngeri, tatonya mbak masya Allah dimana-mana, preman pasar situ to (sambil memegang kedua lengan tangan)		
509		Intr	: Berarti hampir seluruh anggota keluarga bu Parti bermasalah kayak yang ibu ungkapin sebelumnya ya bu?		
510	W ₁ SO ₂ , P ₈₁	Inte	: Iya to kayak yang tak bilang tadi kan semua keluargane berantakan nggak ada yang bener, yang mending tuh kakaknya Parti yang sepantaranku tapi dibawahku dikit lah, itu orange pendiam nggak pernah ngena-ngene, tapi sekarang ikut suamine di Kalimantan	keluarga subjek berantakan tidak ada yang bener, kecuali kakak dari ibu subjek yang merupakan orang pendiam	
511		Intr	: umm, gitu ya bu. Lha hubungan Ika sama ibunya itu gimana bu kalau sehari-hari?		
512		Inte	: Ika ne aja jarang di rumah kok, kadang ya ibunya ngomel-ngomel tapi Ika ne berani mbantah lo mbak dia tuh, berani <i>ngapusi</i> (berbohong) juga kayak pas nggak		
513					
514					
515					
516	W ₁ SO ₂ , P ₈₂	Intr	: umm, gitu ya bu. Lha hubungan Ika sama ibunya itu gimana bu kalau sehari-hari?	Subjek jarang di rumah, berani membantah ibunya, berani berbohong dan susah diatur	
517		Inte	: Ika ne aja jarang di rumah kok, kadang ya ibunya ngomel-ngomel tapi Ika ne berani mbantah lo mbak dia tuh, berani <i>ngapusi</i> (berbohong) juga kayak pas nggak		
518					
519					

520	W ₁ SO ₂ , P ₈₃		ngaku nyuri pakaiannya anakku. Susah diatur pokoknya			
521		Intr	: lha dulu pas ada ayahnya, Ika kayak gimana bu orangnya? Penurut atau gimana gitu?			
522		Inte	: Dulu sih orangnya biasa ya, kan masih SD juga jadi ya		Subjek ketika SD tidak separah sekarang dan nurut pada ayahnya, sejak tidak ayah jadi nakal	
523			nggak separah sekarang. Dulu kalau sama bapaknya			
524			takut dia tuh, misal lagi main sama temannya terus			
525			dicari bapaknya disuruh pulang ya nurut, namanya			
526		anak kecil kan kalau masih asik main kan nggak mau				
527		pulang kan mbak, terus digetak bapaknya langsung				
528	W ₁ SO ₂ , P ₈₄		pulang sekarang nggak ada bapaknya jadi nakal			
		Intr	: Oh, emang bapaknya galak ya bu?			
529		Inte	: Ya, nggak sih cuma yo kalau <i>nggetak</i> (membentak)			
530	W ₁ SO ₂ , P ₈₅		gitu medeni emang. Kan muka e yo sangar, tatoan juga			
531			tuh di lengan, gondrong san.			
		Intr	: Oh, gitu ya bu, kalau sama ibunya emang dari dulu Ika		Subjek susah dibilangin ibunya dari dulu, waktu kecil jika subjek meminta sesuatu, ibunya dipukulin sampai keinginannya dituruti	
532		Inte	: He,eh mbak, susah kok itu <i>dikandani</i> (dibilangin).			
533			Kalau anak kecil kan kalau nangis minta sesuatu kan			
534		biasane paling kan <i>gejul-gejul</i> (hentak-hentak kaki) ya				
535		kakinya nek nggak nangis terus, lha nek ini nggak				
536	W ₁ SO ₂ , P ₈₆		mbak, ibunya dikeplaki kalau minta sesuatu sampe			
537			harus dituruti.			
		Intr	: Oh, Ika tuh sifatnya gimana sih bu?		Subjek tukang bohong, berani sama orang tua, suka nyuri, suka mencuri dan suka kelayapan	
538		Inte	: Ya kayak yang tak sebutin tadi to mbak, tukang			
539		bohong, berani sama orang tua, suka nyuri, suka				
540		kelayapan.				
	W ₁ SO ₂ , P ₈₇	Intr	: Kalau Ika tuh ngerokok nggak sih bu atau minum-minuman keras, obat-obatan gitu nggak bu?		Di luar kampung, mungkin subjek merokok,	

541	W ₁ SO ₂ , P ₈₈	Inte	: Nggak tahu ik mbak nek itu, kan jarang di rumah, mungkin di luar kayak gitu kali. Kan <i>kendhel</i> (berani) dia orangnya.	obat-obatan, minum-minuman keras karena subjek orang pemberani, tidak penakut
542		Intr	: Kendhel gimana bu?	
543		Inte	: Ya gimana ya, ya <i>kendhel</i> , <i>rak wedinan</i> (berani, tidak penakut) gitu lo mbak, sama ibunya berani, nyuri aja berani kan, apalagi kayak gitu	
544	W ₁ SO ₂ , P ₈₉	Intr	: hmm, kalau sama tetangga sekitar gimana bu orangnya?	Subjek tidak menyapa jika lewat didepan ibu-ibu, sombong, berpakaian tangtop dan pendek-pendek celananya
545		Inte	: Ya kalau misal ada ibu-ibu nih ya pada ngobrol disini atau dirumahnya sapa gitu, dia lewat ya lewat tok nggak <i>nglorohi</i> (menyapa) atau amit-amit gitu nggak, jadi kayak orang sombong gitu lo, mending <i>nek sugih</i> (kalau kaya), lha ini ya nuwun sewu, orang biasa aja tapi <i>gayane koyok wong sugih</i> (gayanya seperti orang kaya), pakaiane <i>nek nganggo</i> (kalau makai) tangtopan, pendek-pendek celanane, numpak mobil mah nggak papa ya mbak pendek-pendek gitu.	
546		Intr	: iya bu, hmm, kalau sama temannya atau teman sebaya disini akrab nggak sih bu?	
547	W ₁ SO ₂ , P ₉₀	Inte	: Nggak, jarang main di kampung sini, main sama anak kampung sini malah ribut tok kok mbak, kayak dulu tuh pernah jambak-jambakan di lapangan mbek bunga anak kampung sini masalah baju e bunga dipinjam Ika nggak dikembalike, diminta malah marah-marah, ya kayak gitu itu si Ika mbak. Kalau mbaknya nggak percaya bisa tanya anak saya, sek mbak "Put, putri", sek ya mbak tak ke belakang sek, tak sekalian mandi, kecut ug mbak nanti mbake mblenger, hehe. Nanti	Subjek jarang bermain dengan teman sebaya di kampungnya karena justru menimbulkan keributan hingga jambak-jambakan di lapangan karena subjek pinjam baju tidak dikembalikan dan ketika diminta malah marah
548		Intr		
549		Inte		
550		Intr		
551		Inte		
552		Intr		
553		Inte		
554		Intr		
555		Inte		
556				
557				
558				
559				
560				
561				
562				
563				
564				

565		Intr : ngobrol sama putri aja ya : hehe, iya bu		
	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Refleksi
566	W ₁ SO ₃ , 19-09-14	Inte : gimana mbak? Intr : Iya nih mau tanya-tanya tentang Ika, oh, ya sebelumnya umur kamu berapa ya biar enak ntar manggilnya		
567	W ₁ SO ₃ , P ₉₁	Inte : Masih 19 tahun, panggil Putri aja nggak papa mbak Intr : oke deh, langsung aja ya, apa aja sih yang kamu ketahui tentang Ika? Dia tuh orangnya gimana?		
568		Inte : Ika ya? orangnya tuh gimana ya, orangnya tuh ya jarang kumpul sih sama orang-orang sini, seringnya pergi, pulang malam	Subjek jarang berkumpul dengan warga sekitar rumahnya, lebih sering pergi dan pulang malam	
569	W ₁ SO ₃ , P ₉₂	Intr : Oh, jadi kalau sama tetangga warga kampung sini dia jarang bergaul ya?		
570		Inte : iya Intr : Ika tuh sifatnya gimana ya?	Subjek tertutup terhadap tetangganya, cuek, keras kepala, suka menang sendiri	
571	W ₁ SO ₃ , P ₉₃	Inte : tertutup dia tuh orangnya kalau sama tetangga sini, jadi cuek kayak seolah-olah nggak kenal, terus apa ya, orangnya tuh keras kepala suka menang sendiri gitu		
572		Intr : Oh contohnya keras kepala gimana?		
573		Inte : emm, misal kayak pas lomba 17an kemarin kan dia ikut tuh, waktu itu lomba tarik tambang, dia nya kalah eh nggak terima, minta diulangi lagi, akhirnya diulangi kan itu, terus kalah lagi kan dia, tetep nggak terima, terus dianya pulang nggak mau ikutan lagi lomba selanjutnya alasannya capek.		
574	W ₁ SO ₃ , P ₉₄	Intr : Oh, gitu ya. Kamu pernah liat dia kayak berantem sama orang gitu nggak atau sampai melukai orang		
575				
576				
577				
578				
579				
580	W ₁ SO ₃ , P ₉₅	Intr : Oh, gitu ya. Kamu pernah liat dia kayak berantem sama orang gitu nggak atau sampai melukai orang		

581	W ₁ SO ₃ , P ₉₆	Inte	gitu? : Ya, waktu berantem sama bunga tetangga sini dulu itu to, kan rame itu sampe jambak-jambakan, sampe	Subjek pernah berkelahi dengan tetangganya sampai jambak-jambakan dan dipisah tetangga
582		Intr	: itu saja kejadian yang kamu ketahui?	
583		Inte	: Itu aja sih, kan disini teman yang sebaya sama dia	
584	W ₁ SO ₃ , P ₉₇	Inte	bunga tok. Tapi bunga dah pindah. Jadi disini dia nggak ada temannya	Teman sebaya subjek di lingkungan rumah sudah pindah sehingga subjek tidak ada teman
585		Intr	: Oh, gitu. Oiya kata ibumu tadi Ika pernah nyuri pakaianmu ya?	
586		Inte	: He,e ug asem. Gitu nggak ngaku san. Pinter banget	
587	W ₁ SO ₃ , P ₉₈	Inte	kalau ngomong ug, bilange beli di toko depan, padahal bajuku itu kan nggak ada di toko depan, aku belinya online. Itu nek dia nggak ngaku mau dilaporke ibuku ke polisi kok mbak ben kapok, tapi untunge ngaku	Subjek tidak mengaku mencuri, pinter ngomong, mau dilaporkan polisi, akhirnya mengaku
588		Intr	: Oh, gitu kalau Ika tuh pernah kayak minum-minuman keras, obat-obatan atau ngerokok nggak?	
589		Inte	: nggak tahu ik, aku nggak pernah liat ug. Ya mungkin kalau diluar kayak gitu kali.	
590	W ₁ SO ₃ , P ₉₉	Intr	: Kalau dia suka pergi ke klub malam gitu nggak?	Kemungkinan subjek di luar kampung melakukan minum-minuman keras, obat-obatan, merokok
591		Inte	: nggak tahu	
592	W ₁ SO ₃ , P ₁₀₀	Intr	: Oh, kalau kayak bolos sekolah gitu dianya kamu pernah liat?	Tetangga subjek pernah melihat subjek bolos sekolah dan jalan-jalan di mall masih memakai seragam sekolah jam 11 pagi
593		Inte	: kalau itu aku pernah liat, kan pas aku pergi ngemall, ada dia sama temen-temene masih pake seragam sekolah, itu masih pagi kok jam 11 an, terus tak deketin dianya tak tanya " <i>loh ka, kok kowe ning kene?</i> "	
594		Inte	(loh ka, kamu kok disini), dia bilangnyanya " <i>iya ug mbak, pulang gasik (awal)</i> " katanya sih gitu, nggak tahu	
595				
596				
597				
598				
599				
600				

601	W ₁ SO ₃ , P ₁₀₁	Intr	bener pa nggak. : oh, pernah nggak sih ada gurunya yang datang ke rumah atau ibunya dipanggil ke sekolah?		
602	W ₁ SO ₃ , P ₁₀₂	Inte	: nggak tahu ik kalau itu, nggak pernah liat		
603		Intr	: Kalau dia tuh pernah nggak naik kelas nggak?		
604		Inte	: nggak tahu ik, kayake enggak pernah, lah sekolahe aja nggak terkenal kayak gitu ya mesti dinaikke to mbak		
605	W ₁ SO ₃ , P ₁₀₃		murid-murid e <i>ben</i> (supaya) menaikkan akreditasi sekolahnya		
606		Intr	: kalau hubungan Ika sama ibunya sama saudara-saudaranya gimana?		
607		Inte	: Ika kalau di rumah tuh isine <i>gembor gembor</i> (teriak-teriak) yo mbak, kadang tak dengerin, ternyata	Subjek sering teriak-teriak di rumah jika sedang marah dengan ibu, adik atau pacarnya	
608			<i>nesu-nesu</i> (marah-marah) sama ibunya, kadang sama		
609		adeknya, kadang juga tak dengerin <i>nesu</i> (marah) sama			
610		pacarnya, banter banget kalau ngomong dianya			
611	W ₁ SO ₃ , P ₁₀₄	Intr	: oh, gitu, teriak-teriaknya masalah apa ik biasanya?		
612		Inte	: kalau yang aku denger sih, masalah sepele ya mbak, misale baju e dia sing <i>meh</i> (mau) dipake belum	Subjek teriak-teriak kepada ibunya jika baju yang mau dipakainya belum disetrika oleh ibu dan marah kepada adiknya jika menyentuh barang miliknya	
613			disetrika, ngamuk-ngamuk <i>nyeneni</i> (memarahi) ibunya,		
614			dia kan nggak mau nyetrika sendiri. Kalau sama		
615			adiknya paling nek misale adiknya <i>ndemek</i> (memegang) barangnya apa gitu, dimarahi.		
616					
617	W ₁ SO ₃ , P ₁₀₅	Intr	: Lha kalau marah sama pacarnya biasanya kenapa?		
618	W ₁ SO ₃ , P ₁₀₆	Inte	: kayak misale pacarnya jemputnya telat atau apalah kurang ngerti		
619		Intr	: Oh, Ika tuh kalau kamu tahu pacarannya sejauh mana sih hubungannya?		
620		Inte	: Parah dia mah, minggu lalu waktu nganterin bancakan		

621			syukuran motor kan aku ke rumahnya, eh aku liat dia	Subjek berpacaraan berduaan di rumahnya dan dada subjek diciumin pacarnya
622			tuh sama pacarnya berdua di rumah korden jendelanya	
623			ditutupin gitu, tak kira kan nggak ada orang, tak inceng	
624			jendelanya eh, si Ika nya ininya (sambil menunjuk	
625			dada) lagi diciumin mbak sama pacarnya di ruang	
626			tamu, mungkin nek aku nggak kesitu lebih parah lagi	
627			kali.	
	W ₁ SO ₃ , P ₁₀₇	Intr	: Oh, gitu. Lha orang rumahnya Ika pada nggak ada waktu itu?	
628		Inte	: nggak ada, ibunya kan kerja, adiknya main kali.	
	W ₁ SO ₃ , P ₁₀₈	Intr	: Oh, ika tuh sering ganti-ganti pacar apa pacarnya cuma itu aja?	
629		Inte	: Dulu aku sering liat beda-beda tapi akhir-akhir ini orang nya itu-itu terus	Tetangga subjek sering melihat subjek ganti-ganti pacar namun sekarang tidak
630	W ₁ SO ₃ , P ₁₀₉	Intr	: Oh, Ika tuh nakalnya kayak gitu sejak kapan sih?	
631		Inte	: hmm, kayaknya sejak bapaknya pergi kok, sejak itu jadi sering kluayuran, sering gembar-gembor, dulu ya nggak berani dia gembar-gembor kan dimarahi bapaknya	Subjek mulai nakal sejak ayahnya pergi, seperti: suka teriak-teriak, keluyuran.
632				
633				
634	W ₁ SO ₃ , P ₁₁₀	Intr	: Oh, gitu. Lha kalau Ika tuh suka nyuri sejak kapan?	
635		Inte	: ya pas SMP ini	Subjek mulai mencuri sejak SMP
	W ₁ SO ₃ , P ₁₁₁	Intr	: Kalau kamu tahu kenapa sih dia suka nyuri?	
636		Inte	: Ya kurang tahu ya, ya mungkin iri kali ya pingin punya baju bagus, tapi kan ibunya cuma pembantu jadi ya mungkin penghasilannya nggak mencukupi kali. Ika tuh juga sering utang pulsa loh mbak di tetanggaku kalau ditagih alasannya lupa	Menurut tetangganya subjek mencuri karena penghasilan ibunya tidak mencukupi dan sering berhutang pulsa jika ditagih alasan lupa
637				
638				
639				
640	W ₁ SO ₃ , P ₁₁₂	Intr	: tapi dibayar dia nggak pulsa nya?	
641		Inte	: dibayar tapi nyicil dan itu lamaa banget bayarnya,	

642	W ₁ SO ₃ , P ₁₁₃		kadang bayar sama minta lagi kan sama aja utang lagi kan		
643		Intr	: Oh, kalau Ika tuh dulu lebih dekat sama bapaknya apa ibunya?		
644		Inte	: Aku sih sering ngeliatnya dia pergi sama bapaknya ya timbang ibunya, dia juga lebih manja sama bapaknya	Subjek lebih dekat dan manja dengan ayah daripada ibunya	
645		sih			
646	W ₁ SO ₃ , P ₁₁₄	Intr	: Oh, terus katanya dia mau punya ayah baru ya? Semenjak ada calon ayah barunya ini sifatnya kayak gimana?		
647		Inte	: masih sama aja kok sifatnya ya paling ya gembar-gembornya udah mulai berkurang, dulu hampir	Subjek teriak-teriaknya berkurang setelah ada calon ayah bayu, dulu hampir setiap hari	
648			setiap hari sekarang jarang		
649	Intr	: Yaudah putri makasih ya sudah mau membantu saya			
650		Inte	: Oh, iya mbak sama-sama		

D. Narasumber Sekunder ke-4

Nama : Ucik (UC)
 Usia : 14 Tahun
 Status : Pelajar
 Pendidikan : SMP kelas IX
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Narasumber : Teman IK
 Interviewer : Driya Ariyani Yutika
 Tempat : Rumah Ucik
 Waktu : Rabu, 24 September 2014 (Pukul 15.30-17.00)

Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Refleksi
-------	------	-------------	----------	----------

651	W ₁ SO ₄ , 24-09-14	Intr : Terima kasih ya dek sudah diperbolehkan mewawancarai adik Inte : Iya		
652		Intr : Kalau boleh tahu dik Ucik nih umur berapa ya? Inte : Oktober besok 14 tahun		
653	W ₁ SO ₄ , P ₁₁₅	Intr : Dik Ucik kenal Ika ya? Inte : Oh, iya kenal		
654	W ₁ SO ₄ , P ₁₁₆	Intr : Dik Ucik sekolah di SMP Snop juga? Inte : iya		
655	W ₁ SO ₄ , P ₁₁₇	Intr : Kenal Ika sejak kapan? Inte : Waktu pertama kali masuk SMP		
656	W ₁ SO ₄ , P ₁₁₈	Intr : Kelas 1 SMP ya berarti? Inte : Iya		Ucik mengenal subjek semenjak masuk kelas 1 SMP
657	W ₁ SO ₄ , P ₁₁₉	Intr : Ika tuh orangnya gimana sih dek yang kamu ketahui? Inte : Orangnya ya baik sih, enak diajak ngobrol		Menurut temannya, subjek orang yang baik dan enak diajak ngobrol, banyak yang kenal di sekolahnya
658	W ₁ SO ₄ , P ₁₂₀	Intr : Kalau Ika sama teman-teman di sekolahnya gimana? Inte : Ya sama temen-temen ya baik juga, banyak kok yang kenal dia di sekolah		
659	W ₁ SO ₄ , P ₁₂₁	Intr : Terkenal gimana ik? Terkenal baik atau nakal? Inte : Terkenal gimana ya, ya pada kenal, sering dipanggil guru-guru juga		
660	W ₁ SO ₄ , P ₁₂₂	Intr : Dipanggil guru kenapa? Inte : Ya kayak pas pelajaran mesti dia disuruh maju, ya kadang dipanggil guru BK juga sih		Ketika pelajaran subjek selalu disuruh maju mengerjakan soal, kadang dipanggil guru BK
661	W ₁ SO ₄ , P ₁₂₃	Intr : Disuruh maju kenapa? Inte : Ngerjain soal		
662	W ₁ SO ₄ , P ₁₂₄	Intr : Kenapa Ika terus? Emang dia pintar ya? Inte : Ya, enggak sih, kayak pada pingin ngetes dia gitu lo		Guru subjek ingin mengetes subjek karena tidak
663		Intr : mbak, soalnya kayak nggak merhatiin, mainan hp		

667	W ₁ SO ₄ , P ₁₂₅	Intr	: kadang pas pelajaran : Oh, kalau dipanggil guru BK kenapa?	memperhatikan, terkadang mainan HP saat pelajaran
668		Inte	: Macem-macem, paling sering kalau pas ada sidak	
669	W ₁ SO ₄ , P ₁₂₆	Intr	: seragam mesti <i>kecekel</i> (ketangkep), aku juga sih,,hehe : Lha ditangkepnya kenapa?	Subjek sering tertangkap ketika sidak seragam karena seragamnya pendek dan lengan ketat
670		Inte	: Bajunya dia kan di buat <i>junkies</i> lengannya, sama	
671	W ₁ SO ₄ , P ₁₂₇	Intr	: pendek jadi nek pake rok ya nggak bisa dimasukkin ke dalam rok : Hmm, emang hubungan Ika sama guru-guru gimana?	Subjek sering dimarahi guru-guru karena bajunya tidak dimasukkan ke dalam rok
672		Inte	: Dia sering dimarahi guru-guru mbak, aku juga sih, hehe	
673	W ₁ SO ₄ , P ₁₂₈	Intr	: Dimarahinya kenapa?	tidak membuat tugas, telat masuk kelas, cabut/meninggalkan jam pelajaran dan bolos sekolah
674		Inte	: Ya kalau misal ada guru lewat bajuku <i>mbek</i> (dan) dia kan kadang keluar-keluar tuh gak dimasukin ke rok, itu diomelin.	
675	W ₁ SO ₄ , P ₁₂₉	Intr	: Dimarahinnya karena itu aja?	Subjek pertama kali cabut sekolah karena mengikuti temannya
676		Inte	: Ya banyak sih, gara-gara nggak mbuat tugas, telat masuk kelas, terus cabut pas jam pelajaran, nek nggak bolos	
677	W ₁ SO ₄ , P ₁₃₀	Intr	: Sama kamu juga ya cabutnya?	Subjek ikut cabut sekolah
678		Inte	: Hehe,,sstt..pelan-pelan ya nanti ibuku denger (sambil memelankan suara)	
679	W ₁ SO ₄ , P ₁₃₁	Intr	: Dia bilang yang pertama kali ngajakin cabut sekolah tuh kamu ya? : Ihh,, enggak ya mbak saya nggak ngajakin cuma dianya aja yang ngikut	Subjek pertama kali cabut sekolah karena mengikuti temannya
680		Inte	: Oh, kok dia ngikut kenapa?	
681	W ₁ SO ₄ , P ₁₃₂	Intr	: Katanya bosen sama pelajarannya	Subjek ikut cabut sekolah
682		Inte	: Sering nggak sih kalian cabut?	
683	W ₁ SO ₄ , P ₁₃₃	Intr	: Oh, kok dia ngikut kenapa?	Subjek ikut cabut sekolah
684		Inte	: Katanya bosen sama pelajarannya	
685	W ₁ SO ₄ , P ₁₃₃	Intr	: Sering nggak sih kalian cabut?	Subjek ikut cabut sekolah
686		Inte	: Katanya bosen sama pelajarannya	

686		Inte	: Sering banget dulu kelas dua, sekarang sih nggak begitu sering	karena bosan dengan pelajarannya	
687		Intr	: Kalau cabut pelajaran kemana biasanya?		
688	W ₁ SO ₄ , P ₁₃₄	Inte	: Ke kantin		
689		Intr	: Kalau cabut keluar sekolah juga nggak?		
690	W ₁ SO ₄ , P ₁₃₅	Inte	: Iya, itu biasanya pas istirahat kedua kan ganti jam pelajaran, kalau pas pelajaran guru tertentu, kita bisa keluar sekolah soalnya guru yang satu itu orangnya nggak pernah <i>niteni</i> (mencermati) murid mbak	Subjek meninggalkan jam pelajaran ke kantin dan saat istirahat kedua ke mall atau nongkrong	
691		Intr	: Terus kemana biasanya?		
692	W ₁ SO ₄ , P ₁₃₆	Inte	: Ke mall nek nggak ya nongkrong dimana gitu		
693		Intr	: Lha nggak ketahuan satpam sekolah tuh?		
694	W ₁ SO ₄ , P ₁₃₇	Inte	: Kan sekolahku nggak ada satpamnya, guru BK aja cuma satu tok		
695		Intr	: Oh, gitu, Eh, kalian punya geng ya?		
696	W ₁ SO ₄ , P ₁₃₈	Inte	: Iya donk kok tau mbak	Subjek punya geng	
697		Intr	: Ya tau donk, biasanya ngapain aja kalian and the geng?		
698	W ₁ SO ₄ , P ₁₃₉	Inte	: Ya jalan-jalan, <i>dolan</i> (main), ngemall		
699		Intr	: Kalau di sekolah kalian ngapain? Suka sok menangan gitu atau ngejahilin teman-teman atau adek kelas atau justru guru gitu?	Subjek dan gengnya biasanya jalan-jalan, main, ngemall	
700	W ₁ SO ₄ , P ₁₄₀	Inte	: Ya paling jajan ke kantin bareng-bareng, kalau njahilin adek kelas <i>mbek</i> (sama) temen-temen iya sih, tapi nek guru nggak berani to mbak		
701		Intr	: Contohnya ngejahilin gimana?	Subjek dan gengnya suka menjahilin adik kelas dan teman-teman sekolahnya	
702	W ₁ SO ₄ , P ₁₄₁	Inte	: Kalau sama adek kelas <i>nek</i> (kalau) ada sing mentel ki ya mbak, <i>dewe</i> (kita) <i>sengaki</i> (songong), nek <i>mbek cah-cah</i> (sama anak-anak) sekelas sing paling sering dinakali ki Bagus mbak, soale cahe ki cupu, nek		
703					
704					

705			ditekoni pah poh dadi enak nek dkerjani,,haha (sambil ketawa)		
706					
	W ₁ SO ₄ , P ₁₄₂	Intr	: Ngerjaninya gimana?		
707		Inte	: Ya <i>dieceni</i> (diejekin), <i>ditekoni</i> (ditanyain) misal A		
708			jawabe B lucu <i>nek</i> (kalau) ditanggap, kadang kursine		
709			digeser <i>ben tibo</i> (supaya jatuh), haha		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₄₃	Intr	: Oh, gitu ya, lha kalau sampai mukulin orang gitu, Ika pernah nggak? Atau kalian pernah nggak?		Menjahilinya dengan mengejek, menanggapi temannya, menggeser kursi supaya jatuh
710		Inte	: Ndak sih, nek orangnya nggak keterlaluhan ya nggak		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₄₄	Intr	: Tapi pernah ya berarti?		
711		Inte	: Pernah		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₄₅	Intr	: Kapan terakhir melakukannya?		Subjek dan gengnya pernah memukulin orang sebelum kelas tiga
712		Inte	: Emm, sebelum kelas tiga		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₄₆	Intr	: Lha itu kenapa dipukulin?		
713		Inte	: Orangnya songong kok berani sama kita, masa		
714			<i>ngrasani elek-elek</i> (ngomongin jelek-jelek) di belakang		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₄₇	Intr	: Emang siapa itu?		Dipukulin karena orangnya songong berani sama mereka, menjelek-jelekan di belakang
715		Inte	: Adik kelas		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₄₈	Intr	: Kalian apain aja dia?		
716		Inte	: Kita ajak duel to di luar tapi masih deket sekolah sih		
717			pas sore itu, dia kan juga punya geng tuh sama 4 orang		
718			juga jumlahnya, terus ya gitu <i>padu</i> (adu mulut),		
719			jambak-jambakan, eh ada warga situ yang ngamuk		
720			nyuruh kita pergi, ya <i>wes</i> (udah) kita kabur		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₄₉	Intr	: Terus kalau pada kabur gitu nyari tempat lain nggak buat berantem lagi?		Mengajak duel diluar sekolah dengan adik kelas yang juga mempunyai geng, adu mulut jambak-jambakkan
721		Inte	: Biasane udah sih selesai		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₅₀	Intr	: Terus besoknya berlanjut nggak berantemnya biasanya?		

722		Inte	: Nggak, cuma ya musuh sampe sekarang, kalau		
723			ketemu ya udah pada cuek, paling <i>mlerok</i> (nglirik) tok		
724			kalau ketemu, asal merekanya nggak mulai duluan ya		
725			kita nggak bakal mulai.		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₅₁	Intr	: Oh, berarti sekali itu tok kalian berantem sama adek		
			kelas?		
726		Inte	: Nggak juga sih, pernah beberapa kali, hehe		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₅₂	Intr	: Kalau berantem sama orang dari sekolah lain pernah?		
727		Inte	: Pernah kalau Ika, gara-gara rebutan pacar,,haha		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₅₃	Intr	: Ceritanya gimana ik?		
728		Inte	: Kan pas Ika buka HP pacarnya ada sms dari cewek		
729			tulisane Dian Perdana nek nggak salah, smsnya katane		
730			kayak nggoda-nggoda cowoknya Ika gitu, terus		
731			dbalesin sama Ika pake hp pacare, dijak ketemuan, aku		
732			disuruh <i>ngancani</i> (nemenin) Ika, eh yaudah bar ketemu		
733			<i>geger</i> (berantem), <i>padu</i> (adu mulut), tampek-tampekan		
734			(tampar-tamparan), jambak-jambakan, tak pisah wae		
			tak ajak balik, ngisin-ngisini, lha rame ug tempate		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₅₄	Intr	: Kapan itu kejadiannya?		
735		Inte	: Bulan lalu		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₅₅	Intr	: Oh, lha kalau sekarang udah nggak pernah?		
736		Inte	: Nggak sih, lha nggak ada yang bikin jengkel		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₅₆	Intr	: Apa kalian pernah pergi ke klub malam?		
737		Inte	: Dulu pernah mau kesana kan, tapi katanya mahal		
738			masuknya terus ya nggak jadi		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₅₇	Intr	: Oh, kalian katanya sering karaoke ya?		
739		Inte	: Oh, iya nek itu		
	W ₁ SO ₄ , P ₁₅₈	Intr	: Dimana biasanya?		
740		Inte	: Di tempat langganan kita kok mbak		
				Subjek pernah berantem dengan anak sekolah lain karena rebutan pacar, adu mulut, tampar-tamparan, jambak-jambakan dan dipisah teman subjek	
				Subjek dan gengnya tidak pernah ke klub malam karena mahal,tapi sering karaoke	

741	W ₁ SO ₄ , P ₁₅₉	Intr	: Kalau kalian pernah ke tempat yang ada kayak wanita nakalnya nggak atau katakanlah tempat prostitusi gitu?	Subjek dan gengnya pernah nongkrong di depan tempat prostitusi dan ada yang menggoda mereka tapi mereka tidak mau
742		Inte	: Lewat tok, tapi pernah sih nongkrong di depannya situ eh malah ada yang nggodain gitu, nawar kita kok	
743	W ₁ SO ₄ , P ₁₆₀	Intr	: Lha terus kalian jawab gimana?	Subjek dan gengnya tidak pernah ikut tawuran
744		Inte	: Yo, nggak mau to ya, wong om-om wes tuek kok mbak	
745	W ₁ SO ₄ , P ₁₆₁	Intr	: Lha misal kalau yang nawar bukan om-om tapi seumuran kalian ganteng gitu mau? Hehe	Tidak pernah balapan liar hanya menonton, tapi ngebut naik motor, tidak punya SIM, tidak memakai helm
746		Inte	: hehe, nggak tau juga sih (sambil melet)	
747	W ₁ SO ₄ , P ₁₆₂	Intr	: Kalian pernah ikut tawuran nggak?	Subjek minum-minuman keras karena disuruh pacarnya dan melakukannya kalau pacarnya sedang pesta dengan teman-temannya
748		Inte	: Nggak mbak	
749	W ₁ SO ₄ , P ₁₆₃	Intr	: Kalau balapan liar juga nggak ya?	Subjek pernah mencoba sekali obat-obatan
750		Inte	: Nggak cuma nonton, tapi nek naik motorku ngebut dia, padahal nggak punya SIM, nggak pake helm lagi	
751	W ₁ SO ₄ , P ₁₆₄	Intr	: Kalau Ika pernah minum-minuman keras ya?	Subjek tidak merokok
752		Inte	: Pernah, dia pernah cerita mbek aku kok katanya disuruh pacarnya gitu	
753	W ₁ SO ₄ , P ₁₆₅	Intr	: Sering nggak sih dia nglakuinnya?	Subjek tidak merokok
754		Inte	: Nggak kok, jarang, paling kalau pas pacarnya pada pesta sama teman-temannya.	
755	W ₁ SO ₄ , P ₁₆₆	Intr	: Oh, lha kalau Ika pernah pakai obat-obatan terlarang nggak?	Subjek tidak merokok
756		Inte	: Pernah kok sekali itu juga disuruh nyoba ma pacarnya	
757	W ₁ SO ₄ , P ₁₆₇	Intr	: Oh, itu jenis apa obatnya kalau kamu tahu?	Subjek tidak merokok
758		Inte	: Halah, sing murah tuh lo mbak, di apotek juga bisa beline, yang obat dextro nek nggak salah	
759	W ₁ SO ₄ , P ₁₆₈	Intr	: Oh, tapi sekali aja dia makainya?	Subjek tidak merokok
760		Inte	: Iya sekali tok katanya nyoba, itu kan kayak cuma ben ngefly katanya, tapi dia nggak mau lagi	

757	W ₁ SO ₄ , P ₁₆₉	Intr	: Kenapa? Kalau rokok pernah nggak dia?	Subjek pernah berciuman dengan pacarnya dan pernah menempel-nempelkan alat kelaminnya dengan pacarnya	
758		Inte	: Katanya harus diminum banyak sekaligus berapa butir gitu, dia kan nggak suka minum obat. Ngrokok nggak.		
759	W ₁ SO ₄ , P ₁₇₀	Intr	: Oh, Kalau Ika tuh pacarannya sejauh mana sih? Dia pernah apa aja sama pacarnya kalau kamu tahu?		
760		Inte	: Hehe, ya banyak nek itu mbak, <i>kissing</i> (ciuman) pernah		
761	W ₁ SO ₄ , P ₁₇₁	Intr	: Apalagi? Yang lebih parah dari itu ada?		
762		Inte	: Tapi <i>ojo kandakke</i> (jangan bilang) Ika ya mbak		
763	W ₁ SO ₄ , P ₁₇₂	Intr	: Iya janji		
764		Inte	: Dia tuh juga pernah mbak kayak gitulah nempel-nempelin itunya sama pacarnya		
765	W ₁ SO ₄ , P ₁₇₃	Intr	: Itunya maksudnya?		
766		Inte	: Itu yang bawah		
767	W ₁ SO ₄ , P ₁₇₄	Intr	: Oh, maksudnya alat kelamin gitu?		
768		Inte	: He,e mbak		
769	W ₁ SO ₄ , P ₁₇₅	Intr	: Dia cerita ke kamu ya?		
770		Inte	: Iya dia kan terbuka nek masalah kayak gitu		
771	W ₁ SO ₄ , P ₁₇₆	Intr	: Kalau sampai ML gitu pernah nggak dia?		
772		Inte	: Nggak tau nek itu. Bilangnya sih cuma nempel-nempelin aja. Agak malu-malu dia kalau cerita kayak gitu		
773	W ₁ SO ₄ , P ₁₇₆	Intr	: Oh, kalau liat film porno pernah atau baca cerita porno pernah nggak dia?		
774		Inte	: Pernah, dia aja cerita kalau ke warnet sama pacarnya nyari tugas eh ujung-ujungnya pacarnya pingin liat kayak gitu, yaudah makanya yang tadi aku bilang nempel-nempelin itunya kan di warnet itu mbak. Di rumahnya juga sih katanya kalau sepi		
				Subjek pernah menonton film porno jika ke warnet dengan pacarnya dan sampai sekarang masih	

775	W ₁ SO ₄ , P ₁₇₇	Intr : Sering nggak dia nonton kayak gitu? Inte : Ya nggak tahu ya mbak		
776	W ₁ SO ₄ , P ₁₇₈	Intr : Tapi sampai sekarang masih kan? Inte : Iya masih		
777	W ₁ SO ₄ , P ₁₇₉	Intr : Oh, Ika tuh pernah nyuri nggak sih? Inte : Nggak tahu ik nek itu		
778	W ₁ SO ₄ , P ₁₈₀	Intr : Kamu nggak pernah diceritain dia masalah ini? Inte : Nggak ik		
779	W ₁ SO ₄ , P ₁₈₁	Intr : Oh, lha kamu pernah di traktir Ika nggak? Inte : He,e mbak kadang-kadang, di WS, nggak pelit kok orangnya	Subjek terkadang mentraktir teman-temannya di WS	
780	W ₁ SO ₄ , P ₁₈₂	Intr : Ika banyak duit dong berarti ya? Inte : Nah itu mbak, aku yo heran bajue aja sering ganti-ganti, padahal ya nek tak <i>delok</i> (lihat) keluargane ya biasa wae, Ibue kan juga cuma pembantu tok, penghasilane dikit mbuh kui dapat duit darimana	Teman subjek heran melihat subjek sering ganti-ganti pakaian dan mendapat uang darimana padahal ibu subjek cuma pembantu dan penghasilan sedikit	
781				
782				
783				
784	W ₁ SO ₄ , P ₁₈₃	Intr : Lha kamu nggak pernah tanya dia dapat darimana? Inte : Tak tanya katanya dari tabungannya ug		
785	W ₁ SO ₄ , P ₁₈₄	Intr : Oh jadi kamu nggak tahu pastinya ya? Inte : Iya mbak		
786	W ₁ SO ₄ , P ₁₈₅	Intr : Lha Ika tuh pernah cerita nggak kok dia tuh berubah jadi bandel tuh kenapa gitu? Inte : Ya diatuh bilangnya mumpung masih muda gitu mbak jadi buat seneng-seneng sek	Subjek bilang mumpung masih muda dibuat senang-senang dulu	
787				
788	W ₁ SO ₄ , P ₁₈₆	Intr : Terus cerita apalagi? Pernah cerita tentang orang tuanya nggak? Inte : Ya cerita kadang pingin jalan-jalan sama bapaknya kayak dulu, kadang bilang iri sama aku karena sering dianter ke sekolah sama bapak, dia juga pingin kayak	Subjek terkadang ingin jalan-jalan sama ayahnya seperti dulu, iri kepada temannya karena sering dianter ayahnya ke sekolah	
789				
790				
791				

792	W ₁ SO ₄ , P ₁₈₇	Intr	aku gitu. Pingin punya motor juga kayak aku jadi nek kemana-mana gampang katanya	dan ingin punya motor seperti temannya
793		Intr	: Kalau hubungannya Ika sama ibunya gimana?	
794	W ₁ SO ₄ , P ₁₈₈	Inte	: Ketoke Ika tuh nek mbek ibunya sering mbantah ug mbak, dulu pas aku main ke rumahnya, ibunya nyuruh apa gitu malah mbentak-mbentak	Subjek sering membantah dan membentak ibunya
795		Intr	: Kalau kamu tahu, keluarganya Ika tuh ada yang nakalnya kayak Ika nggak?	
796	W ₁ SO ₄ , P ₁₈₉	Inte	: Nggak tahu ik.	
797		Intr	: Oh, Ika pernah cerita nggak kalau dia mau punya ayah baru gitu?	
798	W ₁ SO ₄ , P ₁₉₀	Inte	: Iya, dia cerita katanya ibunya sekarang punya pacar gitu	
799		Intr	: Lha Ika gimana tanggapannya tentang calon bapaknya itu?	
791	W ₁ SO ₄ , P ₁₉₁	Inte	: Katanya orangnya baik, kadang dia dikasih duit gitu	Subjek setuju jika ia punya ayah baru
792		Intr	: Berarti Ika setuju kalau dia punya bapak baru?	
792	W ₁ SO ₄ , P ₁₉₂	Inte	: Iya kayaknya	Subjek pemalas, tidak pernah belajar dan mengerjakan PR
793		Intr	: Oh, gitu. Oiya kalau di sekolah dia dapat ranking nggak sih?	
793	W ₁ SO ₄ , P ₁₉₃	Inte	: Boro-boro dapet ranking mbak, belajar <i>mbek nggarap PR wae rak tau</i> (mengerjakan PR aja tidak pernah), males orange, hehe	Subjek mudah marah, suka <i>bad mood</i> dan jika minta diantar kemana harus dituruti
794		Intr	: Ika tuh orangnya gimana ik sifatnya? Emosian kah? Atau gimana?	
795	W ₁ SO ₄ , P ₁₉₄	Inte	: iya mbak, gampang marah, <i>bad mood</i> an. Nek minta dianter kemana harus diturutin, kalau nggak ntar marah.	Subjek punya banyak gebetan, pacarnya satu
796		Intr	: Ika tuh pacarnya banyak nggak sih?	
797				
798				

799		Inte : Banyak gebetannya, kalau pacarnya satu itu sekarang Intr : Oh, gitu. Yaudah, gitu aja. Makasih yah mau ngobrol	sekarang	
-----	--	--	----------	--

LAMPIRAN 3

KARTU KONSEP UJI KEABSAHAN DATA & TEMA

NARASUMBER PRIMER 1

Kartu Konsep + Pengecekan Keabsahan Data

1. Unit Analisis: Gambaran Umum Perilaku Delinkuensi

a. Sub Unit Analisis: Perilaku yang menimbulkan korban fisik

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
W ₁ S ₁ , P ₂₉₋₃₁ , 13-09-14 W ₃ S ₁ , P ₁₉₄₋₁₉₆ , 20-09-14	60-65 357-359	Subjek suka bertengkar bila ada orang yang menyebalkan baginya dan pertengkaran dilakukan di luar. Subjek adu mulut dengan temannya dan berantem di luar sekolah, menjotos dan menjambaknya	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₂₅₋₂₇ , 17-09-14	149-170	Subjek pernah berkelahi dengan tetangganya hingga jambak-jambakan. Ibu korban tidak terima karena anaknya terkena cakaran subjek dan datang ke rumah ibu subjek. Subjek bertengkar karena persoalan subjek pinjam baju dan tidak dikembalikan	
W ₁ SO ₂ , P ₉₀ , 19-09-14	556-565	Subjek jarang bermain dengan teman sebaya di kampungnya karena justru menimbulkan keributan hingga jambak-jambakan di lapangan karena subjek pinjam baju tidak dikembalikan dan ketika diminta malah marah	
W ₁ SO ₃ , P ₉₅ , 19-09-14	581-583	Subjek pernah berkelahi dengan tetangganya sampai jambak-jambakan dan dipisah tetangga	
W ₁ SO ₄ , P ₁₅₂₋₁₅₃ , 24-09-14	727-734	Subjek pernah berantem karena rebutan pacar, adu mulut, tampar-tamparan, jambak-jambakan dan dipisah teman subjek	
W ₃ S ₁ , P ₁₇₂₋₁₇₄ , 20-09-14	318-322	Subjek suka menjahilin teman sekolahnya dengan menarik kursi supaya jatuh	Absah

W ₁ SO ₄ , P ₁₄₀₋₁₄₄ , 24-09-14	698-711	Subjek dan gengnya suka menjahilin adik kelas dan teman-teman sekelas. Menjahilinya dengan mengejek, menanggapi (menggodai) temannya, menggeser kursi supaya jatuh	
W ₃ S ₁ , P ₁₉₃₋₁₉₆ , 20-09-14	354-359	Ada temannya yang suka ngomongin subjek di belakang, mengejek dan sok cantik. Subjek adu mulut dengan temannya tersebut dan berantem di luar sekolah, menjotos dan menjambaknya	Absah
W ₁ SO ₄ , P ₁₄₃₋₁₄₈ , 24-09-14	710-720	Subjek dan gengnya pernah memukul orang sebelum kelas tiga. Dipukulin karena orangnya songong berani sama mereka, menjelek-jelekan di belakang dengan cara mengajak duel diluar sekolah dengan adik kelas yang juga mempunyai geng, adu mulut jambak-jambakkan	

b. Sub Unit Analisis: Perilaku yang menimbulkan korban materi

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
W ₃ S ₁ , P _{144-147 & 157-158} , 20-09-14	272-276 & 291-294	Subjek mengaku tidak pernah mengambil barang orang lain. Subjek hanya meminjam baju milik orang yang diambil dari jemuran dan sudah dikembalikan. Subjek menuduh tetangganya berbohong dan mengaku tidak pernah hampir dilaporin ke polisi karena mengambil pakaian	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₃₀₋₃₁ , 17-09-14	177-204	Subjek pernah mencuri baju milik tetangganya. Ibu korban menemui ibu subjek melaporkan subjek yang mencuri pakaian anaknya	
W ₁ SO ₂ , P ₇₂₋₇₃ , 19-09-14	420-482	Subjek mencuri baju tetangga yang dijemur. Subjek tidak mengakui perbuatannya dan berbohong, namun setelah diancam mau dilaporkan ke polisi akhirnya subjek menangis dan mengaku mencuri.	

W ₁ SO ₃ , P ₉₇ , 19-09-14	587-591	Subjek tidak mengaku mencuri, pinter ngomong, mau dilaporkan polisi, akhirnya mengaku	
W ₃ S ₁ , P ₁₅₅₋₁₅₆ , 20-09-14	286-288	Subjek tidak mengaku kalau mengambil uang di lemari ibunya	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₃₅ , 17-09-14 W ₁ SO ₂ , P ₇₄ , 19-09-14	226-241 483-493	Uang untuk membeli HP dari hasil mengambil uang ibunya di lemari Subjek mengambil uang ibunya di lemari untuk membeli handphone	
W ₃ S ₁ , P ₁₆₆₋₁₇₀ , 20-09-14	306-315	Subjek mengambil uang adiknya dari bawah bantal untuk dipinjam buat membayar pulsa tanpa bilang terlebih dahulu	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₃₆₋₃₇ , 17-09-14	242-266	Uang adik subjek hilang, adiknya bilang subjek masuk ke kamarnya ketika ia bangun, subjek ditanya ibu bilang tidak tahu dan hanya mengambil headsetnya di kamar adik. Ibu subjek menduga Subjek pelakunya tapi tidak mengaku mengambil uang adiknya	

c. Sub Unit Analisis: Perilaku melanggar status

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
W ₁ S ₁ , P ₁₈ , 13-09-14	39-41	Subjek dulu sering cabut/meninggalkan kelas saat jam pelajaran masih berlangsung namun sekarang tidak karena sudah kelas 3	Absah
W ₁ SO ₄ , P ₁₂₉₋₁₃₂ , 24-09-14	678-685	Subjek tidak membuat tugas, telat masuk kelas, cabut/meninggalkan jam pelajaran dan bolos sekolah. Subjek pertama kali cabut sekolah karena mengikuti temannya karena bosan dengan pelajarannya	
W ₁ S ₁ , P ₁₉ , 13-09-14	43-45	Surat panggilan yang ditujukan pihak sekolah terhadap ibu subjek tidak pernah disampaikan	Absah

W ₁ SO ₁ , P ₁₆ , 17-09-14	116-123	Ibu subjek pernah diberitahu oleh guru jika subjek sering membolos, cabut pelajaran dan ibunya jika dipanggil pihak sekolah tidak datang karena tidak diberitahu subjek	
W ₁ S ₁ , P ₂₆₋₂₇ , 13-09-14	56-58	Subjek tidak pernah menurut kata ibu dan selalu menyuruh adiknya untuk melaksanakan perintah ibu	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₁₄ , 17-09-14	107-112	Jika disuruh oleh ibunya, subjek tidak pernah menghiraukannya	
W ₁ S ₁ , P ₂₈ , 13-09-14	59	Subjek kadang membantah ibu	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₁₅ , 17-09-14	113-115	Setelah ayahnya pergi, subjek semakin berani terhadap ibunya	
W ₁ SO ₂ , P ₈₂ , 19-09-14	517-521	Subjek jarang di rumah, berani membantah ibunya, berani berbohong dan susah diatur	
W ₁ SO ₃ , P ₁₀₃₋₁₀₄ , 19-09-14	607-617	Subjek sering teriak-teriak di rumah jika sedang marah dengan ibu, adik atau pacarnya. Subjek teriak-teriak kepada ibunya jika baju yang mau dipakainya belum disetrika oleh ibu dan marah kepada adiknya jika menyentuh barang miliknya	
W ₁ SO ₄ , P ₁₈₈ , 24-09-14	797	Subjek sering membantah dan membentak ibunya	Absah
W ₂ S ₁ , P ₇₅ , 14-09-14	153	Subjek tidak pernah pamitan kepada ibu jika keluar rumah	
W ₁ SO ₁ , P ₁₉ , 17-09-14	130	Subjek tidak pernah pamitan ibunya jika pergi	Absah
W ₂ S ₁ , P ₉₅ , 14-09-14	184-185	Subjek naik motor temannya tanpa mempunyai SIM	
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₃ , 24-09-14	746-747	Subjek tidak pernah balapan liar hanya menonton, tapi ngebut naik motor, tidak punya SIM, tidak memakai helm	Absah
W ₂ S ₁ , P ₁₀₀₋₁₀₁ , 14-09-14	191-197	Subjek tidak menggunakan helm jika naik motor malam hari dan waktu siang	Absah

W ₁ SO ₄ , P ₁₆₃ , 24-09-14	746-747	atau sore, subjek memakai helm jika ada karena tidak punya helm Subjek tidak pernah balapan liar hanya menonton, tapi ngebut naik motor, tidak punya SIM, tidak memakai helm	
W ₃ S ₁ , P ₁₁₁ , 20-09-14	217-219	Subjek tidak pernah belajar, terkadang mengerjakan tugas/PR, mendapat ranking, hanya ranking 10 ketika kelas 3 SD	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₁₃ , 17-09-14	98-106	Subjek tidak pernah mengerjakan PR dan jika ditanya oleh ibunya justru menjawab dengan kasar	
W ₁ SO ₄ , P ₁₉₂ , 24-09-14	793-795	Subjek pemalas, tidak pernah belajar dan mengerjakan PR	Absah
W ₃ S ₁ , P ₁₁₂₋₁₁₃ , 20-09-14	223-225	Subjek tidak pernah tawuran karena sekolahnya aman dan kecil	
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₂ , 24-09-14	745	Subjek dan gengnya tidak pernah ikut tawuran	Absah
W ₃ S ₁ , P _{129&175-176} , 20-09-14	248 & 323-325	Subjek diajak membolos dan main oleh temannya dan subjek sudah membolos tiga kali dalam satu semester ini karena diajak rekreasi pacarnya	
W ₁ SO ₃ , P ₁₀₀ , 19-09-14	595-601	Tetangga subjek pernah melihat subjek bolos sekolah dan jalan-jalan di mall masih memakai seragam sekolah jam 11 pagi	
W ₁ SO ₄ , P ₁₂₉ , 24-09-14	678-680	Subjek tidak membuat tugas, telat masuk kelas, cabut/meninggalkan jam pelajaran dan bolos sekolah	Absah
W ₃ S ₁ , P ₁₈₉ , 20-09-14	346-348	Subjek selalu disuruh maju mengerjakan soal dan ditegur jika seragamnya keluar dari rok oleh gurunya	
W ₁ SO ₄ , P ₁₂₅₋₁₂₈ , 24-09-14	668-677	Subjek sering tertangkap ketika sidak seragam karena seragamnya pendek dan lengan ketat. Subjek sering dimarahi guru-guru karena bajunya tidak dimasukkan ke dalam rok	Absah

d. Sub Unit Analisis: Perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak lain

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
W ₁ S ₁ , P ₂₀₋₂₄ , 13-09-14	46-52	Subjek bermain/nongkrong hampir setiap hari, pulang malam hingga jam 1 karena nongkrong atau main di rumah pacarnya	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₂₀₋₂₂ , 17-09-14	131-145	Subjek kadang pulang malam dan dikunciin pintu oleh ibunya, subjek pernah pulang hingga jam 1 malam. Subjek pernah pergi dari rumah dan seharian tidak pulang ketika dihajar oleh ibunya	
W ₁ SO ₂ , P ₇₅ , 19-09-14	494-498	Subjek pulang malam hingga jam 12 dan diantar oleh cowok yang berbeda-beda	
W ₁ S ₁ , P _{32-33 & 35-36} , 13-09-14	66-70 & 75-77	Subjek pernah minum-minuman keras karena disuruh pacarnya. Subjek disuruh minum-minuman keras ketika pacarnya dan teman-temannya sedang minum	Absah
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₄₋₁₆₅ , 24-09-14	747-750	Subjek minum-minuman keras karena disuruh pacarnya dan melakukannya kalau pacarnya sedang pesta dengan teman-temannya	
W ₂ S ₁ , P ₄₀₋₄₁ , 14-09-14	81-84	Subjek <i>playgirl</i> / mempunyai cadangan cowok lain	Absah
W ₁ SO ₃ , P ₁₀₈ , 19-09-14	629-630	Tetangga subjek sering melihat subjek ganti-ganti pacar namun sekarang tidak Subjek punya banyak gebetan, pacarnya satu sekarang	

W ₁ SO ₄ , P ₁₉₄ , 24-09-14	799		
W ₂ S ₁ , P ₄₃ , 14-09-14	91	Subjek tidak menggunakan obat-obatan terlarang	Tidak Absah
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₆₋₁₆₈ , 24-09-14	753-756	Subjek pernah mencoba sekali obat-obatan	
W ₂ S ₁ , P ₄₄₋₄₅ , 14-09-14	92-94	Subjek pernah mencoba merokok sekali	Tidak Absah
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₉ , 24-09-14	757-758	Subjek tidak merokok	
W ₂ S ₁ , P _{49-51&58-60} , 14-09-14	100-106 & 120-124	Subjek pernah berciuman dan menganggap ciuman itu wajar. Subjek mengaku pernah disentuh bagian dadanya oleh pacarnya karena terbawa suasana	Absah
W ₁ SO ₄ , P ₁₇₀₋₁₇₅ , 24-09-14	759-769	Subjek pernah berciuman dengan pacarnya dan pernah menempel-nempelkan alat kelaminnya dengan pacarnya	
W ₂ S ₁ , P ₅₂ , 14-09-14	109	Subjek tidak pernah ke klub malam karena mahal namun lumayan sering karaoke	Absah
W ₁ SO ₄ , P ₁₅₆ , 24-09-14	738-739	Subjek dan gengnya tidak pernah ke klub malam karena mahal,tapi sering karaoke	
W ₂ S ₁ , P ₆₁₋₆₃ , 14-09-14	125-131	Subjek pernah masuk ke tempat yang berisi wanita-wanita nakal karena diajak pacarnya hanya untuk karaoke	Absah
W ₁ SO ₄ , P ₁₅₉ , 24-09-14	741-742	Subjek dan gengnya pernah nongkrong di depan tempat prostitusi dan ada yang menggoda mereka tapi mereka tidak mau	
W ₂ S ₁ , P ₆₅₋₆₉ , 14-09-14	137-145	Subjek pernah menonton film porno lewat handphone pacarnya dan di warnet	Absah
W ₁ SO ₄ , P ₁₇₆₋₁₇₈ , 24-09-14	770-776	Subjek pernah menonton film porno jika ke warnet dengan pacarnya dan sampai sekarang masih	
W ₂ S ₁ , P ₇₁₋₇₆ , 14-09-14	146&15 4	Subjek pernah menonton balapan liar tapi tidak taruhan, hanya menonton balap liar saja	Absah

W ₁ SO ₄ , P ₁₆₃ , 24-09-14	746-747	Subjek tidak pernah balapan liar hanya menonton, tapi ngebut naik motor, tidak punya SIM, tidak memakai helm	
W ₂ S ₁ , P ₈₄ , 14-09-14	171	Subjek punya sebuah geng dan nama gengnya berasal dari nama depan masing-masing anggota	Absah
W ₁ SO ₄ , P ₁₃₈ , 24-09-14	696	Subjek punya geng	
W ₂ S ₁ , P ₁₀₂₋₁₀₃ , 14-09-14	200-202	Subjek terkadang ngebut jika naik motor	
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₃ , 24-09-14	746-747	Subjek tidak pernah balapan liar hanya menonton, tapi ngebut naik motor, tidak punya SIM, tidak memakai helm	Absah

2. Unit Analisis: Faktor-faktor Penyebab Delinkuensi

a. Faktor Sosiologis: Latar belakang Keluarga, Komunitas dimana remaja berada, Lingkungan sekolah

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
W ₁ S ₁ , P ₃₋₇ , 13-09-14	5-13	Orang tua sudah berpisah ketika subjek duduk di kelas 5 SD. Alasan berpisah menurut ibu karena ayahnya bekerja di luar kota, menurut tetangga ayahnya mempunyai istri lagi	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₂ , 17-09-14	19	Ibu subjek sudah berpisah dengan ayah subjek	
W ₁ SO ₂ , P ₆₄ , 19-09-14	383-387	Orang tua subjek secara agama sudah bercerai	
W ₃ S ₁ , P _{120&129} , 20-09-14	233-234 & 248	Subjek pertama kali cabut sekolah karena diajak temannya. Subjek diajak membolos dan main oleh temannya Ucik	Absah
W ₁ SO ₄ , P ₁₃₁ , 24-09-14	683-684	Subjek pertama kali cabut sekolah karena mengikuti temannya	

W ₁ S ₁ , P ₃₂₋₃₃ , 13-09-14 W ₂ S ₁ , P ₆₁₋₆₂ , 14-09-14 W ₂ S ₁ , P ₆₇₋₆₉ , 14-09-14 W ₂ S ₁ , P ₉₈ , 14-09-14 W ₃ S ₁ , P ₁₈₂ , 20-09-14 W ₁ SO ₁ , P ₃₉ , 17-09-14 W ₁ SO ₄ , P ₁₆₄₋₁₆₅ , 24-09-14	66-70 125-130 139-145 189 334-336 270-281 748-751	Subjek pernah minum-minuman keras karena disuruh pacarnya Subjek pernah masuk ke tempat yang berisi wanita-wanita nakal karena diajak pacarnya hanya untuk karaoke Subjek pernah menonton film porno lewat handphone pacarnya dan di warnet Subjek bisa naik motor diajarin mantannya sejak kelas 2 SMP Subjek tidak fokus pelajaran apabila pacarnya sedang marah kepadanya Ibu subjek pernah tidak membolehkan subjek dengan pacarnya, subjek justru bilang mau pergi dari rumah dengan pacarnya Subjek minum-minuman keras karena disuruh pacarnya dan melakukannya kalau pacarnya sedang pesta dengan teman-temannya	Absah
W ₁ S ₁ , P ₁₅₋₁₇ , 13-09-14 W ₁ SO ₄ , P ₁₃₂ , 24-09-14	33-37 685	Subjek merasa bahwa teman-temannya mengasyikan namun pelajaran di sekolahnya tidak enak karena terlalu banyak kegiatan agama dan subjek tidak bisa membaca al quran Subjek ikut cabut sekolah karena bosan dengan pelajarannya	Absah
W ₃ S ₁ , P _{185&188} , 20-09-14 W ₁ SO ₄ , P ₁₂₀₋₁₂₄ , 24-09-14	340 & 343-345 658-667	Ada guru dan teman yang tidak suka kepada subjek karena subjek menyebalkan. Subjek selalu disuruh maju mengerjakan soal dan ditegur jika seragamnya keluar dari rok oleh gurunya Ketika pelajaran subjek selalu disuruh maju mengerjakan soal, kadang dipanggil guru BK. Guru subjek seperti ingin menetes subjek karena tidak memperhatikan, terkadang mainan HP saat pelajaran	Absah
W ₃ S ₁ , P ₁₅₉₋₁₆₀ , 20-09-14 W ₁ SO ₃ , P ₁₁₁ , 19-09-14	295-298 636-640	Subjek merasa butuh uang untuk jalan-jalan, nongkrong, bayar fotokopian tugas. Subjek merasa uang saku yang diberikan ibunya kurang Menurut tetangganya subjek mencuri karena penghasilan ibunya tidak	Absah

W ₁ SO ₄ , P ₁₈₂ , 24-09-14	781-784	mencukupi dan sering berhutang pulsa jika ditagih alasan lupa Teman subjek heran melihat subjek sering ganti-ganti pakaian dan mendapat uang darimana padahal ibu subjek cuma pembantu dan penghasilan sedikit	
W ₃ S ₁ , P ₁₉₇₋₂₀₀ , 20-09-14	360-364	Subjek hanya menyapa tetangga tertentu saja karena menurut subjek ada tetangga yang menyebalkan bila disapa cuek, melirik dan tidak ada teman sebaya di kampungnya	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₅₀ , 17-09-14	312-314	Subjek hanya diam jika bertemu tetangga karena ada yang tidak suka dengannya	
W ₁ SO ₂ , P ₈₉ , 19-09-14	547-555	Subjek tidak menyapa jika lewat didepan ibu-ibu, sombong, berpakaian tangtop dan pendek-pendek celananya	
W ₃ S ₁ , P ₂₀₀ , 20-09-14	364-365	Tidak ada teman sebaya di kampungnya, subjek memilih main di lua karena di rumah kesepian	Absah
W ₁ SO ₃ , P ₉₆ , 19-09-14	584-586	Teman sebaya subjek di lingkungan rumah sudah pindah sehingga subjek tidak ada teman	
W ₃ S ₁ , P ₁₁₇ , 20-09-14	229	Subjek mulai bandel sejak SMP	Absah
W ₁ SO ₃ , P ₁₁₀ , 19-09-14	635	Subjek mulai mencuri sejak SMP	
W ₁ SO ₁ , P ₃ , 17-09-14	20-34	Ayah subjek mata keranjang dan telah menghamili orang lain sehingga masuk penjara dan masuk koran	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₆₃ , 19-09-14	378-382	Ayah subjek pernah masuk penjara karena menghamili orang dan setelah keluar dari penjara menghamili orang lagi	
W ₁ SO ₁ , P ₅₅₋₅₇ , 17-09-14	326-343	Riwayat keluarganya ada keponakan dari ayah subjek yang pernah terlibat narkoba dan ayah dari keponakannya itu adalah seorang preman dan ibunya pergi dari rumah. Adik dari ayah subjek dahulu juga merupakan wanita	Absah

W ₁ SO ₂ , P _{61-62&80-81} , 19-09-14	373-377 & 508-516	nakal Paman subjek merupakan seorang preman. Keluarga subjek terkenal berantakan tidak ada yang bener, kecuali kakak dari ibu subjek yang merupakan orang pendiam	
---	-------------------------	--	--

b. Faktor Psikologis: Hubungan remaja dengan orang tua, Faktor kepribadian

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
W ₃ S ₁ , P ₁₃₄₋₁₃₆ , 20-09-14	253-256	Subjek lebih senang dengan ayahnya karena sering diajak main/ jalan-jalan dan dibelikan jajan	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₈ , 17-09-14	58-66	Subjek sudah bisa menerima jika ayahnya pergi namun sekarang susah dinasehatin karena hanya nurut kepada ayah	
W ₁ SO ₂ , P ₈₃ , 19-09-14	522-528	Subjek ketika SD tidak separah sekarang dan nurut pada ayahnya, sejak tidak ada ayah jadi nakal	
W ₁ SO ₃ , P ₁₁₃ , 19-09-14	644-646	Subjek lebih dekat dan manja dengan ayah daripada ibunya	
W ₃ S ₁ , P _{119&132-133} , 20-09-14	232 & 251-252	Subjek merasa bebas semenjak ayahnya meninggalkan rumah karena subjek merasa tidak punya ayah jadi tidak diperhatikan seperti dulu ketika bermain dicariin	Absah
W ₃ S ₁ , P ₁₃₇ , 20-09-14	257-258	Setelah ayah pergi, subjek merasa bosan di rumah sehingga main bersama teman-temannya	
W ₁ SO ₁ , P _{6&10} , 17-09-14	44-54 & 73-81	Semenjak bapaknya tidak pernah di rumah, Subjek mulai terlihat suka mencari gara-gara, pergi terus, menakali adiknya, susah diberitahu. Waktu kecil, kenakalan subjek seperti anak kecil pada umumnya namun setelah	

W ₁ SO ₂ , P ₈₃ , 19-09-14	522-528	ayahnya pergi subjek menjadi bandel dan susah dinasehati Subjek ketika SD tidak separah sekarang dan nurut pada ayahnya, sejak tidak ada ayah jadi nakal	
W ₃ S ₁ , P ₁₄₂₋₁₄₃ , 20-09-14	269-271	Subjek setuju jika ibunya menikah lagi karena ingin seperti teman-temannya berangkat sekolah diantar, diberi uang saku	Absah
W ₁ SO ₁ , P _{42&45}	287-291 & 298-299	Subjek setuju dengan calon ayah barunya dan menurut dengannya. Subjek setuju punya ayah baru	
W ₁ SO ₄ , P _{186&191} , 24-09-14	789-793 & 792	Subjek terkadang ingin jalan-jalan sama ayahnya seperti dulu, iri kepada temannya karena sering diantar ayahnya ke sekolah dan ingin punya motor seperti temannya. Subjek setuju jika ia punya ayah baru	
W ₃ S ₁ , P _{179&184} , 20-09-14	329 & 338-339	Subjek suka main/rekreasi. Subjek merasa dirinya baik, menyenangkan tapi terkadang menyebalkan, cuek, suka <i>bad mood</i> , rajin nabung	Absah
W ₁ SO ₁ , P _{12&48-49} , 17-09-14	89-97 & 306-311	Subjek sering main, tidak pernah di rumah dan pulang malam, jika dimarahi, subjek justru membentak ibunya. Subjek merupakan anak yang manis tapi bandel. Subjek mudah marah dan tidak bisa dinasehati	
W ₁ SO ₂ , P _{82&86} , 19-09-14	517-521 & 538-540	Subjek jarang di rumah, berani membantah ibunya, berani berbohong dan susah diatur. Subjek tukang bohong, berani sama orang tua, suka mencuri dan suka kelayapan/main	
W ₁ SO ₃ , P ₉₂₋₉₃ , 19-09-14	571-574	Subjek jarang berkumpul dengan warga sekitar rumahnya, lebih sering pergi dan pulang malam. Subjek tertutup terhadap tetangganya, cuek, keras kepala, suka menang sendiri	

W ₁ SO ₄ , P ₁₉₃ , 24-09-14	796-798	Subjek mudah murah, suka <i>bad mood</i> dan jika minta diantar kemana harus dituruti	
--	---------	---	--

Kartu Konsep + Tema

1. Unit Analisis: Gambaran Umum Perilaku Delinkuensi

a. Sub Unit Analisis: Perilaku yang menimbulkan korban fisik

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
W ₁ S ₁ , P ₂₉₋₃₁ , 13-09-14 W ₃ S ₁ , P ₁₉₄₋₁₉₆ , 20-09-14	60-65 357-359	Subjek suka bertengkar bila ada orang yang menyebalkan baginya dan pertengkar dilakukan di luar. Subjek adu mulut dengan temannya dan berantem di luar sekolah, menjotos dan menjambaknya	Subjek merupakan orang yang suka bertengkar, contoh tindakan yang pernah dilakukan:
W ₁ SO ₁ , P ₂₅₋₂₇ , 17-09-14	149-170	Subjek pernah berkelahi dengan tetangganya hingga jambak-jambakan. Ibu korban tidak terima karena anaknya terkena cakaran subjek dan datang ke rumah ibu subjek. Subjek bertengkar karena persoalan subjek pinjam baju dan tidak dikembalikan	1. Subjek pernah berkelahi dengan tetangganya yang sebaya dengannya masalah baju yang dipinjam dari temannya tidak dikembalikan hingga jambak-jambakan dan korban terkena cakaran.
W ₁ SO ₂ , P ₉₀ , 19-09-14	556-565	Subjek jarang bermain dengan teman sebaya di kampungnya karena justru menimbulkan keributan hingga jambak-jambakan di lapangan karena subjek pinjam baju tidak dikembalikan dan ketika diminta malah marah	2. Berantem karena rebutan pacar hingga tampar-tamparan dan jambak-jambakan.
W ₁ SO ₃ , P ₉₅ , 19-09-14	581-583	Subjek pernah berkelahi dengan tetangganya sampai jambak-jambakan dan dipisah tetangga	
W ₁ SO ₄ , P ₁₅₂₋₁₅₃ , 24-09-14	727-734	Subjek pernah berantem dengan anak sekolah lain karena rebutan pacar, adu mulut, tampar-tamparan, jambak-jambakan dan dipisah teman subjek	

W ₃ S ₁ , P ₁₇₂₋₁₇₄ , 20-09-14	318-322	Subjek suka menjahilin teman sekolahnya dengan menarik kursi supaya jatuh	3. Suka menjahili /membully teman-teman sekolah dan adik kelas dengan mengejek, menggeser kursi supaya jatuh
W ₁ SO ₄ , P ₁₄₀₋₁₄₄ , 24-09-14	698-711	Subjek dan gengnya suka menjahilin adik kelas dan teman-teman sekelas. Menjahilinya dengan mengejek, menanggapi temannya, menggeser kursi supaya jatuh	
W ₃ S ₁ , P ₁₉₃₋₁₉₆ , 20-09-14	354-359	Ada temannya yang suka ngomongin subjek di belakang, mengejek dan sok cantik. Subjek adu mulut dengan temannya tersebut dan berantem di luar sekolah, menjotos dan menjambaknya	4. Berantem dengan teman dan adik kelas yang menjelek-jelekannya dengan cara memukul, menjotos, menjambak
W ₁ SO ₄ , P ₁₄₃₋₁₄₈ , 24-09-14	710-720	Subjek dan gengnya pernah memukulin orang sebelum kelas tiga. Dipukulin karena orangnya songong berani sama mereka, menjelek-jelekan di belakang dengan cara mengajak duel diluar sekolah dengan adik kelas yang juga mempunyai geng, adu mulut jambak-jambakkan	

b. Sub Unit Analisis: Perilaku yang menimbulkan korban materi

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
W ₃ S ₁ , P _{144-147 & 157-158} , 20-09-14	272-276 & 291-294	Subjek mengaku tidak pernah mengambil barang orang lain. Subjek hanya meminjam baju milik orang yang diambil dari jemuran dan sudah dikembalikan. Subjek menuduh tetangganya berbohong dan mengaku tidak pernah hampir dilaporkan ke polisi karena mengambil pakaian	Subjek merupakan orang yang suka mengambil barang orang lain dan digunakan untuk kepentingannya sendiri, contoh tindakan yang pernah dilakukan subjek:
W ₁ SO ₁ , P ₃₀₋₃₁ , 17-09-14	177-204	Subjek pernah mencuri baju milik tetangganya. Ibu korban	

W ₁ SO ₂ , P ₇₂₋₇₃ , 19-09-14	420-482	menemui ibu subjek melaporkan subjek yang mencuri pakaian anaknya Subjek mencuri baju tetangga yang dijemur. Subjek tidak mengakui perbuatannya dan berbohong, namun setelah diancam mau dilaporkan ke polisi akhirnya subjek menangis dan mengaku mencuri.	1. Subjek pernah meminjam baju temannya dan tidak dikembalikan namun mengaku sudah dikembalikan 2. Pernah mencuri baju dari jemuran tetangga hingga hampir dilaporkan polisi
W ₁ SO ₃ , P ₉₇ , 19-09-14	587-591	Subjek tidak mengaku mencuri, pinter ngomong, mau dilaporkan polisi, akhirnya mengaku	
W ₃ S ₁ , P ₁₅₅₋₁₅₆ , 20-09-14	286-288	Subjek tidak mengaku kalau mengambil uang di lemari ibunya	3. Pernah mengambil uang ibunya dilemari pakaian untuk membeli <i>Handphone</i>
W ₁ SO ₁ , P ₃₅ , 17-09-14	226-241	Uang untuk membeli HP dari hasil mengambil uang ibunya di lemari	
W ₁ SO ₂ , P ₇₄ , 19-09-14	483-493	Subjek mengambil uang ibunya di lemari untuk membeli handphone	
W ₃ S ₁ , P ₁₆₆₋₁₇₀ , 20-09-14	306-315	Subjek mengambil uang adiknya dari bawah bantal untuk dipinjam buat membayar pulsa tanpa bilang terlebih dahulu	4. pernah mengambil uang adiknya tanpa ijin ketika adiknya sedang tidur untuk membayar pulsa
W ₁ SO ₁ , P ₃₆₋₃₇ , 17-09-14	242-266	Uang adik subjek hilang, adiknya bilang subjek masuk ke kamarnya ketika ia bangun, subjek ditanya ibu bilang tidak tahu dan hanya mengambil headsetnya di kamar adik. Ibu subjek menduga Subjek pelakunya tapi tidak mengaku mengambil uang adiknya	

c. Sub Unit Analisis: Perilaku melanggar status

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
W ₁ S ₁ , P ₁₈ , 13-09-14	39-41	Subjek dulu sering cabut/meninggalkan kelas saat jam pelajaran masih berlangsung namun sekarang tidak karena sudah kelas 3	Subjek melanggar status sebagai anak, pelajar dan melanggar aturan, contohnya: 1. Subjek suka cabut/meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung
W ₁ SO ₄ , P ₁₂₉₋₁₃₂ , 24-09-14	678-685	Subjek tidak membuat tugas, telat masuk kelas, cabut/meninggalkan jam pelajaran dan bolos sekolah. Subjek pertama kali cabut sekolah karena mengikuti temannya karena bosan dengan pelajarannya	
W ₁ S ₁ , P ₁₉ , 13-09-14	43-45	Surat panggilan yang ditujukan pihak sekolah terhadap ibu subjek tidak pernah disampaikan	2. Tidak pernah menyampaikan surat panggilan/ memberitahu ibu bila dipanggil pihak sekolah
W ₁ SO ₁ , P ₁₆ , 17-09-14	116-123	Ibu subjek pernah diberitahu oleh guru jika subjek sering membolos, cabut pelajaran dan ibunya jika dipanggil pihak sekolah tidak datang karena tidak diberitahu subjek	
W ₁ S ₁ , P ₂₆₋₂₇ , 13-09-14	56-58	Subjek tidak pernah menurut kata ibu dan selalu menyuruh adiknya untuk melaksanakan perintah ibu	3. Tidak pernah melaksanakan perintah ibu dan menyuruh adiknya untuk melakukan apa yang diperintah ibu
W ₁ SO ₁ , P ₁₄ , 17-09-14	107-112	Jika disuruh oleh ibunya, subjek tidak pernah menghiraukannya	
W ₁ S ₁ , P ₂₈ , 13-09-14	59	Subjek kadang membantah ibu	4. Berani membantah dan membentak kepada ibu.
W ₁ SO ₁ , P ₁₅ , 17-09-14	113-115	Setelah ayahnya pergi, subjek semakin berani terhadap ibunya	
W ₁ SO ₂ , P ₈₂ , 19-09-14	517-521	Subjek jarang di rumah, berani membantah ibunya, berani berbohong dan susah diatur	

W ₁ SO ₃ , P ₁₀₃₋₁₀₄ , 19-09-14	607-617	Subjek sering teriak-teriak di rumah jika sedang marah dengan ibu, adik atau pacarnya. Subjek teriak-teriak kepada ibunya jika baju yang mau dipakainya belum disetrika oleh ibu dan marah kepada adiknya jika menyentuh barang miliknya	
W ₁ SO ₄ , P ₁₈₈ , 24-09-14	797	Subjek sering membantah dan membentak ibunya	
W ₂ S ₁ , P ₇₅ , 14-09-14	153	Subjek tidak pernah pamitan kepada ibu jika keluar rumah	5. Tidak pernah pamitan kepada ibu jika pergi
W ₁ SO ₁ , P ₁₉ , 17-09-14	130	Subjek tidak pernah pamitan ibunya jika pergi	
W ₂ S ₁ , P ₉₅ , 14-09-14	184-185	Subjek naik motor temannya tanpa mempunyai SIM	6. Naik motor temannya tanpa mempunyai SIM
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₃ , 24-09-14	746-747	Subjek tidak pernah balapan liar hanya menonton, tapi ngebut naik motor, tidak punya SIM, tidak memakai helm	
W ₂ S ₁ , P ₁₀₀₋₁₀₁ , 14-09-14	191-197	Subjek tidak menggunakan helm jika naik motor malam hari dan waktu siang atau sore, subjek memakai helm jika ada karena tidak punya helm	7. Tidak memakai helm jika mengendarai motor
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₃ , 24-09-14	746-747	Subjek tidak pernah balapan liar hanya menonton, tapi ngebut naik motor, tidak punya SIM, tidak memakai helm	
W ₃ S ₁ , P ₁₁₁ , 20-09-14	217-219	Subjek tidak pernah belajar, terkadang mengerjakan tugas/PR, mendapat ranking, hanya ranking 10 ketika kelas 3 SD	8. Tidak pernah belajar, mengerjakan tugas/PR
W ₁ SO ₁ , P ₁₃ , 17-09-14	98-106	Subjek tidak pernah mengerjakan PR dan jika ditanya oleh ibunya justru menjawab dengan kasar	
W ₁ SO ₄ , P ₁₉₂ , 24-09-14	793-795	Subjek pemalas, tidak pernah belajar dan mengerjakan PR	
W ₃ S ₁ , P ₁₁₂₋₁₁₃ , 20-09-14	223-225	Subjek tidak pernah tawuran karena sekolahnya aman dan kecil	9. Tidak pernah terlibat tawuran
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₂ , 24-09-14	745	Subjek dan gengnya tidak pernah ikut tawuran	

W ₃ S ₁ , P _{129&175-176} , 20-09-14	248 & 323-325	Subjek diajak membolos dan main oleh temannya dan subjek sudah membolos tiga kali dalam satu semester ini karena diajak rekreasi pacarnya	10. Suka bolos sekolah
W ₁ SO ₃ , P ₁₀₀ , 19-09-14	595-601	Tetangga subjek pernah melihat subjek bolos sekolah dan jalan-jalan di mall masih memakai seragam sekolah jam 11 pagi	
W ₁ SO ₄ , P ₁₂₉ , 24-09-14	678-680	Subjek tidak membuat tugas, telat masuk kelas, cabut/meninggalkan jam pelajaran dan bolos sekolah	
W ₃ S ₁ , P ₁₈₉ , 20-09-14	346-348	Subjek selalu disuruh maju mengerjakan soal dan ditegur jika seragamnya keluar dari rok oleh gurunya	11. Menggunakan seragam sekolah yang tidak sesuai aturan, seperti seragam dibuat pendek dan ketat
W ₁ SO ₄ , P ₁₂₅₋₁₂₈ , 24-09-14	668-677	Subjek sering tertangkap ketika sidak seragam karena seragamnya pendek dan lengan ketat. Subjek sering dimarahi guru-guru karena bajunya tidak dimasukkan ke dalam rok	

d. Sub Unit Analisis: Perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak lain

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
W ₁ S ₁ , P ₂₀₋₂₄ , 13-09-14	46-52	Subjek bermain/nongkrong hampir setiap hari, pulang malam hingga jam 1 karena nongkrong atau main di rumah pacarnya	1. Subjek suka bermain/nongkrong dan sering pulang tengah malam
W ₁ SO ₁ , P ₂₀₋₂₂ , 17-09-14	131-145	Subjek kadang pulang malam dan dikunciin pintu oleh ibunya, subjek pernah pulang hingga jam 1 malam. Subjek pernah pergi dari rumah dan seharian tidak pulang ketika dihajar oleh ibunya	
W ₁ SO ₂ , P ₇₅ , 19-09-14	494-498	Subjek pulang malam hingga jam 12 dan diantar oleh cowok yang berbeda-beda	

W ₁ S ₁ , P _{32-33 & 35-36} , 13-09-14	66-70 & 75-77	Subjek pernah minum-minuman keras karena disuruh pacarnya. Subjek disuruh minum-minuman keras ketika pacarnya dan teman-temannya sedang minum	2. Pernah minum-minuman keras karena disuruh pacarnya
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₄₋₁₆₅ , 24-09-14	747-750	Subjek minum-minuman keras karena disuruh pacarnya dan melakukannya kalau pacarnya sedang pesta dengan teman-temannya	
W ₂ S ₁ , P ₄₀₋₄₁ , 14-09-14	81-84	Subjek <i>playgirl</i> / mempunyai cadangan cowok lain	3. <i>Playgirl</i> / suka ganti-ganti cowok
W ₁ SO ₃ , P ₁₀₈ , 19-09-14	629-630	Tetangga subjek sering melihat subjek ganti-ganti pacar namun sekarang tidak	
W ₁ SO ₄ , P ₁₉₄ , 24-09-14	799	Subjek punya banyak gebetan, pacarnya satu sekarang	
W ₂ S ₁ , P _{49-51&58-60} , 14-09-14	100-106 & 120-124	Subjek pernah berciuman dan menganggap ciuman itu wajar. Subjek mengaku pernah disentuh bagian dadanya oleh pacarnya karena terbawa suasana	4. Pacaran yang tidak sehat, seperti: ciuman, <i>petting</i>
W ₁ SO ₄ , P ₁₇₀₋₁₇₅ , 24-09-14	759-769	Subjek pernah berciuman dengan pacarnya dan pernah menempel-nempelkan alat kelaminnya dengan pacarnya	
W ₂ S ₁ , P ₅₂ , 14-09-14	109	Subjek tidak pernah ke klub malam karena mahal namun lumayan sering karaoke	5. Tidak pernah ke klub malam hanya sering karaoke
W ₁ SO ₄ , P ₁₅₆ , 24-09-14	738-739	Subjek dan gengnya tidak pernah ke klub malam karena mahal,tapi sering karaoke	
W ₂ S ₁ , P ₆₁₋₆₃ , 14-09-14	125-131	Subjek pernah masuk ke tempat yang berisi wanita-wanita nakal karena diajak pacarnya hanya untuk karaoke	6. Pernah masuk dan nongkrong ke tempat berisi wanita-wanita nakal
W ₁ SO ₄ , P ₁₅₉ , 24-09-14	741-742	Subjek dan gengnya pernah nongkrong di depan tempat prostitusi dan ada yang menggoda mereka tapi mereka tidak mau	

W ₂ S ₁ , P ₆₅₋₆₉ , 14-09-14	137-145	Subjek pernah menonton film porno lewat handphone pacarnya dan di warnet	7. Menonton film porno lewat HP dan warnet
W ₁ SO ₄ , P ₁₇₆₋₁₇₈ , 24-09-14	770-776	Subjek pernah menonton film porno jika ke warnet dengan pacarnya dan sampai sekarang masih	
W ₂ S ₁ , P ₇₁₋₇₆ , 14-09-14	146 & 154	Subjek pernah menonton balapan liar tapi tidak taruhan, hanya menonton balap liar saja	8. Menonton balapan liar
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₃ , 24-09-14	746-747	Subjek tidak pernah balapan liar hanya menonton, tapi ngebut naik motor, tidak punya SIM, tidak memakai helm	
W ₂ S ₁ , P ₈₄ , 14-09-14	171	Subjek punya sebuah geng dan nama gengnya berasal dari nama depan masing-masing anggota	9. Membentuk geng
W ₁ SO ₄ , P ₁₃₈ , 24-09-14	696	Subjek punya geng	
W ₂ S ₁ , P ₁₀₂₋₁₀₃ , 14-09-14	200-202	Subjek terkadang ngebut jika naik motor	10. Naik motor kebut-kebutan
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₃ , 24-09-14	746-747	Subjek tidak pernah balapan liar hanya menonton, tapi ngebut naik motor, tidak punya SIM, tidak memakai helm	

2. Unit Analisis: Faktor-faktor Penyebab Delinkuensi

- a. Faktor Sosiologis: Latar belakang keluarga, Komunitas dimana remaja berada, Lingkungan Sekolah

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
W ₁ S ₁ , P ₃₋₇ , 13-09-14	5-13	Orang tua sudah berpisah ketika subjek duduk di kelas 5 SD. Alasan berpisah menurut ibu karena ayahnya bekerja di luar kota, menurut tetangga ayahnya mempunyai istri lagi	Orang tua subjek sudah berpisah sejak subjek masih kelas 5 SD
W ₁ SO ₁ , P ₂ , 17-09-14	19	Ibu subjek sudah berpisah dengan ayah subjek	

W ₁ SO ₂ , P ₆₄ , 19-09-14	383-387	Orang tua subjek secara agama sudah bercerai	
W ₃ S ₁ , P _{120&129} , 20-09-14	233-234 & 248	Subjek pertama kali cabut sekolah karena diajak temannya. Subjek diajak membolos dan main oleh temannya Ucik	Subjek terpengaruh teman sekolah untuk cabut /meninggalkan jam pelajaran dan membolos sekolah
W ₁ SO ₄ , P ₁₃₁ , 24-09-14	683-684	Subjek pertama kali cabut sekolah karena mengikuti temannya	
W ₁ S ₁ , P ₃₂₋₃₃ , 13-09-14 W ₂ S ₁ , P ₆₁₋₆₂ , 14-09-14	66-70 125-130	Subjek pernah minum-minuman keras karena disuruh pacarnya Subjek pernah masuk ke tempat yang berisi wanita-wanita nakal karena diajak pacarnya hanya untuk karaoke	Kenalakan subjek umumnya karena terpengaruh pacarnya, seperti: minum-minuman keras, karaoke ke tempat wanita nakal, melihat film porno,dsb
W ₂ S ₁ , P ₆₇₋₆₉ , 14-09-14	139-145	Subjek pernah menonton film porno lewat handphone pacarnya dan di warnet	
W ₂ S ₁ , P ₉₈ , 14-09-14 W ₃ S ₁ , P ₁₈₂ , 20-09-14	189 334-336	Subjek bisa naik motor diajarin mantannya sejak kelas 2 SMP Subjek tidak fokus pelajaran apabila pacarnya sedang marah kepadanya	
W ₁ SO ₁ , P ₃₉ , 17-09-14	270-281	Ibu subjek pernah tidak membolehkan subjek dengan pacarnya, subjek justru bilang mau pergi dari rumah dengan pacarnya	
W ₁ SO ₄ , P ₁₆₄₋₁₆₅ , 24-09-14	748-751	Subjek minum-minuman keras karena disuruh pacarnya dan melakukannya kalau pacarnya sedang pesta dengan teman-temannya	
W ₁ S ₁ , P ₁₅₋₁₇ , 13-09-14	33-37	Subjek merasa bahwa teman-temannya mengasyikan namun pelajaran di sekolahnya tidak enak karena terlalu banyak kegiatan agama dan subjek tidak bisa membaca al quran	
W ₁ SO ₄ , P ₁₃₂ , 24-09-14	685	Subjek ikut cabut sekolah karena bosan dengan pelajarannya	Subjek merasa pelajaran di sekolahnya membosankan dan tidak bisa mengikutinya
W ₃ S ₁ , P _{185&188} , 20-09-14	340 & 343-345	Ada guru dan teman yang tidak suka kepada subjek karena subjek menyebalkan. Subjek selalu disuruh maju mengerjakan soal dan	Subjek merasa tidak nyaman di sekolah

W ₁ SO ₄ , P ₁₂₀₋₁₂₄ , 24-09-14	658-667	ditegur jika seragamnya keluar dari rok oleh gurunya Ketika pelajaran subjek selalu disuruh maju mengerjakan soal, kadang dipanggil guru BK. Guru subjek seperti ingin mengetes subjek karena tidak memperhatikan, terkadang mainan HP saat pelajaran	karena ada guru dan teman yang tidak menyukainya
W ₃ S ₁ , P ₁₅₉₋₁₆₀ , 20-09-14	295-298	Subjek merasa butuh uang untuk jalan-jalan, nongkrong, bayar fotokopian tugas. Subjek merasa uang saku yang diberikan ibunya kurang	Subjek merasa penghasilan ibunya sebagai pembantu rumah tangga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya
W ₁ SO ₃ , P ₁₁₁ , 19-09-14	636-640	Menurut tetangganya subjek mencuri karena penghasilan ibunya tidak mencukupi dan sering berhutang pulsa jika ditagih alasan lupa	
W ₁ SO ₄ , P ₁₈₂ , 24-09-14	781-784	Teman subjek heran melihat subjek sering ganti-ganti pakaian dan mendapat uang darimana padahal ibu subjek cuma pembantu dan penghasilan sedikit	
W ₃ S ₁ , P ₁₉₇₋₂₀₀ , 20-09-14	360-364	Subjek hanya menyapa tetangga tertentu saja karena menurut subjek ada tetangga yang menyebalkan bila disapa cuek, melirik dan tidak ada teman sebaya di kampungnya	Subjek tidak nyaman dengan lingkungannya dan hanya menyapa tetangga tertentu karena ada yang tidak menyukainya
W ₁ SO ₁ , P ₅₀ , 17-09-14	312-314	Subjek hanya diam jika bertemu tetangga karena ada yang tidak suka dengannya	
W ₁ SO ₂ , P ₈₉ , 19-09-14	547-555	Subjek tidak menyapa jika lewat didepan ibu-ibu, sombong, berpakaian tangtop dan pendek-pendek celananya	
W ₃ S ₁ , P ₂₀₀ , 20-09-14	364-365	Tidak ada teman sebaya di kampungnya, subjek memilih main di luar karena di rumah kesepian	Subjek sering main dan tidak pernah di rumah karena di kampungnya

W ₁ SO ₃ , P ₉₆ , 19-09-14	584-586	Teman sebaya subjek di lingkungan rumah sudah pindah sehingga subjek tidak ada teman	tidak ada teman sebayanya
W ₃ S ₁ , P ₁₁₇ , 20-09-14	229	Subjek mulai bandel sejak SMP	Subjek mulai nakal ketika SMP
W ₁ SO ₃ , P ₁₁₀ , 19-09-14	635	Subjek mulai mencuri sejak SMP	
W ₁ SO ₁ , P ₃ , 17-09-14	20-34	Ayah subjek mata keranjang dan telah menghamili orang lain sehingga masuk penjara dan masuk koran	Kenakalan subjek seperti pacaran yang tidak sehat menganut dari ayahnya yang suka menghamili orang
W ₁ SO ₂ , P ₆₃ , 19-09-14	378-382	Ayah subjek pernah masuk penjara karena menghamili orang dan setelah keluar dari penjara menghamili orang lagi	
W ₁ SO ₁ , P ₅₅₋₅₇ , 17-09-14	326-343	Riwayat keluarganya ada keponakan dari ayah subjek yang pernah terlibat narkoba dan ayah dari keponakannya itu adalah seorang preman dan ibunya pergi dari rumah. Adik dari ayah subjek dahulu juga merupakan wanita nakal	Kenakalan subjek yang lain menganut dari hampir semua anggota keluarga subjek berantakan (bermasalah)
W ₁ SO ₂ , P _{61-62&80-81} , 19-09-14	373-377 & 508-516	Paman subjek merupakan seorang preman. Keluarga subjek terkenal berantakan tidak ada yang bener, kecuali kakak dari ibu subjek yang merupakan orang pendiam	

b. Faktor Psikologis: Hubungan remaja dengan orang tua, Faktor kepribadian

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
W ₃ S ₁ , P ₁₃₄₋₁₃₆ , 20-09-14	253-256	Subjek lebih senang dengan ayahnya karena sering diajak main/jalan-jalan dan dibelikan jajan	Subjek lebih dekat dan nurut dengan ayah daripada ibunya
W ₁ SO ₁ , P ₈ , 17-09-14	58-66	Subjek sudah bisa menerima jika ayahnya pergi namun sekarang susah dinasehatin karena hanya nurut kepada ayah	
W ₁ SO ₂ , P ₈₃ , 19-09-14	522-528	Subjek ketika SD tidak separah sekarang dan nurut pada ayahnya,	

		sejak tidak ada ayah jadi nakal	
W ₁ SO ₃ , P ₁₁₃ , 19-09-14	644-646	Subjek lebih dekat dan manja dengan ayah daripada ibunya	
W ₃ S ₁ , P _{119&132-133} , 20-09-14	232 & 251-252	Subjek merasa bebas semenjak ayahnya meninggalkan rumah karena subjek merasa tidak punya ayah jadi tidak diperhatikan seperti dulu ketika bermain dicariin	Semenjak ayahnya pergi, subjek mulai terlihat kenakalannya, seperti: sering pergi, mencari gara-gara, susah dinasehati, ketika SD tidak sebandel sekarang, dsb
W ₃ S ₁ , P ₁₃₇ , 20-09-14	257-258	Setelah ayah pergi, subjek merasa bosan di rumah sehingga main bersama teman-temannya	
W ₁ SO ₁ , P _{6&10} , 17-09-14	44-54 & 73-81	Semenjak bapaknya tidak pernah di rumah, Subjek mulai terlihat suka mencari gara-gara, pergi terus, menakali adiknya, susah diberitahu. Waktu kecil, kenakalan subjek seperti anak kecil pada umumnya namun setelah ayahnya pergi subjek menjadi bandel dan susah dinasehati	
W ₁ SO ₂ , P ₈₃ , 19-09-14	522-528	Subjek ketika SD tidak separah sekarang dan nurut pada ayahnya, sejak tidak ada ayah jadi nakal	
W ₃ S ₁ , P ₁₄₂₋₁₄₃ , 20-09-14	269-271	Subjek setuju jika ibunya menikah lagi karena ingin seperti teman-temannya berangkat sekolah diantar, diberi uang saku	Subjek iri dengan teman-temannya yang selalu diantar sekolah oleh ayah dan ingin mempunyai ayah
W ₁ SO ₁ , P _{42&45}	287-291 & 298-299	Subjek setuju dengan calon ayah barunya dan menurut dengannya. Subjek setuju punya ayah baru	
W ₁ SO ₄ , P _{186&191} , 24-09-14	789-793 & 792	Subjek terkadang ingin jalan-jalan sama ayahnya seperti dulu, iri kepada temannya karena sering diantar ayahnya ke sekolah dan ingin punya motor seperti temannya. Subjek setuju jika ia punya ayah baru	
W ₃ S ₁ , P _{179&184} , 20-09-14	329 &	Subjek suka main/rekreasi. Subjek merasa dirinya baik,	Kepribadian subjek: suka

W ₁ SO ₁ , P _{12&48-49} , 17-09-14	338-339 89-97 & 306-311	menyenangkan tapi terkadang menyebalkan, cuek, suka <i>bad mood</i> , rajin nabung	pergi main/rekreasi, cuek, <i>bad mood</i> , keras kepala, suka menang sendiri
W ₁ SO ₂ , P _{82&86} , 19-09-14	517-521 & 538-540	Subjek sering main, tidak pernah di rumah dan pulang malam, jika dimarahi, subjek justru membentak ibunya. Subjek merupakan anak yang manis tapi bandel. Subjek mudah marah dan tidak bisa dinasehati	
W ₁ SO ₃ , P ₉₂₋₉₃ , 19-09-14	571-574	Subjek jarang di rumah, berani membantah ibunya, berani berbohong dan susah diatur. Subjek tukang bohong, berani sama orang tua, suka mencuri dan suka kelayapan/main	
W ₁ SO ₄ , P ₁₉₃ , 24-09-14	796-798	Subjek jarang berkumpul dengan warga sekitar rumahnya, lebih sering pergi dan pulang malam. Subjek tertutup terhadap tetangganya, cuek, keras kepala, suka menang sendiri Subjek mudah murah, suka <i>bad mood</i> dan jika minta diantar kemana harus dituruti	

LAMPIRAN 4

VERBATIM NARASUMBER PRIMER 2

DAN NARASUMBER SEKUNDER

Verbatim Wawancara

A. Narasumber Utama ke-2

Nama : MG
 Usia : 16 Tahun
 Status : Putus Sekolah
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Narasumber : Narasumber Utama
 Interviewer : Driya Ariyani Yutika
 Tempat : Rumah MG
 Waktu : Minggu, 7 September 2014 (Pukul 16.30-18.00)

Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Refleksi
1	W ₁ S ₂ , P ₁ , 07-09-14	Intr : Kamu anak ke berapa sih? Dan dari berapa bersaudara?	Subjek anak kedua dari dua bersaudara	
2		Intr : Berarti kamu anak kedua ya? Dan kakakmu cewek?		
3		Intr : Usia kamu sekarang berapa dan kakakmu berapa?		
4	W ₁ S ₂ , P ₂	Intr : Selisihnya jauh banget ya?	Kakak subjek merupakan kakak tiri	
5	W ₁ S ₂ , P ₃	Intr : Loh kakak tiri ya? Beda ayah atau beda ibu?		
6		Intr : Beda ayah, jadi tuh sebelum sama papaku, mamaku udah nikah dulu terus gimana ceritanya nggak tahu,	Sebelum menikah dengan ayah subjek, ibu subjek pernah menikah dulu.	
7		Intr : akhirnya nikah sama papaku, lahirlah aku, gitu.		
8		Intr : Oh, kakakmu kuliah atau bekerja?		
		Intr : Udah nikah malah		
		Intr : Kalau saudara kandung nggak punya ya berarti?		

9		Inte	: Dulu sih sempet mau punya adik, tapi mama keguguran		
10	W ₁ S ₂ , P ₄	Intr	: Lha terus kamu di rumah tinggal dengan siapa saja?		
11	W ₁ S ₂ , P ₅	Inte	: Kalau sekarang ya sama mama aja		
12	W ₁ S ₂ , P ₆	Intr	: Kalau dulu sama siapa aja di rumah?		
13		Inte	: Dulu sama <i>Yangti</i> (nenek) sama papa, mbak juga		
14		Intr	: Lalu sekarang mereka dimana?		
15	W ₁ S ₂ , P ₇	Inte	: Papa sudah meninggal pas aku kelas 6 SD, kalau <i>Yangti</i> meninggal pas aku kelas 2 SMP, mbak kan sama suaminya sekarang (matanya sedikit berkaca-kaca)	Ayah subjek sudah meninggal ketika subjek kelas 6 SD, nenek meninggal ketika dia kelas 2 SMP	
16		Intr	: Oh. Maaf. Kalau boleh tahu papa kamu meninggalnya kenapa ya?		
17	W ₁ S ₂ , P ₈	Inte	: Nggak tahu, ada yang bilang kena serangan jantung ada yang bilang kena angin duduk	Ada yang bilang Ayah subjek meninggal karena serangan jantung atau kena angin duduk	
18		Intr	: Memang ceritanya gimana ik?		
19		Inte	: Waktu itu kan aku masih sekolah, pulang sekolah, papa di teras lagi olahraga tarik besi kayak yang di depan tuh lo (menunjuk teras), sorenya ngopi sama temennya,		
20			malamnya papa tuh bilang lemes, kayak nahan sakit,		
21			terus mau dibawa ke rumah sakit, dalam perjalanan udah nggak ada, hari sebelumnya sih papa sempet luar kota. Mungkin karena kecapekan.		
22	W ₁ S ₂ , P ₉	Intr	: Oh, gitu. Berarti semenjak papa kamu meninggal, mama kamu bekerja dimana?	Ibu subjek bekerja melanjutkan usaha nenek, buka toko baju di pasar	
23		Inte	: Mama buka toko baju di pasar nerusin usaha <i>Yangti</i>		
24	W ₁ S ₂ , P ₁₀	Intr	: Hmm, kamu lebih dekat sama siapa sih dulu?		
25		Inte	: Papa sama <i>Yangti</i> (menghela napas)		
26	W ₁ S ₂ , P ₁₁	Intr	: <i>Yangti</i> mu tuh ibunya papamu atau mamamu?		
27		Inte	: Dari papa mbak	Subjek lebih dekat dengan	

28	W ₁ S ₂ , P ₁₂	Intr : Kalau sama Mama? Inte : Mama? (jeda bicara) ya dekat sih	ayah dan nenek daripada dengan ibu karena ayahnya sayang kepadanya, selalu menurutinya sedangkan mamanya kadang memarahinya dan nenek sangat sayang dengannya, selalu membela subjek daripada kakaknya.
	W ₁ S ₂ , P ₁₃	Intr : Kenapa emang kok lebih dekat sama papa ma Yangti daripada sama mama?	
29	W ₁ S ₂ , P ₁₄	Intr : Ya nggak apa-apa sih, lebih enak aja sama mereka	
30		Intr : Emang enakunya gimana? Boleh diceritain nggak?	
31		Intr : Hmm, (berpikir sejenak) kalau sama papa, aku lebih disayang, pasti diturutin kalau mama mah mesti belain mbak terus, aku yang selalu dimarahi. Terus kalau Yangti dari dulu selalu lebih belain aku daripada mbak, pulang sekolah dibuatin es teh, Yangti sayang banget kalau sama aku	
32			
33			
34			
35			
	W ₁ S ₂ , P ₁₅	Intr : Lah kok mama selalu marahin kamu kenapa? Inte : Enggak tahu tuh dari dulu kalau sama mama, aku yang dimarahin kalau mbakku malah jarang dimarahin	
36	W ₁ S ₂ , P ₁₆	Intr : Loh kenapa gitu, contohnya dimarahin dalam hal apa?	
37		Intr : Ya misal kalau aku main lama gitu, pulang-pulang mesti dimarahin katanya "main terus sana nggak usah pulang sekalian" gitu, kalau ada papa mah aku dibelain, mbakku aja kalau habis main lama gitu, pulang-pulang nggak dimarahin cuma ditanya aja paling "kok pulang jam segini darimana" gitu mbak (agak jengkel)	
38			
39			
40			
41			
42			
43	W ₁ S ₂ , P ₁₇	Intr : Hmm. Kok bisa mbak kamu nggak dimarahi kalau pulang? Inte : Nggak tau mbak tanya mama aja tuh, emang selalu gitu. Mbak ku kan jadi anak kesayangan mama	
44	W ₁ S ₂ , P ₁₈	Intr : Sejak kapan sih dimarahin gitu?	
45		Intr : Sejak SD udah dimarah-marahin.	
46	W ₁ S ₂ , P ₁₉	Intr : Dimarahin mama biasanya karena apa lagi?	
			Ibu subjek memarahi subjek jika subjek pergi lama sedangkan kakaknya tidak dimarahi jika perginya lama
			Kakak subjek menjadi anak kesayangan mamanya
			Ibu subjek memarahi subjek sejak SD

47	W ₁ S ₂ , P ₂₀	Intr	: Banyak mbak, mama tuh kayak lebih sayang sama mbak daripada sama aku	Menurut subjek, ibunya lebih sayang dengan kakaknya daripada kepadanya
48		Intr	: Kok kamu bisa bilang gitu kalau mamamu lebih sayang sama mbakmu daripada kamu?	
49	W ₁ S ₂ , P ₂₁	Intr	: Lha itu buktinya aku dimarahin terus, udah gitu sukanya bangga-banggain mbakku ke orang-orang. Ya	Ibu subjek suka membangga-banggakan kakaknya karena model sedangkan subjek <i>tomboy</i>
50		Intr	aku sih nyadar ya mbak kalau mbakku emang lebih	
51		Intr	cantik dari aku, dia kan model sedangkan aku	
52		Intr	tingkahnya <i>tomboy</i> kata orang-orang.	
53	W ₁ S ₂ , P ₂₂	Intr	: Emang kamu tomboy ya?	Subjek merasa tidak tomboy, mungkin karena subjek suka main dengan cowok-cowok jadi terkesan <i>tomboy</i>
54		Intr	: Ya aku sih ngrasa kalo aku tuh nggak <i>tomboy</i> , cuma ya	
55	W ₁ S ₂ , P ₂₃	Intr	mungkin karena aku sukanya main sama cowok-cowok daripada cewek jadi mungkin kesannya aku jadi kayak	Setelah ayah dan nenek meninggal, subjek lebih senang main daripada di rumah
56		Intr	cowok.	
57	W ₁ S ₂ , P ₂₄	Intr	: Oh gitu, setelah papa sama Yangti meninggal kamu dekatnya sama siapa?	Subjek dulu juga sering main tapi tidak sesering setelah papanya meninggal
58		Intr	: Nggak ada mbak, aku lebih senang main daripada di	
59	W ₁ S ₂ , P ₂₅	Intr	rumah bete	Teman subjek cowok semua, teman cowok lebih enak daripada teman cewek yang ribet dan susah diajakin main
60		Intr	: Berarti kamu jarang di rumah ya sejak papamu	
61	W ₁ S ₂ , P ₂₅	Intr	meninggal?	
62		Intr	: Iya mbak, dulu juga sering main sih. Tapi nggak	
63	W ₁ S ₂ , P ₂₅	Intr	sesering ini,,hehe	
64		Intr	: Lha kalau main sama siapa aja?	
65	W ₁ S ₂ , P ₂₅	Intr	: Ya sama temen-temen tapi cowok semuanya, habisnya	
66		Intr	kalau temen cowok tuh lebih enak daripada punya	
	W ₁ S ₂ , P ₂₅	Intr	temen cewek tuh ribet, kalau diajakin main susah.	
		Intr	: Kamu kalau main tuh gimana? Kemana aja?	
	W ₁ S ₂ , P ₂₅	Intr	: Ya main gitu, jalan-jalan, nongkrong, cari suasana yang	
		Intr	bikin hepi pokoknya	

67	W ₁ S ₂ , P ₂₆	Intr : Yang bikin hepi contohnya gimana? Inte : Dugem, paling enak tuh	Subjek suka ke klub malam
68	W ₁ S ₂ , P ₂₇	Intr : Dugem? Berarti kamu sering ke klub malam ya? Inte : Iya dong, tapi ya nggak sering, kan ada tuh biasanya hari jumat ladies free	
69	W ₁ S ₂ , P ₂₈	Intr : Dimana itu? Inte : Di <i>Liquid</i>	Subjek masih suka ke klub malam sejak kelas 3 SMP tapi sekarang tidak sesering dulu
70	W ₁ S ₂ , P ₂₉	Intr : Berarti tiap jumat kesananya? Inte : Ya nggak juga sih tergantung <i>guest starnya</i> siapa, kalau aku seneng ya dateng	
71	W ₁ S ₂ , P ₃₀	Intr : Sejak kapan ke klub malam? Sampai sekarang masih? Inte : Masih lah, tapi nggak sesering dulu.	Awal subjek ke klub malam karena diajak teman SMPnya
72	W ₁ S ₂ , P ₃₁	Intr : Sejak kapan masuk ke klub malam? Inte : Kelas 3 SMP kayaknya, semester 2	
73	W ₁ S ₂ , P ₃₂	Intr : Lha itu awalnya gimana sih? Kamu diajakin atau gimana? Inte : Iya diajakin temenku sama pacarnya dia	Subjek biasanya sambil minum-minuman keras beralkohol gitu nggak? Inte : Iya biasanya sih, tergantung temen-temen juga kalo pada pesen ya aku juga ikutan
74	W ₁ S ₂ , P ₃₃	Intr : Temen apa itu? SMP? Cewek cowok? Inte : Iya temen SMP, cewek	
75	W ₁ S ₂ , P ₃₄	Intr : Oh, gitu. Lha kamu kalo dugem gitu sambil minum-minuman keras beralkohol gitu nggak? Inte : Iya biasanya sih, tergantung temen-temen juga kalo pada pesen ya aku juga ikutan	Jenis minuman yang diminum subjek banyak macamnya dan setiap campuran berbeda namanya
76	W ₁ S ₂ , P ₃₅	Intr : Biasanya minum apa ik? Inte : Banyak sih macemnya kayak <i>pink lady</i> , <i>long island</i> banyak deh	
77	W ₁ S ₂ , P ₃₆	Intr : Apaan tuh? Inte : Itu ya kayak vodka dicampur cocola, atau dicampur blueberry, tiap campuran namanya beda-beda. Kalau	
78			
79			
80			
81			
82			

83	W ₁ S ₂ , P ₃₇	Intr	mau tak ajakin deh kapan-kapan biar tau, hehe : Hehe, lha berarti kamu sering minum donk sampe apal gitu?		
84	W ₁ S ₂ , P ₃₈	Intr	: Ya nggak juga sih, tergantung temen-temen mbak		
85		Intr	: Harganya berapaan tuh?		
86	W ₁ S ₂ , P ₃₉	Intr	: Macem-macem ada yang 150ribu per picher, ada yang 250 ribu, ada yang 500an ke atas		
87		Intr	: Picher apaan?		
88		Intr	: Sak teko gitu mbak, ya tekonya <i>sedengan</i> (standar) lah. Segini (sambil menunjukkan ukurannya dengan tangan)		
89	W ₁ S ₂ , P ₄₀	Intr	: Oh, gitu. Terus kamu mulai bandel-bandelnya sejak kapan sih tepatnya?	Subjek bandel sejak SMP setelah papanya meninggal	
90	W ₁ S ₂ , P ₄₁	Intr	: Sejak kapan ya? SMP mungkin		
91		Intr	: Berarti setelah papamu tidak ada ya?		
92	W ₁ S ₂ , P ₄₂	Intr	: Ya bisa dibilang gitu sih		
93	W ₁ S ₂ , P ₄₃	Intr	: Denger-denger kamu sudah punya <i>baby</i> (bayi) ya?	Subjek sudah mempunyai bayi umur 4 bulan	
94		Intr	: Haduh (kaget) kok mbak tahu darimana?		
95	W ₁ S ₂ , P ₄₄	Intr	: Hehe, dari info yang saya dapat sih, <i>baby</i> kamu umur berapa sekarang?		
96		Intr	: Baru 4 bulan		
97	W ₁ S ₂ , P ₄₅	Intr	: Berarti sekolah kamu gimana?	Subjek dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan hamil	
98		Intr	: Aku dikeluarin mbak dari sekolah padahal itu dah mau ujian kenaikan kelas 2 SMK.		
99	W ₁ S ₂ , P ₄₆	Intr	: Dikeluarin kenapa?		
100	W ₁ S ₂ , P ₄₇	Intr	: Ya karena ketahuan hamil waktu itu		
101		Intr	: Sekolah mana sih dulu?		
102	W ₁ S ₂ , P ₄₇	Intr	: SMK Perdana		
103		Intr	: Oh, trus kalau boleh tahu kenapa bisa sampai kamu		

98		Inte	punya baby?		
99			: Eem,, (bingung) gimana ya, karena bikin dong mbak, haha		
	W ₁ S ₂ , P ₄₈	Intr	: Gimana ceritanya tuh, kok kamu mau?		
100		Inte	: Hehe, lha diajakin gitu sama pacarku ug mbak		
	W ₁ S ₂ , P ₄₉	Intr	: Oh, lha sebelum sama pacarmu ini sudah pernah nglakuin kayak gitu gak?		
101		Inte	: Hehe, (malu) pernah sih sama mantanku.		
	W ₁ S ₂ , P ₅₀	Intr	: Maaf nih ya, kamu sering seks bebas ya sama mantan-mantanmu?		
102		Inte	: Hehe, iya sih		
	W ₁ S ₂ , P ₅₁	Intr	: Sejak kapan ik?		
103		Inte	: Kapan ya? SMP kelas 2 mungkin		
	W ₁ S ₂ , P ₅₂	Intr	: Lha sebelumnya juga pernah hamil nggak? Kan katanya kamu sering nglakuin tuh sama mantan-mantanmu?		Subjek sering melakukan seks bebas dengan mantan-mantannya sejak kelas 2 SMP
104		Inte	: Nggak sih, baru ini aja.		
		Intr	: Mantanmu berapa sih?		
105		Inte	: Banyak, berapa ya, 9 kayaknya, hehe.		
	W ₁ S ₂ , P ₅₃	Intr	: Oh, banyak ya. Kamu playgirl ya dulu? Hehe		
106		Inte	: Hehe, pada bilang gitu sih tapi sih aku kan pacarannya		Subjek <i>playgirl</i>
107			kalo udah putus baru cari pacar lagi, bukan masih		
108			punya pacar terus cari pacar lagi gitu.		
	W ₁ S ₂ , P ₅₄	Intr	: Oh, gitu. Terus pacar kamu yang hamilin kamu itu seusia dengan kamu atau udah kerja?		Pacar yang menghamili subjek berusia setahun lebih tua darinya
109		Inte	: Dia tua setahun dari aku mbak		
	W ₁ S ₂ , P ₅₅	Intr	: Terus dia mau tanggung jawab nggak?		
110		Inte	: Ya mau sih, tapi kan berhubung umur ku belum 17		Subjek menikah siri
111			belum boleh nikah, jadi nikah siri dulu mbak.		karena belum berumur 17

	W ₁ S ₂ , P ₅₆	Intr : Oh, gitu. Sempet nyesel nggak sih punya baby terus dikeluarkan dari sekolah?	tahun	
112		Inte : (menghela napas) nyesel sih mbak, tapi gimana lagi udah kejadian, nih aja sempet mau tak gugurin dulu,	Subjek menyesal karena hamil dan dikeluarkan dari sekolah, sempat ingin menggugurkan kandungannya namun ketahuan ibu	
113		114 tapi ketauan mamaku duluan, yaudah deh nggak jadi.		
	W ₁ S ₂ , P ₅₇	Intr : Tapi kayaknya kamu nyante ya orangnya, nggak merasa bersalah atau gimana gitu?		
115		Inte : Haha, emang gitu ya mbak keliatannya? Banyak sih yang bilang kayak mbak, tapi lha udah kejadian mau gimana lagi, dipikir terus ndak <i>mara'i edan</i> (bikin gila), jadi tak buat santai aja to, haha		
116		Intr : Terus sekarang suamimu sekarang kerja apa gimana?	Suami subjek ikut kerja temannya di bengkel	
117		Inte : Nggak tahu mbak nggak jelas dia tuh, tapi dia ikut bengkel temannya mbak, ngotak ngatik motor disitu, maklum anak motor		
118		119 Intr : Oh, suamimu kamu ikut klub motor gitu?	Subjek bertemu suaminya karena dia anak baru di klub motornya	Kenapa ikut klub motor?
120	W ₁ S ₂ , P ₅₈	122 Inte : Iya mbak klub motor matic. Aku kan ketemu dia soalnya aku ikutan klub itu, dia anak baru di klubku.		
121		123 Intr : Oh, begitu. Sampai sekarang kamu masih ikut klub motor?	Subjek sampai sekarang masih ikut klub motor	
122		124 Inte : Masihlah mbak, tapi gak sesering dulu, soalnya dah pada sibuk sendiri-sendiri sekarang dah jarang kumpul		
123		125 Intr : Oh, lha kegiatan di klub motormu apa aja sih?		
124		126 Inte : Ya biasa kumpul-kumpul, <i>touring</i> , kopdar		
125	W ₁ S ₂ , P ₆₀	127 Intr : Sejak kapan ikut klub motor?	Ikut klub motor sejak masuk SMK	
126		Inte : Kapan ya, sejak masuk SMK mungkin		
127	W ₁ S ₂ , P ₆₁	Intr : Biasanya <i>touring</i> kemana?	Subjek pernah <i>touring</i> hingga Cilacap, Indramayu	
128		Inte : Tergantung maunya pada kemana		
	W ₁ S ₂ , P ₆₂	Intr : Paling jauh kemana yang kamu pernah?		

129	W ₁ S ₂ , P ₆₃	Intr	: Mana ya, Cilacap pernah, Indramayu juga	Dan menginap di rumah anggota klub motor lain
130		Intr	: Berarti nginep?	
131	W ₁ S ₂ , P ₆₄	Intr	: Iya nginep di rumah anggota klub motor disana, kan sesama klub motor biasanya dah kayak saudara, tapi kadang langsung pulang	Subjek merasa sudah biasa dimarahi mamanya
132		Intr	: Nggak dimarahi mama?	
133		Intr	: Udah biasa dimarahi jadi ya nggak papa, hehe	
134	W ₁ S ₂ , P ₆₅	Intr	: Lah terus kalau kamu main gitu, baby mu sama siapa?	Jika subjek pergi main, bayinya dititipkan ke tante atau mamanya, sejak punya bayi tidak pernah ikut <i>touring</i>
135		Intr	: Tak titipin tante kan dekat rumahnya nek nggak ya mama kalau dah pulang kerja. Tapi aku udah nggak pernah <i>touring</i> kok semenjak punya <i>baby</i> .	
136	W ₁ S ₂ , P ₆₆	Intr	: Klub motormu ada ceweknya juga berarti ya?	Subjek kasihan jika anaknya ditinggal, tapi subjek males mengasuh
137		Intr	: Ada dong, tadinya 5 keluar 2 sekarang tinggal 3	
138		Intr	: Kalau <i>touring</i> kamu nyetir sendiri apa diboncengin?	
139		Intr	: Yang cewek diboncengin yang cowok-cowok	
140	W ₁ S ₂ , P ₆₇	Intr	: Oh gitu, Lha kamu sendiri nggak kerja?	Subjek kasihan jika anaknya ditinggal, tapi subjek males mengasuh
141		Intr	: Ini aku mau disuruh temenku jagain councernya, males sih, tapi ya lumayanlah buat nambah duit. Liat besok.	
142	W ₁ S ₂ , P ₆₈	Intr	: Kalau kamu tinggal terus apa nggak kasihan tuh?	Subjek kasihan jika anaknya ditinggal, tapi subjek males mengasuh
143		Intr	: Kasian sih, tapi aku males momong, sebenarnya aku tuh belum siap punya anak, aku masih pingin bebas mbak.	
144		Intr	: Tapi kamu kasih ASI kan ya?	
145	W ₁ S ₂ , P ₆₉	Intr	: Iya dong	Subjek kasihan jika anaknya ditinggal, tapi subjek males mengasuh
146		Intr	: Hmm, begitu. Lha dari penghasilanmu sama suamimu emang cukup buat kebutuhanmu sama babymu?	
	W ₁ S ₂ , P ₆₉	Intr	: Ya nggak sih, aku kan belum kerja, tapi kadang dikasih mbakku juga kan suaminya dia lumayan tajir.	Subjek kasihan jika anaknya ditinggal, tapi subjek males mengasuh
		Intr	: Oh, lha mama kamu ikut bantu kamu juga nggak?	

147	W ₁ S ₂ , P ₇₀	Intr : Iya sih, kadang beliin susu	Subjek merasa enak tinggal di rumah sendiri, karena mertuanya cerewet.	
148		Intr : Oh, lha ini rumah orang tua mu kan? Kenapa nggak tinggal di rumah orang tua suamimu aja?		
149	W ₁ S ₂ , P ₇₁	Intr : Enakan disini, mertua ku cerewet mbak, lebih cerewet dari mama. Disuruh ini itu. Emange sini pembantu apa.	Subjek cuek, tidak suka diatur-atu, bebas	
150		Intr : Emm, gitu ya. Kamu nggak suka diatur-atu ya orangnya?		
151	W ₁ S ₂ , P ₇₂	Intr : He,em mbak.	Subjek cuek, tidak suka diatur-atu, bebas	
152		Intr : Terus menurut kamu, kamu tuh orangnya kayak gimana sih? Sifatmu gitu?		
153		Intr : Hmm, gimana ya. Ya aku tuh nggak suka diatur-atu, cuek, pokoknya bebas deh. Eh, bentar mbak anakku nangis kayaknya.		
	O ₁ S ₂ , 07-09-14	Intr : Yaudah dek lagian dah maghrib besok lagi aja deh. Makasih ya sebelumnya		
	O ₁ S ₂ , 07-09-14	Subjek terlihat kesal ketika ditanya mengenai kenapa mamanya memarahinya jika sepulang dari main, sedangkan jika kakaknya yang pergi main, mamanya tidak memarahi kakak. Subjek juga terlihat agak sedih ketika ditanya mengenai papa dan neneknya yang sudah meninggal karena dulu mereka sangat menyayanginya. Subjek terlihat santai dalam menjawab, cuek dan seperti tidak merasa bersalah ketika ditanya tentang kehamilannya waktu itu dan bayinya.		
154	W ₂ S ₂ , P ₇₃ , 04-10-14	Intr : Eh, dek kamu kalau beli minum-minuman waktu dugem tuh pake uang sakumu apa dibayarin atau gimana sih?	Subjek minum-minuman keras kadang dibayarin temannya pas ulang tahun, kadang iuran	
155		Intr : Kadang kalo temenku pas ulang taun, pas baik hati ya dibayarin, kadang ya <i>urunan</i> (iuran) kan bisa buat		

156			bareng-bareng tuh		
	W ₂ S ₂ , P ₇₄	Intr	: Lebih sering dugem sama teman cowok apa cewek?		Lebih sering dugem dengan teman cowok
157		Inte	: Temen cowok sih		
	W ₂ S ₂ , P ₇₅	Intr	: Oh, gitu. Lha kalo ikut klub motor gitu kenapa sih? Awalnya gimana kok bisa ikutan?		Subjek ikut klub motor karena sering diajak temannya kumpul bersama klubnya dan akhirnya bergabung
158		Inte	: Awalnya kan aku liat temenku si Arib ikutan klub motor, aku sering diajakin kopdar, kumpul-kumpul sama temen-temennya. Temen-temennya asik, terus		
159			aku diajakin gabung sama temen-temennya yaudah deh		
160			aku ikutan gabung.		
161					
162	W ₂ S ₂ , P ₇₆	Intr	: Lha ada ketentuan atau syarat khusus nggak kalo masuk klub motor gitu?		
163		Inte	: Kalo klub ku nggak ada sih, masuk ya tinggal masuk aja.		
164		Intr	: Berarti kamu bisa naik motor dong ya?		
165		Inte	: Bisa lah		
	W ₂ S ₂ , P ₇₇	Intr	: Lha kamu bawa SIM nggak kalo naik motor gitu?		
166		Inte	: Nggak punya sih, hehe		
	W ₂ S ₂ , P ₇₈	Intr	: Lha kalo naik motor nggak punya SIM nggak takut kena razia?		
167		Inte	: Ya pinter-pinter nyari jalan aja, lagian om ku polisi		
	W ₂ S ₂ , P ₇₉	Intr	: Kalo naik motor pake helm nggak?		
168		Inte	: Pakelah.		
		Intr	: Kamu naik motormu sendiri apa gimana sih?		
169		Inte	: Motorku sendiri to ya		
	W ₂ S ₂ , P ₈₀	Intr	: Oh, gitu. Eh kamu ngrokong nggak sih dek?		Subjek kadang merokok jika ditawarkan temannya atau ketika pengen merokok
170		Inte	: Ya kadang sih		
	W ₂ S ₂ , P ₈₁	Intr	: Ngrokongnya kalo pas apa?		
171		Inte	: Ya kalau pas ditawarkan temen-temen ato ya pas pingin		

172	W ₂ S ₂ , P ₈₂	Intr : Ngrokok sejak kapan sih? Inte : Sejak ikutan klub motor sih disuruh nyoba.	Subjek merokok sejak ikutan klub motor
173	W ₂ S ₂ , P ₈₃	Intr : Oh, gitu. Maaf nih ya sebelumnya kalo makai obat-obatan terlarang gitu pernah nggak sih? Inte : Nggak pernah kok	Subjek tidak memakai obat-obatan terlarang
174	W ₂ S ₂ , P ₈₄	Intr : Hmm, maaf lagi nih sebelumnya. Kalau kayak ngambil barang orang tanpa ijin dan nggak dikembalikan gitu pernah nggak? Inte : Nyuri maksudnya?	Subjek tidak pernah mencuri
175	W ₂ S ₂ , P ₈₅	Intr : Hehe, kurang lebih gitu sih Inte : Ya nggak lah, ngapain nyuri. Pertanyaanmu kok aneh-aneh sih mbak.	
176		Intr : Hehe, ya maaf dek, ini kan buat data aja. Inte : Oh (bernada bete)	
177	W ₂ S ₂ , P ₈₆	Intr : Hmm, Oh, iya ceritain dulu masa-masa sekolah kamu pas SMK gimana? Inte : Cerita apa ya, hmm, nggak tau mbak mau cerita apa	
178	W ₂ S ₂ , P ₈₇	Intr : Ya kayak dulu tuh pernah nggak ngejahilin temen-temen atau guru gitu? Inte : Ngejahilin ya paling kalo pas temenku ulang taun aja	
179	W ₂ S ₂ , P ₈₈	Intr : Teman-teman sekolahmu SMK dulu enak nggak sih? Inte : Enak sih, tapi ya nggak enak cewek semua, nggak bisa cuci mata.	
180	W ₂ S ₂ , P ₈₉	Intr : Lha kalau guru-gurumu, sekolahmu tempatnya enak nggak? Inte : Biasa aja sih	
181	W ₂ S ₂ , P ₉₀	Intr : Tapi itu kamu yang milih sendiri kan sekolah disitu? Inte : Nggak, dulu tuh aku pinginnya di SMA 11, tapi nggak	
182		Inte : Nggak, dulu tuh aku pinginnya di SMA 11, tapi nggak ketrima terus dimasukkin mama kesitu	

185	W ₂ S ₂ , P ₉₁	Intr : Kenapa nggak milih SMA yang swasta? Inte : Aku manut mama ug disuruh di SMK, yaudah ngikut	Subjek ingin sekolah di SMA tapi mengikuti ibunya untuk bersekolah di SMK
186	W ₂ S ₂ , P ₉₂	Intr : Aslinya pingin di SMA ya? Inte : Iya ug, tapi yaudah ngikut mama aja daripada nggak dikasih uang jajan	
187	W ₂ S ₂ , P ₉₃	Intr : Kenapa kok disuruh di SMK? Inte : Nggak tau tuh mama ug, katanya mahal sekolah di SMA Swasta	Subjek dulu meninggalkan jam pelajaran dan ke kantin jika bosan
188		W ₂ S ₂ , P ₉₄	
189	W ₂ S ₂ , P ₉₅	Intr : Oh, kalo cabut terus pulang, ninggalin sekolah terus ngemall atau kemana gitu pernah nggak? Inte : Kalo sepi dan ada kesempatan ya kabur.	Subjek kabur dari sekolah untuk nongkrong di dekat sekolah temannya dan mencari gebetan
190		W ₂ S ₂ , P ₉₆	
191	W ₂ S ₂ , P ₉₇	Intr : Kamu deket ya sama si Arib? Inte : Iya dia kan sahabatku dari kecil, asik sih orangnya, manutan	Subjek dulu lumayan sering bolos sekolah
192		W ₂ S ₂ , P ₉₈	
193	W ₂ S ₂ , P ₉₉	Intr : Kalo bolos kemana biasanya? Inte : Nongkrong	
194		W ₂ S ₂ , P ₁₀₀	
195	W ₂ S ₂ , P ₁₀₀	Intr : Hmm, sama temen sekolahmu atau sama temen motor atau gimana kalo nongkrong? Inte : Ya siapa aja yang bisa tak ajakin nongkrong sih	
196			
197			
198			
199			
200			

201	W ₂ S ₂ , P ₁₀₁	Intr	: O,ya apa lagi sih kenakalan yang kamu buat kok sampai orang-orang bilang gitu?	Subjek biasa main, <i>hang out</i> , nongkrong sampai malam
202		Inte	: Apa ya? (sambil berpikir) ya paling biasa to mbak main, <i>hang out</i> sama teman-teman, nongkrong sampe	
203			malem. Orang-orang sini aja tuh yang lebay	
204	W ₂ S ₂ , P ₁₀₂	Intr	: Kamu sering pulang malam ya kalo main?	Subjek luamayan sering pulang malam hingga jam 11 atau 12
		Inte	: Ya lumayan sih	
205	W ₂ S ₂ , P ₁₀₃	Intr	: Jam berapa biasanya?	11 atau 12
		Inte	: Nggak mesti sih	
206	W ₂ S ₂ , P ₁₀₄	Intr	: Biasanya jam berapa?	Jika pulang malam, subjek dikunciin pintu oleh mama dan masuk lewat jendela kamar
		Inte	: Jam 11, 12an	
207	W ₂ S ₂ , P ₁₀₅	Intr	: Dicariin mama nggak?	Jika pulang malam, subjek dikunciin pintu oleh mama dan masuk lewat jendela kamar
208		Inte	: Paling dikunciin pintu tapi kan aku bisa masuk lewat jendela kamarku, hehe	
209	W ₂ S ₂ , P ₁₀₆	Intr	: Pulang pagi juga pernah ya?	Subjek tidak pernah pamitan kepada orang tua jika pergi
		Inte	: Pernah sampe jam 3	
210	W ₂ S ₂ , P ₁₀₇	Intr	: Kalau kamu mau pergi gitu pamitan dulu nggak sih sama mama?	Subjek tidak pernah pamitan kepada orang tua jika pergi
		Inte	: Nggak, lagian mama kerja	
211	W ₂ S ₂ , P ₁₀₈	Intr	: Lha dulu sebelum mamamu kerja, kalau pergi pamitan nggak?	Subjek tidak pernah pamitan kepada orang tua jika pergi
		Inte	: Nggak juga	
212	W ₂ S ₂ , P ₁₀₉	Intr	: Kalau sama papa dan nenekmu dulu pamitan nggak kalo mau pergi?	Jika touring, subjek berbohong pada ibunya mengingap di rumah
213		Inte	: Kadang sih. Lha mesti ditanyain mau kemana gitu sama Yangti.	
214	W ₂ S ₂ , P ₁₁₀	Intr	: Oh, Lha kalo touring tuh kan sampe nginep kan ya, lha itu ijin ke mama bilangnyanya kemana?	Jika touring, subjek berbohong pada ibunya mengingap di rumah
		Inte	: Bilang nginep di rumah temen minta ditemenin	

215			soalnya orang tuanya ke luar kota gitu		
	W ₂ S ₂ , P ₁₁₁	Intr	: Bohong dong berarti?		temannya karena orang tuanya pergi, agar diijinkan
216		Inte	: Dikit, kalo nggak gitu ntar nggak bolehin		
	W ₂ S ₂ , P ₁₁₂	Intr	: Hmm, oh, ya kamu pernah balapan nggak sih? Kan kamu anak klub motor		Subjek pernah balapan dengan cewek klub motor lain karena subjek ditantang.
217		Inte	: Hmm, pernah sih dulu		
	W ₂ S ₂ , P ₁₁₃	Intr	: Itu lawan cewek apa cowok? Gimana ceritanya?		
218		Inte	: Cewek, lha dia nantang duluan. Kan dia anak klub		
219			motor lain, nah dia tuh suka sama suamiku ini mbak,		
220			kan dulu suamiku itu temenku satu klub, aku juga suka.		
221			Tapi suamiku tuh milih aku, nah dianya nggak terima		
222			terus nantangin aku, yaudah to tak <i>ladeni</i> (layanin)		
	W ₂ S ₂ , P ₁₁₄	Intr	: Kamu naik motormu? Menang siapa?		Subjek balapan dengan meminjam motor
223		Inte	: Pinjem motornya Arib tapi langsung dibengkelin bar		temannya, motornya jadi rusak, lampunya mati dan dimasukkan bengkel, ongkos servis tidak diganti subjek
224			tak pake, hehe. Menang aku lah.		
	W ₂ S ₂ , P ₁₁₅	Intr	: Motornya rusak? Terus gimana?		
225		Inte	: Langsung nggak enak motornya <i>ditumpaki</i>		
226			(dikendarai), lampunya mati. Haha.		
	W ₂ S ₂ , P ₁₁₆	Intr	: Mbok ganti nggak ongkos bengkelinnya?		
227		Inte	: Nggak, hehe, udah biasa kalo sama dia nggak papa		
	W ₂ S ₂ , P ₁₁₇	Intr	: Oh, terus setelah kamu menang tadi gimana lanjutannya?		
228		Inte	: Terus dianya masih nggak terima, bilang kalo aku		
229			curang, nantang aku duel, yaudah to tak <i>ladeni</i>		
230			(layanin)		
	W ₂ S ₂ , P ₁₁₈	Intr	: Duel gimana?		
231		Inte	: Ya duel, gelut satu lawan satu.		Subjek mendorong, menaiki, dan menjotos
	W ₂ S ₂ , P ₁₁₉	Intr	: Terus gimana? Kamu apain dia?		cewek yang menantanginya
232		Inte	: Halah , <i>cah kae dijorokke tok wae wes tibo</i> kok		

233		(didorong aja udah jatuh), gitu gayane nantang aku, ya		
234		tak <i>tumpaki</i> (naikin) san to mbak, tak jotos ben ngerti		
235		aku kayak <i>piye</i> (gimana)		
		Intr : Wuih, terus dia gimana?		
236		Intr : Dipisah ug sama temennya		
	W ₂ S ₂ , P ₁₂₀	Intr : Kamu sering berkelahi ya?		Subjek berkelahi jika ada
237		Intr : Nggak juga sih, asal nggak ada yang ganggu aku dulu		yang mengganggu dia
238		Intr : aku nggak bakal ganggu		terlebih dahulu
	W ₂ S ₂ , P ₁₂₁	Intr : Hmm, gitu. Tapi pernah selain itu?		
239		Intr : Waktu SMK sih. Ya hampir kayak gitu juga		
240		Intr : kejadiannya		Waktu SMK, subjek juga
	W ₂ S ₂ , P ₁₂₂	Intr : Karena kalian suka sama satu orang cowok juga?		pernah berkelahi karena
241		Intr : Iya		menyukai satu cowok
	W ₂ S ₂ , P ₁₂₃	Intr : Berapa kali berkelahi? Mbok apain aja kalo berkelahi?		yang sama, subjek
242		Intr : Gak tak itung, ya kayak tadi tak jotos		berkelahi 2 kali dengan
	W ₂ S ₂ , P ₁₂₄	Intr : Banyak dong		menjotosnya jika ada
243		Intr : Dikit yo, 2 kali paling kok		orang yang memulai
	W ₂ S ₂ , P ₁₂₅	Intr : Biasanya karena masalah apa?		duluan
245		Intr : Ya itu tadi kalo sana mulai duluan ya tak <i>ladenin</i>		
246		Intr : (layanin)		
		Intr : Kamu dulu waktu sekolah dapat ranking berapa?		Subjek tidak pernah
247		Intr : Nggak pernah, hehe		mendapat ranking waktu
	W ₂ S ₂ , P ₁₂₆	Intr : Nggak pernah belajar ya dulu? Hehe		sekolah
248		Intr : Percuma belajar, pada <i>ngepek</i> (mencontek) semua kalo		
249		Intr : ulangan		Subjek tidak pernah
	W ₂ S ₂ , P ₁₂₇	Intr : Oh, gitu. Kamu ikutan ngepek berarti ya?		belajar dan kadang
250		Intr : Ya lah kadang		mencontek saat ulangan
	W ₂ S ₂ , P ₁₂₈	Intr : Kalau hubunganmu sama guru-guru dulu gimana? Pada		
		Intr : kenal kamu nggak		Subjek kurang nyaman

251	W ₂ S ₂ , P ₁₂₉	Intr	: Ya baik sih, beberapa ada yang kenal	sekolah di SMK pilihan ibunya karena temannya cewek semua, pada sok cantik, cowoknya dikit
252		Intr	: Kamu sekolah di SMK pilihan ibumu tuh nyaman nggak?	
253	W ₂ S ₂ , P ₁₃₀	Intr	: Sebenarnya sih kurang enak, temannya cewek semua, pada <i>kemayu</i> (sok cantik), yang cowok dikit.	Subjek kadang dimarahi guru dan dipanggil guru BK karena lupa membuat tugas
254		Intr	: Jadi kamu aslinya nggak seneng ya sekolah disitu?	
255	W ₂ S ₂ , P ₁₃₁	Intr	: Ya sih, tapi ya ada juga temen yang asik	Subjek tidak pernah ke tempat prostitusi, hanya lewat
256		Intr	: Dulu sering di hukum nggak, disetrap gitu, atau dimarahi guru, dipanggil BK?	
257	W ₂ S ₂ , P ₁₃₂	Intr	: Ya kadang sih kalo lupa buat tugas	Subjek pernah menonton film porno di handphonenya, kalau sekarang menonton di laptop bersama suaminya
258		Intr	: Hmm, gitu. Eh, kamu pernah nggak sih ke tempat kayak prostitusi gitu?	
259	W ₂ S ₂ , P ₁₃₃	Intr	: Nggak. Lewat tok	Subjek pernah menonton film porno di handphonenya, kalau sekarang menonton di laptop bersama suaminya
260		Intr	: Hmm, kalo nonton film atau baca buku porno pernah nggak?	
261	W ₂ S ₂ , P ₁₃₄	Intr	: Pernah	Subjek pernah menonton film porno di handphonenya, kalau sekarang menonton di laptop bersama suaminya
262		Intr	: Dimana?	
263	W ₂ S ₂ , P ₁₃₅	Intr	: Dulu di hp ku ada, tuh to dikirimi cah-cah, aku tadinya nggak tahu, <i>ujuk-ujuk</i> (tiba-tiba) di hp ku dah ada, kan pas itu hapeku dipinjem	Subjek pernah menonton film porno di handphonenya, kalau sekarang menonton di laptop bersama suaminya
264		Intr	: Cah-cah klub motor apa teman main?	
265	W ₂ S ₂ , P ₁₃₆	Intr	: Iya anak-anak motor	Subjek pernah menonton film porno di handphonenya, kalau sekarang menonton di laptop bersama suaminya
266		Intr	: Sampe sekarang masih suka nonton nggak?	
267	W ₂ S ₂ , P ₁₃₇	Intr	: Ya kadang sama suamiku nontonnya	Subjek pernah menonton film porno di handphonenya, kalau sekarang menonton di laptop bersama suaminya
268		Intr	: Di hapemu masih ada?	
269	W ₂ S ₂ , P ₁₃₈	Intr	: Kalo di hapeku ini udah nggak ada, kalo sama suamiku nontonny d laptop kok. Tapi nggak porno, paling kayak film korea atau barat yang semi-semi gitu kan ada.	Subjek pernah menonton film porno di handphonenya, kalau sekarang menonton di laptop bersama suaminya
270		Intr	: Oh, semi porno ya?	

266	W ₂ S ₂ , P ₁₃₉	Intr : Iya	Subjek menonton film porno untuk pengetahuan supaya bisa memuaskan suami
267		Intr : Kenapa suka nonton kayak gitu?	
268	W ₂ S ₂ , P ₁₄₀	Intr : Ya cuma buat pengetahuan aja biar bisa muasin suami, hehe.	Sebelum punya suami, subjek menonton film porno hanya ingin tahu saja.
269		Intr : Lha kan dari dulu kan nontonnya sebelum punya suami?	
270	W ₂ S ₂ , P ₁₄₁	Intr : Iya sih, dulu cuma ingin tahu aja.	Subjek tidak pernah ikut tawuran
271		Intr : Oh, gitu. Eh dulu kamu tuh pernah ikut tawuran nggak antar sekolah?	
272	O ₂ S ₂ , 04-10-14	Intr : Nggak pernah. Eh mbak. Besok lagi aja rak wes. Aku capek ik tadi habis pergi soalnya. Maaf banget.	
273		Intr : Oh, iya nggak papa, maaf dah ngganggu	
	O ₂ S ₂ , 04-10-14	Subjek terlihat santai dan bicara apa adanya dalam menjawab pertanyaan yang mengarah ke pornografi. Subjek menunjukkan ekspresi tidak suka jika ditanya mengenai apakah dia pernah mencuri atau mengambil barang orang tanpa ijin atau tidak.	
272	W ₃ S ₂ , P ₁₄₂ , 18-10-14	Intr : Oh, iya kalau kamu sama kakakmu tuh sayang nggak?	Subjek akrab dengan kakak, kadang iri dengan kakaknya karena lebih diperhatikan mama
273		Intr : Ya sayang mbak	
274	W ₃ S ₂ , P ₁₄₃	Intr : Akrab ya? Sering jalan bareng nggak?	Ayah dan nenek subjek selalu memanjakan subjek
275		Intr : Iya kadang jalan-jalan bareng	
276	W ₃ S ₂ , P ₁₄₄	Intr : Kamu iri nggak sih sama kakakmu? Kan katamu kakakmu lebih disayang mama daripada kamu	Ibu subjek memanjakan kakaknya
277		Intr : Nggak sih, tapi ya kadang iri kok mbakku terus yang lebih diperhatiin (sambil cemberut)	
276	W ₃ S ₂ , P ₁₄₅	Intr : Dulu papa sama Yangtimu selalu manjain kamu ya?	
277		Intr : Iya	
	W ₃ S ₂ , P ₁₄₅	Intr : Kalau mama mu juga manjain kamu nggak?	
		Intr : Nggak mbak, Kalo sama kakak tuh manjainnya	

278	W ₃ S ₂ , P ₁₄₆	Intr : Jadi setelah papa sama Yangtimu meninggal kamu ngrasa nggak ada yang manjain kamu ya? Inte : He,em mbak	Setelah ayah dan nenek meninggal, subjek merasa tidak ada yang memanjakannya
279	W ₃ S ₂ , P ₁₄₇	Intr : Eh, kamu sering pinjem barang orang nggak sih? Inte : Pinjem apa ik?	
280	W ₃ S ₂ , P ₁₄₈	Intr : Ya apa aja kayak jaket atau apalah Inte : Iya kadang kalo pas perlu ya pinjem	Subjek kadang meminjam barang orang, kadang lupa naruh, ketika mau dikembalikan bingung menaruh barangnya dimana, kadang menghilangkannya dan sering tidak menggantinya
281	W ₃ S ₂ , P ₁₄₉	Intr : Kalo pinjem kamu kembaliin nggak? Inte : Ya tak kembaliin	
282	W ₃ S ₂ , P ₁₅₀	Intr : Tapi ada nggak barang yang nggak mbok balikin atau malah hilang gitu? Inte : Hehe, ada sih. Kadang kan aku lupa naruh. Jadi pas mau dikembaliin ya bingung barangnya dimana	
283			
284	W ₃ S ₂ , P ₁₅₁	Intr : Sering lupa ngembaliin barang gitu ya? Inte : Hehe, iya	
285	W ₃ S ₂ , P ₁₅₂	Intr : Berarti barangnya hilang? Inte : Kadang sih iya	
286	W ₃ S ₂ , P ₁₅₃	Intr : Kalau hilang terus gimana? Kamu ganti atau dibiarin aja? Inte : Ya aku bilang aja hilang, kalau minta ganti nek ada uang ya tak ganti, tapi seringnya enggak, hehe	
287			
288	W ₃ S ₂ , P ₁₅₄	Intr : Kalau barang yang kamu pinjem kamu rusakin pernah nggak? Inte : Pernah sih, hehe	Subjek merusak barang yang dipinjam dan tidak menggantinya
289	W ₃ S ₂ , P ₁₅₅	Intr : Kamu ganti nggak barang itu? Inte : Nggak, hehe. Lah orangnya nggak mau diganti yaudah nggak tak ganti	
290	W ₃ S ₂ , P ₁₅₆	Intr : Oh, gitu. Kalau sama tetangga sini kamu akrab nggak, saling nyapa gitu nggak atau cuek aja?	

291	W ₃ S ₂ , P ₁₅₇	Intr	: Ya paling beberapa aja yang nyapa, ya kayak sama ibunya Arib tuh ya mesti tak sapa	Subjek hanya menyapa beberapa tetangga saja
292		Intr	: Oh, menurutmu lingkungan di rumahmu tuh, orang-orangnya pada enak nggak sih? Nyaman nggak kamu tinggal di lingkungan sini?	
293	W ₃ S ₂ , P ₁₅₈	Intr	: Ya nyaman sih, tapi kalo orang-orangnya sini tuh pada cuek-cuek kalo di depan, tapi kalo di belakang pada ngomongin, aku sering diomongin kayaknya deh tapi aku cuek aja. Toh aku makan juga nggak minta mereka	Subjek nyaman berada di lingkungan rumahnya, tapi orang-orang sekitar pada acuh jika di depan tapi di belakang mengumpat, subjek sering diomongin di belakang tapi cuek
294		Intr	: Hehe, iya sih. Eh mama kamu tuh sering ngluain waktu nggak sih buat ngobrol sama kamu?	
295		Intr	: Jarang sih, kan sibuk kerja, paling ketemu kalo sore atau malem, nek nggak kalo pas mama libur nggak jaga toko.	
296		Intr	: Lha kamu sering cerita-cerita atau curhat ke mamamu nggak mengenai hal apa aja?	
297	W ₃ S ₂ , P ₁₅₉	Intr	: Hmm, nggak sih jarang. Cerita apa, paling kalo pas mama tanya temenku yang barusan datang ke rumah itu siapa, kan temen-temenku cowok kadang ya sering main ke rumah sih, atau ya pas njemput aku main	Subjek jarang cerita ke ibunya
298		Intr	: Oh, kalo curhat hal pribadi nggak pernah ya?	
299	W ₃ S ₂ , P ₁₆₀	Intr	: Nggak.	
300		Intr	: Lha kamu seringnya curhat ke siapa? Kamu orangnya terbuka nggak sih?	
301		Intr	: Aku biasanya cerita ke Arib, iya aku terbuka kalo sama orang yang aku rasa asik, nyaman diajak ngobrol.	
302	W ₃ S ₂ , P ₁₆₁	Intr	: Kamu sukanya pake celana pendek ya kalau pergi, sama kaos pendek gitu ya?	Subjek suka memakai celana pendek jika
303		Intr	: Iya, <i>ben silir</i> (supaya sejuk). Haha	
304				
305				
306				
307				

308	W ₃ S ₂ , P ₁₆₂	Intr : Nggak pake celana panjang aja?	bepergian supaya sejuk
		Intr : Oh, iya kamu kalo sama mamamu sikapmu gimana? Cuek kah atau sering mbantah atau apa gitu?	
309	W ₃ S ₂ , P ₁₆₃	Intr : Ya kadang pake, tergantung kemana dulu	Subjek nurut jika disuruh mengantar ibu ke toko supaya motornya diisin bensin
310		Intr : Kalo disuruh apa gitu manut nggak?	
311	W ₃ S ₂ , P ₁₆₄	Intr : Ya kan mama sering minta anterin ke toko ya tak anterin	Subjek kadang membentak dan membantah ibu jika debat atau suntuk
312		Intr : kamu mau nganterin kenapa sih?	
313	W ₃ S ₂ , P ₁₆₅	Intr : Lha kalo nggak tak anter, motornya nggak diisin bensin sih, hehe	Subjek kadang membentak dan membantah ibu jika debat atau suntuk
314		Intr : Hmm, gitu. Kamu suka mbentak mamamu nggak atau mbantah?	
315	W ₃ S ₂ , P ₁₆₆	Intr : Ya kadang	Subjek ngambekan, jika minta sesuatu harus dituruti
316		Intr : Biasanya karena masalah apa?	
317	W ₃ S ₂ , P ₁₆₇	Intr : Ya paling kalo debat sama mama, mama maunya ini aku maunya itu. Atau pas mama lagi ngomel aku pas suntuk jadi kan meluap emosiku. Hehe	Subjek ngambekan, jika minta sesuatu harus dituruti
318		Intr : Kalau kata temen-temenmu kamu orangnya kayak gimana sih?	
319		Intr : Hmm, apa ya, ada yang bilang aku tuh orangnya kalo pingin sesuatu ya harus keturutan gitu, ada yang bilang aku ngambekan orangnya	Subjek ngambekan, jika minta sesuatu harus dituruti
320		Intr : Yasudah kalo gitu, saya rasa sudah cukup terima kasih ya atas bantuannya	
		Intr : Iya mbak	

	O ₃ S ₂ , 18-10-14	Subjek terlihat iri dengan kakaknya karena selalu lebih diperhatikan daripada dia.		
--	---	--	--	--

B. Narasumber Sekunder ke-1

Nama : Ibu Narni (NN)
 Usia : 46 Tahun
 Status : Ibu Rumah Tangga
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status Narasumber : Ibu MG
 Interviewer : Driya Ariyani Yutika
 Tempat : Rumah MG
 Waktu : Sabtu, 11 Oktober 2014 (Pukul 15.30-17.00)

Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Refleksi
1	W ₁ SO ₁ , 11-10-14	Intr : Selamat sore ibu, terima kasih sudah memperbolehkan saya untuk mewawancarai ibu Inte : Iya, nggak papa		
2		Intr : Langsung saja ya bu, Mega itu anak ibu yang kedua ya bu? Inte : Iya yang kedua		
3	W ₁ SO ₁ , P ₁	Intr : Katanya dia itu punya saudara tiri ya bu?		
4		Inte : Iya memang, kan sebelum nikah sama papahe Mega saya udah pernah nikah dulu, nah punya anak ya		
5		mbaknya Mega itu, tapi mantan suami saya dulu pergi	Subjek punya saudara tiri, ibu subjek pernah menikah sebelum menikah dengan ayah subjek	

6			ninggalin saya sama anakku, terus udah lama kemudian		
7			ketemu papanya Mega, tapi waktu itu papanya Mega		
8			masih single, terus saya nikah sama papanya Mega ya		
9			punya anak Mega itu.		
10	W ₁ SO ₁ , P ₂	Intr	: Oh, gitu ya bu. Lha Mega itu anaknya gimana sih bu?		Subjek bandel, susah dinasehati, semanya sendiri
11		Inte	: Anaknya ya baik cuma agak bandel, susah dinasehati, <i>sakarepe dewe</i> (semanya sendiri) orangnya		
12	W ₁ SO ₁ , P ₃	Intr	: Itu bandelnya dari kecil apa baru-baru aja bu?		Bandel dari dulu karena terlalu dimanja papanya tapi tambah nakal setelah ditinggal papanya
13		Inte	: Dari dulu sih, terlalu dimanja papanya sih jadi kayak gitu tapi setelah ditinggal papanya tambah nakal		
14	W ₁ SO ₁ , P ₄	Intr	: Oh, jadi Mega nakal gitu karena dulu dimanja papanya ya bu?		Ibu subjek tidak terlalu memanjakan anaknya
15		Inte	: Iya mbak, Yangtinya juga selalu manjain dia, jadi sekarang sejak papa sama Yangtinya meninggal, ya		
16			nggak ada manjain dia lagi, kalo saya sih enggak pernah		
17			terlalu manjain anak mbak, paling ya sewajarnya lah,		
18			jadi kalo dah besar anak bisa mandiri gitu. Kakaknya po		
19			tau tak manja mbak, enggak pernah, makanya kan		
20			mandiri tuh kakaknya, sekarang dah rumah tangga,		
21			<i>entuk</i> (dapat) polisi.		
22	W ₁ SO ₁ , P ₅	Intr	: Oh, gitu. Lha papanya meninggal sejak kapan bu?		Ayah subjek meninggal karena sakit
23		Inte	: Iya sudah meninggal 5 tahun lalu		
24		Intr	: Karena sakit ya bu?		
25		Inte	: Iya mbak, kena angin duduk		
26		Intr	: Angin duduk gimana bu?		
27		Inte	: Lha kan waktu itu habis luar kota pulang pagi, terus tidur sebentar, bangun terus olahraga, sorenya main catur sama temannya, malamnya ya kayak lemes gitu, mau dibawa ke rumah sakit, udah enggak kuat, udah		

28	W ₁ SO ₁ , P ₆	Intr	nggak ada.	Subjek dimanja dengan dituruti apa saja yang diminta pasti dibelikan oleh ayah, ketika bertengkar dengan kakaknya, kakak subjek diminta ayah untuk mengalah Kakak subjek selalu mengalah, membelikan Subjek jajan, sayang dengan subjek Ibu subjek tidak pernah pilih kasih Ibu subjek tidak membeda-bedakan anak, kakak subjek nurut dengan orang tua, sedangkan subjek susah dinasehati, kadang membantah Ibu subjek memarahi subjek jika salah karena subjek
29		Inte	: Lha dimanjainnya gimana sih bu sama papanya dulu?	
30	W ₁ SO ₁ , P ₇	Inte	: Ya apa aja dituruti mbak, mau minta apa aja dibeliin, kalau pas bertengkar sama kakaknya rebutan apa gitu, ya kakaknya yang disuruh ngalah.	
31		Intr	: Oh, gitu. Lha Mega sama kakaknya hubungannya gimana bu? Akrab atau sering berantem?	
32		Inte	: Kalau kakaknya tuh selalu ngalah mbak kalo sama Mega, kadang ya diajak kakaknya jalan-jalan, dibeliin jajan, kakaknya sayang kalau sama Mega	
33	W ₁ SO ₁ , P ₈	Intr	: Oh, gitu. Oh, iya bu. Maaf sebelumnya, katanya ibu kadang suka pilih kasih ya bu sama anak-anak?	
34		Inte	: Pilih kasih? Saya tuh nggak pernah yang namanya pilih kasih mbak, kan semua juga anak-anakku masa ya meh pilih kasih.	
35	W ₁ SO ₁ , P ₉	Intr	: Oh, tapi katanya Mega dibeda-bedain bu kalo sama kakaknya?	
36		Inte	: (menghela nafas) saya tuh nggak pernah mbak yang namanya beda-bedain anak, emang tak akuin sih kakaknya tuh beda banget sama Mega, kalo kakaknya tuh <i>manut mbek wong tuo</i> (nurut sama orang tua), kalo Mega kan <i>dikandani</i> (dibilangin) ndablek kadang ya malah mbantah, kakaknya nggak pernah yang namanya mbantah. Ya mungkin Mega aja yang salah tanggap, dikiranya saya pilih kasih, padahal ya nggak.	
37	W ₁ SO ₁ , P ₁₀	Intr	: Tapi katanya Mega sering dimarahin bu daripada kakaknya?	
38		Inte	: Lha nek salah ya tak marahin to mbak, orang Mega tuh sering <i>nggolek goro-goro</i> (mencari gara-gara) kok,	
39		Inte		
40				
41				
42				
43				
44				
45				
46				
47				

48	W ₁ SO ₁ , P ₁₁		makane tak marahin, kalo kakaknya kan <i>anteng</i>	suka mencari gara-gara	
49			(pendiam), <i>manutan</i> (penurut), rak pernah <i>nggolek</i>		sedangkan kakaknya tidak
50			<i>goro-goro</i> (mencari gara-gara)		dimarahi karena pendiam,
51		Intr	: Nggolek gara-gara gimana sih?		penurut tidak pernah
52		Inte	: Ya mesti ki ada aja polahe gitu lo mbak, ngrebut barang	mencari gara-gara	
53	W ₁ SO ₁ , P ₁₂		kakaknya nek nggak ya punya temennya, terus ngrusak	Mencari gara-gara, seperti: merebut barang kakak atau temannya, merusak barang temannya, ibunya disuruh mengganti	
54			barange temennya, kan aku sing disuruh ngganti mbak		
55			sama orange mesti.		
56		Intr	: Itu dulu apa sekarang bu? Contohnya ngrusakin barang		
57		Inte	: Ya sampe sekarang masih kayak gitu, kalo pinjem	Subjek meminjam motor temannya dan jatuh, ibu temannya minta ganti rugi	
58		barang orang tuh kadang rusak, kayak minjem motore			
59		Arib temannya, katanya dipake Mega terus <i>tibo</i> (jatuh)			
60		ya ibunya Arib minta ganti ruginya ke saya. Emang			
61	W ₁ SO ₁ , P ₁₃		Mega ki tanggung jawab e kurang mbak, tak akui.	Subjek kadang meminjam barang teman, teledor menaruhnya dan ketika barang mau dikembalikan bingung.	
62			Intr		: Oh, gitu. Mega sering pinjem barang orang ya bu?
63			Inte		: Kadang sih iya, padahal aku nggak pernah ngajari
64					kayak gitu, barangnya ya banyak padahal
65	W ₁ SO ₁ , P ₁₄		Intr	: Barang apa saja sih bu memangnya?	
66			Inte	: Kadang ya pinjem jaket temannya, padahal jaketnya ya	
67				ada. Terus <i>seleder</i> (teledor) naruhnya, ntar pas	
68				ngembaliin bingung	
69		Intr	: Oh, terus katanya Ibu suka lebih ngebanggain kakaknya	Ibu lebih membanggakan kakaknya karena prestasinya banyak, sedangkan subjek tidak ada prestasinya sama sekali.	
70			ya bu daripada Mega?		
71		Inte	: Lha kakaknya prestasinya banyak kok mbak, lha Mega		
72			blas nggak ada prestasinya, lha mau mbanggain gimana		
73			mbak, ya kalo dia berprestasi juga pasti tak bangga		
74			kok mbak. Setiap ibu kan mesti bangga kalo punya anak		
75			berprestasi mbak.		

70	W ₁ SO ₁ , P ₁₅	Intr	: Oh, gitu. Lha kakaknya emang prestasinya apa aja bu?	Subjek tidak pernah belajar, susah disuruh belajar		
71		Inte	: Ya, kakaknya kan sering ikut lomba model, ya alhamdulillahnya sering menangnya.			
72	W ₁ SO ₁ , P ₁₆	Intr	: Oh, lha Mega nggak berprestasi sama sekali bu? Prestasi di sekolah mungkin?			
73		Inte	: Belajar aja nggak pernah, disuruh belajar <i>angel</i> (susah), gimana mau dapat prestasi			
74	W ₁ SO ₁ , P ₁₇	Intr	: Oh, gitu lha dulu waktu sekolah dia sering cabut sekolah nggak bu atau bolos sekolah gitu?		Ibu subjek pernah ditelpon gurunya karena subjek tidak masuk beberapa hari karena bolos	
75		Inte	: Pernah saya ditelpon gurunya, tanya Mega kok udah beberapa hari nggak masuk apa sakit, gitu kata gurunya.			
76						Dalam batinku wah, berarti bolos ki bocah. Terus saya
77						tanya ke Mega, bilanganya masuk sekolah, nggak ngaku
78						kalo bolos. Tak ajar waktu itu mbak, jengkel saya.
79	W ₁ SO ₁ , P ₁₈		Disekolahke tenanan malah bolos.			
80		Intr	: Tapi sekarang Mega udah keluar dari sekolah kan bu?	Subjek dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan hamil		
81		Inte	: Iya gara-gara ketahuan hamil itu to. Mbaknya udah tau kan mesti masalah itu			
82	W ₁ SO ₁ , P ₁₈	Intr	: Iya bu, lha setelah itu gimana bu? Yang pertama tahu Mega hamil siapa bu waktu itu?	Ibu subjek mencari orang yang menghamilin subjek dan menikahkan mereka secara siri karena masih berumur dibawah 17 tahun		
83		Inte	: Yang tahu pertama saya mbak, wes jan, malu banget pas tahu Mega hamil, jadi omongan tetangga, dikira saya			
84					yang nggak bisa ndidik anak. Tapi ya sudah terlanjur	
85					apa boleh buat. (diam sejenak) tapi yo langsung tak	
86					goleki sapa yang nghamilin Mega tak suruh tanggung	
87					jawab orang tuane, orang tuane sana tadine nggak mau	
88					mbak, tapi anake sana ngakuin kesalahannya terus	
89					bersedia nikahin Mega, tapi kan waktu itu Mega jek	
90			dibawah 17 tahun, jadi ya tak nikahke siri aja. Kan			

91	W ₁ SO ₁ , P ₁₉	Intr	secara negara belum boleh sih. Tapi ya nanti nek wes 17			
92			: Lha reaksi Mega pas tahu dia hamil gimana bu? Atau sempat frustrasi pingin nggugurin kandungan atau gimana?			
93			Inte			: Awal-awal sih dia lebih sering diem di kamar, mulai
94	W ₁ SO ₁ , P ₂₀	Intr	curiga saya waktu itu, saya kira sakit malah, kan sering			
95			Inte			muntah juga, saya tanya katanya nggak papa. Terus kan
96			Inte			dia biasanya kalo lagi dapet gitu kan mesti sakit perut
97			Inte			sampe ngguling-guling di kamar terus, kalo beli
98			Inte			pembalut juga minta uang ke saya mesti, lha kok 2
99			Inte			bulan itu dia gak pernah minta uang buat beli pembalut,
100			Inte			nggak begitu kesakitan juga, saya curiga disitu.
101			Inte			Akhirnya tak tanya terus, <i>tak dedes</i> (ditanya terus),
102			Inte			akhirnya ngaku, udah telat 3 bulan. Langsung lemes
103			Inte			saya mbak pas tahu kayak gitu.
104	W ₁ SO ₁ , P ₂₁	Intr	: Oh, gitu. Mega tuh bandelnya selain itu, kayak gimana	Subjek main terus, susah	Subjek main terus, susah	
105			Inte			: <i>Dolan</i> (main) terus ug mbak, susah dinasehati, polahe dah kayak anak laki
106	W ₁ SO ₁ , P ₂₂	Intr	: Terus apalagi bu?	Subjek ikut klub motor	Subjek ikut klub motor	
107			Inte			: Tuh to mbak ikut klub motor, dasarnya <i>bocahe</i>
108			Inte			(anaknya) ndablek ya udah tak <i>penggak</i> (dilarang),
109			Inte			sampe tak kempesi ban motore mbak, tapi yo ada aja
110			Inte			akale cah kui, ntar minta jemput si Arib temennya depan
111	W ₁ SO ₁ , P ₂₂	Intr	rumah itu. Meh tak jual motornya nggak boleh sama kakaknya.	Subjek ikut klub motor	Subjek ikut klub motor	
112			Inte			: Oh, gitu. Lha itu sejak kapan bu ikutan klub motor?
			: Mulai kelas 1 SMK kalo nggak salah			

113	W ₁ SO ₁ , P ₂₃	Intr	: Kalo dia sering ikut touring nggak bu?	Subjek tidak dibolehkan ibu untuk touring karena jauh tapi kalau dekat boleh		
114		Inte	: Pernah meh ikut nggak tak bolehin, lha jauh ug, tapi kalo deket cuma muter-muter Semarang ya nggak papa			
115	W ₁ SO ₁ , P ₂₄	Intr	: Kalo luar kota bu?			
116		Inte	: Nggak pernah, nggak tak bolehin ug			
117	W ₁ SO ₁ , P ₂₅	Intr	: Lha Mega punya SIM nggak sih bu?		Subjek tidak punya SIM karena belum 17 tahun tapi ibu membolehkan subjek mengendarai motor yang dekat-dekat saja, mengantar ibu ke toko.	
118		Inte	: Nggak punya, belum 17 kok			
119	W ₁ SO ₁ , P ₂₆	Intr	: Lha kok ibu bolehin naik motor?			
120		Inte	: Ya tak bolehin kan yang deket-deket aja, kadang juga tak suruh nganterin saya kalo ke toko. Lagian motornya juga nganggur.			
121	W ₁ SO ₁ , P ₂₇	Intr	: Lha dia mau bu suruh nganterin ibu?			
122		Inte	: Ya mau, kalo nggak mau ya nggak tak isi bensinnya, hehe			
123	W ₁ SO ₁ , P ₂₈	Intr	: Oh, dia ngebut nggak bu kalo naik motor?	Subjek kadang ngebut jika mengendarai motor		
124		Inte	: Iya kadang ngebut, tapi ya tak <i>kandani</i> (bilangin) jangan ngebut-ngebut			
125	W ₁ SO ₁ , P ₂₉	Intr	: Berapa bu kecepatannya biasanya?			
126		Inte	: 80 aja pernah kok, sampek saya pegangan kenceng.			
127	W ₁ SO ₁ , P ₃₀	Intr	: Selain ke pasar, nganter kemana lagi bu dia?		Subjek tiap hari pergi main, tidak betah di rumah	
128		Inte	: Udah kesitu tok, nganter ke yang lainnya nggak mau, <i>nggrundel</i> (mengumpat) kalo disuruh dia tuh			
129	W ₁ SO ₁ , P ₃₁	Intr	: Oh, lha dia sering pergi nggak bu, main kemana gitu?			
130		Inte	: Tiap hari malah, nggak <i>jenak</i> (betah) dia di rumah			
131	W ₁ SO ₁ , P ₃₂	Intr	: Kemana aja bu biasanya?			Subjek sering pulang
132		Inte	: Yo mbek temen-temene paling, kadang ya sama Arib tuh to.			
133	W ₁ SO ₁ , P ₃₂	Intr	: Kalau main dia tuh sering pulang malam nggak bu?			
134		Inte	: Iya sih sering, kadang sampe tak <i>kancingi lawang</i>			

131	W ₁ SO ₁ , P ₃₃	Intr	(kunciin pintu), dibilangi ya tetep pulang malam terus	malam, kadang sampai jam 10 kadang lebih
132		Inte	: Lha kalo pulang jam berapa sih bu biasanya?	
133	W ₁ SO ₁ , P ₃₄	Intr	: Ya nggak mesti, kadang ya jam 10 udah sampe rumah kadang ya lebih	Pernah pulang hingga jam 1 malam
134		Inte	: Sampe jam berapa bu paling malam pulangnyanya? Pernah sampe pagi?	
135	W ₁ SO ₁ , P ₃₅	Intr	: Ya pernah sampe jam 1 saya <i>ngliler</i> (bangun) dia baru pulang	Subjek sering menginap menemani temannya karena sendirian
136		Inte	: Oh, pernah seharian nggak pulang ke rumah nggak bu? Atau nginep kemana gitu?	
137	W ₁ SO ₁ , P ₃₆	Intr	: Kalo nginep, dulu dia sering katanya nemenin temannya cewek soalnya sendirian di rumah kasian, orang tuanya luar kota. Lha temannya tak suruh nginep sini katanya nggak mau	Subjek dibolehkan menginap asal jelas menginap dimana, dengan siapa
138		Inte	: Oh, berarti dibolehin bu kalau Mega nginep?	
139	W ₁ SO ₁ , P ₃₇	Intr	: Ya nggak papa, asal jelas nginep dimana, sama siapa	Subjek tidak pamitan pada ibu jika pergi
140		Inte	: Kalo pergi gitu, Mega pamitan dulu nggak ke ibu?	
141	W ₁ SO ₁ , P ₃₈	Intr	: Nggak pernah mbak, pergi ya pergi	Subjek masih suka main, bayinya dititipkan tante, di asuh ibunya jika sudah pulang kerja
142		Inte	: Sekarang Mega kan udah punya bayi kan bu. Lha sikapnya gimana bu sama bayinya?	
143	W ₁ SO ₁ , P ₃₉	Intr	: <i>Podo wae</i> (sama aja) mbak, jek seneng <i>dolan</i> (main) ug dia, jadi ya kadang anaknya di titipke tantenya, ya kalau pas saya udah pulang kerja ya tak momong.	Suami subjek juga masih suka main, bekerja membantu di bengkel temannya
144		Inte	: Oh, lha itu buat biaya sehari-hari anaknya, suaminya Mega kerja apa bu?	
145		Intr	: <i>Podo wae kae yo nan</i> (sama aja dia), rak jelas, orang mereka tuh masih pada seneng main kok mbak sebenarnya, lakinya cuma ngrewangi temannya di bengkel, kan nggak seberapa uangnya. Makane kadang	
146		Inte		
147				
148				

149	W ₁ SO ₁ , P ₄₀	Intr	ya dibantu mbak e, dikirim uang. : Oh, lha mertuanya Mega nggak ngirim uang bu, bantu gitu?		
150		Inte	: Nggak, mertuane ki kayak nggak seneng mbak karo		
151			Mega, asline kan anake yo <i>dikon</i> (disuruh) kuliah sek,		
152			cuma ya berhubung mungkin anake yo ndablek jadi		
153			sekarang ya kayak nggak ngurusi lagi dari pihak orang		
154			tuanya sana sudah lepas tangan.		
		Intr	: Oh, lha sama cucunya ini, pihak orang tuanya sana juga nggak peduli bu?		
155		Inte	: Nggak, njenguknya tuh sebulan sampe dua bulan sekali,		
156			tapi ya njenguknya kadang bawain susu, roti.		
	W ₁ SO ₁ , P ₄₁	Intr	: Oh, gitu. Ibu pernah ngliat Mega merokok nggak bu?	Menurut ibu, subjek tidak merokok	
157		Inte	: Nggak ik, nggak ngrokok kok dia		
	W ₁ SO ₁ , P ₄₂	Intr	: Oh, lha kalo kayak minum-minuman keras atau obat-obatan gitu Mega pernah nggak bu?	Subjek tidak minum-minuman keras dan obat-obatan	
158		Inte	: Mega ki emang anaknya nakal, tapi ya nggak segitunya kok mbak. Nggak mungkin lah sampe kayak gitu.		
159					
	W ₁ SO ₁ , P ₄₃	Intr	: Oh, gitu ya bu. Waktu sekolah pernah ikut tawuran nggak bu?		
160		Inte	: Nggak lah, sekolahe kebanyakan cewek kok. Masa iya tawuran.	Subjek tidak tawuran	
161					
	W ₁ SO ₁ , P ₄₄	Intr	: O,iya bu. Mega tuh milih sekolah di SMK waktu itu pilihan dia sendiri apa ibu yang milihin?		
162		Inte	: Tadinya tak suruh masuk SMA Negeri mbak, kan kalo negeri nggak semahal swasta, tapi nggak ketrima, terus tak pikir daripada di swasta mesti mahal, yaudah tak masukin SMK situ yang murah, deket kan sama rumah, angkotnya gampang.	Subjek dimasukkan ke SMK oleh ibunya karena tidak diterima di SMA Negeri	
163					
164					
165					
166					

167	W ₁ SO ₁ , P ₄₅	Intr : Oh, gitu ya bu. Jadi ibu yang milihin ya? Inte : Iya mbak		
	W ₁ SO ₁ , P ₄₆	Intr : Hm, Kalau Mega tuh pernah ke klub malam nggak sih bu?	Menurut ibu subjek tidak pernah ke klub malam	
168		Inte : Nggak tau ik, nggak pernah kayake		
	W ₁ SO ₁ , P ₄₇	Intr : Hmm, gitu. Kalau balapan gitu pernah nggak bu?	Ibu subjek tidak tahu jika subjek ikut balapan tapi	
169		Inte : Nggak tahu ik, tapi kok kata ibue Arib yang minjem motornya Arib sampe rusak itu ya karena Mega nya ikut	kata ibu temannya, subjek meminjam motor temannya	
170			sampe rusak karena untuk balapan	
171				
172	W ₁ SO ₁ , P ₄₈	Intr : Hmm, maaf nih bu sebelumnya kalo Mega tuh suka nonton atau liat film yang saru nggak sih bu?		
173		Inte : Nggak pernah nonton film ik dia, seringnya dolan jadi ya nggak kayake.	Subjek tidak pernah menonton film porno, sering main	
174	W ₁ SO ₁ , P ₄₉	Intr : Hmm, kalo misal ngambil barang orang tanpa ijin atau pinjem nggak dikembaliin gitu pernah nggak sih bu si Mega?	Subjek tidak mencuri	
175		Inte : Nyuri gitu mbak? Ya nggak to mbak, berani nyuri <i>rak tak sanguni, tak jar-jarke</i> . (tidak tak kasih uang jajan, saya biarin)		
176				
177	W ₁ SO ₁ , P ₅₀	Intr : Mega tuh sifatnya gimana sih bu? Emosian nggak bu atau gimana?	Subjek emosian. Jika meminta sesuatu harus dituruti, suka menang sendiri, kakaknya selalu mengalah padanya	
178		Inte : Iya emosian, kalo minta apa harus dituruti, manja mbak, nggak mau ngalah, sukanya menang sendiri makanya kakaknya ngalah terus kalo sama dia		
179				
180	W ₁ SO ₁ , P ₅₁	Intr : Oh, kalau sikapnya sama tetangga sini gimana bu?		
181		Inte : Gimana ya, cuek sih mbak.	Subjek jarang menyapa tetangga, cuek	
182	W ₁ SO ₁ , P ₅₂	Intr : Nggak pernah menyapa tetangga bu? Inte : Jarang sih		

183	W ₁ SO ₁ , P ₅₃	Intr	: Oh, iya bu, Mega tuh pernah berantem nggak sih bu? Sampai melukai orang?	Subjek tidak pernah melukai orang hanya adu mulut saja
184		Inte	: Hmm, nggak kayaknya. Paling nek tukaran yo cuma adu mulut aja sih	
185	W ₁ SO ₁ , P ₅₄	Intr	: Hmm, ibu sering meluangkan waktu buat ngobrol sama Mega nggak sih bu?	Ibu subjek meluangkan waktu untuknya sore atau malam hari dan itu juga jika subjek di rumah
186		Inte	: Ya nek itu semua ibu pasti kayak gitu sih, cuma berhubung saya kerja ya paling ada waktunya sore atau malam, itu juga kalau Meganya di rumah.	
187		Intr	: Kalau dulu ibu bekerja juga atau ibu rumah tangga bu?	
188		Inte	: Dulu saya cuma ibu rumah tangga, sekarang ya berhubung papanya sudah meninggal ya saya nerusin tokonya Yangtinya, toko baju gitu di pasar, mbaknya kalo mau liat-liat bisa mbak ke pasar, banyak baju sak mbaknya kok	
189	W ₁ SO ₁ , P ₅₅	Intr	: Oh, iya bu, kapan-kapan tak mampir liat, hmm, Mega kalau berpakaian sukanya pakai yang mini-mini ya bu?	Subjek suka memakai celana pendek, kaos pendek jika pergi
193		Inte	: (menghela nafas) iya, udah tak bilangin jangan pake celana pendek, kaos pendek, kalo pergi, tetep nekat, yaudah, lagian fashion jaman sekarang kan juga pada pakai kaya gitu.	
194		Intr	: Kalo ke tempat yang kayak banyak wanita nakal gitu pernah nggak sih bu Mega?	
195	W ₁ SO ₁ , P ₅₆	Inte	: Yo nggak to mbak, nggak segitunya kok anakku	Subjek tidak pernah ke tempat yang banyak wanita nakal
196		Intr	: Kalo sama ibu, dia terbuka nggak sih bu? Suka cerita-cerita nggak sama ibu?	
197	W ₁ SO ₁ , P ₅₇	Inte	: Ya kadang cerita tentang teman-temannya.	Subjek terkadang cerita mengenai temannya kepada ibu
198	W ₁ SO ₁ , P ₅₈	Intr	: Oh, iya bu apa sebelumnya Mega itu pacarnya banyak ya bu?	

199 200 201	W ₁ SO ₁ , P ₅₉	Inte : Temannya kebanyakan cowok semua mbak yang ke rumah, yang pacarnya yang dikenalin ke saya ada sih beberapa dulu. Intr : Oh, iya bu maaf, apa sebelumnya ada anggota keluarga yang nakal seperti Mega atau bermasalah gitu bu?	Teman subjek kebanyakan cowok, ada beberapa pacarnya dulu yang dikenalkan kepada ibu
202	W ₁ SO ₁ , P ₆₀	Inte : Nggak ada ug mbak Intr : Hmm, kalo Mega tuh kayak gitu sifatnya nurun dari siapa sih bu atau memang dia pribadinya kayak gitu?	Subjek menuruni sifat neneknya yang susah dinasehati, marah-marah terus, dan sudah menikah 4 kali
203 204 205 206 207 208 209	W ₁ SO ₁ , P ₆₁	Inte : Nurun siapa ya. Yangtinya mungkin mbak, Yangtinya juga susah kalo dikasih tau, marah-marah terus kalo sama saya, untung saya sabar mbak. Dulu kan waktu muda, Yangtinya juga penari ular mbak, udah nikah 4 kali. Sama mantan suaminya yang dulu udah cerai ada juga yang udah meninggal, terakhir ya nikah sama kakeknya Mega. Intr : Hmm, Mega pernah ibu bawa kemana gitu nggak bu, kayak ke dokter atau psikiater buat ngatasin kenakalannya?	Subjek tidak dibawa kemana-kemana untuk mengatasi kenakalannya
210 211		Inte : Nggak mbak bawa kemana, nggak tak bawa kemana-mana Intr : Oh, gitu ya bu. Yaudah bu terima kasih sudah mau membantu Inte : Iya mbak	

C. Narasumber Sekunder ke-2

Nama : Arib (ARB)
Usia : 17 tahun
Status : Pelajar

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Narasumber : Teman main dan tetangga MG
 Interviewer : Driya Ariyani Yutika
 Tempat : Rumah ARB
 Waktu : Minggu, 12 Oktober 2014 (Pukul 10.00-11.30)

Baris	Kode	Tanya Jawab	Analisis	Refleksi		
212	W ₁ SO ₂ , 12-10-14	Intr : Selamat pagi mas, maaf mengganggu	Subjek cuek, fisik dan penampilan perempuan tapi pembawaannya seperti laki-laki jadi terlihat tomboy, susah diatur, tidak pelit.			
213		Inte : Iya nggak papa, jangan panggil mas to mbak panggil Arib aja kan masih muda, tuaan kamu mbak, hehe				
214		Intr : Hehe, iya deh Arib. Langsung aja ya				
215		Inte : Iya				
216	Intr : Kamu kenal Mega sejak kapan?	W ₁ SO ₂ , P ₆₂			Terbuka, hidup dibuat santai tidak ada beban, mudah bergaul, asal tidak ada yang mengganggu orang itu	
217	Inte : Ya sejak kecil mbak, kan sering main bareng sampai sekarang					
218	Intr : Oh iya, berarti tahu betul dong Mega kayak gimana?					
219	Inte : Ya tau lah, dia tuh orangnya cuek abis, fisiknya sih dan dandannya perempuan tapi <i>pawakannya</i> (pembawaannya) kayak laki jadi keliatan <i>tomboy</i> gitu, susah diatur, tapi nggak pelit orangnya.					
220	W ₁ SO ₂ , P ₆₃	Intr : Terus apa lagi?			Lebih suka berkumpul dengan cowok-cowok karena lebih	
221		Inte : Apa ya, dia tuh orangnya terbuka kayak hidupnya tuh dibuat santai gitu kayak nggak ada beban, mudah bergaul dia, asal nggak ada yang ganggu dia duluan, dia nggak bakal ngeganggu orang itu kok.				
222		Intr : Dia temannya cowok semua ya katanya?				
223		Inte : Iya, dia lebih suka kumpul ma cowok-cowok daripada cewek				
224	W ₁ SO ₂ , P ₆₄	Intr : Dia temannya cowok semua ya katanya?				
225		Inte : Iya, dia lebih suka kumpul ma cowok-cowok daripada cewek				
226	W ₁ SO ₂ , P ₆₅	Intr : Kenapa gitu?				

227	W ₁ SO ₂ , P ₆₆	Inte	: Nggak cocok dia kalau sama temen-temen ceweknya, enak dan tidak cocok dengan teman cewek
228		Intr	: Oh, lha hubungan dia sama ibunya dan keluarganya tuh gimana sih?
229	W ₁ SO ₂ , P ₆₇	Inte	: Kalau dia emang dari dulu dekatnya sama papanya ma Subjek dari dulu dekat dengan papa dan neneknya yang sudah meninggal semua, mamanya suka membeda-bedakan dia dengan kakaknya
230			
231			
232	W ₁ SO ₂ , P ₆₈	Intr	: Kenapa lebih deket sama papa dan neneknya daripada sama ibunya?
233		Inte	: Yang paling ngertiin dia kan papanya sama eyangnya, dimanja dia.
234	W ₁ SO ₂ , P ₆₉	Intr	: Oh, lha kalo sama ibunya dibeda-bedainnya gimana? Subjek dimanja oleh papa dan neneknya
235		Inte	: Ya mamanya tuh kayak lebih bangga mbaknya daripada dia, Meganya disuruh kayak mbaknya, yang diomongin ke tetangga-tetangga mesti tentang mbaknya.
236			
237	W ₁ SO ₂ , P ₇₀	Intr	: Disuruh kayak mbaknya gimana? Lha kok mamanya kayak gitu kenapa ik? Mamanya lebih membanggakan kakaknya daripada subjek, subjek disuruh seperti kakaknya
238		Inte	: Ya nggak tahu ya mbak, mbaknya anak kesayangan mungkin
239	W ₁ SO ₂ , P ₇₁	Intr	: Lha dia iri nggak sama mbaknya kalo dibeda-bedain gitu? Subjek iri dengan kakaknya tetapi tidak pernah bilang iri hanya kesal pada mamanya
241		Inte	: Ya pastinya sih iri, tapi ya dia nggak pernah bilang kalo dia iri paling ya sebel aja sama mamanya
242		Intr	: Oh, kalau sekarang kamu masih sering main atau jalan-jalan sama Mega nggak?
243		Inte	: Sekarang sih nggak begitu sering, dulu sebelum punya anak sih sering ngajakin keluar, suruh nemenin dia
245			Sebelum punya anak, subjek sering mengajak temannya pergi keluar dan

246	W ₁ SO ₂ , P ₇₂	Intr	kemana aja	minta ditemani untuk mencari makan atau untuk bertemu kenalan baru	
247		Inte	: Biasanya suruh anterin kemana?		
248			: Kalo dulu seringnya suruh nganterin dia cari makan,		
249	W ₁ SO ₂ , P ₇₃		kalo nggak ya pas dia dapet kenalan baru gitu mau kopdar suruh nganterin aku		
250		Intr	: Emang Mega sering makan di luar ya?		
251		Inte	: Ya nggak sering-sering juga sih, paling pas berantem sama mamanya, nek nggak pas mamanya nggak masak		
252	W ₁ SO ₂ , P ₇₄	Intr	: Emang Mega sering berantem sama ibunya?	Subjek berantem dengan ibu karena beda pendapat, subjek pulang malam, dibanding-bandingkan dengan kakaknya	
253	W ₁ SO ₂ , P ₇₅	Inte	: Ya paling kayak beda pendapat aja lah mbak		
254		Intr	: Contohnya kalau lagi berantem sama ibunya gimana?		
255		Inte	: Ya apa ya, misalnya ya kayak Mega pulang malam atau apalah, terus disuruh nyontoh mbaknya, dibanding-bandingin. Kan dia paling nggak suka digituin	Subjek kadang membentak ibunya	
256	W ₁ SO ₂ , P ₇₆	Intr	: Tapi Mega sering mbentak-mbentak ibunya nggak?		
257		Inte	: Iya sih kadang		
258	W ₁ SO ₂ , P ₇₇	Intr	: Oh, gitu lha ibunya tuh banding-bandingin gitu sejak kapan sih?	Ibu subjek membanding-bandingkan subjek dengan kakaknya sejak SD karena kakaknya lebih cantik dan lebih pintar darinya, ibunya ingin subjek sepeti kakaknya	
259		Inte	: Hmm, dah lama kok, <i>ket</i> (dari) SD mungkin		
260		Intr	: Lha ibunya kok kayak gitu kenapa?		
261	W ₁ SO ₂ , P ₇₈	Inte	: Ya nggak tau to ya tanya mamanya aja, ya kalo menurutku sih mungkin karena mbaknya lebih cantik kali ya sama lebih pintar dari Mega, makanya mamanya pingin Mega kayak mbaknya.	Subjek mulai nakal sejak SMP	
262		W ₁ SO ₂ , P ₇₉	Intr		: Iya deh, lha Mega tuh mulai nakal gitu kayak sering keluyuran, dugem dan lain-lain sejak kapan?
263			Inte		: Kapan ya, SMP mungkin
	W ₁ SO ₂ , P ₈₀	Intr	: Kenakalan yang pernah dia buat kayak apa aja sih?		

264		Intr	: Dalam hal apa dulu nih?		
265		Intr	: Ya dalam semua hal		
266		Intr	: Hmm, apa ya, ya itu dugem, kadang minum juga <i>nek</i> (kalau) pas dugem, ngrokok juga. Ya gitu tok paling	Subjek suka ke klub malam, kadang minum-minuman keras, merokok	
267	W ₁ SO ₂ , P ₈₁	Intr	: Minum apa? Itu pas dugem?		
268		Intr	: Iya, ya minum kayak vodka campur blueberry, macam-macam sih.		
269	W ₁ SO ₂ , P ₈₂	Intr	: Oh, dia peminum ya? Minumnya banyak nggak dia?	Subjek minum-minuman keras segelas dua gelas	
270		Intr	: Nggak sih, paling segelas dua gelas		
271	W ₁ SO ₂ , P ₈₃	Intr	: Kalo ngrokoknya pas dugem aja atau di luar itu juga sering?	Subjek merokok biasanya ketika di klub malam dan diluar ketika nongkrong dengan anak motor ada yang menawari	
272		Intr	: Ya nggak sering sih, pas dugem iya biasanya, kalo di luar misal pas nongkrong sama anak motor ya paling pas ada yang nawari sih.		
273		Intr	: Kalo dugem sama kamu juga berarti?		
274		Intr	: Iya kadang dia ngajak aku. Makanya kalo ada aku kadang tak jagain biar nggak banyak-banyak minum, lagian kalo ada apa-apa kan aku yang nggak enak to sama mamanya, kan soalnya mainnya sama aku terus		
275		Intr	: Biasanya berapa orang sih kalo dugem gitu kalian?		
276	W ₁ SO ₂ , P ₈₄	Intr	: Nggak mesti, kadang ya dia sama temennya, kadang ya ngajak aku, kadang ya rame-rame		
277		Intr	: Oh, gitu. Dia ikutan klub motor kan ya?		
278	W ₁ SO ₂ , P ₈₅	Intr	: Iya	Subjek ikut klub motor sejak SMK karena sering ikut temannya kumpul dengan klubnya akhirnya ikut masuk klub motor	
279	W ₁ SO ₂ , P ₈₆	Intr	: Sejak kapan?		
280		Intr	: SMK kayake		
281	W ₁ SO ₂ , P ₈₇	Intr	: Awalnya gimana dia kok bisa ikutan klub motor?		
282		Intr	: Awalnya aku duluan sih yang ikut, terus dia kan sering ngikut aku pas kumpul-kumpul akhirnya dia ikutan		

283	W ₁ SO ₂ , P ₈₈	Intr	gabung.		
284		Intr	: Oh, gitu. Kalo touring Mega sering ikut nggak?	Subjek dulu sering ikut <i>touring</i>	
285		Inte	: Dulu sering ikut dia, sekarang dah nggak pernah,		
286			nggak tak ajakin nek ada touring, anggota yang lain tak		
287			suruh diem biar dia nggak tau, lha nek dia ikut aku		
288		dimarahi mama e nanti, dah punya anak juga kan dia masa ikut.			
	W ₁ SO ₂ , P ₈₉	Intr	: Tapi mamanya tau nggak kalo Mega ikut touring?		
289		Inte	: Tadinya sih nggak boleh, terus kalo mau touring, dia		
290	W ₁ SO ₂ , P ₉₀		tuh selalu bohongin mamanya, bilang kalo nginep di	Subjek membohongi mamanya jika ikut touring, alasan menginap di rumah teman supaya dibolehin	
291		Intr	rumah temen biar dibolehin gitu		
292		Intr	: Oh, gitu. Kalau dulu dia touring kemana aja? Nginep		
293		Inte	juga nggak?		
294			: Iya nek jauh-jauh ya nginep di salah satu anggota klub		
295		motor disana yang bersedia ngasih tempat, ke	Jika touring subjek dan teman-temannya menginap di rumah salah satu anggota klub motor disana		
296		Indramayu pernah dia, terus Cilacap, Banten juga			
		kayake.			
		Intr : Dia naik motor sendiri apa gimana?			
		Inte : Bonceng kok dia			
	W ₁ SO ₂ , P ₉₁	Intr	: Tapi dia bisa naik motor?	Subjek ngebut jika naik motor Subjek tidak punya SIM jika mengendarai motor	
297		Inte	: Bisa, nek naik motor ngebut kok mesti		
	W ₁ SO ₂ , P ₉₂	Intr	: Lha dia punya SIM kalo naik motor?		
298		Inte	: Nggak punya		
		Intr	: Lha dia nggak takut kena razia?		
299		Inte	: Nggak tuh dia, kalo ketangkap dia lapor om nya, kan		
300			polisi		
		Intr	: Tapi dia pake helm kan kalo naik motor?		
301	W ₁ SO ₂ , P ₉₃	Inte	: Iya pake		
		Intr	: Oh, pernah balapan nggak dia?		

302	W ₁ SO ₂ , P ₉₄	Inte	: Nggak sih, eh pernah ding duel tapi lawan cewek juga dari klub motor, pinjem motorku waktu itu	Subjek pernah ikut balapan melawan cewek dari klub motor lain karena ditantang cewek tersebut dan subjek tidak suka diremehkan
303		Intr	: Sangar ya dia, hehe. Lha itu tok berarti balapannya? Waktu itu kenapa kok balapan?	
304	W ₁ SO ₂ , P ₉₅	Inte	: Lha dia ditantang ug sama cewek itu, dia kan orangnya gitu nggak suka kalo diremehin. Ada yang nantang ya <i>wes ndadi</i> (menjadi-jadi)	
305		Intr	: Oalah, terus itu menang siapa?	
306	W ₁ SO ₂ , P ₉₆	Inte	: Menang dia, tapi motorku langsung masuk bengkel gara-gara dia, nggak diganti san ongkos servisnya.	Subjek merusakkan motor temannya dan ongkos servisnya tidak diganti
307		Intr	: Emang rusak apanya?	
308	W ₁ SO ₂ , P ₉₇	Inte	: Ya langsung nggak enak dipake, agak selip bannya, lampunya juga mati	Subjek tidak memakai obat-obatan terlarang
309		Intr	: Hehe, kalo pake obat-obatan dia pernah nggak?	
310	W ₁ SO ₂ , P ₉₈	Inte	: Nggak, pernah dulu dia dapet kenalan baru disuruh nyoba kayak gitu, untunge aku tau, tak jak pulang to, nggak tak bolehin ketemu orang gitu lagi	
311		Intr	: Kamu njagain dia banget ya kayaknya, jangan-jangan kamu suka ya,,haha	
312	W ₁ SO ₂ , P ₉₉	Inte	: Nggak yo, cuma <i>wes</i> (udah) tak anggep adik, lagian aku kan cuma nunjukin kalo aku orangnya tanggung jawab njagain anaknya, nggak cuma dolan <i>sing rak nggenah</i> (yang tidak benar)	
313		Intr	: Hehe, iya bercanda. Kalau berantem dia pernah nggak?	
314	W ₁ SO ₂ , P ₉₉	Inte	: Berantem sama siapa dulu nih?	
315		Intr	: Ya sama temannya atau orang lain sampai menimbulkan korban fisik gitu?	
316		Inte	: Hmm, pernah sih, ya sama cewek yang ngajakin balapan dia tadi	Subjek pernah berantem
317				
318				
319				
320				

321	W ₁ SO ₂ , P ₁₀₀	Intr	: Kenapa berantemnya?	dengan cewek klub motor lain karena mereka menyukai satu cowok yang sama dan cowok itu sekarang menjadi suami subjek
322		Intr	: Emang rival dia sama cewek itu, tadinya gara-gara suka sama satu cowok yang sama, cowoknya itu ya suaminya Mega yang sekarang itu to	
323		Intr	: Oh, gitu. Berantemnya gimana aja? Sampai pukul-pukulan kah atau apa?	
324	W ₁ SO ₂ , P ₁₀₁	Intr	: Mega kan tenaga ne tenaga cowok, ngeri dia tuh nek tukaran, dijorokke langsung <i>tibo</i> (jatuh) kok orange bar ditumpaki dijotosi, ngeri cah kae	Tenaga subjek seperti cowok, korban didorong jatuh dan dinaiki, dijotos
325		Intr	: Padahal Mega kan ya nggak gemuk kan ya orangnya?	
326		Intr	: Iya tapi <i>mingsel</i> (berisi) lo ya badannya, padet gitu kok	
327	W ₁ SO ₂ , P ₁₀₂	Intr	: Hmm, iya sih ya. Terus selain itu pernah berantem sama siapa lagi? Sering nggak sih dia berantem?	Subjek orang yang berani jika ada orang yang menyanggol/mengganggu dia duluan
328		Intr	: Ya pokoknya dia tuh orangnya kalo ada yang nyenggol dia duluan, dia bakal berani sama orang itu.	
329		Intr	: Kalo berkelahi gitu seringnya dia ngapain korbannya?	
330	W ₁ SO ₂ , P ₁₀₃	Intr	: Seringnya ya jotos, memukul, ya kayak orang berantem pada umunya gitu to	Subjek menjotos, memukul seperti orang berantem pada umumnya
331		Intr	: Oh, gitu. Kalau mencuri, mengambil barang orang lain tanpa bilang dulu gitu dia pernah nggak?	
332		Intr	: Nggak pernah	
333	W ₁ SO ₂ , P ₁₀₅	Intr	: Lha kalo pinjem barang gitu dikembaliin nggak?	Subjek tidak pernah mencuri, mengambil barang orang
334		Intr	: Nggak sih, dia tuh tanggung jawabnya kurang, jadi kalo sama aku kan dia dah biasa pinjem uang, jaket, motor. Kalo misal ada kerusakan ya dia nggak bilang dan nggak bakal ngganti juga. Tapi ya maklumlah anak <i>ragil</i> (anak terakhir)	
335		Intr	: Kalo ke orang lain juga sering pinjem barang gitu nggak dikembaliin?	
336	W ₁ SO ₂ , P ₁₀₆	Intr	: Kalo ke orang lain juga sering pinjem barang gitu nggak dikembaliin?	Subjek kurang bertanggung jawab, jika meminjam barang temannya dan ada kerusakan tidak diganti
337		Intr	: Kalo ke orang lain juga sering pinjem barang gitu nggak dikembaliin?	

338	W ₁ SO ₂ , P ₁₀₇	Inte	: Kadang sih iya, harus ditagih soalnya dia orangnya lupa, teledor. Kadang barang yang dia pinjem malah ilang	Subjek pelupa, teledor, kadang barang yang dipinjam justru hilang
339		Intr	: Kalau ke tempat kayak yang ada wanita nakalnya dia pernah nggak?	
340		Inte	: Maksudnya tempate PK gitu?	
341	W ₁ SO ₂ , P ₁₀₈	Intr	: Iya kurang lebihnya gitu	Subjek tidak pernah ke tempat wanita nakal, hanya lewat
342		Inte	: Nggak pernah kayake, paling cuma lewat	
343		Intr	: Oh, kalau seks bebas dia nglakuin nggak?	
344	W ₁ SO ₂ , P ₁₀₉	Inte	: Iya to sampe hamil gitu kan ya gara-gara seks bebas, tapi ya bukan sama semua orang lah dia kayak gitu, paling sama pacar-pacarnya yang dulu aja	Subjek melakukan seks bebas hingga hamil, tapi tidak dengan semua orang hanya dengan pacar-pacarnya yang dulu
345		Intr	: Jadi setiap dia punya pacar selalu melakukan seks bebas?	
346		Inte	: Nggak tau juga sih, mungkin bisa jadi.	
347	W ₁ SO ₂ , P ₁₁₀	Intr	: Mega tuh playgirl ya dulu?	Subjek <i>playgirl</i>
348	W ₁ SO ₂ , P ₁₁₁	Inte	: He,em mantannya banyak	
349	Intr	: Oh, kalau menonton film porno atau baca buku porno pernah nggak dia?		
348	W ₁ SO ₂ , P ₁₁₂	Inte	: Cah kui ug, sering dulu, kalo sekarang mungkin masih	Subjek sering menonton film porno
349	W ₁ SO ₂ , P ₁₁₃	Intr	: Oh, itu nontonnya dimana?	
350	Inte	: Di hape ne aja banyak ug dulu		
351	W ₁ SO ₂ , P ₁₁₄	Intr	: Lha dia dapat darimana ik film-film kayak gitu?	Di handphone subjek banyak film porno dapat dari teman-teman cowoknya atau pacarnya
352		Inte	: Lha kumpulannya aja cowok-cowok kok ya mesti dari temen-temen cowok e to nek nggak dari pacarnya dulu	
353		Intr	: Kamu juga ngasih dia nggak film kayak gitu?	
352	W ₁ SO ₂ , P ₁₁₄	Inte	: Hehe, nggak kok	
353		Intr	: Lha buat apa ik dia nonton kayak gitu?	
353		Inte	: Mbu, buat ben ngerti gaya-gaya ne kali. Haha. Udah	

354	W ₁ SO ₂ , P ₁₁₅	Intr	jangan bahas itu ah, ada ibuku di dalam nggak enak. : Oke deh. Oiya dia tuh dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan hamil ya? Itu waktu kelas berapa?	Subjek dikeluarkan dari sekolah karena hamil ketika kenaikan kelas 2 SMK
355		Inte	: Kelas 2 SMK kayake, eh pas meh kenaikan kelas 2 dink	
356	W ₁ SO ₂ , P ₁₁₆	Intr	: Terus sewaktu dia tau kalau dia hamil reaksinya gimana diumpet-umpetin apa malah sempet mau digugurin?	Subjek sempat ingin menggugurkan kandungan dan meminta temannya beli obat penggugur kandungan ke Jogja
357		Inte	: He,e sempet meh digugurin suruh nemenin aku beli ke Jogja beli obatnya, yo <i>emoh</i> (tidak mau) to aku, ntar aku yang nanggung dosane malah	
358	W ₁ SO ₂ , P ₁₁₇	Intr	: Terus gimana?	Subjek menikah siri karena berumur di bawah 17 tahun
359		Inte	: Terus akhirnya ketahuan mamanya, ya <i>wes</i> (sudah) disuruh nikah, tapi karena dibawah 17 tahun jadi nikah siri.	
360	W ₁ SO ₂ , P ₁₁₈	Intr	: Lha dia kan dulu nglakuin seks bebas gitu sama mantannya apa dia juga pernah hamil sebelumnya tapi digugurin?	Subjek terbuka dengan temannya ARB
361		Inte	: Baru ini deh kayaknya dia hamilnya, mbuh cah kae kok bisa gitu	
362	W ₁ SO ₂ , P ₁₁₉	Intr	: Oh, gitu. Dia terbuka ya kayaknya sama kamu?	Subjek akan terbuka dengan orang jika orang itu nyaman dan nyambung diajak bicara
363		Inte	: Yaiyalah, dia kalo ada apa-apa ceritanya ke saya. Dari kecil kan juga mainnya sama saya	
364	W ₁ SO ₂ , P ₁₂₀	Intr	: Lha kalo sama orang lain dia terbuka nggak orangnya?	Subjek dulu sering cabut
365		Inte	: Kalo dia ngerasa nyaman sama seseorang dan orang itu nyambung kalo diajak ngomong ya dia bakal terbuka.	
366	W ₁ SO ₂ , P ₁₂₀	Intr	: Oh. Lha sewaktu sekolah dulu dia sering cabut sekolah nggak?	
367				
368				

369	W ₁ SO ₂ , P ₁₂₁	Inte	: Sering banget, kan dia asline nggak mau sekolah disitu	sekolah karena sebenarnya subjek tidak mau sekolah di SMK tersebut
370		Intr	: Cuma dipilihke mamanya di SMK yaudah manut	
371		Inte	: Kalau bolos?	
372		Intr	: Bolos juga sering tapi seringnya cabut ug, berangkat sek setor muka, terus cabut.	
373	W ₁ SO ₂ , P ₁₂₂	Inte	: Kok kamu tau? Kalau tawuran pernah nggak?	Subjek sering bolos sekolah dulu
374		Intr	: Ya kan mesti ngomong nek cabut, kadang sms aku kalo cabut. Nggak lah nggak pernah tawuran	
375		Inte	: Sama gurunya juga berani mbantah atau sering dipanggil guru BK nggak?	
376		Intr	: Iya mungkin, kalo cerita sih katanya pernah dipanggil guru BK karena nggak ngerjain tugas	
377	W ₁ SO ₂ , P ₁₂₃	Inte	: Lha dulu dia prestasinya di sekolah gimana sih?	Subjek tidak pernah tawuran
378		Intr	: Nggak pernah belajar kok dia, ya paling jeblok semua nilainya	
379	W ₁ SO ₂ , P ₁₂₄	Inte	: Nggak pernah dapat ranking dia dulu?	Subjek membantah guru, pernah dipanggil guru BK karena tidak membuat tugas
380		Intr	: Nggak pernah deh kayaknya	
381	W ₁ SO ₂ , P ₁₂₅	Inte	: Dia tuh suka pergi main terus pulang malam ya?	Subjek dulu tidak pernah belajar, nilainya jeblok dan tidak pernah mendapat ranking
382		Intr	: Sering banget, genah kalo touring aja nginep lo ya	
383	W ₁ SO ₂ , P ₁₂₆	Inte	: Gitu nggak dimarahi ibunya ug ya dia?	Subjek sering pergi main pulang malam sampai menginap
384		Intr	: Dia kan ndablek, dibilangin nggak bakal didengerke	
385	W ₁ SO ₂ , P ₁₂₇	Inte	: Kalau pergi main gitu dia pamit nggak sama mama atau papanya dulu?	Subjek bandel, tidak pernah mendengarkan ibu
386		Intr	: Nggak pernah	
387	W ₁ SO ₂ , P ₁₂₈	Inte	: Sama papa sama Yangtinya juga nggak pernah pamitan kalo pergi?	Subjek tidak pernah pamitan pada ibu jika pergi, kadang-kadang dulu pamit dengan nenek dan papanya
388		Intr	: Kadang-kadang sih iya	
389	W ₁ SO ₂ , P ₁₂₉	Inte	: Berarti sama ibunya sering mbantah?	Subjek sering membantah
390		Intr	: Iya	

385	W ₁ SO ₂ , P ₁₃₀	Intr : Kalau main kemana aja sih dia? Inte : Ya paling nongkrong sama anak-anak motor	ibu	
386	W ₁ SO ₂ , P ₁₃₁	Intr : Dia tuh nakal, ndablek gitu kenapa to? Inte : Nggak tau ya, terlalu dimanja papa ma eyange mungkin jadi pas ditinggal mereka, jadi kayak gitu.	Subjek suka nongkrong dengan klub motornya	
387				
388	W ₁ SO ₂ , P ₁₃₂	Intr : Nggak merhatiin gimana? Inte : Lebih merhatiin mbaknya lo ya daripada Mega, makanya kalo dia ngajakin aku main ya tak anter soalnya kasihan kadang jenuh di rumah	Subjek nakal karena terlalu dimanja papa dan neneknya	
389				
390				
391	W ₁ SO ₂ , P ₁₃₃	Intr : Kakaknya kan udah nggak tinggal disitu kan kayaknya? Inte : Nggak, udah sama suaminya kok. Makanya dia sama ibunya tok tambah jenuh di rumah.	Ibunya lebih memperhatikan kakaknya daripada subjek	
392				
393	W ₁ SO ₂ , P ₁₃₄	Intr : Kalau hubungan Mega sama kakaknya gimana ik? Akrab apa gimana? Inte : Kalo mbaknya juga sayang sih sama dia, dia juga kadang pergi bareng jalan-jalan sama mbaknya kok.	Kakak subjek sayang kepadanya, terkadang pergi jalan-jalan bersama	
394				
395	W ₁ SO ₂ , P ₁₃₅	Intr : Oh, gitu. Lha dia tuh nakal kayak gitu apa karena ada anggota keluarganya yang juga nakal atau bermasalah atau gimana gitu? Inte : Ya sebenarnya sih Mega tuh orangnya baik mbak, cuma kalo menurut aku sih dia jadi nakal gitu ya karena salah orang tuanya, papa sama eyangnya terlalu manjain dia, sedangkan mamanya enggak, jadi sekarang pas ditinggalin mereka dan cuma sama mamanya doang ya dia kayak ngerasa kaget mungkin karena nggak ada yang bisa ngemong dia.	Subjek nakal karena kesalahan orang tuanya, papa dan nenek memanjakan subjek sehingga subjek merasa	
396				
397				
398				
399				
400	W ₁ SO ₂ , P ₁₃₆	Intr : Oh, gitu. Jadi dia kayak gitu tuh setelah ditinggal sama		
401				
402				

403	W ₁ SO ₂ , P ₁₃₇	Inte	papa dan eyangnya? : Ya kayaknya sih gitu dari yang aku liat.	sudah tidak ada yang bisa ngemong dia
404		Intr	: Lha dulu dia gimana sih orangnya?	
405	W ₁ SO ₂ , P ₁₃₈	Inte	: Dulu ya biasa aja sih, manja orangnya jadi kalo pingin apa gitu ya harus dituruti	Dahulu subjek orang yang manja sampai sekarang
406		Intr	: Kalo sekarang dia sifatnya gimana?	
407	W ₁ SO ₂ , P ₁₃₉	Inte	: Kalo manjanya sih masih tetep sampe sekarang, ya kayak yang aku bilang tadi to.	Subjek juga memakai celana pendek banget jika bepergian. Kadang memakai tangtop
408		Intr	: Mega tuh kalo kemana-mana suka berpakaian yang mini-mini nggak sih?	
409	W ₁ SO ₂ , P ₁₄₀	Inte	: Iya dia sukanya pake celana pendek banget, kaos pendek gitu, kadang ya malah pake kayak tangtop gitu	Subjek cuek, tidak menyapa, cuek jika ada tetangga yang membicarakannya
410		Intr	: Kalo sama tetangga sini sikapnya dia gimana? Cuek atau gimana?	
411	W ₁ SO ₂ , P ₁₄₁	Inte	: Iya dia cuek banget, nggak pernah <i>nglorohi</i> (menyapa) dirasani tetangga juga cuek, padahal dia juga tau kalo dirasani	Subjek menuruni sifat nenek yang dulu seorang penari ular dan punya banyak lelaki, sering kawing cerai. Ayah subjek berperawakan seperti preman tapi baik
412		Intr	: Oh, kalau Mega tuh kayak gitu sifatnya nurun siapa sih di keluarganya? Apa ada anggota keluarga Mega yang nakal atau bermasalah kayak Mega?	
413		Inte	: Ya nggak tau ya mbak, tapi kata ibuku eyange Mega tuh dulunya penari ular waktu masih muda jadi lakinya banyak karena banyak yang deketin, sering kawin cerai juga. Mungkin dari neneknya kali. Kalo papanya sih <i>pawakannya</i> (pembawaannya) kayak <i>gali</i> (preman) sih emang, tapi baik kok. Kalo mamanya nggak tau ya dulu gimana kan bukan orang asli sini	
414		Intr	: Oh, gitu. Yaudah terima kasih ya atas waktunya sudah mau membantu	

LAMPIRAN 5

KARTU KONSEP UJI KEABSAHAN DATA & TEMA

NARASUMBER PRIMER 2

Kartu Konsep + Pengecekan Keabsahan Data

1. Unit Analisis: Gambaran Umum Perilaku Delinkuensi

a. Sub Unit Analisis: Perilaku yang menimbulkan korban fisik

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
W ₂ S ₂ , P ₁₁₈₋₁₁₉ , 04-10-14	231-235	Subjek mendorong, menaiki, dan menjotos cewek yang menantanginya	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₉₈₋₁₀₁ , 12-10-14	318-326	Subjek pernah berantem dengan cewek klub motor lain karena mereka menyukai satu cowok yang sama dan cowok itu sekarang menjadi suami subjek. Tenaga subjek seperti cowok, korban didorong jatuh dan dinaiki, dijotos	
W ₂ S ₂ , P _{120&121-125} , 04-10-14	237-246	Subjek berkelahi jika ada yang mengganggu dia terlebih dahulu. Waktu SMK, subjek juga pernah berkelahi karena menyukai satu cowok yang sama, subjek berkelahi 2 kali dengan menjotosnya jika ada orang yang memulai duluan	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₁₀₂₋₁₀₃ , 12-10-14	328-331	Subjek orang yang berani jika ada orang yang menyenggol/mengganggu dia duluan. Subjek menjotos, memukul seperti orang berantem pada umumnya	
W ₁ SO ₁ , P ₅₃ , 11-10-14	183-184	Subjek tidak pernah melukai orang hanya adu mulut saja	

b. Sub Unit Analisis: Perilaku yang menimbulkan korban materi

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
W ₂ S ₂ , P ₈₄₋₈₅ , 04-10-14	175-176	Subjek tidak pernah mencuri	Absah

W ₁ SO ₁ , P ₄₉ , 11-10-14	175-177	Subjek tidak mencuri	
W ₁ SO ₂ , P ₁₀₄ , 12-10-14	332	Subjek tidak pernah mencuri, mengambil barang orang	
W ₂ S ₂ , P ₁₁₄₋₁₁₆ , 04-10-14	223-227	Subjek meminjam motor temannya, motornya jadi rusak, lampunya mati dan dimasukkan bengkel, ongkos servis tidak diganti subjek	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₁₂ , 11-10-14	55-59	Subjek meminjam motor temannya dan jatuh, ibu temannya minta ganti rugi	
W ₁ SO ₂ , P ₉₅₋₉₆ , 12-10-14	307-310	Subjek merusakkan motor temannya dan ongkos servisnya tidak diganti	
W ₃ S ₂ , P _{147-153&154-155} , 18-10-14	279-287 & 288-290	Subjek kadang meminjam barang orang, kadang lupa naruh, ketika mau dikembalikan bingung menaruh barangnya dimana, kadang menghilangkannya dan sering tidak menggantinya. Subjek merusak barang yang dipinjam dan tidak menggantinya	Absah
W ₁ SO ₁ , P _{11&13} , 11-10-14	51-54 & 60-64	Mencari gara-gara, seperti: merebut barang kakak atau temannya, merusak barang temannya, ibunya disuruh mengganti. Subjek kadang meminjam barang teman, teledor menaruhnya dan ketika barang mau dikembalikan bingung.	
W ₁ SO ₂ , P ₁₀₅₋₁₀₆ , 12-10-14	333-340	Subjek kurang bertanggung jawab, jika meminjam barang temannya dan ada kerusakan tidak diganti. Subjek pelupa, teledor, kadang barang yang dipinjam justru hilang	

c. Sub Unit Analisis: Perilaku melanggar status

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
------	-------	----------	-------------------

W ₂ S ₂ , P ₇₇ , 04-10-14	166	Subjek tidak punya SIM jika mengendarai motor	
W ₁ SO ₁ , P ₂₅₋₂₆ , 11-10-14	116-119	Subjek tidak punya SIM karena belum 17 tahun tapi ibu membolehkan subjek mengendarai motor yang dekat-dekat saja, mengantar ibu ke toko.	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₉₂ , 12-10-14	298	Subjek tidak punya SIM jika mengendarai motor	
W ₂ S ₂ , P ₁₀₈₋₁₀₉ , 04-10-14	211-213	Subjek tidak pernah pamitan kepada orang tua jika pergi	
W ₁ SO ₁ , P ₃₇ , 11-10-14	141	Subjek tidak pamitan pada ibu jika pergi	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₇₋₁₂₈ , 12-10-14	382-383	Subjek tidak pernah pamitan pada ibu jika pergi, kadang-kadang dulu pamit dengan nenek dan papanya	
W ₁ S ₂ , P ₅₅ , 07-09-14	110-111	Subjek menikah siri karena belum berumur 17 tahun	
W ₁ SO ₁ , P ₁₈ , 11-10-14	82-92	Ibu subjek mencari orang yang menghamilin subjek dan menikahkan mereka secara siri karena masih berumur dibawah 17 tahun	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₁₁₇ , 12-10-14	360-362	Subjek menikah siri karena berumur di bawah 17 tahun	
W ₁ S ₂ , P _{65&67} , 07-09-14	134-143	Jika subjek pergi main, bayinya dititipkan ke tante atau mamanya, sejak punya bayi tidak pernah ikut <i>touring</i> Subjek kasihan jika anaknya ditinggal, tapi subjek males mengasuh	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₃₈ , 11-10-14	142-144	Subjek masih suka main, bayinya dititipkan tante, di asuh ibunya jika sudah pulang kerja	
W ₁ S ₂ , P ₅₆ , 07-09-14	112-114	Subjek menyesal karena hamil dan dikeluarkan dari sekolah, sempat ingin menggugurkan kandungannya namun ketahuan ibu lebih dulu	
W ₁ SO ₂ , P ₁₁₆ , 12-10-14	357-359	Subjek sempat ingin menggugurkan kandungan dan meminta temannya beli obat penggugur kandungan ke Jogja	Absah

W ₂ S ₂ , P ₉₄₋₉₆ , 04-10-14	190-194	Subjek dulu cabut/meninggalkan jam pelajaran dan ke kantin jika bosan. Subjek kabur dari sekolah untuk nongkrong di dekat sekolah temannya dan mencari gebetan	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₀ , 12-10-14	369-370	Subjek dulu sering cabut sekolah	
W ₂ S ₂ , P ₉₇₋₁₀₀ , 04-10-14	197-200	Subjek dulu lumayan sering bolos sekolah	
W ₁ SO ₁ , P ₁₆ , 11-10-14	74-79	Ibu subjek pernah ditelpon gurunya karena subjek tidak masuk beberapa hari karena bolos	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₁ , 12-10-14	371-372	Subjek sering bolos sekolah dulu	
W ₂ S ₂ , P ₁₁₀₋₁₁₁ , 04-10-14	214-216	Jika touring, subjek berbohong pada ibunya menginap di rumah temannya karena orang tuanya pergi, agar diijinkan	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₈₉ , 12-10-14	289-291	Subjek membohongi mamanya jika ikut touring, alasan menginap di rumah teman supaya dibolehin	
W ₂ S ₂ , P ₁₂₆₋₁₂₇ , 04-10-14	248-250	Subjek tidak pernah belajar dan kadang mencontek saat ulangan	
W ₁ SO ₁ , P ₁₅ , 11-10-14	72-73	Subjek tidak pernah belajar, susah disuruh belajar	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₃₋₁₂₄ , 12-10-14	377-379	Subjek dulu tidak pernah belajar, nilainya jeblok dan tidak pernah mendapat ranking	
W ₂ S ₂ , P ₁₃₀₋₁₃₁ , 04-10-14	254-255	Subjek kadang dimarahi guru dan dipanggil guru BK karena lupa membuat tugas	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₂ , 12-10-14	375-376	Subjek membantah guru, pernah dipanggil guru BK karena tidak membuat tugas	
W ₂ S ₂ , P ₁₄₁ , 04-10-14	270-271	Subjek tidak pernah ikut tawuran	
W ₁ SO ₁ , P ₄₃ , 11-10-14	160-161	Subjek tidak tawuran	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₁ , 12-10-14	373-374	Subjek tidak pernah tawuran	

W ₃ S ₂ , P ₁₆₅₋₁₆₆ , 18-10-14	314-317	Subjek kadang membentak dan membantah ibu jika debat atau suntuk	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₉ , 11-10-14	38-45	Ibu subjek tidak membeda-bedakan anak, kakak subjek nurut dengan orang tua, sedangkan subjek susah dinasehati, kadang membantah	
W ₁ SO ₂ , P _{76&129} , 12-10-14	257&384	Subjek kadang membentak ibunya Subjek sering membantah ibu	

d. Sub Unit Analisis: Perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak lain

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
W ₁ S ₂ , P _{26-30&31-33} , 07-09-14	67-73 & 74-76	Subjek suka ke klub malam Subjek masih suka ke klub malam sejak kelas 3 SMP tapi sekarang tidak sesering dulu. Awal subjek ke klub malam karena diajak teman SMPnya	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₄₆ , 11-10-14	168	Menurut ibu subjek tidak pernah ke klub malam	
W ₁ SO ₂ , P ₈₀ , 12-10-14	264-266	Subjek suka ke klub malam, kadang minum-minuman keras, merokok	Absah
W ₁ S ₂ , P ₃₄₋₃₉ , 07-09-14	77-89	Subjek biasanya sambil minum-minuman keras ketika ke klub malam. Jenis minuman yang diminum subjek banyak macamnya dan setiap campuran berbeda namanya	
W ₁ SO ₁ , P ₄₂ , 11-10-14	158-159	Subjek tidak minum-minuman keras dan obat-obatan	
W ₁ SO ₂ , P ₈₁₋₈₂ , 12-10-14	267-269	Subjek minum-minuman keras segelas dua gelas	Absah
W ₁ S ₂ , P ₄₉₋₅₂ , 07-09-14	101-104	Subjek sering melakukan seks bebas dengan mantan-mantannya sejak kelas 2 SMP	

W ₁ SO ₂ , P ₁₀₈₋₁₀₉ , 12-10-14	343-346	Subjek melakukan seks bebas hingga hamil, tapi tidak dengan semua orang hanya dengan pacar-pacarnya yang dulu	
W ₁ S ₂ , P _{44-45&43} , 07-09-14	94-96 & 93	Subjek dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan hamil. Subjek sudah mempunyai bayi umur 4 bulan.	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₁₇ , 11-10-14	80-81	Subjek dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan hamil	
W ₁ SO ₂ , P ₁₁₅ , 12-10-14	355-356	Subjek dikeluarkan dari sekolah karena hamil ketika kenaikan kelas 2 SMK	
W ₁ S ₂ , P ₅₃ , 07-09-14	106-108	Subjek <i>playgirl</i>	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₅₈ , 11-10-14	199-201	Teman subjek kebanyakan cowok, ada beberapa pacarnya dulu yang dikenalkan kepada ibu	
W ₁ SO ₂ , P ₁₁₀ , 12-10-14	347	Subjek <i>playgirl</i>	
W ₁ S ₂ , P ₅₉₋₆₃ , 07-09-14	124-132	Subjek sampai sekarang masih ikut klub motor. Ikt klub motor sejak masuk SMK. Subjek pernah <i>touring</i> hingga Cilacap, Indramayu dan menginap di rumah anggota klub motor lain	Absah
W ₁ SO ₁ , P _{21&23-24} , 11-10-14	106-111 & 113-115	Subjek ikut klub motor sejak kelas 1 SMK. Subjek tidak dibolehkan ibu untuk <i>touring</i> karena jauh tapi kalau dekat boleh	
W ₁ SO ₂ , P _{85-87&88} , 12-10-14	279-283 & 284-288	Subjek ikut klub motor sejak SMK karena sering ikut temannya kumpul dengan klubnya akhirnya ikut masuk klub motor. Subjek dulu sering ikut <i>touring</i>	
W ₂ S ₂ , P _{80-81&82} , 04-10-14	170-171 & 172	Subjek kadang merokok jika ditawarkan temannya atau ketika pengen merokok. Subjek merokok sejak ikutan klub motor	Absah

W ₁ SO ₁ , P ₄₁ , 11-10-14	157	Menurut ibu, subjek tidak merokok	
W ₁ SO ₂ , P ₈₃ , 12-10-14	270-272	Subjek merokok biasanya ketika di klub malam dan diluar ketika nongkrong dengan anak motor ada yang menawari	
W ₂ S ₂ , P ₈₃ , 04-10-14	173	Subjek tidak memakai obat-obatan terlarang	
W ₁ SO ₁ , P ₄₂ , 11-10-14	158-159	Subjek tidak minum-minuman keras dan obat-obatan	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₉₇ , 12-10-14	311-313	Subjek tidak memakai obat-obatan terlarang	
W ₂ S ₂ , P ₁₀₁₋₁₀₄ , 04-10-14	201-206	Subjek biasa main, <i>hang out</i> , nongkrong sampai malam. Subjek luamayan sering pulang malam hingga jam 11 atau 12	
W ₁ SO ₁ , P ₃₂₋₃₅ , 11-10-14	130-139	Subjek sering pulang malam, kadang sampai jam 10 kadang lebih. Pernah pulang hingga jam 1 malam. Subjek sering menginap menemani temannya karena sendirian	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₅ , 12-10-14	380	Subjek sering pergi main pulang malam sampai menginap	
W ₂ S ₂ , P ₁₁₂₋₁₁₃ , 04-10-14	217-222	Subjek pernah balapan dengan cewek klub motor lain karena subjek ditantang.	
W ₁ SO ₁ , P ₄₇ , 11-10-14	169-172	Ibu subjek tidak tahu jika subjek ikut balapan tapi kata ibu temannya, subjek meminjam motor temannya sampe rusak karena untuk balapan	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₉₃₋₉₄ , 12-10-14	302-306	Subjek pernah ikut balapan melawan cewek dari klub motor lain karena ditantang cewek tersebut dan subjek tidak suka diremehkan	
W ₂ S ₂ , P ₁₃₂ , 04-10-14	256	Subjek tidak pernah ke tempat prostitusi, hanya lewat	
W ₁ SO ₁ , P ₅₆ , 11-10-14	197	Subjek tidak pernah ke tempat yang banyak wanita nakal	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₁₀₇ , 12-10-14	341-342	Subjek tidak pernah ke tempat wanita nakal, hanya lewat	

W ₂ S ₂ , P ₁₃₃₋₁₄₀ , 04-10-14	257-269	Subjek pernah menonton film porno di handphonenya, kalau sekarang menonton di laptop bersama suaminya. Subjek menonton film porno untuk pengetahuan supaya bisa memuaskan suami. Sebelum punya suami, subjek menonton film porno hanya ingin tahu saja.	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₄₈ , 11-10-14	173-174	Subjek tidak pernah menonton film porno, sering main	
W ₁ SO ₂ , P ₁₁₁₋₁₁₄ , 12-10-14	348-354	Subjek sering menonton film porno. Di handphone subjek banyak film porno dapat dari teman-teman cowoknya atau pacarnya	
W ₃ S ₂ , P ₁₆₁ , 18-10-14	307	Subjek suka memakai celana pendek jika bepergian supaya sejuk	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₅₅ , 11-10-14	193-196	Subjek suka memakai celana pendek, kaos pendek jika pergi	
W ₁ SO ₂ , P ₁₃₉ , 12-10-14	408-409	Subjek juga memakai celana pendek banget jika bepergian. Kadang memakai tangtop	

2. Unit Analisis: Faktor-faktor Penyebab Delinkuensi

- a. Faktor Sosiologis: Latar belakang Keluarga, Komunitas dimana remaja berada, Lingkungan sekolah

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
W ₁ S ₂ , P ₆ , 07-09-14	13-15	Ayah subjek sudah meninggal ketika subjek kelas 6 SD, nenek meninggal ketika dia kelas 2 SMP	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₅ , 11-10-14	22-28	Ayah subjek meninggal karena sakit	
W ₁ S ₂ , P ₂₄ , 07-09-14	62-64	Teman subjek cowok semua, teman cowok lebih enak daripada teman cewek yang ribet dan susah diajakin main	Absah

W ₁ SO ₁ , P ₅₈ , 11-10-14	199-201	Teman subjek kebanyakan cowok, ada beberapa pacarnya dulu yang dikenalkan kepada ibu	
W ₁ SO ₂ , P ₆₄₋₆₅ , 12-10-14	225-228	Lebih suka kumpul dengan cowok-cowok karena lebih enak dan tidak cocok dengan teman cewek	
W ₁ S ₂ , P ₄₀₋₄₁ , 07-09-14	90-91	Subjek bandel sejak SMP setelah papanya meninggal	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₃ , 11-10-14	12-13	Bandel dari dulu karena terlalu dimanja papanya tapi tambah nakal setelah ditinggal papanya	
W ₁ SO ₂ , P ₇₉ , 12-10-14	263	Subjek mulai nakal sejak SMP	
W ₂ S ₂ , P ₇₅ , 04-10-14	158-162	Subjek ikut klub motor karena sering diajak temannya kumpul bersama klubnya dan akhirnya bergabung	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₈₇ , 12-10-14	281-283	Subjek ikut klub motor sejak SMK karena sering ikut temannya kumpul dengan klubnya akhirnya ikut masuk klub motor	
W ₂ S ₂ , P _{90-93&129-130} , 04-10-14	183-189 & 252-254	Subjek ingin sekolah di SMA tapi mengikuti ibunya untuk bersekolah di SMK. Subjek kurang nyaman sekolah di SMK pilihan ibunya karena temannya cewek semua, pada sok cantik, cowoknya dikit	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₄₄ , 11-10-14	162-166	Subjek dimasukkan ke SMK oleh ibunya karena tidak diterima di SMA Negeri	
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₀ , 12-10-14	369-370	Subjek dulu sering cabut sekolah karena sebenarnya subjek tidak mau sekolah di SMK tersebut	
W ₃ S ₂ , P ₁₅₆₋₁₅₇ , 18-10-14	291-296	Subjek hanya menyapa beberapa tetangga saja. Subjek nyaman berada di lingkungan rumahnya, tapi orang-orang sekitar pada acuh jika di depan tapi di belakang mengumpat, subjek sering diomongin di belakang tapi cuek	Absah

W ₁ SO ₁ , P ₅₁₋₅₂ , 11-10-14	181-182	Subjek jarang menyapa tetangga, cuek	
W ₁ SO ₂ , P ₁₄₀ , 12-10-14	410-412	Subjek cuek, tidak menyapa, cuek jika ada tetangga yang membicarakannya	

b. Faktor Psikologis: Hubungan remaja dengan orang tua, Faktor kepribadian

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
W ₁ S ₂ , P ₁₀₋₁₄ , 07-09-14	26-35	Subjek lebih dekat dengan ayah dan nenek daripada dengan ibu karena ayahnya sayang kepadanya, selalu menurutinya sedangkan mamanya kadang memarahinya dan nenek sangat sayang dengannya, selalu membela subjek daripada kakaknya.	Absah
W ₃ S ₂ , P ₁₄₄₋₁₄₆ , 18-10-14	276-278	Ayah dan nenek subjek selalu memanjakan subjek. Ibu subjek memanjakan kakaknya. Setelah ayah dan nenek meninggal, subjek merasa tidak ada yang memanjakannya	
W ₁ SO ₁ , P _{3-4&6} , 11-10-14	12-21 & 29-31	Bandel dari dulu karena terlalu dimanja papanya tapi tambah nakal setelah ditinggal papanya. Ibu subjek tidak terlalu memanjakan anaknya. Subjek dimanja dengan dituruti apa saja yang diminta pasti dibelikan oleh ayah, ketika bertengkar dengan kakaknya, kakak subjek diminta ayah untuk mengalah	
W ₁ SO ₂ , P ₆₆₋₆₇ , 12-10-14	229-234	Subjek dari dulu dekat dengan papa dan neneknya yang sudah meninggal semua, mamanya suka membeda-bedakan dia dengan kakaknya. Subjek	

W ₁ SO ₂ , P ₁₃₅₋₁₃₆ , 12-10-14	396-403	dimanja oleh papa dan neneknya Subjek nakal karena kesalahan orang tuanya, papa dan nenek memanjakan subjek sehingga subjek merasa sudah tidak ada yang bisa ngemong dia	
W ₁ S ₂ , P ₁₆₋₂₀ , 07-09-14	38-53	Ibu subjek memarahi subjek jika subjek pergi lama sedangkan kakaknya tidak dimarahi jika perginya lama. Kakak subjek menjadi anak kesayangan mamanya. Ibu subjek memarahi subjek sejak SD. Menurut subjek, ibunya lebih sayang dengan kakaknya daripada kepadanya	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₈₋₁₀ , 11-10-14	35-50	Ibu subjek tidak pernah pilih kasih, tidak membeda-bedakan anak, kakak subjek nurut dengan orang tua, sedangkan subjek susah dinasehati, kadang membantah. Ibu subjek memarahi subjek jika salah karena subjek suka mencari gara-gara sedangkan kakaknya tidak dimarahi karena pendiam, menurut tidak pernah mencari gara-gara	
W ₁ SO ₂ , P _{68&77-78} , 12-10-14	235-238 & 258-262	Mamanya lebih membanggakan kakaknya daripada subjek, subjek disuruh seperti kakaknya. Ibu subjek membanding-bandingkan subjek dengan kakaknya sejak SD karena kakaknya lebih cantik dan lebih pintar darinya, ibunya ingin subjek seperti kakaknya	
W ₁ SO ₂ , P ₁₃₃ , 12-10-14	392-393	Ibunya lebih memperhatikan kakaknya daripada subjek	
W ₁ S ₂ , P ₂₁ , 07-09-14	54-57	Subjek merasa tidak tomboy, mungkin karena subjek suka main dengan cowok-cowok jadi terkesan <i>tomboy</i>	Absah
W ₁ SO ₁ , P ₂₀ , 11-10-14	104-105	Subjek main terus, susah dinasehati, tingkahnya seperti lelaki	
W ₁ SO ₂ , P ₆₂ , 12-10-14	217-220	Subjek cuek, fisik dan penampilan perempuan tapi pembawaannya seperti laki-laki jadi terlihat tomboy, susah diatur, tidak pelit.	
W ₁ S ₂ , P ₇₂ , 07-09-14	151-153	Subjek cuek, tidak suka diatur-atur, bebas	Absah
W ₃ S ₂ , P ₁₆₇ , 18-10-14	318-320	Subjek ngambekan, jika minta sesuatu harus dituruti	

W ₁ SO ₁ , P ₅₀ , 11-10-14	178-180	Subjek emosian. Jika meminta sesuatu harus dituruti, suka menang sendiri, kakaknya selalu mengalah padanya	
W ₁ SO ₂ , P ₆₂₋₆₃ , 12-10-14	217-224	Subjek cuek, fisik dan penampilan perempuan tapi pembawaannya seperti laki-laki jadi terlihat tomboy, susah diatur, tidak pelit. Terbuka, hidup dibuat santai tidak ada beban, mudah bergaul, asal tidak ada yang ganggu duluan dia tidak mengganggu orang itu	
W ₃ S ₂ , P ₁₄₃ , 18-10-14	274-275	Subjek akrab dengan kakak, kadang iri dengan kakaknya karena lebih diperhatikan mama	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₇₀ , 12-10-14	241-242	Subjek iri dengan kakaknya tetapi tidak pernah bilang iri hanya kesal pada mamanya	

c. Faktor Biologis: Genetik (Keturunan)

Kode	Baris	Analisis	Absah/Tidak Absah
W ₁ SO ₁ , P ₆₀ , 11-10-14	203-209	Subjek menuruni sifat neneknya yang susah dinasehati, marah-marah terus, dan sudah menikah 4 kali	Absah
W ₁ SO ₂ , P ₁₄₁ , 12-10-14	413-419	Subjek menuruni sifat nenek yang dulu seorang penari ular dan punya banyak lelaki, sering kawing cerai. Ayah subjek berperawakan seperti preman tapi baik	

Kartu Konsep + Tema

1. Unit Analisis: Gambaran Umum Perilaku Delinkuensi

a. Sub Unit Analisis: Perilaku yang menimbulkan korban fisik

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
W ₂ S ₂ , P ₁₁₈₋₁₁₉ , 04-10-14	231-235	Subjek mendorong, menaiki, dan menjotos cewek yang menantanginya	Subjek pernah berkelahi dengan cewek dari klub motor lain karena menyukai cowok yang sama dengan mendorong, menaiki dan menjotos korban
W ₁ SO ₂ , P ₉₈₋₁₀₁ , 12-10-14	318-326	Subjek pernah berantem dengan cewek klub motor lain karena mereka menyukai satu cowok yang sama dan cowok itu sekarang menjadi suami subjek. Tenaga subjek seperti cowok, korban didorong jatuh dan dinaiki, dijotos	
W ₂ S ₂ , P _{120&121-125} , 04-10-14	237-246	Subjek berkelahi jika ada yang mengganggu dia terlebih dahulu. Waktu SMK, subjek juga pernah berkelahi karena menyukai satu cowok yang sama, subjek berkelahi 2 kali dengan menjotosnya jika ada orang yang memulai duluan	Subjek berkelahi jika ada yang mengganggu dia terlebih dahulu dengan menjotos/memukulnya
W ₁ SO ₂ , P ₁₀₂₋₁₀₃ , 12-10-14	328-331	Subjek orang yang berani jika ada orang yang menyenggol/mengganggu dia duluan. Subjek menjotos, memukul seperti orang berantem pada umumnya	
W ₁ SO ₁ , P ₅₃ , 11-10-14	183-184	Subjek tidak pernah melukai orang hanya adu mulut saja	

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
-------------	--------------	-------------------------	-------------

b. Sub Unit Analisis: Perilaku yang menimbulkan korban materi

W ₂ S ₂ , P ₈₄₋₈₅ , 04-10-14	175-176	Subjek tidak pernah mencuri	Subjek tidak pernah mencuri
W ₁ SO ₁ , P ₄₉ , 11-10-14	175-177	Subjek tidak mencuri	
W ₁ SO ₂ , P ₁₀₄ , 12-10-14	332	Subjek tidak pernah mencuri, mengambil barang orang	
W ₂ S ₂ , P ₁₁₄₋₁₁₆ , 04-10-14	223-227	Subjek meminjam motor temannya, motornya jadi rusak, lampunya mati dan dimasukkan bengkel, ongkos servis tidak diganti subjek	Subjek merusak motor yang dipinjam dari temannya dan tidak mengganti ongkos servisnya
W ₁ SO ₁ , P ₁₂ , 11-10-14	55-59	Subjek meminjam motor temannya dan jatuh, ibu temannya minta ganti rugi	
W ₁ SO ₂ , P ₉₅₋₉₆ , 12-10-14	307-310	Subjek merusakkan motor temannya dan ongkos servisnya tidak diganti	
W ₃ S ₂ , P _{147-153&154-155} , 18-10-14	279-287 & 288-290	Subjek kadang meminjam barang orang, kadang lupa naruh, ketika mau dikembalikan bingung menaruh barangnya dimana, kadang menghilangkannya dan sering tidak menggantinya. Subjek merusak barang yang dipinjam dan tidak menggantinya	Subjek kurang bertanggung jawab jika meminjam barang orang lain sering lupa menaruhnya dan ketika dikembalikan kadang barang tersebut justru hilang atau rusak dan tidak menggantinya
W ₁ SO ₁ , P _{11&13} , 11-10-14	51-54 & 60-64	Mencari gara-gara, seperti: merebut barang kakak atau temannya, merusak barang temannya, ibunya disuruh mengganti. Subjek kadang meminjam barang teman, teledor menaruhnya dan ketika barang mau dikembalikan bingung.	
W ₁ SO ₂ , P ₁₀₅₋₁₀₆ , 12-10-14	333-340	Subjek kurang bertanggung jawab, jika meminjam barang temannya dan ada kerusakan tidak diganti. Subjek pelupa, teledor, kadang barang yang dipinjam justru hilang	

c. Sub Unit Analisis: Perilaku melanggar status

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
W ₂ S ₂ , P ₇₇ , 04-10-14	166	Subjek tidak punya SIM jika mengendarai motor	Subjek tidak punya SIM jika mengendarai motor
W ₁ SO ₁ , P ₂₅₋₂₆ , 11-10-14	116-119	Subjek tidak punya SIM karena belum 17 tahun tapi ibu membolehkan subjek mengendarai motor yang dekat-dekat saja, mengantar ibu ke toko.	
W ₁ SO ₂ , P ₉₂ , 12-10-14	298	Subjek tidak punya SIM jika mengendarai motor	
W ₂ S ₂ , P ₁₀₈₋₁₀₉ , 04-10-14	211-213	Subjek tidak pernah pamitan kepada orang tua jika pergi	Jika pergi tidak pernah berpamitan kepada ibu
W ₁ SO ₁ , P ₃₇ , 11-10-14	141	Subjek tidak pamitan pada ibu jika pergi	
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₇₋₁₂₈ , 12-10-14	382-383	Subjek tidak pernah pamitan pada ibu jika pergi, kadang-kadang dulu pamit dengan nenek dan papanya	
W ₁ S ₂ , P ₅₅ , 07-09-14	110-111	Subjek menikah siri karena belum berumur 17 tahun	Subjek menikah siri karena hamil dan berumur di bawah 17 tahun
W ₁ SO ₁ , P ₁₈ , 11-10-14	82-92	Ibu subjek mencari orang yang menghamilin subjek dan menikahkan mereka secara siri karena masih berumur dibawah 17 tahun	
W ₁ SO ₂ , P ₁₁₇ , 12-10-14	360-362	Subjek menikah siri karena berumur di bawah 17 tahun	
W ₁ S ₂ , P _{65&67} , 07-09-14	134-143	Jika subjek pergi main, bayinya ditinggal ke tante atau mamanya, sejak punya bayi tidak pernah ikut <i>touring</i> Subjek kasihan jika anaknya ditinggal, tapi subjek males mengasuh	Subjek malas mengasuh bayinya, bayinya ditinggal main dan ditinggal pada tantenya atau ibunya
W ₁ SO ₁ , P ₃₈ , 11-10-14	142-144	Subjek masih suka main, bayinya ditinggal tante, di asuh ibunya jika sudah pulang kerja	

W ₁ S ₂ , P ₅₆ , 07-09-14	112-114	Subjek menyesal karena hamil dan dikeluarkan dari sekolah, sempat ingin menggugurkan kandungannya namun ketahuan ibu lebih dulu	Subjek sempat ingin menggugurkan kandungannya
W ₁ SO ₂ , P ₁₁₆ , 12-10-14	357-359	Subjek sempat ingin menggugurkan kandungan dan meminta temannya beli obat penggugur kandungan ke Jogja	
W ₂ S ₂ , P ₉₄₋₉₆ , 04-10-14	190-194	Subjek dulu cabut/meninggalkan jam pelajaran dan ke kantin jika bosan. Subjek kabur dari sekolah untuk nongkrong di dekat sekolah temannya dan mencari gebetan	Subjek dulu sering cabut/meninggalkan jam pelajaran sekolah
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₀ , 12-10-14	369-370	Subjek dulu sering cabut sekolah	
W ₂ S ₂ , P ₉₇₋₁₀₀ , 04-10-14	197-200	Subjek dulu lumayan sering bolos sekolah	Subjek dulu sering bolos sekolah
W ₁ SO ₁ , P ₁₆ , 11-10-14	74-79	Ibu subjek pernah ditelpon gurunya karena subjek tidak masuk beberapa hari karena bolos	
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₁ , 12-10-14	371-372	Subjek sering bolos sekolah dulu	
W ₂ S ₂ , P ₁₁₀₋₁₁₁ , 04-10-14	214-216	Jika touring, subjek berbohong pada ibunya menginap di rumah temannya karena orang tuanya pergi, agar diijinkan	Subjek membohongi ibunya jika hendak touring dengan alasan menginap di rumah teman
W ₁ SO ₂ , P ₈₉ , 12-10-14	289-291	Subjek membohongi mamanya jika ikut touring, alasan menginap di rumah teman supaya dibolehin	
W ₂ S ₂ , P ₁₂₆₋₁₂₇ , 04-10-14	248-250	Subjek tidak pernah belajar dan kadang mencontek saat ulangan	Subjek tidak pernah belajar dan mencontek waktu sekolah
W ₁ SO ₁ , P ₁₅ , 11-10-14	72-73	Subjek tidak pernah belajar, susah disuruh belajar	
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₃₋₁₂₄ , 12-10-14	377-379	Subjek dulu tidak pernah belajar, nilainya jeblok dan tidak pernah mendapat ranking	
W ₂ S ₂ , P ₁₃₀₋₁₃₁ , 04-10-14	254-255	Subjek kadang dimarahi guru dan dipanggil guru BK karena lupa	Subjek kadang dipanggil

W ₁ SO ₂ , P ₁₂₂ , 12-10-14	375-376	membuat tugas Subjek membantah guru, pernah dipanggil guru BK karena tidak membuat tugas	dan dimarahi guru BK karena tidak mengerjakan tugas
W ₂ S ₂ , P ₁₄₁ , 04-10-14	270-271	Subjek tidak pernah ikut tawuran	Subjek tidak pernah ikut tawuran
W ₁ SO ₁ , P ₄₃ , 11-10-14	160-161	Subjek tidak tawuran	
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₁ , 12-10-14	373-374	Subjek tidak pernah tawuran	
W ₃ S ₂ , P ₁₆₅₋₁₆₆ , 18-10-14	314-317	Subjek kadang membentak dan membantah ibu jika debat atau suntuk	Subjek kadang membentak dan membantah ibunya
W ₁ SO ₁ , P ₉ , 11-10-14	38-45	Ibu subjek tidak membeda-bedakan anak, kakak subjek nurut dengan orang tua, sedangkan subjek susah dinasehati, kadang membantah	
W ₁ SO ₂ , P _{76&129} , 12-10-14	257&384	Subjek kadang membentak ibunya Subjek sering membantah ibu	

d. Sub Unit Analisis: Perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak lain

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
W ₁ S ₂ , P _{26-30&31-33} , 07-09-14	67-73 & 74-76	Subjek suka ke klub malam Subjek masih suka ke klub malam sejak kelas 3 SMP tapi sekarang tidak sesering dulu. Awal subjek ke klub malam karena diajak teman SMPnya	Subjek suka pergi ke klub malam
W ₁ SO ₁ , P ₄₆ , 11-10-14	168	Menurut ibu subjek tidak pernah ke klub malam	

W ₁ SO ₂ , P ₈₀ , 12-10-14	264-266	Subjek suka ke klub malam, kadang minum-minuman keras, merokok	
W ₁ S ₂ , P ₃₄₋₃₉ , 07-09-14	77-89	Subjek biasanya sambil minum-minuman keras ketika ke klub malam. Jenis minuman yang diminum subjek banyak macamnya dan setiap campuran berbeda namanya	Subjek minum-minuman keras ketika di klub malam
W ₁ SO ₁ , P ₄₂ , 11-10-14	158-159	Subjek tidak minum-minuman keras dan obat-obatan	
W ₁ SO ₂ , P ₈₁₋₈₂ , 12-10-14	267-269	Subjek minum-minuman keras segelas dua gelas	
W ₁ S ₂ , P ₄₉₋₅₂ , 07-09-14	101-104	Subjek sering melakukan seks bebas dengan mantan-mantannya sejak kelas 2 SMP	Subjek melakukan seks bebas dengan mantan-mantannya
W ₁ SO ₂ , P ₁₀₈₋₁₀₉ , 12-10-14	343-346	Subjek melakukan seks bebas hingga hamil, tapi tidak dengan semua orang hanya dengan pacar-pacarnya yang dulu	
W ₁ S ₂ , P _{44-45&43} , 07-09-14	94-96 & 93	Subjek dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan hamil. Subjek sudah mempunyai bayi umur 4 bulan.	Subjek dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan hamil
W ₁ SO ₁ , P ₁₇ , 11-10-14	80-81	Subjek dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan hamil	
W ₁ SO ₂ , P ₁₁₅ , 12-10-14	355-356	Subjek dikeluarkan dari sekolah karena hamil ketika kenaikan kelas 2 SMK	
W ₁ S ₂ , P ₅₃ , 07-09-14	106-108	Subjek <i>playgirl</i>	Subjek <i>playgirl</i>
W ₁ SO ₁ , P ₅₈ , 11-10-14	199-201	Teman subjek kebanyakan cowok, ada beberapa pacarnya dulu yang dikenalkan kepada ibu	
W ₁ SO ₂ , P ₁₁₀ , 12-10-14	347	Subjek <i>playgirl</i>	
W ₁ S ₂ , P ₅₉₋₆₃ , 07-09-14	124-132	Subjek sampai sekarang masih ikut klub motor. Ikut klub motor	Subjek ikut klub motor

W ₁ SO ₁ , P _{21&23-24} , 11-10-14	106-111 & 113-115	sejak masuk SMK. Subjek pernah <i>touring</i> hingga Cilacap, Indramayu dan menginap di rumah anggota klub motor lain Subjek ikut klub motor sejak kelas 1 SMK. Subjek tidak dibolehkan ibu untuk <i>touring</i> karena jauh tapi kalau dekat boleh	dan sering <i>touring</i>
W ₁ SO ₂ , P _{85-87&88} , 12-10-14	279-283 & 284-288	Subjek ikut klub motor sejak SMK karena sering ikut temannya kumpul dengan klubnya akhirnya ikut masuk klub motor. Subjek dulu sering ikut <i>touring</i>	
W ₂ S ₂ , P _{80-81&82} , 04-10-14	170-171 & 172	Subjek kadang merokok jika ditawarkan temannya atau ketika pengen merokok. Subjek merokok sejak ikutan klub motor	Subjek merokok
W ₁ SO ₁ , P ₄₁ , 11-10-14	157	Menurut ibu, subjek tidak merokok	
W ₁ SO ₂ , P ₈₃ , 12-10-14	270-272	Subjek merokok biasanya ketika di klub malam dan diluar ketika ada yang menawari	
W ₂ S ₂ , P ₈₃ , 04-10-14	173	Subjek tidak memakai obat-obatan terlarang	Subjek tidak memakai obat-obatan terlarang
W ₁ SO ₁ , P ₄₂ , 11-10-14	158-159	Subjek tidak minum-minuman keras dan obat-obatan	
W ₁ SO ₂ , P ₉₇ , 12-10-14	311-313	Subjek tidak memakai obat-obatan terlarang	
W ₂ S ₂ , P ₁₀₁₋₁₀₄ , 04-10-14	201-206	Subjek biasa main, <i>hang out</i> , nongkrong sampai malam. Subjek luamayan sering pulang malam hingga jam 11 atau 12	Subjek suka nongkrong dan pulang hingga tengah malam
W ₁ SO ₁ , P ₃₂₋₃₅ , 11-10-14	130-139	Subjek sering pulang malam, kadang sampai jam 10 kadang lebih. Pernah pulang hingga jam 1 malam. Subjek sering menginap menemani temannya karena sendirian	

W ₁ SO ₂ , P ₁₂₅ , 12-10-14	380	Subjek sering pergi main pulang malam sampai menginap	
W ₂ S ₂ , P ₁₁₂₋₁₁₃ , 04-10-14	217-222	Subjek pernah balapan dengan cewek klub motor lain karena subjek ditantang.	Subjek pernah balapan dengan cewek dari klub motor lain karena ditantang
W ₁ SO ₁ , P ₄₇ , 11-10-14	169-172	Ibu subjek tidak tahu jika subjek ikut balapan tapi kata ibu temannya, subjek meminjam motor temannya sampe rusak karena untuk balapan	
W ₁ SO ₂ , P ₉₃₋₉₄ , 12-10-14	302-306	Subjek pernah ikut balapan melawan cewek dari klub motor lain karena ditantang cewek tersebut dan subjek tidak suka diremehkan	
W ₂ S ₂ , P ₁₃₂ , 04-10-14	256	Subjek tidak pernah ke tempat prostitusi, hanya lewat	Subjek tidak pernah ke tempat prostitusi
W ₁ SO ₁ , P ₅₆ , 11-10-14	197	Subjek tidak pernah ke tempat yang banyak wanita nakal	
W ₁ SO ₂ , P ₁₀₇ , 12-10-14	341-342	Subjek tidak pernah ke tempat wanita nakal, hanya lewat	
W ₂ S ₂ , P ₁₃₃₋₁₄₀ , 04-10-14	257-269	Subjek pernah menonton film porno di handphonenya, kalau sekarang menonton di laptop bersama suaminya. Subjek menonton film porno untuk pengetahuan supaya bisa memuaskan suami. Sebelum punya suami, subjek menonton film porno hanya ingin tahu saja.	Subjek pernah menonton film porno sampai sekarang
W ₁ SO ₁ , P ₄₈ , 11-10-14	173-174	Subjek tidak pernah menonton film porno, sering main	
W ₁ SO ₂ , P ₁₁₁₋₁₁₄ , 12-10-14	348-354	Subjek sering menonton film porno. Di handphone subjek banyak film porno dapat dari teman-teman cowoknya atau pacarnya	
W ₃ S ₂ , P ₁₆₁ , 18-10-14	67-73 & 74-76	Subjek suka memakai celana pendek jika bepergian supaya sejuk	Subjek suka memakai celana pendek, pakaian

W ₁ SO ₁ , P ₅₅ , 11-10-14	168	Subjek suka memakai celana pendek, kaos pendek jika pergi	pendek jika bepergian
W ₁ SO ₂ , P ₁₃₉ , 12-10-14	264-266	Subjek juga memakai celana pendek banget jika bepergian. Kadang memakai tangtop	

2. Unit Analisis: Faktor-faktor Penyebab Delinkuensi

a. Faktor Sosiologis: Latar belakang keluarga, Komunitas dimana remaja berada, Lingkungan Sekolah

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
W ₁ S ₂ , P ₆ , 07-09-14	13-15	Ayah subjek sudah meninggal ketika subjek kelas 6 SD, nenek meninggal ketika dia kelas 2 SMP	Ayah subjek meninggal karena sakit ketika subjek kelas 6 SD
W ₁ SO ₁ , P ₅ , 11-10-14	22-28	Ayah subjek meninggal karena sakit	
W ₁ S ₂ , P ₂₄ , 07-09-14	62-64	Teman subjek cowok semua, teman cowok lebih enak daripada teman cewek yang ribet dan susah diajakin main	Subjek suka bergaul dengan teman cowok daripada teman cewek
W ₁ SO ₁ , P ₅₈ , 11-10-14	199-201	Teman subjek kebanyakan cowok, ada beberapa pacarnya dulu yang dikenalkan kepada ibu	
W ₁ SO ₂ , P ₆₄₋₆₅ , 12-10-14	225-228	Lebih suka kumpul dengan cowok-cowok karena lebih enak dan tidak cocok dengan teman cewek	
W ₁ S ₂ , P ₄₀₋₄₁ , 07-09-14	90-91	Subjek bandel sejak SMP setelah papanya meninggal	Subjek nakal sejak SMP setelah ayahnya meninggal
W ₁ SO ₁ , P ₃ , 11-10-14	12-13	Bandel dari dulu karena terlalu dimanja papanya tapi tambah nakal setelah ditinggal papanya	
W ₁ SO ₂ , P ₇₉ , 12-10-14	263	Subjek mulai nakal sejak SMP	
W ₂ S ₂ , P ₇₅ , 04-10-14	158-162	Subjek ikut klub motor karena sering diajak temannya kumpul	Subjek ikut klub motor

W ₁ SO ₂ , P ₈₇ , 12-10-14	281-283	bersama klubnya dan akhirnya bergabung Subjek ikut klub motor sejak SMK karena sering ikut temannya kumpul dengan klubnya akhirnya ikut masuk klub motor	karena diajak temannya berkumpul dengan klub tersebut dan akhirnya subjek bergabung
W ₂ S ₂ , P _{90-93&129-130} , 04-10-14	183-189 & 252-254	Subjek ingin sekolah di SMA tapi mengikuti ibunya untuk bersekolah di SMK. Subjek kurang nyaman sekolah di SMK pilihan ibunya karena temannya cewek semua, pada sok cantik, cowoknya dikit	Subjek ingin bersekolah di SMA tapi dimasukkan ibunya ke SMK karena tidak diterima di SMA Negeri, sehingga subjek sering cabut sekolah
W ₁ SO ₁ , P ₄₄ , 11-10-14	162-166	Subjek dimasukkan ke SMK oleh ibunya karena tidak diterima di SMA Negeri	
W ₁ SO ₂ , P ₁₂₀ , 12-10-14	369-370	Subjek dulu sering cabut sekolah karena sebenarnya subjek tidak mau sekolah di SMK tersebut	
W ₃ S ₂ , P ₁₅₆₋₁₅₇ , 18-10-14	291-296	Subjek hanya menyapa beberapa tetangga saja. Subjek nyaman berada di lingkungan rumahnya, tapi orang-orang sekitar pada acuh jika di depan tapi di belakang mengumpat, subjek sering diomongin di belakang tapi cuek	Subjek kurang senang dengan warga sekitar rumah subjek karena sering mengumpat di belakang subjek.
W ₁ SO ₁ , P ₅₁₋₅₂ , 11-10-14	181-182	Subjek jarang menyapa tetangga, cuek	
W ₁ SO ₂ , P ₁₄₀ , 12-10-14	410-412	Subjek cuek, tidak menyapa, cuek jika ada tetangga yang membicarakannya	

b. Faktor Psikologis: Hubungan remaja dengan orang tua, Faktor kepribadian

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
W ₁ S ₂ , P ₁₀₋₁₄ , 07-09-14	26-35	Subjek lebih dekat dengan ayah dan nenek daripada dengan ibu	Subjek lebih dekat dan

W ₃ S ₂ , P ₁₄₄₋₁₄₆ , 18-10-14	276-278	karena ayahnya sayang kepadanya, selalu menurutinya sedangkan mamanya kadang memarahinya dan nenek sangat sayang dengannya, selalu membela subjek daripada kakaknya. Ayah dan nenek subjek selalu memanjakan subjek. Ibu subjek memanjakan kakaknya. Setelah ayah dan nenek meninggal, subjek merasa tidak ada yang memanjakannya	dimanja oleh ayah dan neneknya, sedangkan ibu subjek tidak memanjakannya, sehingga sekarang subjek merasa tidak ada yang memanjakannya seperti dulu
W ₁ SO ₁ , P _{3-4&6} , 11-10-14	12-21 & 29-31	Bandel dari dulu karena terlalu dimanja papanya tapi tambah nakal setelah ditinggal papanya. Ibu subjek tidak terlalu memanjakan anaknya. Subjek dimanja dengan dituruti apa saja yang diminta pasti dibelikan oleh ayah, ketika bertengkar dengan kakaknya, kakak subjek diminta ayah untuk mengalah	
W ₁ SO ₂ , P ₆₆₋₆₇ , 12-10-14	229-234	Subjek dari dulu dekat dengan papa dan neneknya yang sudah meninggal semua, mamanya suka membeda-bedakan dia dengan kakaknya. Subjek dimanja oleh papa dan neneknya	
W ₁ SO ₂ , P ₁₃₅₋₁₃₆ , 12-10-14	396-403	Subjek nakal karena kesalahan orang tuanya, papa dan nenek memanjakan subjek sehingga subjek merasa sudah tidak ada yang bisa ngemong dia	
W ₁ S ₂ , P ₁₆₋₂₀ , 07-09-14	38-53	Ibu subjek memarahi subjek jika subjek pergi lama sedangkan kakaknya tidak dimarahi jika perginya lama. Kakak subjek menjadi anak kesayangan mamanya. Ibu subjek memarahi subjek sejak SD. Menurut subjek, ibunya lebih sayang dengan kakaknya daripada kepadanya	Ibu subjek lebih membanggakan dan lebih perhatian terhadap kakak subjek daripada subjek
W ₁ SO ₁ , P ₈₋₁₀ , 11-10-14	35-50	Ibu subjek tidak pernah pilih kasih, tidak membeda-bedakan anak, kakak subjek nurut dengan orang tua, sedangkan subjek susah	

W ₁ SO ₂ , 12-10-14	P _{68&77-78} , 235-238 & 258-262	dinasehati, kadang membantah. Ibu subjek memarahi subjek jika salah karena subjek suka mencari gara-gara sedangkan kakaknya tidak dimarahi karena pendiam, penurut tidak pernah mencari gara-gara Mamanya lebih membanggakan kakaknya daripada subjek, subjek disuruh seperti kakaknya. Ibu subjek membanding-bandingkan subjek dengan kakaknya sejak SD karena kakaknya lebih cantik dan lebih pintar darinya, ibunya ingin subjek seperti kakaknya Ibunya lebih memperhatikan kakaknya daripada subjek	
W ₁ SO ₂ , P ₁₃₃ , 12-10-14	392-393		
W ₁ S ₂ , P ₂₁ , 07-09-14	54-57	Subjek merasa tidak tomboy, mungkin karena subjek suka main dengan cowok-cowok jadi terkesan <i>tomboy</i>	Subjek berkepribadian <i>Tomboy</i>
W ₁ SO ₁ , P ₂₀ , 11-10-14	104-105	Subjek main terus, susah dinasehati, tingkahnya seperti lelaki	
W ₁ SO ₂ , P ₆₂ , 12-10-14	217-220	Subjek cuek, fisik dan penampilan perempuan tapi pembawaannya seperti laki-laki jadi terlihat tomboy, susah diatur, tidak pelit.	
W ₁ S ₂ , P ₇₂ , 07-09-14 W ₃ S ₂ , P ₁₆₇ , 18-10-14	151-153 318-320	Subjek cuek, tidak suka diatur-atur, bebas Subjek ngambekan, jika minta sesuatu harus dituruti	Subjek berkepribadian cuek, tidak suka diatur, bebas, jika minta sesuatu harus terpenuhi
W ₁ SO ₁ , P ₅₀ , 11-10-14	178-180	Subjek emosian. Jika meminta sesuatu harus dituruti, suka menang sendiri, kakaknya selalu mengalah padanya	
W ₁ SO ₂ , P ₆₂₋₆₃ , 12-10-14	217-224	Subjek cuek, fisik dan penampilan perempuan tapi pembawaannya seperti laki-laki jadi terlihat tomboy, susah diatur,	

		tidak pelit. Terbuka, hidup dibuat santai tidak ada beban, mudah bergaul, asal tidak ada yang ganggu duluan dia tidak mengganggu orang itu	
W ₃ S ₂ , P ₁₄₃ , 18-10-14	274-275	Subjek akrab dengan kakak, kadang iri dengan kakaknya karena lebih diperhatikan mama	Subjek iri dengan kakaknya yang lebih diperhatikan ibunya daripada dirinya
W ₁ SO ₂ , P ₇₀ , 12-10-14	241-242	Subjek iri dengan kakaknya tetapi tidak pernah bilang iri hanya kesal pada mamanya	

c. Faktor Biologis: Genetik (Keturunan)

Kode	Baris	Analisis (Absah)	Tema
W ₁ SO ₁ , P ₆₀ , 11-10-14	203-209	Subjek menuruni sifat neneknya yang susah dinasehati, marah-marah terus, dan sudah menikah 4 kali	Sifat subjek yang susah dinasehati, marah-marah dan punya banyak mantan karena menurun dari neneknya
W ₁ SO ₂ , P ₁₄₁ , 12-10-14	413-419	Subjek menuruni sifat nenek yang dulu seorang penari ular dan punya banyak lelaki, sering kawing cerai. Ayah subjek berperawakan seperti preman tapi baik	